

Liahona

Ceramah-Ceramah Konferensi Umum

Presiden Nelson Mengimbau Orang-Orang
Suci untuk Mendengarkan Tuhan

Presiden Nelson Menyampaikan
Maklumat Peringatan Kedua
Ratus Tahun Pemulihan

Gereja Menggunakan
Simbol yang Menekankan
Tempat Utama Juruselamat
di dalam Gereja-Nya

Para Pembesar Umum Tujuh
Puluh dan Presidensi Remaja
Putra yang Baru Didukung

Delapan Bait Suci Baru Diumumkan





For This Purpose [Untuk Tujuan Ini],
Oleh Yongsung Kim

“Kita mengingat, kita selalu mengingat, penderitaan dan kematian Kristus untuk melakukan pendamaian bagi dosa-dosa kita, dan kita memperingati hari Minggu yang paling indah di antara semua hari Minggu, hari Tuhan, ketika Dia bangkit dari antara yang mati. Karena Kebangkitan Yesus Kristus, Pemulihan memiliki makna, kehidupan fana kita memiliki makna, dan pada akhirnya seluruh eksistensi kita memiliki makna.”

Penatua D. Todd Christofferson dari Kuorum Dua Belas Rasul, “Membagikan Pesan Pemulihan dan Kebangkitan,” 113.

Sesi Sabtu Pagi

- 6 **Pesan Pembuka**
Presiden Russell M. Nelson
- 8 **Apakah Kita Tidak Akan Meneruskan dalam Perkara yang Sedemikian Besar?**
Presiden M. Russell Ballard
- 12 **Memastikan Penghakiman yang Benar**
Penatua James R. Rasband
- 15 **Panggilan yang Sangat Mulia**
Joy D. Jones
- 18 **Ingatan yang Menentukan Secara Rohani**
Penatua Neil L. Andersen
- 23 **Jauh di Dalam Hati Kita**
Douglas D. Holmes
- 27 **Doa dengan Iman**
Presiden Henry B. Eyring

Sesi Sabtu Siang

- 30 **Pendukung Pembesar Umum, Tujuh Puluh Area, dan Pejabat Umum**
Presiden Dallin H. Oaks
- 31 **Laporan Departemen Audit Gereja, 2019**
Kevin R. Jergensen
- 32 **Tampilnya Kitab Mormon**
Penatua Ulisses Soares
- 36 **Datang kepada Kristus—Hidup sebagai Orang Suci Zaman Akhir**
Penatua John A. McCune
- 38 **Saksi Hidup bagi Kristus yang Hidup**
Uskup Gérald Caussé
- 41 **Pertimbangkan Kebaikan dan Keagungan Allah**
Penatua Dale G. Renlund
- 45 **Kuasa Kitab Mormon dalam Keinsafan**
Penatua Benjamin M. Z. Tai
- 48 **Landasan yang Baik hingga Waktu yang Akan Datang**
Penatua Gary E. Stevenson

Sesi Sabtu Malam

- 52 **Hosana dan Haleluya—Yesus Kristus yang Hidup: Inti dari Pemulihan dan Paskah**
Penatua Gerrit W. Gong

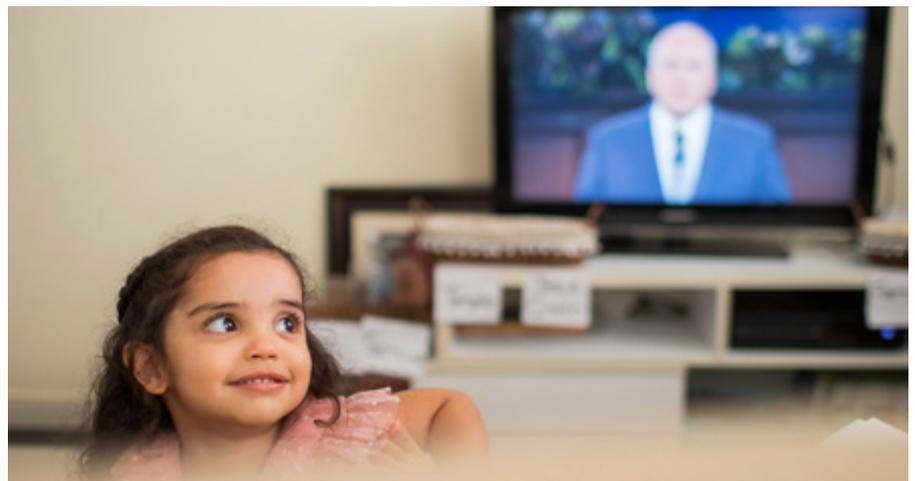
- 56 **Bagaimana Imamat Memberkati Remaja**
Laudy Ruth Kaouk
- 58 **Bagaimana Imamat Memberkati Remaja**
Enzo Serge Petelo
- 60 **Bersatu dalam Merampungkan Pekerjaan Allah**
Jean B. Bingham
- 66 **Dia Berjalan di Depan Kita**
Presiden Henry B. Eyring
- 69 **Imamat Melkisedek dan Kunci-Kunci**
Presiden Dallin H. Oaks
- 72 **Membuka Surga untuk Bantuan**
Presiden Russell M. Nelson

Sesi Minggu Pagi

- 75 **Penggenapan Nubuat**
Penatua Ronald A. Rasband
- 78 **Agar Mereka Boleh Melihat**
Bonnie H. Cordon
- 81 **Kecemerlangan Harapan yang Sempurna**
Penatua Jeffrey R. Holland
- 84 **“Biarlah Rumah Ini Dibangun demi Nama-Ku”**
Penatua David A. Bednar
- 88 **Dengarlah Dia**
Presiden Russell M. Nelson
- 92 **Seruan Hosana**
Presiden Russell M. Nelson

Sesi Minggu Siang

- 93 **Rencana Besar**
Presiden Dallin H. Oaks
- 96 **Berkat dari Wahyu yang Berkesinambungan kepada Nabi dan Wahyu Pribadi untuk Menuntun Hidup Kita**
Penatua Quentin L. Cook
- 101 **Menemukan Suaka dari Badai Kehidupan**
Penatua Ricardo P. Giménez
- 104 **Datang dan Jadilah Bagian**
Penatua Dieter F. Uchtdorf
- 107 **Rumah-Rumah Terapik**
Penatua L. Whitney Clayton
- 110 **Berbagi Pesan Pemulihan dan Kebangkitan**
Penatua D. Todd Christofferson
- 114 **Majulah dengan Iman**
Presiden Russell M. Nelson
- 64 **Para Pembesar Umum dan Pejabat Umum Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir**
- 116 **Laporan Statistik, 2019**
- 117 **Warta Gereja**
- 127 **Ikutlah Aku—Belajar dari Pesan-Pesan Konferensi Umum**



São Paulo, Brasil

Konferensi Umum Tahunan ke-190

Sesi Sabtu Pagi, 4 April 2020

Pemimpin: Presiden Dallin H. Oaks

Doa pembuka: Penatua Richard J. Maynes

Doa penutup: Michelle Craig

Musik oleh Paduan Suara Tabernakel di Taman Bait Suci: "Awake and Arise [Bangun dan Bangkitlah]," *Hymns*, no. 8; "Pagi Tiba Gelap Lenyap," *Nyanyian Rohani*, no. 1, aransemen Wilberg; "It Is Well with My Soul [Sejahteralah Jiwaku]," Spafford dan Bliss, aransemen Wilberg; "Marilah Anak Allah," *Nyanyian Rohani* no. 16; "Doa Joseph Smith yang Pertama," *Nyanyian Rohani*, no. 12; "Come, Thou Fount of Every Blessing [Mari, Kau Sumber Segala Berkah]," Robinson/American folk melody, aransemen Wilberg.

Sesi Sabtu Siang, 4 April 2020

Pemimpin: Presiden Henry B. Eyring

Doa pembuka: Milton Camargo

Doa penutup: Penatua Rubén V. Alliaud

Musik oleh Paduan Suara Tabernakel di Taman Bait Suci: "Di Gunung Nan Tinggi," *Nyanyian Rohani*, no. 4, aransemen Wilberg; "S'dang Kubaca Kitab Suci," *Nyanyian Rohani*, no. 117, aransemen Murphy; "Bersukacitalah, Tuhan Rajai!" *Nyanyian Rohani*, no. 20; "Penebus Israel," *Nyanyian Rohani*, no. 5, aransemen Wilberg.

Sesi Sabtu Malam, 4 April 2020

Pemimpin: Presiden Dallin H. Oaks

Doa pembuka: Penatua Kyle S. McKay

Doa penutup: Cristina B. Franco

Musik oleh Paduan Suara Tabernakel di Taman Bait Suci: "Let Zion in Her Beauty Rise [Biarlah Sion dalam Keindahannya Bangkit]," *Hymns*, no. 41, aransemen Kasen; "Pimpin, Ya T'rang," *Nyanyian Rohani*, no. 35, aransemen Wilberg; "Aku Anak Allah," *Nyanyian Rohani*, no. 144; "S'mua Bangsa Dengar Suara Surga!" *Nyanyian Rohani*, no. 124, aransemen Wilberg.

Sesi Minggu Pagi, 5 April 2020

Pemimpin: Presiden Dallin H. Oaks

Doa pembuka: Penatua Brook P. Hales

Doa penutup: Penatua Peter M. Johnson

Musik oleh Paduan Suara Tabernakel di Taman Bait Suci: "Truth Eternal [Kebenaran yang Kekal]," *Hymns*, no. 4; "Teguhlah Landasan," *Nyanyian Rohani*, no. 28, aransemen Wilberg; "This Is My Beloved Son [Inilah Putra Terkasih-Ku]," *Children's Songbook*, 76, aransemen Cardon; "Marilah Bersuka," *Nyanyian Rohani*, no. 3; "Israel, Israel, Allahmu Memanggil," *Nyanyian Rohani*, no. 6, aransemen Wilberg; "Hosanna Anthem/Roh Allah," Stephens dan *Nyanyian Rohani*, no. 2, aransemen Stephens.

Sesi Minggu Siang, 5 April 2020

Pemimpin: Presiden Henry B. Eyring

Doa pembuka: Penatua Kevin R. Duncan

Doa penutup: Penatua Lynn G. Robbins

Musik oleh Paduan Suara Tabernakel di Taman Bait Suci: "Puji Dia yang Tinggal dengan Yehova," *Nyanyian Rohani*, no. 14, aransemen Wilberg; "Hari Sudahlah Lalu," *Nyanyian Rohani*, no. 67, aransemen Murphy; "Dia Hidup Sang Penebusku," *Nyanyian Rohani*, no. 53; "Kami Bersyukur bagi Nabi," *Nyanyian Rohani*, no. 8, aransemen Wilberg.

* Musik untuk setiap sesi, di bawah arahan dari konduktor yang berbeda dan menampilkan organis yang berbeda direkam sebelumnya; nyanyian rohani pembuka direkam oleh Paduan Suara Tabernakel dan enam paduan suara lainnya dari Accra, Ghana; Mexico City, Meksiko; Seoul, Korea Selatan; São Paulo, Brasil; Frankfurt, Jerman; dan Auckland, Selandia Baru.

Ceramah-Ceramah Konferensi Tersedia

Untuk mengakses ceramah-ceramah konferensi umum daring dalam banyak bahasa, kunjungi ChurchofJesusChrist.org dan pilihlah sebuah bahasa. Ceramah-ceramah juga tersedia pada aplikasi seluler Perpustakaan Injil. Biasanya

dalam waktu enam minggu setelah konferensi umum, rekaman video dan audio berbahasa Inggris tersedia di pusat-pusat distribusi. Informasi mengenai konferensi umum dalam format yang dapat diakses bagi anggota penyandang disabilitas tersedia di disability.ChurchofJesusChrist.org.

Pada Kover

Depan: Lukisan Penglihatan Pertama oleh Dan Burr

Belakang: Foto oleh Mason Coberly

Fotografi Konferensi

Foto-foto di Salt Lake City diambil oleh Cody Bell, Janae Bingham, Mason Coberly, Weston Colton, Brian Nicholson, dan Leslie Nilsson. Fotografi tambahan oleh Alexandre Borges, Mark Brunson, Nicolas Serey Bustamante, Annette Campbell, Karisa Creer, Cathie Frost, Alejandro Gutierrez, Natalia Hepworth, Korene Knight, Ashlee Larsen, Bruno Lima, Ashley Malili, Melanie Miza, Kendrick Navarro, Arthe Odjidja, Veronica Olson, Elaine Palmer, Melanie Porter, Jonas Rebicki, Mark Romesser, Elizabeth Thompson, Chung Ho Tsai, Emily Utykanski, Marco Vargas, Christopher Walker, Dave Ward, Jonathan Wing, Justin Wright.



West Jordan, Utah, AS

Majalah internasional Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci
Zaman Akhir

Presidensi Utama: Russell M. Nelson, Dallin H. Oaks, Henry B. Eyring

Kuorum Dua Belas Rasul: M. Russell Ballard, Jeffrey R. Holland, Dieter F. Uchtdorf, David A. Bednar, Quentin L. Cook, D. Todd Christofferson, Neil L. Andersen, Ronald A. Rasband, Gary E. Stevenson, Dale G. Renlund, Gerrit W. Gong, Ulisses Soares

Editor: Randy D. Funk

Penasihat: Becky Craven, Sharon Eubank, Cristina B. Franco, Walter F. González, Larry S. Kacher, Jan E. Newman, Adrián Ochoa, Michael T. Ringwood, Vern P. Stanfill

Direktur Pengelola: Richard I. Heaton
Direktur Majalah Gereja: Allan R. Loyborg
Manajer Bisnis: Garff Cannon

Editor Pengelola: Adam C. Olson
Asisten Editor Pengelola: Ryan Carr
Asisten Publikasi: Camila Castrión

Penulisan dan Pengepitan: David Dickson, David A. Edwards, Matthew D. Flitton, Garrett H. Garff, Jon Ryan Jensen, Aaron Johnston, Charlotte Larcabal, Michael R. Morris, Eric B. Murdock, Joshua J. Perkey, Jan Pinborough, Richard M. Romney, Mindy Selu, Lori Fuller Sosa, Chakell Wardleigh, Marissa Widdison

Direktur Seni: Tadd R. Peterson

Desain: Jeanette Andrews, Fay P. Andrus, Mandie Bentley, C. Kimball Bott, Thomas Child, Joshua Dennis, David Green, Colleen Hinckley, Eric P. Johnsen, Susan Lofgren, Scott M. Mooy, Aleni Regehr, Mark W. Robison, K. Nicole Walkenhorst

Koordinator Properti Intelektual: Collette Nebeker Aune

Manajer Produksi: Ammon Harris, Jane Ann Peters

Produksi: Ira Glen Adair, Julie Burdett, José Chavez, Bryan W. Gygi,

Ginny J. Nilson, Marrissa M. Smith

Prapros: Joshua Dennis, Ammon Harris

Direktur Pencetakan: Steven T. Lewis

Direktur Distribusi: Nelson Gonzalez

Alamat surat-menyurat: *Liahona*, Fl. 23, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150-0023, USA.

Liahona (sebuah istilah dalam Kitab Mormon yang berarti "kompas" atau "pengarah") diterbitkan dalam bahasa Albania, Armenia, Bislama, Bulgaria, Kamboja, Cebuano, Tionghoa, Tionghoa (yang disederhanakan), Kroasia, Ceko, Denmark, Belanda, Inggris, Estonia, Fiji, Finlandia, Prancis, Jerman, Yunani, Hongaria, Islandia, Indonesia, Italia, Jepang, Kiribati, Korea, Latvia, Lituania, Malagasy, Marshal, Mongolia, Norwegia, Polandia, Portugis, Rumania, Rusia, Samoa, Slovenia, Spanyol, Swahili, Swedia, Tagalog, Tahiti, Thai, Tonga, Ukraina, Urdu, dan Vietnam. (Frekuensi bervariasi berdasarkan bahasa).

© 2020 by Intellectual Reserve, Inc. All rights reserved. Dicitak di Amerika Serikat.

Informasi hak cipta: Kecuali diindikasikan lain, individu dapat mengopi materi dari *Liahona* untuk penggunaan pribadi dan nonkomersial mereka (termasuk untuk pemanggilan Gereja). Hak ini dapat dicabut kapan pun. Materi visual tidak boleh dikopi jika pembatasan diindikasikan di bagian kredit karya seni terkait. Pertanyaan hak cipta hendaknya dialamatkan ke Intellectual Property Office, 50 E. North Temple St., Fl. 13, Salt Lake City, UT 84150, USA; posel: cor-intellectualproperty@ChurchofJesusChrist.org.

For Readers in the United States and Canada:

May 2020 Vol. 26 No. 3. LIAHONA (USPS 311-480) Indonesian (ISSN 1085-3979) is published six times a year (January, April, May, July, October and November) by The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150. USA subscription price is \$5.00 per year; Canada, \$6.00 plus applicable taxes. Periodicals Postage Paid at Salt Lake City, Utah. Sixty days' notice required for change of address. Include address label from a recent issue; old and new address must be included. Send USA and Canadian subscriptions to Salt Lake Distribution Center at address below. Subscription help line: 1-800-537-5971. Credit card orders (Visa, MasterCard, American Express) may be taken by phone. (Canada Poste Information: Publication Agreement #40017431)

POSTMASTER: Send all UAA to CFS (see DMM 507.1.5.2).

NONPOSTAL AND MILITARY FACILITIES: Send address changes to Distribution Services, Church Magazines, P.O. Box 26368, Salt Lake City, UT 84126-0368, USA.



Sandy, Utah, AS

Indeks Pembicara

Andersen, Neil L., 18
Ballard, M. Russell, 8
Bednar, David A., 84
Bingham, Jean B., 60
Caussé, Gérald, 38
Christofferson, D. Todd, 110
Clayton, L. Whitney, 107
Cook, Quentin L., 96
Cordon, Bonnie H., 78
Eyring, Henry B., 27, 66
Giménez, Ricardo P., 101
Gong, Gerrit W., 52
Holland, Jeffrey R., 81
Holmes, Douglas D., 23
Jergensen, Kevin R., 31
Jones, Joy D., 15
Kaouk, Laudy Ruth, 56
McCune, John A., 36
Nelson, Russell M., 6, 72, 88, 92, 114
Oaks, Dallin H., 30, 69, 93
Petelo, Enzo Serge, 58
Rasband, James R., 12
Rasband, Ronald A., 75
Renlund, Dale G., 41
Soares, Ulisses, 32
Stevenson, Gary E., 48
Tai, Benjamin M. Z., 45
Uchtdorf, Dieter F., 104

Indeks Topik

Adam dan Hawa, 60
Bait Suci, 48, 56, 75, 88, 92, 114
Bapa Surgawi, 18, 41, 81, 88
Belas kasihan, 12
Beranda, 107
Berkat bapa bangsa, 56
Berkat-berkat, 58
Berkat keimamatan, 56
Berppuasa, 72
Doa, 27, 72
Hak pilihan, 23, 69
Harapan, 81
Hubungan, 23
Imamat, 15, 58, 60, 66, 84
Imamat Melkisedek, 69
Iman, 27, 48, 72, 101, 114
Joseph Smith, 6, 8, 15, 18, 27, 32, 58, 60, 66, 75, 84, 88, 96, 101, 104, 110
Kasih, 18, 23, 36, 81, 110
Keadilan, 12
Kebangkitan, 52, 93, 110
Kebenaran, 69
Kedamaian, 6, 12, 36
Keinsafan, 45
Kelayakan, 58
Keluarga, 69
Kemakmuran, 107
Kemalangan, 6, 8, 32, 36, 38, 56, 88, 93, 101, 107
Kematisyahidan, 8
Kemurahan hati, 41
Kemuridan, 104, 107
Kepemimpinan, 23
Kerohanian, 48, 107
Kesaksian, 18, 32, 48
Kesatuan, 23, 60
Kesiapan, 6
Kitab Mormon, 12, 32, 38, 45, 110
Kuasa, 27
Kunci-kunci, 69
Lembaga Pertolongan, 60
Nama Gereja, 72
Nubuat, 75

Para nabi, 1, 75, 88, 96
Para pemimpin Gereja, 30
Paskah, 52
Paskah [Passover], 52
Pekerjaan bait suci, 52, 66, 81, 84, 114
Pekerjaan misionaris, 27, 66, 75, 104, 110
Pemanggilan Gereja, 96
Pembelajaran, 104
Pemulihan, 8, 15, 27, 52, 60, 66, 75, 81, 88, 93, 110, 114
Pendamaian, 12, 38, 41, 52, 56, 93, 101
Penelaahan tulisan suci, 107
Penganiayaan, 8
Pengetahuan, 18
Penghakiman, 12, 69
Penglihatan Pertama, 6, 8, 15, 18, 27, 92, 69
Pengumpulan Israel, 66, 78
Pengurbanan, 23, 110
Penyembuhan, 12
Perjanjian, 84
Pernikahan, 69
Pertobatan, 23, 45, 104
Pertumbuhan pribadi, 15, 45, 69
Pria, 60
Rasa Syukur, 41
Rasa takut, 6
Rencana keselamatan, 69
Roh Kudus, 88, 96
Sejarah keluarga, 84, 88
Sukacita, 101
Tata Cara, 84, 69
Teladan, 89, 110
Terang Kristus, 78
Tulisan Suci, 88
Wahyu, 15, 23, 88, 96
Wahyu pribadi, 18, 88, 96
Wanita, 15, 60
Yesus Kristus, 6, 12, 36, 38, 41, 45, 48, 52, 66, 72, 78, 81, 84, 88, 93, 101, 104, 110, 114

Sorotan dari Konferensi Umum Tahunan ke-190



Presiden Russell M. Nelson memiliki pesan yang jelas di konferensi umum: “Dengarlah Dia.”

“Kita harus mencari, dengan segala cara yang kita bisa, untuk mendengarkan Yesus Kristus, yang berbicara kepada kita melalui kuasa dan pelayanan Roh Kudus,” Presiden Nelson mengajarkan.

“Tujuan dari konferensi umum ini dan setiap konferensi umum adalah untuk membantu kita mendengarkan Dia” (halaman 7).

Di konferensi yang berfokus pada Penglihatan Pertama dan Pemulihan, kita diajari bahwa kita dapat mendengar Dia, sama seperti yang dialami Joseph Smith di Hutan Sakral. Dikelilingi oleh dampak dari pandemi global yang memengaruhi jutaan orang, kita diajari untuk mendengarkan Dia untuk bimbingan dalam kesulitan kita. Menanti-nantikan masa depan yang cemerlang baik bagi Gereja maupun bagi kita masing-masing secara individu, kita diajari untuk memperbarui

upaya kita untuk mendengarkan Dia dan untuk mengikuti Dia.

“Banyak komponen mengilhami dari konferensi umum April 2020 ini,” Presiden Nelson berkata, “... dapat dirangkum dalam dua kata yang dinyatakan secara ilahi: ‘Dengarlah Dia.’ Kami berdoa agar fokus Anda kepada Bapa Surgawi, yang memfirmankan kata-kata itu, dan kepada Putra Terkasih-Nya, Yesus Kristus, akan paling membayangi kenangan Anda di antara segala yang telah terjadi.”

Sewaktu Anda menelaah pesan-pesan dari konferensi ini dan berupaya “untuk mendengarkan, menyimak, dan mengindahkan firman Juruselamat,” Anda akan menemukan janji nabi digenapi dalam kehidupan Anda akan “pengurangan rasa takut dan peningkatan iman” (halaman 114).

- Presiden Nelson memperkenalkan sebuah simbol baru untuk Gereja di halaman 73.
- Presiden Nelson memperkenalkan sebuah maklumat mengenai Pemulihan di halaman 91.
- Presiden Nelson memimpin pertemuan khushyuk sedunia di halaman 92.
- Presiden Nelson mengumumkan delapan bait suci baru di halaman 115.
- Pelajari lebih lanjut bagaimana kita dapat membantu orang lain #DengarlahDia di HearHim. ChurchofJesusChrist.org. ■

GAMBAR-GAMBAR DALAM TERBITAN INI

Kami berupaya untuk mendokumentasikan setiap konferensi umum melalui gambar-gambar yang kami terbitkan. Sementara setiap konferensi adalah unik, gambar-gambar dalam terbitan ini mencerminkan beberapa keadaan tidak lazim yang konferensi ini sajikan.

Selain gambar-gambar dari siaran, Anda juga akan menemukan foto-foto dari Taman Bait Suci yang indah (meski luar biasa lengang karena COVID-19 dan konstruksi), juga lukisan yang terkait dengan Pemulihan Injil serta foto-foto yang dikirim oleh anggota sendiri yang berperan serta dalam konferensi di seluruh dunia.



DIA MEMANGGILU DENGAN NAMA, OLEH WALTER RANE



Oleh Presiden Russell M. Nelson
*Presiden Gereja Yesus Kristus dari
Orang-Orang Suci Zaman Akhir*

Pesan pembuka

Kita harus mencari, dengan segala cara yang kita bisa, untuk mendengarkan Yesus Kristus, yang berbicara kepada kita melalui kuasa dan pelayanan Roh Kudus.

Brother dan sister terkasih, sewaktu kami menyambut Anda di konferensi umum bersejarah Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir bulan April 2020 ini, karena alasan yang sudah Anda ketahui, saya berdiri di hadapan Anda dalam auditorium kosong!

Sedikit yang saya ketahui, ketika saya berjanji kepada Anda pada konferensi umum Oktober 2019 bahwa

konferensi April ini akan “berkesan” dan “tak terlupakan,” bahwa berbicara kepada jemaat yang terlihat kurang dari 10 orang akan membuat konferensi ini begitu berkesan dan tak terlupakan *bagi saya!* Namun mengetahui bahwa Anda berperan serta melalui transmisi elektronik, dan paduan suara yang menyanyikan dengan indah “It Is Well with My Soul,” membawa penghiburan yang besar bagi jiwa *saya*.



Seperti yang Anda ketahui, kehadiran di konferensi umum ini sangat dibatasi sebagai bagian dari upaya kita untuk menjadi warga global yang baik dan melakukan semampu kita untuk membatasi penyebaran COVID-19. Virus ini memiliki dampak besar di seluruh dunia. Ini juga mengubah pertemuan Gereja, pelayanan misionaris, dan pekerjaan bait suci kita.

Meski pembatasan hari ini berkaitan dengan virus yang mematikan, percobaan pribadi dalam kehidupan jauh melampaui pandemi ini. Percobaan-percobaan di masa depan dapat terjadi karena kecelakaan, bencana alam, atau kesedihan pribadi yang tidak terduga.

Bagaimana kita dapat bertahan dari percobaan seperti itu? Tuhan telah memberi tahu kita bahwa “jika kamu siap kamu tidak akan takut.”¹ Tentu saja, kita dapat menyimpan cadangan makanan, air, dan tabungan kita sendiri. Tetapi yang sama pentingnya adalah kebutuhan kita untuk mengisi gudang *kerohanian* pribadi kita dengan iman, kebenaran, dan kesaksian.

Pencarian utama kita dalam hidup adalah mempersiapkan diri untuk bertemu dengan Pencipta kita. Kita melakukan ini dengan berupaya setiap hari untuk menjadi lebih seperti

Juruselamat kita, Yesus Kristus.² Dan kita melakukan *itu* ketika kita bertobat setiap hari dan menerima kuasa pembersihan, penyembuhan, dan penguatan-Nya. Maka kita dapat merasakan kedamaian dan sukacita yang abadi, bahkan selama masa-masa yang bergejolak. Ini tepatnya mengapa Tuhan telah meminta kita untuk berdiri di tempat-tempat kudus dan “janganlah tergerakkan.”³

Tahun ini, kita memperingati

peringatan ke-200 salah satu peristiwa paling penting dalam sejarah dunia—yaitu, penampakan diri Allah Bapa dan Putra Terkasih-Nya, Yesus Kristus, kepada Joseph Smith. Selama penglihatan tunggal itu, Allah Bapa menunjuk kepada Yesus Kristus dan berfirman: “Inilah Putra Terkasih-Ku. Dengarlah Dia!”⁴

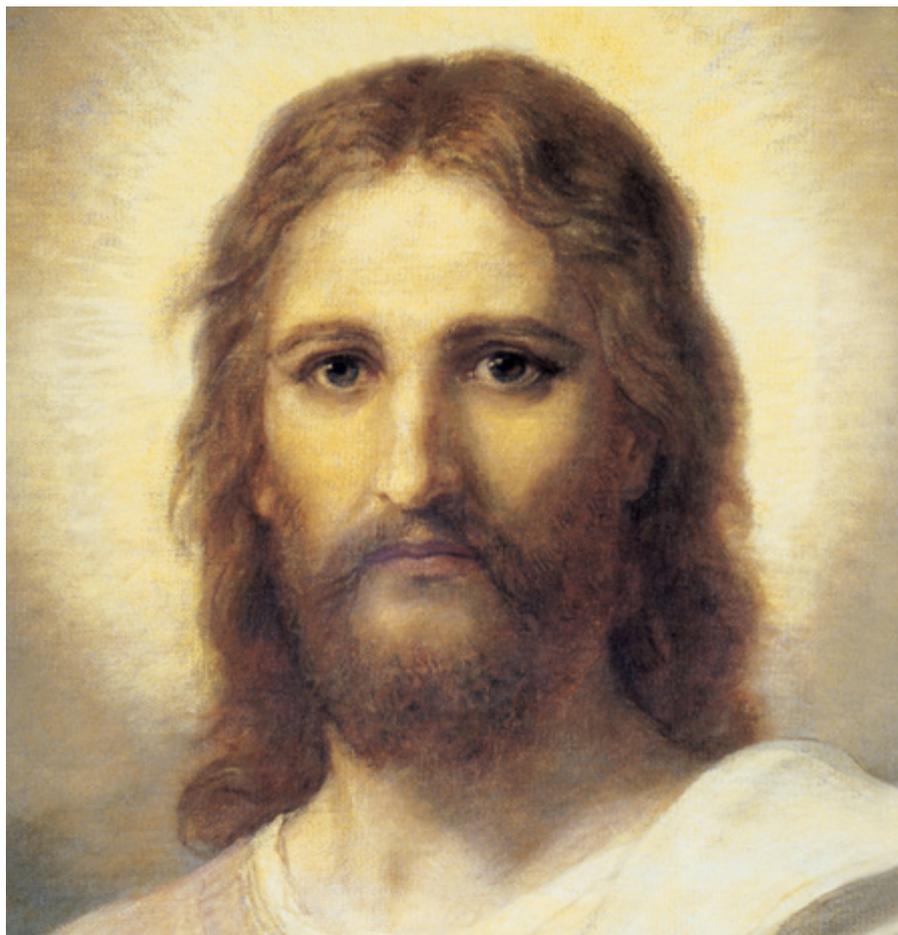
Nasihat itu yang diberikan kepada Joseph adalah untuk kita masing-masing. Kita harus mencari, dengan segala cara yang kita bisa, untuk mendengarkan Yesus Kristus, yang berbicara kepada kita melalui kuasa dan pelayanan Roh Kudus.

Tujuan dari konferensi umum ini dan setiap konferensi umum adalah untuk membantu kita mendengarkan Dia. Kami telah berdoa, dan mengajak Anda untuk berdoa, agar Roh Tuhan akan menyertai kita dalam kelimpahan yang sedemikian besar sehingga Anda dapat mendengar pesan-pesan yang Juruselamat miliki khusus untuk Anda—pesan yang akan membawa kedamaian bagi jiwa Anda. Pesan yang akan menyembuhkan hati Anda yang hancur. Pesan yang akan menerangi pikiran Anda. Pesan yang akan membantu Anda mengetahui apa yang harus dilakukan saat Anda bergerak maju melewati masa-masa kekacauan dan penuh cobaan.

Kami berdoa agar konferensi ini akan berkesan dan tak terlupakan karena pesan-pesan yang akan Anda dengar, pemberitahuan unik yang akan disampaikan, dan pengalaman-pengalaman di mana Anda akan diundang untuk berpartisipasi.

Misalnya, di akhir sesi Minggu pagi, kita akan mengadakan pertemuan khusus di seluruh dunia ketika saya akan memimpin Anda dalam Seruan Hosana yang sakral. Kami berdoa semoga ini akan menjadi sorotan rohani bagi Anda ketika kita mengungkapkan secara serempak rasa terima kasih kita yang mendalam kepada Allah Bapa dan Putra Terkasih-Nya dengan memuji Mereka melalui cara yang unik ini.

Untuk pengalaman sakral ini, kita menggunakan saptungan putih bersih. Tetapi jika Anda tidak



CHRIST'S IMAGE (GAMBAR KRISTUS), OLEH HEINRICH HOFMANN

memilikinya, Anda cukup melambaikan tangan Anda saja. Di akhir dari Seruan Hosana, jemaat akan bergabung dengan paduan suara untuk menyanyikan “Roh Allah.”⁵

Brother dan sister terkasih, konferensi ini akan luar biasa. Tahun ini akan menjadi luar biasa karena kita berfokus dengan sungguh-sungguh kepada Juruselamat dan Injil-Nya yang dipulihkan. Efek abadi yang paling penting dari konferensi bersejarah ini adalah ketika hati kita berubah dan kita memulai pencarian seumur hidup untuk mendengarkan Dia.

Selamat datang di konferensi umum April 2020! Saya tahu bahwa Allah, Bapa Surgawi kita, dan Putra-Nya, Yesus

Kristus, memerhatikan kita. Mereka akan bersama kita sepanjang acara dua hari yang mulia ini ketika kita berusaha untuk mendekat kepada Mereka dan untuk menghormati Mereka. Dalam nama sakral Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Ajaran dan Perjanjian 38:30.
2. Lihat 3 Nefi 27:27.
3. Ajaran dan Perjanjian 87:8.
4. Joseph Smith—Sejarah 1:17.
5. Nyanyian Rohani, no. 2.



Curitiba, Paraná, Brasil



Oleh Presiden M. Russell Ballard
Penjabat Presiden Kuorum Dua Belas Rasul

Apakah Kita Tidak Akan Meneruskan dalam Perkara yang Sedemikian Besar?

Kita harus selalu mengingat harga yang dibayar Joseph dan Hyrum Smith, bersama dengan begitu banyak pria, wanita, dan anak-anak yang setia lainnya, untuk menegakkan Gereja.

Terima kasih banyak, Presiden, untuk pembukaan yang begitu indah. Brother dan sister, 215 tahun lalu, seorang anak lelaki lahir dari pasangan Joseph dan Lucy Mack Smith di Vermont di

wilayah yang dikenal sebagai New England di Amerika Serikat bagian timur laut.

Joseph dan Lucy Mack percaya kepada Yesus Kristus, menelaah

tulisan suci, berdoa dengan tulus, dan berjalan dengan iman kepada Allah.

Mereka menamai bayi lelaki mereka yang baru, Joseph Smith Jr.

Mengenai keluarga Smith, Brigham Young berkata: “Mata Tuhan tertuju kepada [Joseph Smith], dan kepada ayahnya, dan kepada ayah dari ayahnya, dan kepada nenek moyang mereka, terus mundur sampai Abraham, dan dari Abraham ke air bah, dari air bah kepada Henokh, dan dari Henokh kepada Adam. Dia telah mengawasi keluarga itu dan darah itu sewaktu mengalir dari sumbernya sampai pada kelahiran orang itu. [Joseph Smith] dipratahbiskan dalam kekekalan.”¹

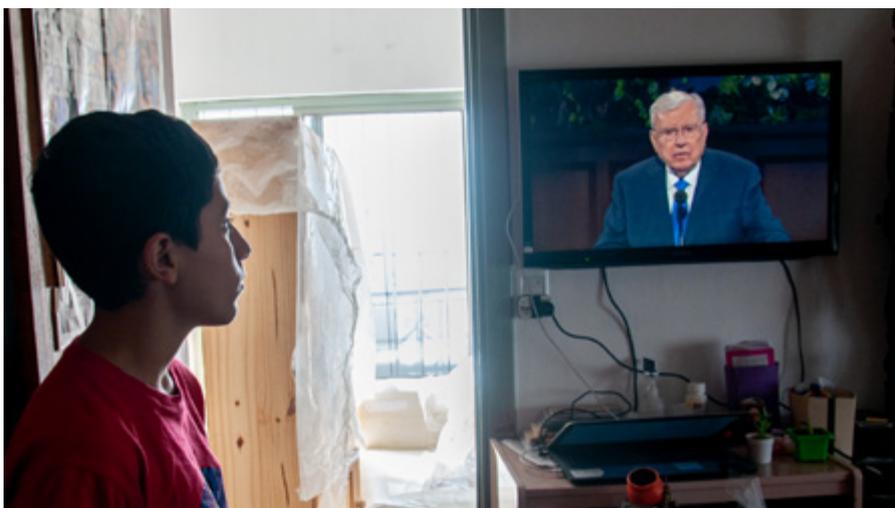
Dikasihi oleh keluarganya, Joseph Jr. khususnya dekat dengan kakaknya, Hyrum, yang berusia hampir enam tahun ketika Joseph dilahirkan.

Oktober lalu, saya duduk di dekat perapian yang ada di rumah Smith yang kecil di Sharon, Vermont, tempat Joseph dilahirkan. Saya merasakan kasih Hyrum terhadap Joseph dan memikirkan tentang dia menggendong adik laki-lakinya di lengannya dan mengajarnya cara berjalan.

Ayah dan Ibu Smith mengalami kesulitan, yang memaksa mereka untuk memindahkan keluarga mereka beberapa kali sebelum akhirnya menetap di New England dan membuat keputusan yang berani untuk bergerak lebih jauh ke barat ke Negara Bagian New York.

Karena keluarga itu dipersatukan, mereka selamat dari tantangan-tantangan ini dan bersama-sama menghadapi tugas menakutkan untuk mulai dari awal lagi menggarap sebidang tanah berhutan seratus ekar (0,4 km²) di Manchester, dekat Palmyra, New York.

Saya tidak yakin apakah banyak di antara kita menyadari tantangan fisik dan emosional yang dihadapi keluarga Smith saat memulai lagi dari awal—membuka lahan, menanami kebun dan ladang, membangun rumah kecil dari kayu gelondongan dan struktur pertanian lainnya, dipekerjakan sebagai buruh harian,



Buenos Aires, Argentina

dan membuat barang-barang rumah tangga untuk dijual di kota.

Saat keluarga itu tiba di barat New York, daerah itu heboh dengan semangat keagamaan—yang dikenal sebagai Kebangkitan Hebat Kedua.

Selama masa perdebatan dan perselisihan di antara kelompok-kelompok keagamaan ini, Joseph mengalami sebuah penglihatan yang menakjubkan, yang sekarang dikenal sebagai Penglihatan Pertama. Kita diberkati memiliki empat kisah utama yang akan saya ceritakan.²

Joseph mencatat: “Selama waktu keributan besar [keagamaan] ini, pikiranku tergugah pada pemikiran yang serius dan keresahan yang hebat; tetapi walaupun perasaanku mendalam dan sering perih, masalah aku memisahkan diriku dari semua kelompok ini, walaupun aku menghadiri beberapa pertemuan mereka sesering kesempatan mengizinkan [Tetapi] sedemikian hebatnya kekacauan dan pertikaian di antara golongan agama yang berbeda itu, sehingga adalah tidak mungkin bagi seseorang yang muda seperti aku, dan demikian tidak mengenal orang-orang dan segala sesuatunya, untuk sampai pada kesimpulan tertentu siapa yang benar dan siapa yang keliru.”³

Joseph membuka Alkitab untuk menemukan jawaban atas pertanyaannya dan membaca Yakobus 1:5: “Tetapi apabila di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintakannya kepada Allah, yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati dan dengan tidak membangkit-bangkit, maka hal itu akan diberikan kepadanya.”⁴

Dia mencatat: “Tidak pernah petikan tulisan suci apa pun datang dengan kekuatan yang lebih besar ke hati manusia daripada ini pada waktu ini ke hatiku. Itu tampaknya masuk dengan kekuatan yang besar ke dalam setiap perasaan hatiku. Aku memikirkannya lagi dan lagi.”⁵

Joseph menyadari bahwa Alkitab tidak memiliki semua jawaban atas pertanyaan-pertanyaan kehidupan; alih-alih, itu mengajar pria dan wanita

bagaimana mereka dapat menemukan jawaban atas pertanyaan mereka dengan berkomunikasi langsung kepada Allah melalui doa.

Dia menambahkan: “Jadi, selaras dengan hal ini, kebulatan tekadku untuk meminta kepada Allah, aku pergi ke hutan untuk melakukan usaha itu. Adalah di pagi hari pada suatu hari yang indah, yang terang, di awal musim semi tahun seribu delapan ratus dan dua puluh.”⁶

Segera sesudahnya, Joseph mengatakan bahwa “[seberkas tiang] cahaya itu berhenti di atas diriku [dan] aku melihat dua Sosok, yang kecemerlangan dan kemuliaan Mereka tak teruraikan, berdiri di atas diriku di udara. Salah seorang dari Mereka berfirman kepadaku, memanggilku dengan nama dan berfirman, menunjuk kepada yang lain—[Joseph,] *Inilah Putra Terkasih-Ku. Dengarlah Dia!*”⁷

Juruselamat kemudian berkata, “Joseph, putraku, dosamu telah diampuni bagimu. Pergi di jalanmu, berjalan dalam ketetapan-Ku, dan patuhi perintah-perintah-Ku. Lihatlah, Aku adalah Tuhan kemuliaan. Aku disalibkan untuk dunia, agar semua orang yang percaya pada nama-Ku dapat memiliki hidup yang kekal.”⁸

Joseph menambahkan, “Segera, oleh karena itu, setelah aku memperoleh penguasaan atas diriku, sehingga sanggup untuk berbicara, aku bertanya kepada Sosok-Sosok yang berdiri di atas diriku dalam cahaya itu, yang mana dari semua sekte itu yang benar.”⁹

Dia mengenang, “Mereka berkata kepadaku bahwa semua denominasi agama percaya pada doktrin yang keliru dan tidak satu pun dari mereka yang mengakui Allah sebagai gereja dan kerajaan-Nya. Dan ... pada saat yang sama [aku telah] menerima janji bahwa kegenapan Injil suatu hari nanti akan diberitahukan kepadaku.”¹⁰

Joseph juga mencatat, “Aku melihat banyak malaikat dalam penglihatan ini.”¹¹

Setelah penglihatan yang mulia ini, Joseph menulis: “Jiwaku dipe-
nuhi dengan kasih, dan selama



beberapa hari aku dapat bersukacita dengan sukacita yang besar Tuhan menyertaiku.”¹²

Dia muncul dari Hutan Sakral memulai persiapannya untuk menjadi nabi Allah.

Joseph juga mulai mempelajari apa yang dialami para nabi kuno—penolakan, penentangan, dan penganiayaan. Joseph ingat menceritakan apa yang telah dia lihat dan dengar kepada salah seorang pendeta yang aktif dalam kebangunan rohani:

“Aku teramat terkejut dengan perilakunya; dia bukan saja mengangap ringan pemberitahuanku, tetapi dengan sikap memandang rendah yang amat sangat, mengatakan itu semua dari iblis, bahwa tidak ada hal-hal demikian seperti penglihatan atau wahyu pada zaman ini; bahwa segala hal seperti itu telah berhenti bersama para rasul, dan bahwa tidak akan pernah ada lagi darinya.

Aku segera mendapati, bagaimanapun, bahwa penceritaan kisahku itu telah membangkitkan banyak prasangka terhadapku di antara penganut agama, dan merupakan penyebab dari penganiayaan hebat, yang terus meningkat; ... dan ini adalah biasa di antara semua sekte—semua bersatu untuk menganiayaku.”¹³

Tiga tahun kemudian, pada tahun 1823, surga dibuka kembali sebagai bagian dari Pemulihan Injil Yesus Kristus yang berkelanjutan di hari-hari terakhir. Joseph mencatat bahwa seorang malaikat bernama Moroni menampakkan diri kepadanya dan berkata “bahwa Allah memiliki suatu pekerjaan untuk aku lakukan ... [dan bahwa] ada sebuah kitab tersimpan, ditulis di atas lempengan-lempengan emas” yang memuat “kegenapan Injil abadi ... sebagaimana disampaikan oleh Juruselamat kepada penghuni zaman dahulu [benua Amerika].”¹⁴

Akhirnya, Joseph memperoleh, menerjemahkan, dan menerbitkan catatan kuno, yang sekarang dikenal sebagai Kitab Mormon.

Saudaranya, Hyrum, yang selalu menjadi pendukungnya, terutama setelah operasi kakinya yang menyakitkan dan mengancam jiwa pada tahun 1813, adalah salah satu saksi mengenai lempengan-lempengan emas. Dia juga salah satu dari enam anggota Gereja Yesus Kristus ketika itu diorganisasi pada tahun 1830.

Selama hidup mereka, Joseph dan Hyrum menghadapi gerombolan perusuh dan penganiayaan bersama-sama. Misalnya, mereka mendekam di Rutan Liberty di Missouri dalam kondisi paling menyedihkan selama lima bulan pada musim dingin 1838–1839.

Pada April 1839, Joseph menulis kepada istrinya, Emma, menguraikan situasi mereka di Rutan Liberty, “Saat ini aku yakin sudah sekitar lima bulan enam hari sejak aku diawasi oleh penjaga yang pemaarah sepanjang waktu, dan dalam batasan dinding, jeruji, dan pintu besi yang berderit dari rutan yang sepi, kelam, dan kotor Kami akan dipindahkan dari [tempat] ini bagaimanapun juga, dan kami senang. Itu akan terjadi kepada kami, kami tidak akan berada dalam situasi yang lebih buruk dari ini Kami tidak akan pernah berharap lebih setelah Rutan Liberty di Clay County, Missouri. Kami cukup bersabar untuk bertahan selamanya.”¹⁵

Dalam menghadapi penganiayaan, Hyrum menunjukkan iman kepada janji-janji Tuhan, termasuk jaminan

untuk melarikan diri dari musuh-musuhnya jika dia memilih demikian. Dalam berkat yang Hyrum terima pada tahun 1835 melalui Joseph Smith, Tuhan berjanji kepadanya, “Engkau akan memiliki kuasa untuk melarikan diri dari tangan musuh-musuhmu. Hidupmu akan diupayakan dengan semangat yang tak kenal lelah, tetapi engkau harus melarikan diri. *Jika itu berkenan bagimu*, dan engkau menginginkan, *engkau akan memiliki kuasa untuk secara sukarela menyerahkan nyawamu* untuk memuliakan Allah.”¹⁶

Pada bulan Juni 1844, Hyrum diberikan pilihan untuk hidup atau menyerahkan nyawanya untuk memuliakan Allah dan untuk “memeteraikan kesaksiannya dengan darahnya”—berdampingan dengan saudara lelaki terkasihnya, Joseph.¹⁷

Seminggu sebelum perjalanan penting ke Carthage, di mana mereka dibunuh dengan darah dingin oleh gerombolan pengecut bersenjata yang telah mengecat wajah mereka untuk menghindari deteksi, Joseph mencatat bahwa, “Saya menasihati saudara saya, Hyrum, untuk membawa keluarganya ke kapal uap berikutnya dan pergi ke Cincinnati.”

Saya masih merasakan emosi yang luar biasa ketika saya mengingat jawaban Hyrum “Joseph, *aku tidak bisa meninggalkanmu*.”¹⁸

Jadi Joseph dan Hyrum pergi ke Carthage, di mana mereka menjadi martir karena perkara dan nama Kristus.

Pemberitahuan resmi mengenai kemasyahidan dinyatakan sebagai berikut, “Joseph Smith, Nabi dan Pelihat Tuhan, ... telah menampilkan Kitab Mormon, yang dia terjemahkan melalui karunia dan kuasa Allah, dan telah menjadi sarana dalam menerbitkannya di dua benua; telahewartakan kegenapan Injil abadi, yang dimuatnya, ke empat penjuru bumi; telah menampilkan wahyu dan perintah yang membentuk Kitab Ajaran dan Perjanjian ini, dan banyak dokumen dan petunjuk bijak yang lain demi manfaat anak-anak manusia;

mengumpulkan beribu-ribu Orang Suci Zaman Akhir, mendirikan sebuah kota yang besar, dan meninggalkan kemasyhuran dan nama yang tidak dapat dilenyapkan Dan seperti sebagian besar yang Tuhan urapi pada zaman dahulu, [Joseph] telah memeteraikan misinya dan pekerjaannya dengan darahnya sendiri; dan demikian juga kakaknya, Hyrum. *Dalam kehidupan mereka tidak terbagi, dan dalam kematian mereka tidak terpisahkan!*”¹⁹

Setelah mati syahid, jasad Joseph dan Hyrum dikembalikan ke Nauvoo, dimandikan, dan dikenakan pakaian agar keluarga Smith dapat melihat orang-orang yang mereka kasihi. Ibu mereka yang terkasih mengenang, “Saya sudah lama berusaha menguatkan diri, membangkitkan setiap energi jiwa saya, dan berseru kepada Allah untuk menguatkan saya; tetapi ketika saya memasuki ruangan itu, dan melihat putra-putra saya yang terbunuh diletakkan sekaligus di depan mata saya, dan mendengar isak tangis keluarga saya dan tangisan dari istri, anak, saudara lelaki, dan saudara perempuan mereka, itu terlalu sulit bagi saya. Saya kembali menangis kepada Tuhan, dalam penderitaan jiwaku, “Tuhanku! Tuhanku! Mengapa engkau meninggalkan keluarga ini?”²⁰

Pada saat kesedihan dan kesusahan itu, dia mengingat mereka berkata, “Ibu, jangan menangisi kami; kami telah mengalahkan dunia dengan kasih.”²¹

Mereka memang telah mengalahkan dunia. Joseph dan Hyrum Smith, seperti para Orang Suci yang setia yang digambarkan dalam kitab Wahyu, “keluar dari penganiayaan besar dan telah mencuci jubah mereka dan memutihkannya di dalam darah Anak Domba [dan] berdiri ... di hadapan takhta Allah dan melayani Dia siang dan malam di bait-Nya; dan Dia yang duduk di atas takhta itu akan tinggal di antara mereka.

Mereka tidak akan menderita lapar dan dahaga lagi, dan matahari atau panas terik tidak akan menimpa mereka lagi.

Sebab, Anak Domba yang di tengah-tengah takhta itu, akan mengembalakan mereka dan akan menuntun mereka ke mata air kehidupan. Dan Allah akan menghapus segala air mata dari mata mereka.”²²

Ketika kita merayakan peristiwa yang menggembirakan ini, peringatan ke-200 Penglihatan Pertama, kita harus selalu ingat harga yang dibayar Joseph dan Hyrum Smith, bersama dengan begitu banyak pria, wanita, dan anak-anak yang setia lainnya, untuk menegakkan Gereja agar Anda dan saya dapat menikmati banyak berkat dan semua kebenaran yang diungkapkan ini yang kita miliki sekarang. Kesetiaan mereka tidak boleh dilupakan!

Saya sering bertanya-tanya mengapa Joseph dan Hyrum dan keluarga mereka harus begitu menderita. Mungkin mereka mengenal Allah melalui penderitaan mereka dengan cara yang tidak mungkin terjadi tanpa hal itu. Melaluiinya, mereka mencerminkan Getsemani dan salib Juruselamat. Seperti kata Paulus, “Sebab kepada kamu dikaruniakan bukan saja untuk percaya kepada Kristus, melainkan juga untuk menderita untuk Dia.”²³

Sebelum kematiannya pada tahun 1844, Joseph menulis sepucuk surat yang menyemangati kepada para Orang Suci. Itu adalah seruan untuk bertindak, yang berlanjut di Gereja dewasa ini:

“Saudara [dan saudari sekalian], apakah kita tidak akan meneruskan dalam perkara yang sedemikian besar? Maju dan janganlah mundur. Beranilah, saudara [dan saudari sekalian]; dan maju, majulah menuju kemenangan! ...

... Marilah kita, oleh karena itu, sebagai sebuah gereja dan suatu umat, dan sebagai para Orang Suci Zaman Akhir, mempersembahkan bagi Tuhan suatu persembahan dalam kesalehan.”²⁴

Sewaktu kita mendengarkan Roh selama perayaan peringatan ke-200 akhir pekan ini, pertimbangkan persembahan apa yang akan Anda

berikan kepada Tuhan dalam kebenaran dalam beberapa hari mendatang. Jadilah berani—bagikan dengan seseorang yang Anda percayai, dan yang paling penting, luangkan waktu untuk melakukannya!

Saya tahu bahwa Juruselamat senang ketika kita memberikan kepada-Nya persembahan dari hati kita dalam kebenaran, sama seperti Dia senang dengan persembahan yang setia dari saudara-saudara yang luar biasa itu, Joseph dan Hyrum Smith, dan semua Orang Suci yang setia lainnya. Mengenai hal ini saya bersaksi dengan khusyuk dalam nama sakral dan kudus Tuhan kita Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Brigham Young, dalam *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 634; lihat juga Brigham Young, “Remarks,” *Deseret News*, 26 Oktober 1859, 266.
2. Ada empat kisah utama Penglihatan Pertama yang saya kutip; lihat “Joseph Smith’s Accounts of the First Vision,” josephsmithpapers.org.
3. Joseph Smith—Sejarah 1:8.
4. Lihat Joseph Smith—Sejarah 1:11.
5. Joseph Smith—Sejarah 1:12.
6. Joseph Smith—Sejarah 1:14.
7. Joseph Smith—Sejarah 1:17.

8. Dalam Joseph Smith, “History, circa Summer 1832,” josephsmithpapers.org; ejaan, tanda baca, dan kapitalisasi distandarkan.
9. Joseph Smith—Sejarah 1:18.
10. Joseph Smith, “Church History,” *Times and Seasons*, 1 Maret 1842, 707; lihat juga josephsmithpapers.org.
11. Joseph Smith, “Journal, 1835–1836,” 24 November 1835, 24, josephsmithpapers.org.
12. Joseph Smith, “History, circa Summer 1832,” 3, josephsmithpapers.org; tanda baca dan kapitalisasi distandarkan.
13. Joseph Smith—Sejarah 1:21–22.
14. Joseph Smith—Sejarah 1:33–34.
15. Joseph Smith, “Letter to Emma Smith, 4 April 1839 [Surat kepada Emma Smith, 4 April 1839],” 1–2, josephsmithpapers.org; ejaan, tanda baca, dan kapitalisasi distandarkan.
16. Joseph Smith, dalam “Minute Book 1,” 186, josephsmithpapers.org; penekanan ditambahkan; tanda baca distandarkan.
17. Lihat Ajaran dan Perjanjian 136:39.
18. Joseph Smith, “History of Joseph Smith,” *The Latter-day Saints’ Millennial Star*, 19 April 1862, 248; penekanan ditambahkan.
19. Ajaran dan Perjanjian 135:3; penekanan ditambahkan.
20. Lucy Mack Smith, *History*, 1845, 312–313, josephsmithpapers.org; ejaan dan tanda baca distandarkan.
21. Lucy Mack Smith, *History*, 1845, 313, josephsmithpapers.org.
22. Wahyu 7:14–17.
23. Filipi 1:29.
24. Ajaran dan Perjanjian 128:22, 24; penekanan ditambahkan.



JOSEPH AND HYRUM SMITH STANDING BY RIVER (JOSEPH DAN HYRUM SMITH BERDIRI DI PANGGIR SUNGAI), OLEH THEODORE S. GORCA



Oleh Penatua James R. Rasband
Dari Tujuh Puluh

Memastikan Penghakiman yang Benar

Untuk memastikan penghakiman yang benar, kurban pendamaian Juruselamat akan membersihkan semak belukar ketidaktahuan dan duri menyakitkan dari luka yang disebabkan oleh orang lain.

Kitab Mormon Mengajarkan Ajaran Kristus

Oktober lalu, Presiden Russell M. Nelson menantang kita untuk memikirkan bagaimana hidup kita akan berbeda jika “pengetahuan [kita] yang diperoleh dari Kitab Mormon tiba-tiba diambil?”¹ Saya telah merenungkan mengenai pertanyaannya, saya yakin banyak dari Anda telah merenungkannya juga. Satu pemikiran telah muncul berulang-ulang—tanpa Kitab Mormon dan kejelasannya tentang ajaran Kristus dan kurban pendamaian-Nya, ke mana saya akan berpaling untuk kedamaian?

Ajaran Kristus—yang terdiri dari asas-asas penyelamatan dan tata cara iman kepada Kristus, pertobatan, pembaptisan, karunia Roh Kudus, dan bertahan sampai akhir—diajarkan berkali-kali dalam semua tulisan suci tentang Pemulihan tetapi dengan kuasa khusus dalam Kitab Mormon.² Ajaran ini dimulai dengan iman kepada Kristus, dan setiap unsurnya bergantung pada kepercayaan pada kurban pendamaian-Nya.

Seperti yang Presiden Nelson ajarkan, “Kitab Mormon memberikan

pemahaman paling lengkap dan sah tentang Pendamaian Yesus Kristus dibanding kitab lain mana pun.”³ Semakin kita memahami tentang karunia surgawi Juruselamat, semakin banyak kita akan mengetahui, dalam pikiran dan hati kita,⁴ realitas kepastian Presiden Nelson bahwa “kebenaran Kitab Mormon memiliki *kuasa* untuk menyembuhkan, menghibur, memulihkan, menolong, memperkuat, melipur, dan menceritakan jiwa kita.”⁵

Pendamaian Juruselamat Memenuhi Semua Tuntutan Keadilan

Kontribusi yang sangat penting dan memberi kedamaian dari Kitab Mormon bagi pemahaman kita tentang Pendamaian Juruselamat adalah ajarannya bahwa pengurbanan penuh belas kasihan Kristus memenuhi semua tuntutan keadilan. Seperti yang dijelaskan Alma, “Allah sendiri mendamaikan dosa-dosa dunia, untuk mendatangkan rencana belas kasihan, untuk memenuhi tuntutan keadilan, agar Allah boleh menjadi seorang Allah yang sempurna, yang adil, dan seorang Allah yang penuh

belas kasihan juga.”⁶ Rencana belas kasihan Bapa⁷—apa yang tulisan suci juga sebut sebagai rencana kebahagiaan⁸ atau rencana keselamatan⁹—tidak dapat dipenuhi kecuali semua tuntutan keadilan dipenuhi.

Tetapi apa sebenarnya “tuntutan keadilan”? Pertimbangkan pengalaman Alma sendiri. Ingatlah bahwa sebagai anak muda, Alma berkelana berusaha “untuk menghancurkan gereja.”¹⁰ Bahkan, Alma memberi tahu putranya, Helaman, bahwa dia “tersiksa oleh rasa sakit neraka” karena dia telah secara efektif “membunuh banyak anak-anak [Allah]” dengan menyesatkan “mereka menuju kehancuran.”¹¹

Alma menjelaskan kepada Helaman bahwa kedamaian akhirnya datang kepadanya ketika “pikiran[nya] menangkap” ajaran ayahnya “tentang kedatangan ... Yesus Kristus ... untuk mendamaikan dosa-dosa dunia.”¹² Alma yang bertobat memohon belas kasihan Kristus¹³ dan kemudian merasakan sukacita dan kelegaan ketika dia menyadari bahwa Kristus telah mendamaikan dosa-dosanya dan membayar semua yang dituntut oleh keadilan. Sekali lagi, apa yang dituntut oleh keadilan dari Alma? Seperti yang Alma sendiri kemudian ajarkan, “Tidak ada sesuatu yang tidak bersih dapat mewarisi kerajaan Allah.”¹⁴ Dengan demikian, bagian dari kelegaan Alma pastilah bahwa kecuali belas kasihan menengahi, keadilan akan mencegah dia untuk kembali hidup bersama Bapa Surgawi.¹⁵

Juruselamat Menyembuhkan Luka yang Tidak Dapat Kita Sembuhkan

Tetapi apakah sukacita Alma hanya berfokus pada dirinya sendiri—pada upayanya untuk menghindari hukuman dan kemampuannya untuk kembali kepada Bapa? Kita tahu bahwa Alma juga menderita mengenai mereka yang telah dia sesatkan dari kebenaran.¹⁶ Tetapi Alma sendiri tidak dapat menyembuhkan dan memulihkan semua yang telah dia sesatkan. Dia sendiri tidak dapat memastikan bahwa mereka akan diberi kesempatan yang

adil untuk mempelajari ajaran Kristus dan diberkati dengan menjalankan asas-asasnya yang penuh sukacita. Dia tidak dapat mengembalikan mereka yang mungkin telah mati masih dibutakan oleh ajaran palsunya.

Seperti yang pernah Presiden Boyd K. Packer ajarkan: “Pikiran yang menyelamatkan Alma ... adalah yang berikut: Memulihkan apa yang tidak dapat Anda pulihkan, menyembuhkan luka yang tidak dapat Anda sembuhkan, memperbaiki apa yang Anda rusak dan tidak dapat Anda perbaiki adalah tujuan utama Pendamaian Kristus.”¹⁷ Kebenaran menggembirakan yang “ditangkap” pikiran Alma bukan hanya bahwa dia sendiri dapat dibersihkan tetapi juga bahwa mereka yang telah dia sakiti dapat disembuhkan dan dipulihkan.

Pengurbanan Juruselamat Memastikan Penghakiman yang Benar

Bertahun-tahun sebelum Alma diselamatkan oleh ajaran yang meyakinkan ini, Raja Benyamin telah mengajarkan tentang luasnya penyembuhan yang ditawarkan oleh kurban pendamaian Juruselamat. Raja Benyamin menyatakan bahwa “kabar gembira tentang sukacita yang besar” diberikan kepadanya “oleh seorang malaikat dari Allah.”¹⁸ Di antara kabar gembira itu adalah kebenaran bahwa Kristus akan menderita dan mati untuk dosa dan kesalahan kita untuk memastikan bahwa “*penghakiman yang benar*” boleh datang ke atas anak-anak manusia.¹⁹

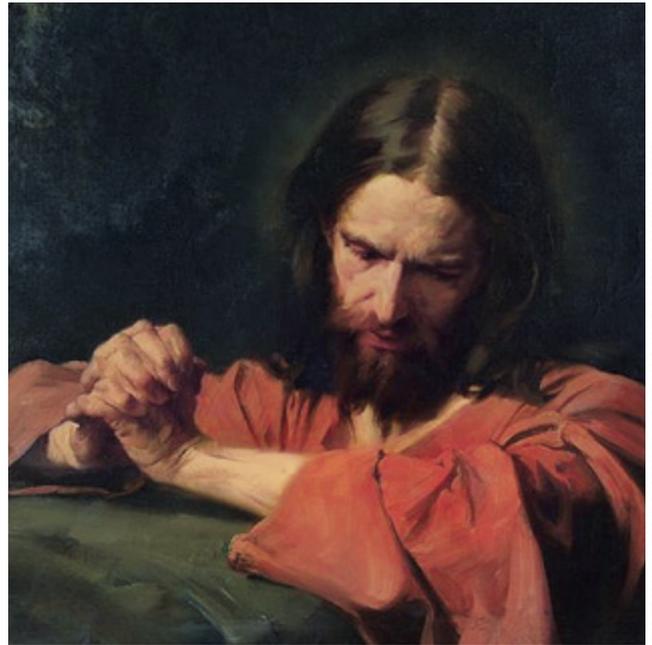
Apa sebenarnya yang dituntut oleh “penghakiman yang benar”? Di ayat berikutnya, Raja Benyamin menjelaskan bahwa untuk memastikan penghakiman yang benar, darah Juruselamat mendamaikan “dosa-dosa mereka yang telah jatuh karena pelanggaran Adam” dan mereka “yang telah mati tanpa mengetahui kehendak Allah mengenai mereka, atau yang telah dengan tidak tahu berdosa.”²⁰ Penghakiman yang benar juga menuntut, dia mengajarkan, bahwa “darah Kristus mendamaikan” dosa anak-anak kecil.²¹

Tulisan suci ini mengajarkan sebuah ajaran yang mulia: kurban pendamaian Juruselamat menyembuhkan, sebagai karunia cuma-cuma, mereka yang berdosa karena ketidaktahuan—mereka yang kepadanya, sebagaimana Yakub katakan, “tidak ada hukum diberikan.”²² Pertanggungjawaban atas dosa bergantung pada terang yang diberikan kepada kita dan kemampuan kita untuk menjalankan hak pilihan kita.²³ Kita tahu kebenaran yang menyembuhkan dan menghibur ini hanya karena Kitab Mormon dan tulisan suci Pemulihan lainnya.²⁴

Tentu saja, di mana ada hukum yang diberikan, di mana kita berpengetahuan tentang kehendak Allah, kita bertanggung jawab. Seperti yang ditekan Raja Benjamin: “Celakalah dia yang mengetahui bahwa dia memberontak melawan Allah! Karena keselamatan tidak datang kepada yang demikian kecuali melalui pertobatan dan iman kepada Tuhan Yesus Kristus.”²⁵

Ini juga kabar gembira tentang ajaran Kristus. Juruselamat tidak hanya menyembuhkan dan memulihkan mereka yang berdosa karena ketidaktahuan, tetapi juga, bagi mereka yang berdosa melawan terang, Juruselamat menawarkan penyembuhan dengan syarat pertobatan dan iman kepada-Nya.²⁶

Alma pasti telah “menangkap” kedua kebenaran ini. Akankah Alma benar-benar merasakan apa yang dia gambarkan sebagai “sedemikian hebat ... sukacitaku”²⁷ jika dia berpikir bahwa Kristus menyelamatkan dia tetapi membiarkan mereka yang telah dia sesatkan dari kebenaran selamanya tersakiti? Tentunya tidak. Agar Alma merasakan kedamaian



CHRIST PRAYING IN THE GARDEN OF GETHSEMANE (KRISTUS BERDOA DI TAMAN GETSEMANI) OLEH HERMANN CLEMENTZ

menyeluruh, mereka yang telah dia sakiti juga membutuhkan kesempatan untuk dipulihkan.

Tetapi bagaimana tepatnya mereka—atau orang-orang yang mungkin kita sakiti—akan dipulihkan? Walaupun kita tidak sepenuhnya memahami mekanisme sakral yang dengannya kurban pendamaian Juruselamat menyembuhkan dan memulihkan, kita tahu bahwa untuk memastikan penghakiman yang benar, Juruselamat akan membersihkan semak belukar ketidaktahuan dan duri menyakitkan dari luka yang disebabkan oleh orang lain.²⁸ Dengan ini Dia memastikan bahwa semua anak Allah akan diberi kesempatan, dengan pandangan yang tidak terhalangi, untuk memilih mengikuti-Nya dan menerima rencana kebahagiaan yang besar.²⁹

Juruselamat Akan Memperbaiki Semua yang Telah Kita Rusak

Kebenaran inilah yang akan membawa kedamaian kepada Alma. Dan kebenaran inilah yang seharusnya membawa kedamaian yang besar kepada kita juga. Karena kita adalah pria dan wanita alami, kita semua berbenturan, atau terkadang menabrak satu sama lain, dan menyebabkan kerusakan. Sebagaimana orangtua mana pun dapat bersaksi, rasa sakit

yang terkait dengan kesalahan kita bukan hanya rasa takut akan hukuman kita sendiri tetapi juga rasa takut bahwa kita mungkin membatasi sukacita anak-anak kita atau dengan cara tertentu menghalangi mereka untuk melihat dan memahami kebenaran. Janji mulia dari kurban pendamaian Juruselamat adalah bahwa sejauh yang berhubungan dengan kesalahan kita sebagai orangtua, Dia menganggap anak-anak kita tidak bersalah dan menjanjikan kesembuhan bagi mereka.³⁰ Dan bahkan ketika mereka berdosa terhadap terang—seperti kita semua—lengan belas kasihan-Nya diulurkan,³¹ dan Dia akan menebus mereka jika mereka mau melihat kepada-Nya dan hidup.³²

Walaupun Juruselamat memiliki kuasa untuk memperbaiki apa yang tidak dapat kita perbaiki, Dia memerintahkan kita untuk melakukan semua yang kita bisa untuk melakukan pemulihan sebagai bagian dari pertobatan kita.³³ Dosa dan kesalahan kita menyingkirkan tidak hanya hubungan kita dengan Allah tetapi juga hubungan kita dengan orang lain. Terkadang upaya kita untuk menyembuhkan dan memulihkan mungkin sesederhana permintaan maaf, tetapi di lain waktu pemulihan mungkin membutuhkan upaya rendah hati bertahun-tahun.³⁴ Namun, untuk banyak dosa dan kesalahan kita, kita tidak sepenuhnya mampu menyembuhkan mereka yang telah kita sakiti. Janji luar biasa, yang memberi kedamaian dari Kitab Mormon dan Injil yang dipulihkan adalah bahwa Juruselamat akan memperbaiki semua yang telah kita rusak.³⁵ Dan Dia juga akan memperbaiki kita jika kita berpaling kepada-Nya dengan iman dan bertobat dari kerusakan yang kita sebabkan.³⁶ Dia menawarkan kedua karunia ini karena Dia mengasihani kita semua dengan kasih yang sempurna³⁷ dan karena Dia berkomitmen untuk memastikan penghakiman yang benar yang menghormati keadilan dan belas kasihan. Saya bersaksi bahwa ini benar dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Russell M. Nelson, “Ceramah Penutup,” *Liahona*, November 2019, 122.
2. Lihat 2 Nefi 31; 3 Nefi 11:28, 32, 35, 39–40; Ajaran dan Perjanjian 10:62–63, 67–70; 68:25; Musa 6:52–54; 8:24; Pasal-Pasal Kepercayaan 1:4.
3. Russell M. Nelson, “Kitab Mormon: Akan Seperti Apa Hidup Anda Tanpa Kitab Ini?” *Liahona*, November 2017, 62.
4. Lihat Ajaran dan Perjanjian 8:2–3.
5. Russell M. Nelson, “Kitab Mormon: Akan Seperti Apa Hidup Anda Tanpa Kitab Ini?” 62.
6. Alma 42:15.
7. Lihat Alma 42:15.
8. Lihat Alma 42:8.
9. Lihat Alma 24:14; Musa 6:62.
10. Lihat Mosia 27:8–10.
11. Alma 36:13, 14.
12. Alma 36:17, 18.
13. Lihat Alma 36:18.
14. Alma 40:26; lihat juga 1 Nefi 15:34; Alma 7:21; 11:37; Helaman 8:25.
15. Lihat 3 Nefi 27:19; lihat juga Musa 6:57.
16. Lihat Alma 36:14–17.
17. Lihat Boyd K. Packer, “The Brilliant Morning of Forgiveness,” *Ensign*, November, 1995, 19–20.
18. Mosia 3:2, 3.
19. Mosia 3:10; penekanan ditambahkan.
20. Mosia 3:11; lihat juga 2 Nefi 9:26.
21. Mosia 3:16; lihat juga Mosia 15:25; Moroni 8:11–12, 22.
22. 2 Nefi 9:25.
23. Lihat 2 Nefi 2:26–27; Helaman 14:29–30.
24. Lihat Pasal-Pasal Kepercayaan 1:2; lihat juga Ajaran dan Perjanjian 45:54. Menguraikan ajaran tentang pembaptisan untuk orang mati, Nabi Joseph pernah berkata, “Sementara sebagian dari umat manusia menghakimi dan menghukum yang lainnya tanpa belas kasihan, Orangtua Agung alam semesta memandang seluruh umat manusia dengan perhatian kebapaan dan perasaan orangtua; Dia memandang mereka sebagai keturunan-Nya Dia adalah Pemberi hukum yang bijak, dan akan menghakimi semua orang, bukan menurut dugaan manusia yang kerdil dan sempit Dia akan menghakimi mereka, ‘bukan menurut apa yang tidak mereka miliki, melainkan menurut apa yang mereka miliki’; mereka yang telah hidup tanpa hukum, akan dihakimi tanpa hukum, dan mereka yang memiliki hukum, akan dihakimi berdasarkan hukum itu. Kita tidak perlu meragukan kebijaksanaan dan kecerdasan Yehova Agung; Dia akan memberikan penghakiman atau belas kasihan kepada semua bangsa menurut amal ibadat mereka,

cara mereka mendapatkan kecerdasan, hukum yang dengannya mereka diatur, sarana yang disediakan bagi mereka untuk mendapatkan keterangan yang tepat, dan ... kita semua pada akhirnya harus mengakui bahwa Hakim seluruh bumi telah melakukan apa yang benar” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* [2007], 469–470).

25. Mosia 3:12; lihat juga 2 Nefi 9:27.
26. Lihat Mosia 3:12; Helaman 14:30; Moroni 8:10; Ajaran dan Perjanjian 101:78. Individu mungkin tidak berpengetahuan tentang perintah dan perjanjian tertentu atau tidak dapat menjalankan hak pilihan mereka dalam beberapa keadaan tetapi masih bertanggung jawab dalam keadaan lain karena Terang Kristus yang mereka miliki (lihat 2 Nefi 9:25; Moroni 7:16–19). Juruselamat, yang adalah hakim kita dan yang telah memastikan penghakiman yang benar, akan membedakan keadaan ini (lihat Mormon 3:20; Musa 6:53–57). Dan Dia telah membayar harga untuk keduanya—yang pertama tanpa syarat dan yang terakhir dengan syarat pertobatan.
27. Alma 36:21.
28. Lihat Mosiah 3:11; lihat juga D. Todd Christofferson, “Redemption,” *Liahona*, Mei 2013, 110; Alma 7:11–12 (“Dia akan mengambil ke atas diri-Nya rasa sakit dan penyakit umat-Nya Dan Dia akan mengambil ke atas diri-Nya kelemahan mereka”); Yesaya 53:3–5 (“Tetapi sesungguhnya, penyakit kitalah yang ditanggungnya, dan kesengsaraan kita yang dipikulnya”); 61:1–3 (“Tuhan telah mengurapi aku ... untuk merawat orang-orang yang remuk hati, ... untuk menghibur semua orang yang berkabung, untuk mengaruniakan kepada mereka perhiasan kepala ganti abu, minyak untuk pesta ganti kain kabung”). Adalah instruktif bahwa Juruselamat mengutip dari ayat-ayat ini dalam Yesaya ketika Dia mengumumkan kemesian-Nya, “Pada hari ini genaplah nas ini sewaktu kamu mendengarnya” (lihat Lukas 4:16–21).
29. Di dunia roh, “Injil dikhotbahkan kepada yang tidak tahu, yang tidak bertobat, dan yang memberontak agar mereka dapat dibebaskan dari penawanan mereka dan maju menuju berkat-berkat yang seorang Bapa Surgawi yang pengasih miliki bagi mereka” (Dallin H. Oaks,



Provo, Utah, AS

“Percayalah kepada Tuhan,” *Liahona*, November 2019, 27). Lihat 1 Petrus 4:6; 2 Nefi 2:11–16; Ajaran dan Perjanjian 128:19; 137:7–9; 138:31–35.

30. Lihat Musa 6:54. Presiden M. Russell Ballard mengajarkan ajaran ini mengenai bunuh diri: “Hanya Tuhan yang mengetahui segala detailnya, dan Dialah yang akan menghakimi tindakan-tindakan kita di bumi ini. Ketika Dia menghakimi kita, saya merasa Dia akan mempertimbangkan segala sesuatu: sifat-sifat genetika dan kimia kita, keadaan mental kita, kemampuan intelektual kita, ajaran-ajaran yang kita terima, tradisi dari leluhur kita, kesehatan kita, dan seterusnya. Kita belajar dalam tulisan suci bahwa darah Kristus akan mendamaikan dosa-dosa manusia ‘yang telah mati tanpa mengetahui kehendak Allah mengenai mereka, atau yang telah dengan tidak tahu berdosa’ (Mosia 3:11)” (“Suicide: Some Things We Know, and Some We Do Not,” *Ensign*, Oktober 1987, 8; *Tambuli*, Maret 1988, 18).
31. Lihat Yakub 6:5; Mosia 29:20; 3 Nefi 9:14; Ajaran dan Perjanjian 29:1.
32. Lihat Helaman 8:15.
33. Lihat Imamah 6:4–5; Yehezkiel 33:15–16; Helaman 5:17; Ajaran dan Perjanjian 58:42–43.
34. Itu adalah upaya semacam ini di mana Alma sendiri terlibat (lihat Alma 36:24).
35. Presiden Boyd K. Packer mengajarkan ajaran ini dengan kuat:

“Ada saat-saat Anda tidak dapat memperbaiki apa yang telah Anda rusak. Mungkin pelanggaran Anda sudah lama, atau yang tersakiti menolak penebusan dosa Anda. Mungkin kerusakannya begitu parah sehingga Anda tidak dapat memperbaikinya tidak peduli betapa putus asanya Anda.

Pertobatan Anda tidak dapat diterima kecuali ada restitusi. Jika Anda tidak dapat membatalkan apa yang telah Anda lakukan, Anda terjebak. Mudah untuk memahami bagaimana perasaan tak berdaya dan putus asa yang Anda alami dan mengapa Anda mungkin ingin menyerah, seperti yang Alma lakukan ...

Bagaimana semua bisa diperbaiki, kita tidak tahu. Mungkin tidak semuanya dapat dicapai dalam kehidupan ini. Kita tahu dari penglihatan dan kunjungan bahwa para hamba Tuhan melanjutkan pekerjaan penebusan melampaui tabir.

Pengetahuan ini seharusnya menghibur bagi yang tidak bersalah maupun bagi yang bersalah. Saya memikirkan orangtua yang menderita tak bertanggung karena kesalahan anak-anak mereka yang tidak patuh dan kehilangan harapan” (“The Brilliant Morning of Forgiveness,” 19–20).

36. Lihat 3 Nefi 12:19; lihat juga Matius 6:12; 3 Nefi 13:11.
37. Lihat Yohanes 15:12–13; 1 Yohanes 4:18; Dieter F. Uchtdorf, “Kasih yang Sempurna Melenyapkan Rasa Takut,” *Liahona*, Mei 2017, 107.



Oleh Joy D. Jones
Presiden Umum Pratama

Panggilan yang Sangat Mulia

Sebagai para wanita beriman, kita bisa mendapatkan asas-asas kebenaran dari pengalaman Nabi Joseph yang memberi wawasan untuk menerima wahyu kita sendiri.

Saya bersyukur dengan fokus ceramah saya hari ini mengenai peranan perempuan yang berkelanjutan dalam Pemulihan. Jelas bahwa sepanjang sejarah wanita telah memiliki tempat yang khusus dalam rencana Bapa Surgawi kita. Presiden Russell M. Nelson mengajarkan, “Akanlah mustahil untuk mengukur pengaruh yang para wanita ... miliki, tidak hanya terhadap keluarga namun terhadap Gereja Tuhan, sebagai istri, ibu, dan nenek; sebagai saudara perempuan dan bibi; sebagai guru dan pemimpin; dan terutama sebagai teladan serta pembela setia iman.”¹

Di Lembaga Pertolongan masa awal di Nauvoo, 178 tahun lalu, Nabi Joseph Smith menasihati para sister untuk “hidup sesuai hak istimewa [mereka].”² Teladan mereka mengajari kita hari ini. Mereka bersatu mengikuti suara seorang nabi dan hidup dengan iman yang teguh kepada Yesus Kristus ketika mereka membantu meletakkan landasan yang sekarang kita berdiri di atasnya. Para sister sekalian, sekarang giliran kita. Kita memiliki tugas ilahi dari Tuhan, dan kontribusi unik kita yang setia sangatlah penting.

Presiden Spencer W. Kimball menjelaskan, “Menjadi seorang wanita yang saleh pada babak terakhir bumi ini, sebelum Kedatangan Kedua Juruselamat kita, merupakan suatu panggilan yang amat luhur. Kekuatan dan pengaruh wanita yang saleh dewasa ini dapat menjadi sepuluh kali lipat daripada di masa-masa yang lebih tenang.”³

Presiden Nelson juga telah memohon: “Saya memohon kepada para sister saya di Gereja ... untuk melangkah maju! Ambillah tempat Anda yang tepat dan diperlukan di rumah Anda,





dalam komunitas Anda, dan dalam kerajaan Allah—lebih dari yang pernah Anda miliki sebelumnya.”⁴

Baru-baru ini, saya memiliki kesempatan istimewa, bersama sekelompok anak-anak Pratama, untuk bertemu dengan Presiden Russell M. Nelson di replika rumah keluarga Smith di Palmyra, New York. Dengarkan ketika nabi terkasih kita mengajar anak-anak apa yang dapat *mereka* lakukan untuk melangkah maju.

Sister Jones: “Saya ingin tahu apakah kalian punya pertanyaan untuk diajukan kepada Presiden Nelson. Kalian duduk di sini bersama Nabi. Adakah apa pun yang selalu ingin kalian tanyakan kepada Nabi? Ya, Pearl.”

Pearl: “Apakah sulit menjadi seorang nabi? Apakah Anda sangat sibuk?”

President Nelson: “Tentu saja sulit. Segalanya yang berkaitan dengan menjadi lebih seperti Juruselamat adalah sulit. Misalnya, ketika Allah ingin memberi Sepuluh Perintah kepada Musa, ke mana Dia menyuruh Musa pergi? Naik ke puncak gunung, puncak Gunung Sinai. Maka Musa harus berjalan sampai ke puncak gunung untuk mendapatkan Sepuluh Perintah. Nah, Bapa Surgawi dapat saja berkata, ‘Musa, engkau mulai dari sana, Aku mulai dari sini, dan Aku akan menemuimu di pertengahan jalan.’ Tidak, Tuhan menyukai upaya, karena upaya mendatangkan imbalan yang tidak akan ada tanpa

upaya. Misalnya, pernahkah kalian belajar piano?”

Anak-anak: “Ya.”

Pearl: “Saya belajar biola.”

President Nelson: “Dan kalian berlatih?”

Anak-anak: “Ya.”

President Nelson: “Bagaimana jika kamu tidak berlatih?”

Pearl: “Saya akan lupa.”

President Nelson: “Ya, kamu tidak akan maju, benar? Maka jawabannya adalah ya, Pearl. Diperlukan upaya, banyak kerja keras, banyak belajar, dan tidak ada akhirnya. Itu bagus! Itu bagus, karena kita selalu maju. Bahkan di kehidupan selanjutnya kita membuat kemajuan.”

Tanggapan Presiden Nelson terhadap anak-anak yang berharga ini menjangkau kita masing-masing. Tuhan menyukai upaya, dan upaya membawa imbalan. Kita terus berlatih. Kita selalu maju selama kita berusaha untuk mengikuti Tuhan.⁵ Dia tidak mengharapkan kesempurnaan hari ini. Kita terus mendaki Gunung Sinai pribadi kita. Seperti di masa lalu, perjalanan kita memang membutuhkan upaya, kerja keras, dan belajar, tetapi komitmen kita untuk maju membawa imbalan kekal.⁶

Apa lagi yang kita pelajari dari Nabi Joseph Smith dan Penglihatan Pertama tentang upaya, kerja keras, dan belajar? Penglihatan Pertama memberi kita arahan pada peranan *kita* yang unik dan berkelanjutan. Sebagai para wanita beriman, kita bisa mendapatkan asas-asas kebenaran dari pengalaman Nabi Joseph yang memberi wawasan untuk menerima wahyu kita sendiri. Sebagai contoh:

- Kita bekerja di bawah kesulitan.
- Kita beralih ke tulisan suci untuk menerima kebijaksanaan untuk bertindak.
- Kita menunjukkan iman dan kepercayaan kita kepada Allah.
- Kita mengerahkan kekuatan kita untuk memohon bantuan Allah untuk menggagalkan pengaruh musuh.
- Kita menyerahkan keinginan hati kita kepada Allah.

- Kita fokus pada terang-Nya yang membimbing pilihan hidup kita dan tinggal bersama kita ketika kita berpaling kepada-Nya.
- Kita menyadari bahwa Dia mengenal kita masing-masing dengan nama dan memiliki peran individu untuk kita penuhi.⁷

Selain itu, Joseph Smith memulihkan pengetahuan bahwa kita memiliki potensi ilahi dan nilai kekal. Karena hubungan itu dengan Bapa Surgawi kita, saya percaya Dia *mengharapkan* kita untuk menerima wahyu dari-Nya.

Tuhan memerintahkan Emma Smith untuk “menerima Roh Kudus,” belajar banyak, “mengesampingkan apa yang dari dunia ini, ... mencari apa yang lebih baik,” dan “berpegang teguh pada perjanjian-perjanjiannya dengan Allah.”⁸ Belajar adalah bagian integral dari kemajuan, terutama sewaktu penemanan Roh Kudus yang terus-menerus mengajari kita apa yang perlu bagi kita masing-masing untuk kesempingan—artinya apa yang dapat *mengalihkan* kita atau *menunda* kemajuan kita.

President Nelson berkata: “Saya memohon kepada Anda untuk meningkatkan kemampuan rohani Anda untuk menerima wahyu.”⁹ Perkataan nabi kita senantiasa ada bersama saya ketika saya merenungkan kemampuan wanita untuk melangkah maju. Dia memohon kepada kita, yang menunjukkan prioritas. Dia mengajar kita bagaimana bertahan hidup secara rohani di dunia yang berdosa dengan menerima dan bertindak atas wahyu.¹⁰ Sewaktu kita melakukannya, menghormati dan menjalankan perintah-perintah Tuhan, kita dijanjikan, bahkan seperti Emma Smith, “mahkota kebenaran.”¹¹ Nabi Joseph mengajarkan tentang pentingnya *mengetahui* bahwa jalan yang kita tapaki dalam kehidupan ini disetujui oleh Allah. Tanpa pengetahuan itu, kita “akan menjadi lelah dalam pikiran [kita] dan lemah.”¹²

Dalam konferensi ini, kita akan mendengar kebenaran yang

mengilhami kita untuk mengubah, meningkatkan, dan memurnikan kehidupan kita. Melalui wahyu pribadi, kita dapat mencegah apa yang oleh beberapa orang disebut “konferensi umum membebani”—ketika kita pergi dengan tekad untuk melakukan *semuanya* sekarang. Wanita memakai banyak topi, tetapi tidak mungkin, dan tidak perlu, untuk memakainya sekaligus. Roh membantu kita menentukan pekerjaan mana yang akan kita fokuskan hari ini.¹³

Pengaruh kasih Tuhan melalui Roh Kudus membantu kita mengetahui prioritas-*Nya* bagi kemajuan kita. Mengindahkan wahyu pribadi menuntun pada kemajuan *pribadi*.¹⁴ Kita mendengarkan dan bertindak.¹⁵ Tuhan berfirman: “Mintalah kepada Bapa dalam nama-Ku, dalam iman percaya bahwa kamu akan menerima, dan kamu akan memperoleh Roh Kudus, yang menyatakan segala hal yang perlu.”¹⁶ Peranan kita yang berkelanjutan adalah untuk menerima wahyu yang berkelanjutan.

Sewaktu kita memperoleh tingkat kemahiran yang lebih besar dalam melakukan hal itu, kita dapat menerima lebih banyak kuasa dalam peran pribadi kita untuk melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan keselamatan dan permuliaan—untuk benar-benar “mengesampingkan apa yang

dari dunia ini, dan mencari apa yang lebih baik.”¹⁷ Kita dapat kemudian secara lebih efektif mengilhami angkatan muda kita untuk melakukan hal yang sama.

Brother dan sister sekalian, kita semua mencari kuasa Allah dalam kehidupan kita.¹⁸ Ada persatuan yang indah antara wanita dan pria dalam menyelesaikan pekerjaan Allah saat ini. Kita mengakses kuasa imam melalui perjanjian, yang terlebih dahulu dibuat di dalam air pembaptisan dan kemudian di dalam dinding bait suci yang kudus.¹⁹ Presiden Nelson mengajari kita, “Setiap wanita dan setiap pria yang membuat perjanjian dengan Allah dan menepati perjanjian-perjanjian itu, dan yang berperan serta secara layak dalam tata cara keimamatan, memiliki akses langsung pada kuasa Allah.”²⁰

Pengakuan pribadi saya hari ini adalah bahwa sebagai wanita saya tidak menyadari sebelumnya dalam hidup saya bahwa *saya* memiliki akses, melalui perjanjian saya, kepada kuasa imam.²¹ Sister sekalian, saya berdoa agar kita akan mengenali dan menghargai kuasa imam sewaktu kita “[mengikatkan] diri pada perjanjian-perjanjian [kita],”²² ikutilah kebenaran-kebenaran dari tulisan suci, dan indahkan perkataan para nabi kita yang hidup.

Marilah kita dengan berani menyatakan pengabdian kita kepada Bapa Surgawi dan Juruselamat kita, “dengan iman yang tak terguncangkan kepadanya, bersandar seutuhnya pada jasa Dia yang perkasa untuk menyelamatkan.”²³ Marilah kita dengan penuh sukacita melanjutkan perjalanan ini menuju potensi rohani tertinggi kita dan membantu mereka di sekitar kita untuk melakukan yang sama melalui kasih, pelayanan, kepemimpinan, dan rasa iba.

Penatua James E. Talmage dengan lembut mengingatkan kita: “Pendukung terhebat dunia akan wanita dan peranan kewanitaan adalah Yesus Kristus.”²⁴ Dalam analisis terakhir tentang peran perempuan yang berkelanjutan dalam Pemulihan, dan bagi kita semua, peranan apa yang unggul? Saya bersaksi bahwa peranan itu adalah untuk *mendengarkan* Dia,²⁵ untuk mengikuti Dia,²⁶ untuk memercayai-Nya,²⁷ dan untuk menjadi perpanjangan dari kasih-Nya.²⁸ Saya tahu Dia hidup.²⁹ Dalam nama sakral Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Russell M. Nelson, “Permohonan kepada Para Sister Saya,” *Liahona*, November 2015, 95–96.
2. Joseph Smith, dalam “Nauvoo Relief Society Minute Book,” 38, josephsmithpapers.org.
3. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Spencer W. Kimball* (2006), 217.
4. Russell M. Nelson, “Permohonan kepada Para Sister Saya,” 97.
5. Lihat Ajaran dan Perjanjian 58:26–28.
6. Lihat Ajaran dan Perjanjian 6:33.
7. Lihat Joseph Smith—Sejarah 1:11–17.
8. Ajaran dan Perjanjian 25:8, 10, 13.
9. Russell M. Nelson, “Wahyu untuk Gereja, Wahyu untuk Kehidupan Kita,” *Liahona*, Mei 2018, 96.
10. Lihat 2 Nefi 9:39.
11. Ajaran dan Perjanjian 25:15.
12. *Lectures on Faith* (1985), 68.
13. Lihat Ajaran dan Perjanjian 42:61.
14. Presiden Henry B. Eyring menuturkan: “Sekarang, jika Anda dan saya berkunjung sendirian (saya berharap kita bisa), di mana Anda merasa bebas untuk bertanya apa pun yang ingin Anda tanyakan, saya dapat membayangkan Anda mengatakan sesuatu seperti: ‘Oh, Brother Eyring, saya sudah merasakan beberapa hal yang telah Anda gambarkan. Roh Kudus telah menyentuh hati dan pikiran saya dari waktu ke waktu. Tetapi saya akan membutuhkannya secara konsisten jika saya tidak ingin dikalahkan atau



San Bernardo, Santiago, Chile

dibohongi. Apakah itu mungkin? Apakah itu mungkin, dan, jika ya, apa yang diperlukan untuk menerima berkat itu?

Mari kita mulai dengan bagian pertama dari pertanyaan Anda. Ya itu mungkin. Kapan pun saya membutuhkan kepastian itu—dan saya membutuhkannya dari waktu ke waktu juga—saya ingat dua saudara lelaki. Nefi dan Lehi, dan para hamba Tuhan lainnya yang bekerja bersama mereka, menghadapi tentangan sengit. Mereka melayani di dunia yang semakin jahat. Mereka harus berurusan dengan tipuan-tipuan yang mengerikan. Jadi saya mengambil keberanian—dan Anda juga bisa—dari kata-kata dalam satu ayat Helaman ini. Kepastian ini dimasukkan ke dalam catatan tentang semua yang terjadi dalam satu tahun penuh, hampir seolah-olah bagi penulis itu tidak mengejutkan. Mendengarkan:

“Dan pada tahun ketujuh puluh dan sembilan mulai ada banyak pertikaian. Tetapi terjadilah bahwa Nefi dan Lehi, dan banyak dari saudara mereka yang tahu mengenai pokok-pokok ajaran yang benar, yang memperoleh banyak wahyu setiap hari, oleh karena itu mereka berkhotbah kepada orang-orang, sedemikian rupa sehingga mereka mengakhiri pertikaian mereka dalam tahun yang sama itu.” [Helaman 11:23]

Mereka memiliki ‘banyak wahyu setiap hari.’ Jadi, untuk Anda dan saya, itu menjawab pertanyaan pertama Anda. Ya, adalah mungkin untuk memiliki penemuan Roh Kudus secukupnya untuk memiliki banyak wahyu setiap hari. Itu tidak akan mudah. Tetapi itu mungkin. Apa yang dibutuhkan akan berbeda untuk setiap orang karena kita mulai dari tempat kita berada dalam rangkaian pengalaman unik kita dalam kehidupan” (“Gifts of the Spirit for Hard Times” [api unggung Brigham Young University, 10 September 2006], 3–4, speeches.byu.edu).

15. Lihat 2 Nefi 2:16.
16. Ajaran dan Perjanjian 18:18.
17. Ajaran dan Perjanjian 25:10.
18. Lihat Ajaran dan Perjanjian 121:26, 33, 41, 45–46.
19. Lihat Ajaran dan Perjanjian 84:19–21.
20. Russell M. Nelson, “Harta Rohani,” *Liahona*, November 2019, 77.
21. Lihat Russell M. Nelson, “Harta Rohani,” 76–79; Dallin H. Oaks, “Kunci-Kunci dan Wewenang Imamat,” *Liahona*, Mei 2014, 49–52; Henry B. Eyring, “Wanita dan Pembelajaran Injil di Rumah,” *Liahona*, November 2018, 58–60.
22. Ajaran dan Perjanjian 25:13.
23. 2 Nefi 31:19.
24. James E. Talmage, *Jesus the Christ*, edisi ke-3 (1916), 475.
25. Lihat Joseph Smith—Sejarah 1:17.
26. Lihat Matus 4:19–20.
27. Lihat Amsal 3:5–6; Ajaran dan Perjanjian 11:12.
28. Lihat Yohanes 13:34; Moroni 7:47.
29. Lihat 2 Nefi 33:6; Ajaran dan Perjanjian 76:22.



Oleh Penatua Neil L. Andersen
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Ingatan yang Menentukan Secara Rohani

Ketika kesulitan pribadi atau kondisi dunia di luar kendali kita membuat jalan kita menjadi gelap, ingatan-ingatan yang menentukan secara rohani dari buku kehidupan kita adalah bagaikan batu-batu bercahaya yang membantu mencerahkan jalan di depan.

Delapan belas tahun setelah Penglihatan Pertama, Nabi Joseph Smith menuliskan kisah yang menyeluruh tentang pengalamannya. Dia telah menghadapi penentangan, penganiayaan, pelecehan, ancaman, dan serangan brutal.¹ Namun dia terus dengan berani bersaksi tentang

Penglihatan Pertama: “Aku telah dengan sebenarnya melihat seberkas cahaya, dan di tengah cahaya itu aku melihat dua Sosok, dan Mereka dalam kenyataannya berfirman kepada-ku; dan walaupun aku dibenci dan dianiaya karena mengatakan bahwa aku telah melihat suatu penglihatan,



Salt Lake City, Utah, AS

namun itu adalah benar Aku mengetahuinya, dan aku tahu bahwa Allah mengetahuinya, dan aku tidak dapat menyangkalnya.”²

Dalam masa-masa sulitnya, ingatan Joseph kembali ke hampir dua dekade mengenai kepastian akan kasih Allah kepadanya dan peristiwa-peristiwa yang disambut dalam Pemulihan yang telah lama dinubuatkan. Merenungkan perjalanan rohaninya, Joseph berkata, “Aku tidak menyalahkan siapa pun karena tidak memercayai riwayatku. Jika aku tidak mengalami apa yang telah aku alami, aku sendiri tidak akan memercayainya.”³

Tetapi pengalaman itu nyata, dan dia tidak pernah melupakan maupun menyangkalnya, dengan diam-diam mengukuhkan kesaksiannya ketika dia pindah ke Carthage. “Aku akan pergi bagaikan seekor anak domba ke pembantaian,” dia berkata, “tetapi aku tenang bagaikan suatu pagi di musim panas; aku memiliki suara hati yang hampa akan kesalahan terhadap Allah, dan terhadap semua orang.”⁴

Pengalaman yang Menentukan Secara Rohani Anda

Ada pelajaran bagi kita dalam contoh Nabi Joseph. Bersama arahan damai yang kita terima dari Roh Kudus, dari waktu ke waktu, Allah dengan kuat dan sangat pribadi meyakinkan kita masing-masing bahwa Dia mengenal kita dan mengasihi kita dan bahwa Dia memberkati kita secara khusus dan terbuka. Kemudian, di saat-saat sulit kita, Juruselamat membawa pengalaman-pengalaman ini kembali ke dalam pikiran kita.

Pikirkan tentang kehidupan Anda sendiri. Selama bertahun-tahun, saya telah mendengarkan ribuan pengalaman rohani yang mendalam dari para Orang Suci Zaman Akhir di seluruh dunia, menegaskan kepada saya di luar pertanyaan apa pun bahwa Allah mengenal dan mengasihi kita masing-masing dan bahwa Dia dengan bersemangat berkeinginan untuk menyatakan diri-Nya kepada kita. Pengalaman ini dapat datang

pada saat-saat penting dalam kehidupan kita atau saat yang pada awalnya tampak sebagai kejadian yang tidak penting, tetapi itu selalu disertai dengan penegasan rohani yang sangat kuat akan kasih Allah.

Mengingat pengalaman-pengalaman yang menentukan secara rohani ini membuat kita berlutut, menyatakan seperti yang dilakukan Nabi Joseph: “Apa yang aku terima adalah dari surga. Aku mengetahuinya, dan aku tahu bahwa Allah mengetahuinya bahwa aku mengetahuinya.”⁵

Empat Contoh

Renungkan ingatan-ingatan yang menentukan secara rohani Anda sendiri ketika saya membagikan beberapa contoh dari orang lain.

Bertahun-tahun yang lalu, seorang bapa bangsa pasak lanjut usia dengan dua katup jantung yang gagal memohon agar Dr. Russell M. Nelson turun tangan, meski pada saat itu tidak ada solusi bedah untuk katup kedua yang rusak. Dr. Nelson akhirnya setuju untuk melakukan operasi. Berikut adalah kata-kata Presiden Nelson:

“Setelah menyingkirkan sumbatan katup pertama, kami membuka katup kedua. Kami menemukan itu masih baik tetapi sangat melebar sehingga tidak bisa lagi berfungsi sebagaimana mestinya. Saat memeriksa katup ini, sebuah pesan yang sangat jelas masuk di benak saya: *Kurangi lingkaran cincinnya*. Saya menyatakan pesan itu kepada asisten saya. ‘Jaringan katup

akan cukup *jika* kita dapat secara efektif mengurangi cincin ke ukuran normal.’

Tetapi bagaimana caranya? ... Sebuah gambar muncul dengan jelas di benak saya, menunjukkan bagaimana jahitan dapat ditempatkan—untuk membuat lipatan di sini dan diselipkan di sana Saya masih ingat gambar mental itu—lengkap dengan garis putus-putus di mana jahitan harus diletakkan. Perbaikan selesai seperti yang digambarkan dalam pikiran saya. Kami menguji katup tersebut dan menemukan kebocorannya sangat berkurang. Asisten saya berkata, ‘Ini mukjizat.’”⁶ Bapa bangsa tersebut hidup hingga bertahun-tahun.

Dr. Nelson telah diarahkan. Dan dia tahu bahwa Allah tahu bahwa dia tahu dia telah diarahkan.

Kathy dan saya pertama kali bertemu Beatrice Magré di Prancis 30 tahun yang lalu. Beatrice baru-baru ini memberi tahu saya tentang pengalaman yang memengaruhi kehidupan rohaninya tidak lama setelah pembaptisannya saat remaja. Berikut kata-katanya:

“Remaja dari cabang kami telah melakukan perjalanan dengan para pemimpin mereka ke Pantai Lacanau, satu setengah jam dari Bordeaux.

Sebelum kembali ke rumah, salah satu pemimpin memutuskan untuk berenang terakhir kali dan terjun ke dalam ombak dengan kacamatanya. Ketika dia muncul kembali, kacamatanya telah hilang Itu hilang di lautan.



Dr. Russell M. Nelson



Beatrice Magré

Kehilangan kacamatanya akan mencegahnya mengendarai mobilnya. Kami akan terdampar jauh dari rumah.

Seorang suster yang penuh iman menyarankan agar kami berdoa.

Saya menggerutu bahwa berdoa tidak akan menghasilkan apa-apa bagi kami, dan dengan gelisah saya bergabung dengan kelompok untuk berdoa di depan umum sementara kami berdiri setinggi pinggang di dalam air yang keruh.

Begitu doa selesai, saya merentangkan tangan untuk memercikkan air ke semua orang. Saat saya menggerak-gerakkan tangan di permukaan laut, sepasang kacamatanya berada di tangan saya. Perasaan yang kuat menembus jiwa saya bahwa Allah benar-benar mendengar dan menjawab doa kami.⁷

Empat puluh lima tahun kemudian, dia mengingatkannya seolah-olah itu terjadi kemarin. Beatrice telah diberkati, dan dia tahu bahwa Allah tahu bahwa dia tahu bahwa dia telah diberkati.

Pengalaman Presiden Nelson dan Sister Magré sangat berbeda, namun untuk keduanya, ingatan tak terlupakan yang menentukan secara rohani akan kasih Allah tertanam di dalam hati mereka.

Peristiwa-peristiwa yang menentukan ini sering datang saat belajar tentang Injil yang dipulihkan atau saat membagikan Injil kepada orang lain.

Foto ini diambil di São Paulo, Brasil, pada tahun 2004. Floripes Luzia Damasio dari Pasak Ipatinga Brazil



Sister Floripes Luzia Damasio bersama Penatua Andersen.

berusia 114 tahun. Berbicara tentang keinsafannya, Sister Damasio memberi tahu saya bahwa misionaris di desanya telah memberikan berkat imam kepada seorang bayi yang sakit kritis yang secara mukjizat pulih kembali. Dia ingin tahu lebih banyak. Saat dia berdoa mengenai pesan mereka, kesaksian Roh yang tidak dapat disangkal menegaskan kepadanya bahwa Joseph Smith adalah seorang Nabi Allah. Pada usia 103 tahun, dia dibaptiskan, dan, pada usia 104 tahun, dia menerima pemberkahan. Setiap tahun setelah itu, dia melakukan perjalanan 14 jam dengan bus untuk menghabiskan waktu seminggu di bait suci. Sister Damasio telah menerima pengukuhan surgawi dan dia tahu bahwa Allah tahu bahwa dia tahu bahwa kesaksian itu benar.

Ini adalah ingatan rohani dari misi pertama saya ke Prancis 48 tahun yang lalu.

Sementara mencari jiwa, rekan saya dan saya memberikan Kitab Mormon kepada seorang wanita lanjut usia. Ketika kembali ke apartemen wanita itu sekitar seminggu kemudian, dia membuka pintu. Sebelum kata apa pun diucapkan, saya merasakan kuasa rohani yang nyata. Perasaan yang kuat berlanjut ketika Sister Alice Audubert mengundang kami masuk dan memberi tahu kami bahwa dia telah membaca Kitab Mormon dan tahu bahwa itu benar. Ketika kami meninggalkan apartemennya hari itu, saya berdoa, “Bapa Surgawi, tolong bantu



Penatua Andersen membaptiskan Alice Audubert.

saya untuk tidak pernah melupakan apa yang baru saja saya rasakan.” Saya tidak pernah melupakannya.

Dalam momen yang tampaknya biasa, di sebuah pintu seperti ratusan pintu lainnya, saya merasakan kuasa dari surga. Dan saya tahu bahwa Allah tahu bahwa saya tahu jendela surga telah dibukakan.

Individual dan Tidak Dapat Disangkal

Saat-saat yang menentukan secara rohani ini datang pada waktu yang berbeda dan dengan cara yang berbeda, yang disesuaikan bagi kita masing-masing.

Pikirkan contoh-contoh favorit Anda dalam tulisan suci. Mereka yang mendengarkan Rasul Petrus “tertusuklah hati mereka.”⁸ Wanita Laman, Abis, percaya pada “penglihatan luar biasa ayahnya.”⁹ Dan sebuah suara muncul di benak Enos.¹⁰

Teman saya, Clayton Christensen, menguraikan pengalaman selama pembacaan Kitab Mormon yang penuh doa dengan cara berikut: “Roh yang indah, hangat, penuh kasih ... mengelilingi saya dan meresap ke jiwa saya, membungkus saya dalam perasaan kasih yang tidak saya bayangkan saya dapat rasakan, [dan perasaan ini berlanjut malam demi malam].”¹¹

Ada saat-saat ketika perasaan rohani masuk ke dalam hati kita seperti api, menerangi jiwa kita. Joseph Smith menjelaskan bahwa kita terkadang menerima “percikan gagasan yang tiba-tiba” dan terkadang “aliran kecerdasan murni.”¹²

Presiden Dallin H. Oaks, dalam menanggapi seorang pria yang tulus yang mengaku tidak pernah memiliki pengalaman seperti itu, menasihati, “Mungkin doa-doa Anda telah dijawab berulang kali, tetapi harapan Anda telah terpaku pada suatu tanda yang begitu dahsyat atau suara yang begitu keras sehingga Anda berpikir Anda tidak memiliki jawaban.”¹³ Juruselamat Sendiri berbicara tentang orang-orang dengan iman besar yang “[diberkati] dengan api dan dengan Roh Kudus, [tetapi yang] tidak mengetahuinya.”¹⁴

Bagaimana Anda Mendengarkan Dia?

Kita baru-baru ini mendengar Presiden Russell M. Nelson berkata, “Saya mengundang Anda untuk berpikir secara mendalam dan sering tentang pertanyaan kunci ini: Bagaimana *Anda* mendengar Dia? Saya juga mengundang Anda untuk mengambil langkah-langkah untuk mendengarkan Dia lebih baik dan lebih sering.”¹⁵ Dia mengulangi undangannya pagi ini.

Kita mendengar Dia dalam doa kita, di rumah kita, di tulisan suci, di nyanyian rohani kita, sewaktu kita dengan layak mengambil sakramen, sewaktu kita menyatakan iman kita, sewaktu kita melayani orang lain, dan sewaktu kita menghadiri bait suci bersama sesama orang percaya. Saat-saat yang menentukan secara rohani datang ketika kita dengan penuh doa mendengarkan konferensi umum dan ketika kita mematuhi perintah-perintah dengan lebih baik. Dan anak-anak, pengalaman ini juga untuk Anda. Ingat, Yesus “mengajar dan melayani anak-anak ... dan [anak-anak] berbicara ... hal-hal yang besar dan menakjubkan.”¹⁶ Tuhan berfirman:

“[Pengetahuan ini] diberikan melalui Roh-Ku kepadamu, ... dan kecuali melalui kuasa-Ku kamu tidak dapat memperolehnya;

Karenanya, kamu dapat bersaksi bahwa kamu telah mendengar suara-Ku, dan mengetahui firman-Ku.”¹⁷

Kita dapat “mendengar Dia” karena

berkat dari Pendamaian Juruselamat yang tiada banding.

Meskipun kita tidak dapat memilih waktu untuk menerima saat-saat yang menentukan ini, Presiden Henry B. Eyring memberikan nasihat ini dalam persiapan kita: “Malam ini, dan esok malam, Anda mungkin berdoa serta merenungkan, dengan mengajukan pertanyaan: Apakah Allah mengirimkan pesan yang hanya ditujukan bagi saya? Apakah saya melihat tangan-Nya dalam kehidupan saya atau kehidupan [keluarga saya]?”¹⁸ Iman, ketaatan, kerendahhatian dan niat sejati membuka jendela surga.¹⁹

Sebuah Ilustrasi

Anda mungkin memikirkan ingatan rohani Anda seperti ini. Dengan doa yang terus-menerus, tekad untuk menepati perjanjian kita, dan karunia Roh Kudus, kita mengarungi jalan kehidupan kita. Ketika kesulitan pribadi, keraguan, atau keputusan membuat jalan kita menjadi gelap, atau ketika kondisi dunia di luar kendali kita membuat kita bertanya-tanya tentang masa depan, ingatan-ingatan yang menentukan secara rohani dari buku kehidupan kita adalah bagaikan batu-batu bercahaya yang membantu mencerahkan jalan di depan, meyakinkan kita bahwa Allah mengenal kita, mengasihi kita, dan telah mengutus Putra-Nya, Yesus Kristus, untuk membantu kita pulang. Dan ketika seseorang mengesampingkan ingatan-ingatan mereka

yang menentukan dan hilang atau bingung, kita mengarahkannya kepada Juruselamat sewaktu kita membagikan iman dan ingatan kita dengan mereka, membantu mereka menemukan kembali saat-saat rohani berharga yang pernah mereka hargai.

Beberapa pengalaman begitu sakral sehingga kita menjaganya dalam ingatan rohani kita dan tidak membagikannya.²⁰

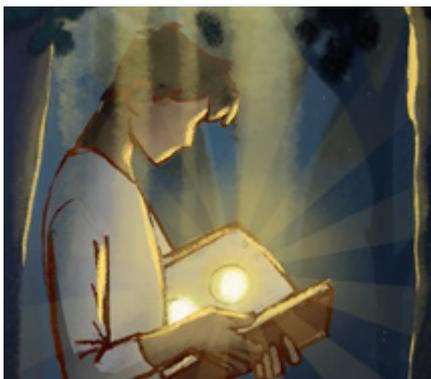
“Para malaikat berbicara melalui kuasa Roh Kudus; karenanya, mereka mengucapkan firman Kristus.”²¹

“Para malaikat [tidak] berhenti melayani anak-anak manusia.

Karena lihatlah, mereka tunduk kepada [Kristus], untuk melayani menurut ... perintah-Nya, memperlihatkan diri mereka kepada mereka yang beriman kuat dan berpikiran teguh dalam setiap bentuk kesalehan.”²²

Dan “Penghibur, yaitu Roh Kudus, ... akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu, dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu.”²³

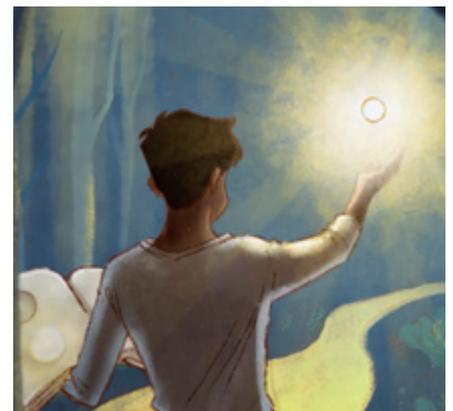
Pertahankan ingatan sakral Anda. Percayai itu. Tuliskanlah itu. Bagikan itu kepada keluarga Anda. Percayalah bahwa itu datang kepada Anda dari Bapa Surgawi Anda dan Putra Terkasih-Nya.²⁴ Biarkan itu membawa kesabaran terhadap keraguan Anda dan pemahaman terhadap kesulitan Anda.²⁵ Saya berjanji kepada Anda bahwa ketika Anda dengan rela mengakui dan dengan hati-hati



Doa, menepati perjanjian, dan Roh Kudus membantu mengarahkan kita melewati kehidupan.



Ingatan rohani seperti batu bercahaya yang menerangi jalan di depan.



Kita membagikan iman dan ingatan kita untuk mengalihkan yang tersesat kepada Juruselamat.



menghargai peristiwa-peristiwa yang menentukan secara rohani dalam hidup Anda, semakin banyak itu akan datang kepada Anda. Bapa Surgawi mengenal Anda dan mengasihi Anda!

Yesus adalah Kristus, Injil-Nya telah dipulihkan, dan ketika kita tetap setia, saya bersaksi kita akan menjadi milik-Nya selamanya, dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat *Para Orang Suci: Kisah Gereja Yesus Kristus di Zaman Akhir*, volume 1, *Standar Kebenaran, 1815–1846* (2018), 150–153; lihat juga Joseph Smith, “History, 1838–1856, volume A-1 [23 December 1805–30 August 1834],” 205–209, josephsmithpapers.org; *Para Orang Suci*, 1:365–366.
2. Joseph Smith—Sejarah 1:25.
3. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 525.
4. Ajaran dan Perjanjian 135:4.
5. Saya selalu terkesan dengan kata-kata dalam Joseph Smith—Sejarah: “Karena aku telah melihat suatu penglihatan; aku mengetahuinya, dan aku tahu bahwa Allah mengetahuinya” (Joseph Smith—Sejarah 1:25). Dia harus berdiri di hadapan Allah dan mengakui bahwa peristiwa-peristiwa di Hutan Sakral ini benar-benar terjadi dalam hidupnya dan bahwa hidupnya tidak akan pernah sama karenanya. Sekitar 25 tahun yang lalu, saya pertama kali mendengar variasi dari ungkapan ini oleh Penatua Neal A. Maxwell. Dia memberikan contoh berikut: “Dahulu pada bulan Mei 1945 ada saat seperti itu bagi saya di pulau Okinawa pada usia delapan belas tahun. Jelas tidak ada kepahlawanan di pihak saya melainkan berkat bagi saya dan orang lain selama penembakan terhadap posisi kami oleh artileri Jepang. Setelah penembakan berulang-ulang yang melewati posisi kami, artileri musuh akhirnya menemukan

posisi yang tepat. Mereka seharusnya kemudian menembak dengan sasaran yang tepat, tetapi ada tanggapan ilahi terhadap setidaknya satu doa egois dan ketakutan. Penembakan berhenti Saya telah diberkati, dan saya tahu bahwa Allah tahu bahwa saya tahu” (“Becoming a Disciple,” *Ensign*, Juni 1996, 19).

Penatua Maxwell menambahkan tidak hanya bahwa dia tahu, dan tidak hanya bahwa Allah tahu, tetapi bahwa Allah tahu bahwa dia tahu dia telah diberkati. Secara simbolis bagi saya ini meningkatkan pertanggungjawaban selangkah lebih tinggi. Terkadang, Bapa Surgawi kita menyertakan berkat yang diberikan kepada kita dengan penguatan rohani yang kuat bahwa surga campur tangan atas nama kita. Tidak bisa disangkal lagi. Itu tetap bersama kita, dan jika kita jujur dan setia, itu akan membentuk hidup kita di tahun-tahun mendatang. “Saya telah diberkati, dan saya tahu bahwa Allah tahu bahwa saya tahu saya telah diberkati.”

6. Russell M. Nelson, “Manisnya Kekuatan Doa,” *Liahona*, Mei 2003, 8.
7. Kisah pribadi dari Beatrice Magré dibagikan kepada Penatua Andersen pada 29 Oktober 2019; posel tindak lanjut pada 24 Januari 2020.
8. Kisah Para Rasul 2:37.
9. Alma 19:16.
10. Lihat Enos 1:5.
11. Clayton M. Christensen, “The Most Useful Piece of Knowledge,” *Liahona*, Januari 2009, 23.
12. Lihat *Ajaran-Ajaran: Joseph Smith*, 132.
13. Dallin H. Oaks, *Life’s Lessons Learned: Personal Reflections* (2011), 116.
14. 3 Nefi 9:20.
15. Russell M. Nelson, “Bagaimana Anda #DengarlahDia? A Special Invitation,” 26 Februari 2020, blog.ChurchofJesusChrist.org.
16. 3 Nefi 26:14.
17. Ajaran dan Perjanjian 18:35–36. Perasaan selalu menyertai pengetahuan rohani. “Kamu cepat untuk melakukan kedurhakaan tetapi lambat untuk mengingat Tuhan Allahmu. Kamu telah melihat

seorang malaikat, dan dia berbicara kepadamu; ya, kamu telah mendengar suaranya dari waktu ke waktu; dan Dia telah berfirman kepadamu dengan suara lembut tenang, tetapi kamu tidak lagi berperasaan, sehingga kamu tidak dapat merasakan firman-Nya” (1 Nefi 17:45).

18. Henry B. Eyring, “Ya, Ingatlah, Ingatlah,” *Liahona*, November 2007, 69.
19. Lihat 2 Nefi 31:13; Moroni 10:4. Presiden Dallin H. Oaks mengunjungi misi kami di Bordeaux, Prancis, pada tahun 1991. Dia menjelaskan kepada misionaris kami bahwa niat sesungguhnya berarti bahwa orang yang berdoa mengatakan kepada Tuhan sesuatu seperti: “Saya tidak meminta karena penasaran, tetapi dengan ketulusan penuh untuk bertindak atas jawaban doa saya. Jika Engkau mau memberi saya jawaban ini, saya akan bertindak untuk mengubah hidup saya. Saya akan menanggapi.”
20. “Diberikanlah kepada banyak orang untuk mengetahui misteri-misteri Allah; walaupun demikian mereka ditempatkan di bawah perintah yang ketat bahwa mereka tidak akan memberi kecuali menurut bagian firman-Nya yang Dia berikan kepada anak-anak manusia, menurut perhatian dan ketekunan yang mereka berikan kepada-Nya” (Alma 12:9). Penatua Neal A. Maxwell mengatakan, “Dibutuhkan ilham untuk mengetahui kapan harus membagikan [pengalaman rohani]. Saya ingat mendengar Presiden Marion G. Romney, yang menggabungkan kecerdasan dan kebijaksanaan, mengatakan, “Kita akan memiliki lebih banyak pengalaman rohani jika kita tidak banyak bicara tentangnya.” (“Called to Serve” [kebakhtian Brigham Young University, 27 Maret 1994], speeches.byu.edu.
21. 2 Nefi 32:3.
22. Moroni 7:29–30.
23. Yohanes 14:26.
24. Kebenaran-kebenaran Injil tersedia bagi semua. Di minggu sebelum konferensi, setelah ceramah saya rampung, saya secara rohani tertarik pada sebuah buku berjudul *Divine Signatures: The Confirming Hand of God* (2010), ditulis oleh Gerald N. Lund, yang melayani sebagai Pembesar Umum Tujuh Puluh dari 2002 hingga 2008. Yang menyenangkan saya, kata-kata Brother Lund adalah saksi kedua yang indah bagi asas-asas yang dibagikan dalam ceramah konferensi ini dan akan dinikmati oleh siapa pun yang ingin menelaah lebih lanjut tentang ingatan yang menentukan secara rohani.
25. Salah satu kutipan favorit Presiden Thomas S. Monson adalah dari penyair Skotlandia, James M. Barrie: “Allah memberi kita ingatan, agar kita dapat memiliki bunga mawar bulan Juni di bulan Desember kehidupan kita” (lihat Thomas S. Monson, “Think to Thank,” *Liahona*, November 1999). Hal yang sama berlaku dengan ingatan rohani. Itu mungkin sangat membantu di masa-masa sulit dalam kehidupan kita ketika kita membutuhkan ingatan rohani “bulan Juni” itu.



Oleh Douglas D. Holmes
Baru-Baru ini Dibebastugaskan sebagai Penasihat Pertama dalam Presidensi Umum Remaja Putra

Jauh di Dalam Hati Kita

Tuhan berusaha membantu kita—kita semua—menanamkan Injil-Nya lebih dalam di hati kita.

Sister dan brother, betapa indahnnya zaman di mana kita hidup. Saat kita merayakan awal Pemulihan, kita juga patut merayakan Pemulihan yang sedang berlangsung yang kita saksikan. Saya bersukacita bersama Anda untuk hidup di zaman ini.¹ Tuhan terus menempatkan, melalui para nabi-Nya, semua yang diperlukan untuk membantu kita mempersiapkan diri untuk menerima Dia.²

Salah satu hal yang diperlukan itu adalah prakarsa Anak dan Remaja yang baru. Banyak dari Anda akrab dengan penekanan program ini mengenai menetapkan gol, emblem menjadi bagian yang baru, dan konferensi Untuk Kekuatan Remaja. Tetapi kita tidak boleh membiarkan itu mengaburkan pandangan kita tentang asas-asas yang di atasnya program itu dibangun dan tujuannya: untuk membantu menanamkan Injil Yesus Kristus jauh di dalam hati anak-anak dan remaja kita.³

Saya percaya ketika kita melihat asas-asas ini dengan lebih jelas, kita akan menyadari ini lebih dari sekadar program untuk anggota yang berusia 8 hingga 18 tahun. Kita akan melihat bagaimana Tuhan berusaha membantu kita—kita semua—menanamkan Injil-Nya lebih dalam di hati kita. Saya berdoa Roh Kudus akan membantu kita belajar bersama.

Hubungan—“Beradalah bersama Mereka”⁴

Asas pertama adalah hubungan. Karena itu adalah bagian yang alami dari Gereja Yesus Kristus, kita terkadang melupakan pentingnya hubungan dalam perjalanan kita yang sedang berlangsung menuju Kristus. Kita tidak diharapkan untuk menemukan atau berjalan di jalan perjanjian sendirian. Kita membutuhkan kasih dan dukungan dari orangtua, anggota keluarga lain, teman, dan pemimpin yang juga berjalan di jalan itu.

Hubungan seperti ini membutuhkan waktu. Waktu untuk bersama. Waktu untuk tertawa, bermain, belajar, dan melayani bersama. Waktu untuk menghargai minat dan tantangan satu sama lain. Waktu untuk saling terbuka dan jujur saat kita berjuang untuk menjadi lebih baik bersama. Hubungan-hubungan ini merupakan salah satu tujuan utama dari berkumpul sebagai keluarga, kuorum, kelas, dan jemaat. Ini adalah landasan untuk Pelayanan yang efektif.⁵

Penatua Dale G. Renlund memberi kita kunci untuk mengembangkan hubungan ini ketika dia berkata, “Untuk melayani orang lain secara efektif, kita harus melihat mereka ... melalui sudut pandang Bapa Surgawi. Barulah setelah itu kita dapat mulai memahami nilai sesungguhnya dari sebuah jiwa. Barulah setelah itu kita dapat merasakan kasih yang Bapa Surgawi miliki bagi semua anak-Nya.”⁶

Melihat orang lain sebagaimana Allah melihat adalah karunia. Saya mengundang kita semua untuk mencari karunia ini. Ketika mata kita terbuka untuk melihat,⁷ kita juga akan dapat membantu orang lain melihat diri mereka sendiri sebagaimana Allah melihat.⁸ Presiden Henry B. Eyring menekankan kuasa ini ketika dia mengatakan, “Yang paling penting adalah apa yang [orang lain] pelajari dari [Anda] tentang siapa mereka sebenarnya dan apa yang mereka dapat benar-benar menjadi. Dugaan saya adalah bahwa mereka tidak akan belajar banyak dari ceramah. Mereka akan mendapatkannya dari *perasaan* tentang siapa Anda, siapa mereka menurut Anda, dan apa yang menurut Anda mereka dapat menjadi.”⁹ Membantu orang lain memahami identitas dan tujuan sejati mereka adalah salah satu karunia terbesar yang dapat kita berikan.¹⁰ Melihat





orang lain dan diri kita sendiri seperti Allah merajut hati kita “bersama dalam kesatuan dan dalam kasih satu sama lain.”¹¹

Dengan kekuatan sekuler yang semakin meningkat menarik kita, kita membutuhkan kekuatan yang datang dari hubungan yang mengasihi. Jadi ketika kita merencanakan kegiatan, pertemuan, dan pengumpulan lainnya, mari kita ingat tujuan menyeluruh dari pengumpulan ini adalah untuk membangun hubungan yang menyatukan kita dan membantu menanamkan Injil Yesus Kristus lebih dalam di hati kita.¹²

Wahyu, Hak Pilihan, dan Pertobatan— “Hubungkan Mereka dengan Surga”¹³

Tentu saja, tidak cukup hanya terikat bersama. Ada banyak kelompok dan organisasi yang mencapai kesatuan dalam berbagai tujuan. Namun kesatuan yang kita upayakan adalah menjadi satu dalam Kristus, untuk menghubungkan diri kita dengan Dia.¹⁴ Untuk menghubungkan hati kita dengan surga, kita membutuhkan pengalaman rohani pribadi, sebagaimana Penatua Andersen dengan fasih mengemukakannya kepada kita.¹⁵ Pengalaman-pengalaman itu datang ketika Roh Kudus membawa firman dan kasih Allah ke dalam pikiran dan hati kita.¹⁶

Wahyu ini datang melalui tulisan suci, khususnya Kitab Mormon;

melalui kata-kata terilhami dari para nabi yang hidup dan murid-murid setia lainnya, dan melalui suara lembut tenang.¹⁷ Kata-kata ini lebih dari sekadar tinta pada sebuah halaman, gelombang suara di telinga kita, pikiran dalam benak kita, atau perasaan dalam hati kita. Firman Allah adalah kuasa rohani.¹⁸ Itu adalah kebenaran dan terang.¹⁹ Itu

adalah bagaimana kita mendengarkan Dia! Firman memprakarsai dan meningkatkan iman kita kepada Kristus dan mengobarkan hasrat dalam diri kita untuk menjadi lebih seperti Juruselamat—yaitu, untuk bertobat dan berjalan di jalan perjanjian.²⁰

April lalu, Presiden Russell M. Nelson membantu kita memahami peran sentral pertobatan dalam perjalanan pewahyuan ini.²¹ Dia berkata, “Ketika kita memilih untuk bertobat, kita memilih untuk berubah! Kita memperkenalkan Juruselamat untuk mengubah kita menjadi versi yang terbaik dari diri kita sendiri Kita memilih untuk menjadi lebih seperti Yesus Kristus!”²² Proses perubahan ini, yang didorong oleh firman Allah, adalah bagaimana kita terhubung dengan surga.

Yang mendasari ajakan Presiden Nelson untuk bertobat adalah asas hak pilihan. Kita harus *memilih* pertobatan bagi diri kita sendiri. Injil tidak dapat dipaksakan ke dalam hati kita. Seperti yang Penatua Renlund katakan, “Gol Bapa Surgawi kita dalam peranan sebagai orangtua bukanlah agar anak-anak-Nya *melakukan* apa yang benar; golnya adalah agar anak-anak-Nya *memilih* untuk melakukan yang benar.”²³

Dalam program yang digantikan oleh Anak dan Remaja, ada lebih dari 500 persyaratan berbeda yang harus diselesaikan untuk menerima

berbagai rekognisi.²⁴ Hari ini, pada dasarnya ada satu. Itu adalah ajakan untuk memilih untuk menjadi lebih seperti Juruselamat. Kita melakukan ini dengan menerima firman Allah melalui Roh Kudus dan memperkenalkan Kristus mengubah kita menjadi versi terbaik dari diri kita sendiri.

Ini lebih jauh dari sekadar latihan dalam menetapkan gol maupun peningkatan diri. Gol-gol adalah alat yang membantu kita terhubung dengan surga melalui wahyu, hak pilihan, dan pertobatan—untuk datang kepada Kristus dan menerima Injil-Nya lebih dalam di hati kita.

Keterlibatan dan Pengorbanan— “Biarkan Mereka Memimpin”²⁵

Terakhir, untuk menanamkan Injil Yesus Kristus jauh di dalam hati kita, kita perlu terlibat di dalamnya—memberikan waktu dan talenta kita, berkorban untuknya.²⁶ Kita semua ingin menjalani kehidupan yang penuh makna, dan ini terutama berlaku bagi angkatan muda. Mereka ingin menjadi bagian dari suatu tujuan.

Injil Yesus Kristus adalah tujuan terbesar di dunia. Presiden Ezra Taft Benson mengatakan, “Kita diperintahkan oleh Allah untuk mengkhobahkan Injil ke seluruh dunia. Itulah tujuan yang harus mempersatukan kita sekarang. Hanya Injil yang akan menyelamatkan dunia dari malapetaka kehancurannya sendiri. Hanya Injil yang akan menyatukan pria [dan wanita] dari semua ras dan bangsa dalam kedamaian. Hanya Injil yang akan membawa sukacita, kebahagiaan, dan keselamatan bagi keluarga manusia.”²⁷

Penatua David A. Bednar menantikan, “Ketika kita memberdayakan remaja dengan mengundang dan mengizinkan mereka untuk bertindak, Gereja akan bergerak maju dengan cara yang menakjubkan.”²⁸ Terlalu sering kita tidak mengundang dan mengizinkan remaja untuk berkorban demi tujuan besar Kristus ini. Penatua Neal A. Maxwell mengamati, “Jika remaja [kita] kurang termotivasi

[dengan pekerjaan Allah], mereka lebih mungkin akan dikuasai oleh dunia.”²⁹

Program Anak dan Remaja ini berfokus pada pemberdayaan remaja. Mereka memilih gol mereka sendiri. Presidensi kuorum dan kelas ditempatkan dalam peran yang semestinya. Dewan remaja lingkungan, seperti halnya dengan dewan lingkungan, berfokus pada pekerjaan keselamatan dan permuliaan.³⁰ Dan kuorum serta kelas memulai pertemuan mereka dengan berembuk tentang bagaimana melakukan pekerjaan yang telah Allah berikan kepada mereka.³¹

Presiden Nelson berkata kepada remaja Gereja, “Jika Anda memilih, jika Anda mau ... Anda dapat menjadi bagian yang penting dari sesuatu yang besar, sesuatu yang agung, sesuatu yang megah! ... Anda adalah di antara yang terbaik yang *pernah* Tuhan utus ke dunia ini. Anda memiliki kemampuan untuk menjadi lebih cerdas dan lebih bijaksana dan memiliki lebih banyak dampak terhadap dunia daripada generasi sebelumnya!”³² Pada kesempatan lain, Presiden Nelson memberi tahu remaja, “Saya memiliki keyakinan penuh terhadap Anda. Saya mengasihi Anda, demikian juga Tuhan. Kita adalah umat-Nya, terlibat bersama dalam pekerjaan kudus-Nya.”³³ Kaum muda sekalian, dapatkah Anda merasakan kepercayaan yang dimiliki Presiden Nelson dalam diri Anda dan betapa pentingnya Anda bagi pekerjaan ini?

Orangtua dan para pemimpin dewasa, saya mengundang Anda untuk

melihat remaja seperti yang dilihat Presiden Nelson. Sewaktu remaja merasakan kasih dan kepercayaan Anda, sewaktu Anda mendorong dan mengajari mereka bagaimana memimpin—dan kemudian menyingkir—mereka akan memukau Anda dengan wawasan, kemampuan, dan komitmen mereka terhadap Injil.³⁴ Mereka akan merasakan sukacita dari memilih untuk terlibat dan berkorban untuk tujuan Kristus. Injil-Nya akan tertanam lebih dalam ke hati mereka, dan pekerjaan akan bergerak maju dengan cara yang menakjubkan.

Janji dan Kesaksian

Saya berjanji, ketika kita berfokus pada asas-asas ini—hubungan, wahyu, hak pilihan, pertobatan, dan pengorbanan—Injil Yesus Kristus akan tertanam lebih dalam di dalam hati kita semua. Kita akan melihat Pemulihan bergerak maju ke tujuan utamanya, penebusan Israel dan penegakan Sion,³⁵ di mana Kristus akan memerintah sebagai Raja segala raja.

Saya bersaksi bahwa Allah terus melakukan semua hal yang perlu untuk mempersiapkan umat-Nya untuk hari itu. Semoga kita melihat tangan-Nya dalam pekerjaan mulia ini sewaktu kita semua berjuang untuk “datang kepada Kristus, dan disempurnakan di dalam Dia.”³⁶ Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat Ajaran dan Perjanjian 45:12. Presiden Nelson mengatakan: “Pikirkan saja kegembiraan dan urgensi dari semuanya: setiap nabi dimulai dengan Adam telah melihat zaman kita. Dan setiap nabi telah membicarakan tentang zaman *kita*, ketika Israel akan dikumpulkan dan dunia akan dipersiapkan untuk Kedatangan Kedua Juruselamat. Pikirkanlah hal itu! Dari semua orang yang pernah hidup di planet bumi, *kita* adalah orang-orang yang dapat berperan

serta dalam kegiatan pengumpulan besar terakhir ini. Betapa menariknya itu!” (“Yang Jadi Harapan Israel” [kebakhtian remaja sedunia, 3 Juni 2018], HopeofIsrael.ChurchofJesusChrist.org).

Penatua Jeffrey R. Holland mengajarkan: “Sungguh kita hidup di zaman yang hebat!

Injil Yesus Kristus adalah kebenaran yang paling pasti, yang paling aman, yang paling dapat diandalkan, dan yang paling berharga di bumi dan di surga, dalam waktu ini dan dalam kekekalan. Tidak ada apa pun—tidak apa pun, tidak ada siapa pun, tidak ada pengaruh apa pun—akan menahan Gereja ini dari memenuhi misinya dan mewujudkan takdirnya yang dinyatakan dari sebelum pelandasan dunia Tidak perlu menjadi takut atau tentatif tentang masa depan.

Tidak seperti setiap era sebelum kita, dispensasi ini tidak akan mengalami kemertudanan institusional; tidak akan melihat hilangnya kunci-kunci imam; tidak akan menanggung penghentian wahyu dari suara Allah yang Mahakuasa Zaman yang luar biasa untuk hidup!

... Jika Anda belum menyadarinya, saya optimis tentang zaman akhir Percaya. Bangkit. Setialah. Dan manfaatkan sepenuhnya zaman yang luar biasa di mana kita hidup!” (Facebook post, 27 Mei 2015; lihat juga “Jangan Takut, Percaya Saja” (ceramah kepada para pendidik religi *Church Educational System*, 6 Februari 2015), [broadcasts.lds.org](https://www.broadcasts.lds.org)).

2. Lihat Yohanes 1:12.

3. Tidak lama setelah kami dipanggil sebagai Presidensi Umum Remaja Putra, Presiden Henry B. Eyring membahas bersama kami tantangan dan peluang unik yang dihadapi para remaja Gereja dewasa ini. Dia menasihati kami untuk berfokus pada hal-hal yang akan membantu menanamkan Injil Yesus Kristus jauh di dalam hati mereka. Nasihat itu telah menjadi suar bagi kami sebagai Presidensi Remaja Putra.

4. Lihat “Be with Them,”

[ChurchofJesusChrist.org/callings/aaronic-priesthood-quotums/my-calling/leader-instruction/be-with-them](https://www.churchofjesuschrist.org/callings/aaronic-priesthood-quotums/my-calling/leader-instruction/be-with-them).

5. Lihat Mosia 18:25; Moroni 6:5.

6. Dale G. Renlund, “Melalui Sudut Pandang Allah,” *Liahona*, November 2015, 94; lihat juga Musa 1:4–6.

Presiden Thomas S. Monson mengajarkan: “Kita memiliki tanggung jawab untuk melihat individu-individu bukan sebagaimana mereka adanya sekarang melainkan sebagaimana mereka dapat menjadi. Saya mengimbau Anda untuk memikirkan mereka dengan cara seperti ini” (“Melihat Orang Sebagaimana Mereka Dapat Menjadi,” *Liahona*, November 2012, 70).

Penatua Neal A. Maxwell mengajarkan: “Terlalu sering *ketidaktahuan* lahiriah orang muda kepada standar-standar Gereja, atau pertanyaan-pertanyaannya yang tampaknya konfrontatif, atau keraguan yang diungkapkannya membuatnya dengan cepat diberi label.



Bluffdale, Utah, AS



Hasilnya bisa jadi jarak dan, terkadang, menjauhkan diri. Kasih sejati tidak memberi label!" ("Unto the Rising Generation," *Ensign*, April 1985, 9).

7. Lihat 2 Raja-Raja 6:17.
8. Stephen L. Richards, sebagai anggota Presidensi Utama, menuturkan, "Jenis perbedaan tertinggi adalah yang memandang orang lain dan mengungkap sifat-sifat terbaik mereka, kebaikan yang melekat di dalam diri mereka" (dalam Conference Report, April 1950, 162; dalam David A. Bednar, "Quick to Observe," *Ensign*, Desember 2006, 35; *Liahona*, Desember 2006, 19). Lihat juga 2 Raja-Raja 6:17.
9. Henry B. Eyring, "Teaching Is a Moral Act" (ceramah di Brigham Young University, 27 Agustus 1991), 3, speeches.byu.edu; penekanan ditambahkan; lihat juga Henry B. Eyring, "Bantulah Mereka Mencapai Puncak," *Liahona*, November 2012, 60–67.
10. Lihat Musa 1:3–6.
11. Mosia 18:21; lihat juga Musa 7:18.
12. "Remaja putra yang memiliki hubungan yang kuat dan positif dengan keluarga, rekan, dan pemimpin [Orang Suci Zaman Akhir] yang aktif, yang membantu mereka mengembangkan hubungan dengan Bapa Surgawi mereka, kemungkinan besar akan tetap aktif. Unsur-unsur program spesifik—seperti kurikulum hari Minggu, program kegiatan [Remaja Putra], harapan pencapaian pribadi ... mungkin memiliki sedikit pengaruh terlepas dari hubungan-hubungan itu Pertanyaan pentingnya bukanlah seberapa lengkap elemen program yang spesifik dilaksanakan, tetapi bagaimana itu berkontribusi terhadap hubungan positif yang memperkuat identitas keagamaan para remaja putra [Orang Suci Zaman Akhir]" ("Be with Them," ChurchofJesusChrist.org/callings/aaronic-priesthood-quorums/my-calling/leader-instruction/be-with-them).
13. Lihat "Connect Them with Heaven," ChurchofJesusChrist.org/callings/aaronic-priesthood-quorums/my-calling/leader-instruction/connect-them-with-heaven.
14. Lihat Yohanes 15:1–5; 17:11; Filipi 4:13; 1 Yohanes 2:6; Yakub 1:7; Omni 1:26; Moroni 10:32.
15. Tulisan suci penuh dengan contoh-contoh ini; berikut dua di antaranya: 1 Nefi 2:16; Enos 1:1–4.
16. Lihat Lukas 24:32; 2 Nefi 33:1; Yakub 3:2; Moroni 8:26; Ajaran dan Perjanjian 8:2–3.
17. Lihat 2 Timotius 3:15–16; Ajaran dan Perjanjian 68:3–4; 88:66; 113:10.
18. Lihat 1 Tesalonika 1:5; Alma 26:13; 31:5; Helaman 3:29; 5:17; Ajaran dan Perjanjian 21:4–6; 42:61; 43:8–10; 50:17–22; 68:4.
19. Lihat Yohanes 6:63; 17:17; Alma 5:7; Ajaran dan Perjanjian 84:43–45; 88:66; 93:36.
20. Lihat Yohanes 15:3; 1 Petrus 1:23; Mosia 1:5; Alma 5:7, 11–13; 32:28, 41–42; 36:26; 62:45; Helaman 14:13.
21. Lihat 2 Nefi 31:19–21; 32:3, 5.
22. Russell M. Nelson, "Kita Dapat Melakukan Lebih Baik dan Menjadi Lebih Baik," *Liahona*, Mei 2019, 67.
23. Dale G. Renlund, "Pilihlah Kamu pada Hari Ini," *Liahona*, November 2018, 104.
24. Ajaran ini termasuk persyaratan program Kepramukaan, yang hingga saat ini merupakan bagian dari program kegiatan Gereja untuk anak laki-laki dan remaja putra, terutama di Amerika Serikat dan Kanada. Di daerah-daerah yang tidak berpartisipasi dalam Kepramukaan, jumlah persyaratan lebih dari 200. Selain itu, berbagai program kegiatan untuk anak lelaki, perempuan, remaja putra, dan remaja putri disusun secara berbeda, menjadikan keseluruhan pengalaman lebih kompleks untuk keluarga.
25. Lihat "Let Them Lead," ChurchofJesusChrist.org/callings/aaronic-priesthood-quorums/my-calling/leader-instruction/let-them-lead.
26. Lihat Omni 1:26; 3 Nefi 9:20; 12:19; Ajaran dan Perjanjian 64:34. "Sebuah agama yang tidak menuntut pengorbanan akan segala sesuatu tidak pernah memiliki kuasa yang memadai untuk menghasilkan iman yang diperlukan bagi kehidupan dan keselamatan" (*Lectures on Faith* [1985], 69).
27. Ezra Taft Benson, *The Teachings of Ezra Taft Benson* (1988), 167; dalam *Preach My Gospel: A Guide to Missionary Service* (2019), 13; lihat juga Russell M. Nelson, "Yang Jadi Harapan Israel," HopeofIsrael.ChurchofJesusChrist.org.
28. Pertemuan dengan Penatua David A. Bednar; lihat juga "2020 Temple and Family History Leadership Instruction," 27 Februari 2020, ChurchofJesusChrist.org/family-history.
29. Neal A. Maxwell, "Unto the Rising Generation," 11. Penatua Maxwell melanjutkan: "Secara fungsional, berapa banyak presidensi kuorum diaken dan pengajar mencakup hanya sekadar memanggil seseorang untuk mengucapkan doa atau mengadakan sakramen? Brother semua, ini benar-benar roh istimewa, dan mereka dapat melakukan hal-hal penting jika diberi kesempatan!"
30. Lihat *General Handbook: Serving in The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints* [Buku Pegangan Umum: Melayani di Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir], 2.2, ChurchofJesusChrist.org.
31. Beberapa sumber tersedia di Perpustakaan Injil untuk membantu remaja memimpin, termasuk "Sumber Daya Presidensi Kuorum dan Kelas," "Menggunakan *Ikuulah Aku—Untuk Kuorum Imamat Harun dan Kelas Remaja Putri*," dan dalam sumber daya untuk Remaja Putri dan kuorum Imamat Harun dalam "Pemanggilan Lingkungan atau Cabang."
32. Russell M. Nelson, "Yang Jadi Harapan Israel," HopeofIsrael.ChurchofJesusChrist.org. Selama kebaktian yang sama ini, Presiden Nelson mengatakan, "Bapa Surgawi kita telah mencadangkan roh-roh-Nya yang paling mulia—mungkin saya dapat mengatakan tim-Nya yang terbaik—untuk tahap akhir ini. Roh-roh mulia itu—pemain-pemain terbaik itu, para pahlawan itu—adalah Anda!"
33. Russell M. Nelson, sambutan pembuka dalam "Anak dan Remaja: Acara Tatap Muka bersama Penatua Gerrit W. Gong," 17 November 2019, broadcasts.ChurchofJesusChrist.org.
34. Presiden Nelson mengatakan, "Kita perlu membiarkan kaum muda memimpin, terutama mereka yang telah dipanggil dan ditetapkan untuk melayani dalam presidensi kelas dan kuorum. Wewenang imamati akan didelegasikan kepada mereka. Mereka akan belajar bagaimana menerima inspirasi dalam memimpin kelas atau kuorum mereka" (dalam "Children and Youth Introductory Video Presentation," 29 September 2019, ChurchofJesusChrist.org).
- Penatua Quentin L. Cook berkata, "Remaja kita diminta untuk mengambil lebih banyak tanggung jawab individu pada usia yang lebih muda—tanpa orangtua dan pemimpin mengambil alih apa yang dapat remaja lakukan untuk diri mereka sendiri" ("Penyesuaian untuk Memperkuat Remaja," *Liahona*, November 2019, 40).
35. Presiden George Q. Cannon mengajarkan: "Allah telah mencadangkan roh-roh untuk dispensasi ini yang memiliki keberanian dan tekad untuk menghadapi dunia dan semua kuasa dari yang jahat, terlihat dan tak terlihat, untuk memaklumkan Injil dan memertahankan kebenaran serta menegakkan dan membangun Sion dari Allah kita, tanpa rasa takut terhadap semua konsekuensi. Dia telah mengirimkan roh-roh ini dalam angkatan ini untuk meletakkan landasan Sion yang tidak akan pernah tergulingkan lagi, dan membesarkan benih yang akan menjadi saleh, dan yang akan menghormati Allah, dan sangat menghormati-Nya, dan patuh terhadap-Nya di bawah segala situasi" ("Remarks," *Deseret News*, 31 Mei 1866, 203); lihat juga *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 186.
36. Moroni 10:32.



Oleh Presiden Henry B. Eyring
Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama

Doa dengan Iman

Ketika kita berdoa dengan iman, kita menjadi bagian penting dalam pekerjaan Tuhan ketika Dia mempersiapkan dunia bagi Kedatangan Kedua-Nya.

Doa Penatua Maynes di awal sesi pertama konferensi umum ini dijawab. Inspirasi telah datang kepada kita melalui pesan-pesan luar biasa dan musik yang indah. Janji Presiden Russell M. Nelson bahwa konferensi ini akan mengesankan sudah mulai dipenuhi.

Presiden Nelson telah menetapkan tahun ini sebagai “periode dua abad yang memperingati 200 tahun sejak Allah Bapa dan Putra Terkasih-Nya, Yesus Kristus, menampakkan diri kepada Joseph Smith dalam sebuah penglihatan.” Presiden Nelson mengundang kita untuk membuat rencana pribadi untuk mempersiapkan diri bagi konferensi yang bersejarah ini, yang peringatannya, tuturnya akan menjadi “titik balik dalam sejarah Gereja, dan bagian Anda adalah penting.”¹

Seperti saya, mungkin Anda mendengar pesannya dan bertanya kepada diri sendiri, “Dengan cara apa bagian saya penting?” Mungkin Anda membaca dan berdoa tentang peristiwa Pemulihan. Mungkin, lebih dari sebelumnya, Anda membaca kisah tentang masa-masa ketika Allah Bapa memperkenalkan Putra Terkasih-Nya. Mungkin Anda membaca contoh-contoh ketika Juruselamat berbicara

kepada anak-anak Bapa Surgawi kita. Saya tahu saya melakukan semua itu dan banyak lagi.

Saya menemukan rujukan dalam bacaan saya tentang imamat Allah dan pembukaan dispensasi. Saya direndahkan hati ketika menyadari bahwa persiapan saya untuk konferensi ini adalah titik balik dalam sejarah saya sendiri. Saya merasakan perubahan di hati saya. Saya merasakan rasa syukur yang baru. Saya merasa dipenuhi sukacita dengan prospek diundang untuk berpartisipasi dalam perayaan Pemulihan yang sedang berlangsung ini.

Saya membayangkan bahwa orang lain merasa, karena persiapan yang cermat, lebih bersukacita, lebih optimis, dan lebih bertekad untuk melayani dalam kapasitas apa pun yang dibutuhkan oleh Tuhan.

Peristiwa-peristiwa luar biasa yang kita hormati adalah awal dari dispensasi terakhir yang dinubuatkan, di mana Tuhan sedang mempersiapkan Gereja-Nya dan umat-Nya, mereka yang menyandang nama-Nya, untuk menerima Dia. Sebagai bagian dari persiapan kita untuk kedatangan-Nya, Dia akan mengangkat kita masing-masing sehingga kita dapat bangkit menghadapi tantangan dan

peluang rohani tidak seperti apa pun yang terlihat dalam sejarah dunia ini.

Pada September 1840, Nabi Joseph Smith dan para penasihatnya dalam Presidensi Utama memaklumkan yang berikut, “Pekerjaan Tuhan di zaman akhir ini, merupakan yang berbobot besar dan hampir melampaui pemahaman makhluk fana. Kemuliaannya melampaui penggambaran, dan keagungannya tak tertandingi. Ini merupakan tema yang telah mengisi dada para nabi dan orang saleh sejak penciptaan dunia hingga setiap generasi sesudahnya sampai masa sekarang; dan ini sesungguhnya adalah masa kelegaan kegenapan waktu, ketika semua hal yang ada dalam Kristus Yesus, baik di surga maupun di bumi, agar dikumpulkan bersama dalam Dia, dan ketika semua hal akan dipulihkan, sebagaimana dibicarakan oleh semua nabi kudus sejak dunia dimulai; karena di dalamnya akan terjadi penggenapan agung dari janji-janji yang dibuat kepada para ayah, sementara pernyataan kuasa Yang



Mixco, Guatemala



Mahatinggi akan besar, agung, dan mulia.”

Mereka melanjutkan dengan mengatakan, “Kita merasa terdorong untuk bergerak maju dan menyatukan energi kita untuk pembangunan Kerajaan, serta penegakan Imamah dalam kegenapan dan kemuliaannya. Pekerjaan yang harus diselesaikan di zaman akhir adalah satu yang amat penting, dan akan memanggil ke dalam tindakan energi, keterampilan, bakat, dan kemampuan para Orang Suci, agar itu boleh bergulir dengan kemuliaan dan kemegahan yang dijabarkan oleh nabi [Daniel] [lihat Daniel 2:34–35, 44–45]; dan pada akhirnya akan menuntut konsentrasi para Orang Suci, untuk menunaikan pekerjaan dengan bobot dan keagungan seperti itu.”²

Banyak hal spesifik tentang apa yang akan kita lakukan dan kapan kita akan melakukannya dalam penguakan Pemulihan yang belum diungkapkan. Namun Presidensi Utama bahkan di masa-masa awal itu mengetahui beberapa tentang luas dan dalamnya pekerjaan yang telah

Tuhan tetapkan di hadapan kita. Berikut adalah beberapa contoh dari apa yang kita ketahui akan terjadi:

Melalui para Orang Suci-Nya, Tuhan akan menawarkan karunia Injil-Nya “kepada setiap bangsa, kaum, bahasa, dan khalayak.”³ Teknologi dan mukjizat akan terus berperan—seperti halnya “penjala manusia” individu⁴ yang melayani dengan kuasa dan iman yang meningkat.

Kita sebagai umat akan menjadi lebih bersatu di tengah meningkatnya konflik. Kita akan dikumpulkan dalam kekuatan rohani

kelompok dan keluarga yang dipenuhi dengan terang Injil.

Bahkan dunia yang tidak percaya akan mengenali Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir dan menyadari kuasa Allah atasnya. Murid-murid yang setia dan berani akan tanpa rasa takut, rendah hati, dan secara terbuka mengambil ke atas diri mereka nama Kristus dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Lalu, bagaimana kita masing-masing dapat berperan serta dalam pekerjaan yang sedemikian besar dan megah ini? Presiden Nelson telah mengajarkan kepada kita bagaimana tumbuh dalam kuasa rohani. Ketika kita mengambil pertobatan sebagai kesempatan yang menggembirakan karena iman kita bertumbuh bahwa Yesus adalah Kristus, ketika kita memahami dan percaya bahwa Bapa Surgawi mendengar setiap doa kita, ketika kita berusaha untuk mematuhi dan menjalankan perintah-perintah, kita tumbuh dalam kuasa kita untuk menerima wahyu yang berkelanjutan. Roh Kudus dapat menjadi rekan tetap

kita. Perasaan terang akan tetap bersama kita bahkan saat dunia di sekitar kita menjadi lebih gelap.

Joseph Smith adalah contoh tentang bagaimana tumbuh dalam kuasa rohani seperti itu. Dia menunjukkan kepada kita bahwa doa dengan iman adalah kunci untuk wahyu dari Allah. Dia berdoa dengan iman, percaya bahwa Allah Bapa akan menjawab doanya. Dia berdoa dengan iman, percaya bahwa hanya melalui Yesus Kristus dia dapat dibebaskan dari rasa bersalah yang dia rasakan karena dosadanya. Dan dia berdoa dengan iman, percaya bahwa dia perlu menemukan Gereja Yesus Kristus yang sejati untuk mendapatkan pengampunan itu.

Sepanjang pelayanan kenabiannya, Joseph Smith menggunakan doa-doa dengan iman untuk memperoleh wahyu yang berkelanjutan. Saat kita menghadapi tantangan hari ini dan tantangan yang belum datang, kita juga perlu mempraktikkan pola yang sama. Presiden Brigham Young menuturkan, “Saya tidak tahu cara lain apa pun bagi para Orang Suci Zaman Akhir selain agar setiap napas menjadi doa yang sebenarnya kepada Allah untuk membimbing dan mengarahkan umat-Nya.”⁵

Kata-kata dari doa sakramen ini hendaknya menguraikan tentang kehidupan kita sehari-hari: “Selalu mengingat-Nya.” “Nya” merujuk kepada Yesus Kristus. Kata-kata berikutnya, “dan menaati perintah-perintah-Nya,” menyarankan apa artinya bagi kita untuk mengingat Dia.⁶ Sewaktu kita selalu mengingat Yesus Kristus, kita mungkin bertanya dalam doa di dalam hati, “Apa yang akan Dia lakukan kepada saya?”

Doa seperti itu, diucapkan dengan iman kepada Yesus Kristus, mengantarkan dispensasi terakhir ini. Dan itu akan menjadi inti dari bagian yang kita masing-masing akan lakukan dalam penguakan yang berkelanjutan. Saya telah menemukan, seperti yang telah Anda temukan, contoh-contoh indah dari doa seperti itu.

Pertama adalah Joseph Smith. Dia bertanya dengan iman seperti

anak kecil apa yang Tuhan ingin dia lakukan. Jawaban-Nya mengubah sejarah dunia.

Bagi saya, pelajaran penting datang dari tanggapan Joseph terhadap serangan Setan ketika Joseph berlutut untuk berdoa.

Saya tahu dari pengalaman bahwa Setan dan para hambanya berusaha membuat kita merasa bahwa kita tidak boleh berdoa. Ketika Joseph Smith mengerahkan segala kekuatannya untuk berseru kepada Allah agar membebaskannya dari kuasa yang berusaha mengikatnya, doanya untuk bantuan dijawab dan Bapa Surgawi serta Yesus Kristus menampakkan diri.

Upaya Setan untuk menggagalkan permulaan Pemulihan begitu gigih karena doa Joseph sangat penting. Anda dan saya akan memiliki bagian yang lebih kecil untuk dimainkan dalam Pemulihan yang sedang berlangsung. Namun musuh Pemulihan akan berusaha menghentikan kita dari berdoa. Teladan dari iman Joseph dan tekadnya dapat memperkuat kita dalam tekad kita. Ini adalah salah satu dari banyak alasan mengapa doa-doa saya menyertakan ucapan terima kasih kepada Bapa Surgawi untuk Nabi Joseph.

Enos dalam Kitab Mormon adalah contoh lain untuk doa dengan iman saya ketika saya berusaha berperan dalam Pemulihan yang berkelanjutan. Apa pun bagian Anda nantinya, Anda dapat juga menerima dia sebagai mentor pribadi.

Seperti Joseph, Enos berdoa dengan iman. Dia menggambarkan pengalamannya dengan cara berikut:

“Dan jiwaku lapar; dan aku berlutut di hadapan Pembuatku, dan aku berseru kepada-Nya dalam doa dan permohonan yang amat kuat bagi jiwaku sendiri; dan sepanjang hari itu aku berseru kepada-Nya; ya, ketika malam hari tiba aku masih menaikkan suaraku sehingga itu mencapai surga.

Dan datanglah suatu suara kepadaku, memfirmankan: Enos, dosa-dosamu diampuni bagimu, dan engkau akan diberkati.

Dan aku, Enos, tahu bahwa Allah tidak dapat berdusta; karenanya, rasa bersalahku disapu bersih.

Dan aku berkata: Tuhan, bagaimana itu terjadi?

Dan Dia berfirman kepadaku: Karena imanmu kepada Kristus, yang sebelumnya belum pernah engkau dengar tidak juga lihat. Dan bertahun-tahun berlalu sebelum Dia akan menyatakan diri-Nya dalam daging; karenanya, pergilah, imanmu telah menjadikan engkau murni.”⁷

Pelajaran yang telah memberkati saya adalah dalam kata-kata ini: “Karena imanmu kepada Kristus, yang sebelumnya belum pernah engkau dengar tidak juga lihat.”

Joseph beriman kepada Kristus untuk pergi ke hutan dan juga berdoa untuk dibebaskan dari kuasa Setan. Dia belum melihat Bapa dan Putra, tetapi dia berdoa dengan iman dengan segenap tenaga hatinya.

Pengalaman Enos telah mengajarkan saya pelajaran berharga yang sama. Ketika saya berdoa dengan iman, saya memiliki Juruselamat sebagai perantara saya dengan Bapa dan saya dapat merasakan bahwa doa saya mencapai surga. Jawaban datang. Berkat diterima. Ada kedamaian dan sukacita bahkan di masa-masa sulit.

Saya ingat ketika, sebagai anggota terbaru Kuorum Dua Belas Rasul, saya berlutut dalam doa bersama Penatua David B. Haight. Dia sekitar usia saya sekarang, dengan tantangan yang sekarang saya alami sendiri. Saya ingat suaranya ketika dia berdoa. Saya tidak membuka mata untuk melihat, tetapi bagi saya kedengarannya seolah dia tersenyum. Dia berbicara kepada Bapa Surgawi dengan sukacita dalam suaranya.

Saya dapat mendengar dalam benak saya kebahagiaannya ketika dia berkata, “Dalam nama Yesus Kristus.”

Bagi saya kedengarannya seolah-olah Penatua Haight merasa Juruselamat menegaskan pada saat itu pesan yang telah dia doakan kepada Bapa. Dan saya yakin itu akan diterima dengan senyuman.

Kemampuan kita untuk berkontribusi penting bagi Pemulihan berkelanjutan yang luar biasa ini akan meningkat saat kita tumbuh dalam iman kita kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat kita dan Bapa Surgawi kita sebagai Bapa kita yang pengasih. Ketika kita berdoa dengan iman, kita menjadi bagian penting dalam pekerjaan Tuhan ketika Dia mempersiapkan dunia bagi Kedatangan Kedua-Nya. Saya berdoa semoga kita semua dapat menemukan sukacita dalam melakukan pekerjaan yang Dia undang kita masing-masing untuk lakukan.

Saya bersaksi bahwa Yesus Kristus hidup. Ini adalah Gereja dan kerajaan-Nya di bumi. Joseph Smith adalah Nabi Pemulihan. Presiden Russell M. Nelson adalah Nabi Tuhan di bumi sekarang. Dia memegang semua kunci imamat di Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Russell M. Nelson, “My 2020 Invitation to You: Share the Message of the Restoration of the Savior’s Gospel,” 1 Januari 2020, blog.ChurchofJesusChrist.org
2. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 596–597.
3. Mosia 15:28.
4. Matius 4:19.
5. *Discourses of Brigham Young*, diseleksi oleh John A. Widtsoe (1954), 43–44.
6. Ajaran dan Perjanjian 20:77.
7. Enos 1:4–8.



Sandy, Utah, AS



Sesi Sabtu Siang | 4 April 2020

Disampaikan oleh Penatua Dallin H. Oaks
Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama

Pendukungannya Pembesar Umum, Tujuh Puluh Area, dan Pejabat Umum

Brother dan sister, saya sekarang akan menyampaikan kepada Anda para Pembesar Umum, Tujuh Puluh Area, dan Pejabat Umum Gereja untuk suara pendukungannya Anda.

Silakan menyatakan suara Anda dalam cara yang biasa di mana pun Anda berada. Jika ada mereka yang tidak menyetujui usulan apa pun yang ditetapkan, kami meminta Anda menghubungi presiden pasak Anda.

Diusulkan agar kita mendukung Russell Marion Nelson sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu serta Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir; Dallin Harris Oaks sebagai Penasihat

Pertama dalam Presidensi Utama; dan Henry Bennion Eyring sebagai Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama.

Mereka yang setuju dapat menyatakannya.

Mereka yang tidak setuju, jika ada, dapat menyatakannya.

Diusulkan agar kita mendukung Dallin H. Oaks sebagai Presiden Kuorum Dua Belas Rasul dan M. Russell Ballard sebagai Penjabat Presiden Kuorum Dua Belas Rasul.

Mereka yang setuju, mohon menyatakannya.

Yang tidak setuju dapat menyatakannya.

Diusulkan agar kita mendukung yang berikut sebagai anggota Kuorum Dua Belas Rasul: M. Russell Ballard, Jeffrey R. Holland, Dieter F. Uchtdorf, David A. Bednar, Quentin L. Cook, D. Todd Christofferson, Neil L. Andersen, Ronald A. Rasband, Gary E. Stevenson, Dale G. Renlund, Gerrit W. Gong, dan Ulisses Soares.

Mereka yang setuju, mohon menyatakannya.

Yang tidak setuju dapat menyatakannya.

Diusulkan agar kita mendukung para penasihat dalam Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu.

Semua yang setuju, mohon menyatakannya.

Sebaliknya, jika ada, dengan tanda yang sama.

Diusulkan agar kita membebastugaskan yang berikut sebagai Tujuh Puluh Area: Penatua Jorge T. Becerra, Mark S. Bryce, Jeremy R. Jaggi, Kelly R. Johnson, Adeyinka A. Ojediran, dan Moisés Villanueva.

Mereka yang ingin bergabung bersama kami untuk menyatakan apresiasi bagi pelayanan luar biasa mereka, silakan menyatakannya.

Diusulkan agar kita membebastugaskan dengan rasa syukur sepenuh hati Presidensi Umum Remaja Putra sebagai berikut: Stephen W. Owen sebagai Presiden, Douglas D. Holmes sebagai Penasihat Pertama, dan M. Joseph Brough sebagai Penasihat Kedua.

Semua yang ingin bergabung dalam mengungkapkan apresiasi kepada para pemimpin ini untuk pelayanan luar biasa mereka, mohon menyatakannya.

Diusulkan agar kita mendukung yang berikut sebagai Pembesar Umum Tujuh Puluh: Jorge T. Becerra, Matthew S. Holland, William K. Jackson, Jeremy R. Jaggi,



Curitiba, Paraná, Brasil

Kelly R. Johnson, Thierry K. Mutombo, Adeyinka A. Ojediran, Ciro Schmeil, dan Moisés Villanueva.

Semua yang setuju, mohon menyatakannya.

Mereka yang tidak setuju, dengan tanda yang sama.

Diusulkan agar kita mendukung yang berikut sebagai Tujuh Puluh Area: Jay D. Andersen, Faapito Auapaau, Frederick K. Balli Jr., Kevin W. Birch, John W. Boswell III, J. Francisco Bühner, Suchat Chaichana, Matthew R. Clarke, L. Guido Cristobal, Edmarc R. Dumas, Carlos A. Gabaldón, M. Andrew Galt IV, Clark G. Gilbert, Leonard D. Greer, Vladislav Y. Gornostaev, D. Martin Goury, Richard I. Heaton, Broc C. Hiatt, David H. Huntsman, Norman C. Insong, Daniel Kabason, Federico M. Kähnlein, Jeffrey J. Kerr, Youngjoon Kwon, David G. LaFrance, Ricardo C. Leite, Marcelo Louza, Jose G. Manarin, Jeremiah J. Morgan, Mark A. Mortensen, Eduardo F. Ortega, Nathan D. Pace, Michael M. Packer, Omar I. Palacios, Jorge W. Pérez, Kyrylo Pokhylko, Sergio A. Poncio, Arthur Rascon, Miguel A. Reynoso, Gustavo G. Rezende, Robert G. Rivarola, Tonga J. Sai, Luciano Sankari, Rosendo Santos, Henry Savstrom, J. Matthew Scott, James E. Slaughter, Robert T. Smith, Ricardo A. Spencer, Colin C. Stauffer, David C. Stewart, Jared W. Stone, Arlen M. Tumaliuan, Martin J. Turvey, Yan C. Vega, Paul B. Whippy, Chad R. Wilkinson, dan Dow R. Wilson.

Semua yang setuju, mohon menyatakannya.

Yang tidak setuju, jika ada.

Diusulkan agar kita mendukung sebagai Presidensi Umum Remaja Putra yang baru Steven J. Lund sebagai Presiden, Ahmad Saleem Corbitt sebagai Penasihat Pertama dan Bradley Ray Wilcox sebagai Penasihat Kedua.

Mereka yang setuju dapat menyatakannya.

Yang tidak setuju dapat menyatakannya.

Diusulkan agar kita mendukung Pembesar Umum, Tujuh Puluh Area,

dan Pejabat Umum lainnya sebagaimana adanya sekarang.

Semua yang setuju, mohon menyatakannya.

Yang tidak setuju, jika ada.

Sekali lagi, kami mengundang

mereka yang mungkin tidak setuju dengan usulan apa pun untuk menghubungi presiden pasak mereka.

Kami berterima kasih atas iman dan doa Anda yang berkelanjutan bagi para pemimpin Gereja. ■

Laporan Departemen Audit Gereja, 2019

Disampaikan oleh Kevin R. Jergensen

Direktur Pengelola, Departemen Audit Gereja

Kepada Presidensi Utama Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir

Para Pemimpin terkasih: Diarahkan oleh wahyu, sebagaimana tercatat dalam bagian 120 Ajaran dan Perjanjian, Dewan untuk Disposisi Persepuluhan—yang terdiri atas Presidensi Utama, Kuorum Dua Belas Rasul, dan Keuskupan Ketua—mewenangkan pengeluaran dana Gereja. Entitas Gereja mengeluarkan dana sesuai anggaran, kebijakan, dan prosedur yang disetujui.

Audit Gereja, yang terdiri dari para profesional bersertifikat dan independen dari semua departemen dan entitas lainnya Gereja, memiliki tanggung jawab melaksanakan audit dengan tujuan untuk menyediakan kepastian yang dapat dipercaya mengenai sumbangan yang diterima, pengeluaran yang dilakukan, dan perlindungan aset-aset Gereja.

Berdasarkan audit yang telah dilaksanakan, Audit Gereja berpendapat bahwa, dalam semua pertimbangan material, sumbangan yang diterima, pengeluaran yang dilakukan, dan aset-aset Gereja untuk tahun 2019 telah dicatat dan dikelola sesuai anggaran, kebijakan, serta praktik akuntansi Gereja yang disetujui. Gereja mengikuti praktik yang diajarkan kepada anggotanya mengenai hidup sesuai anggaran, menghindari utang, dan menyimpan untuk saat dibutuhkan.

Dengan hormat disampaikan,
Departemen Audit Gereja
Kevin R. Jergensen
Direktur Pengelola ■



Oleh Penatua Ulisses Soares
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Tampilnya Kitab Mormon

Fakta sejarah dan para saksi khusus Kitab Mormon bersaksi bahwa tampilnya kitab itu memang keajaiban.

Saat bertemu dengan para penatua Gereja di satu kesempatan, Nabi Joseph Smith menyatakan: “Singkirkan Kitab Mormon, dan wahyu-wahyu, dan di mana agama kita? Kita tidak memilikinya.”¹ Brother dan sister terkasih, setelah Penglihatan Pertama, tampilnya Kitab Mormon yang ajaib adalah tonggak sejarah penting kedua dari penguatan Pemulihan Injil Yesus Kristus dalam dispensasi ini. Kitab Mormon bersaksi tentang kasih Allah bagi anak-anak-Nya dan tentang kurban pendamaian Tuhan Yesus Kristus yang tidak mementingkan diri sendiri dan ilahi, serta tentang pelayanan

puncak-Nya di antara orang-orang Nefi segera setelah Kebangkitan-Nya.² Itu juga bersaksi bahwa sisa bani Israel harus menjadi satu melalui pekerjaan zaman akhir-Nya dan bahwa mereka tidak dibuang selamanya.³

Saat kita mempelajari tampilnya kitab tulisan suci ini di zaman akhir ini, kita jadi menyadari bahwa seluruh usaha itu adalah keajaiban—mulai dari Nabi Joseph menerima lempengan-lempengan emas dari malaikat suci hingga terjemahannya “dengan karunia dan kuasa Allah,”⁴ pemeliharaan dan penerbitannya oleh tangan Tuhan.

Tampilnya Kitab Mormon dimulai jauh sebelum Joseph Smith menerima lempengan-lempengan emas dari tangan malaikat Moroni. Para nabi zaman dahulu menubuatkan tentang kedatangan kitab suci ini di zaman kita.⁵ Yesaya berbicara tentang sebuah kitab yang termeterai, bahwa ketika itu akan muncul orang-orang akan bertengkar karena firman Allah. Keadaan ini akan memberikan konteks di mana Allah dapat melakukan “keajaiban yang menakutkan,” menyebabkan “hikmat orang-orangnya yang berhikmat akan hilang, dan kearifan orang-orangnya yang arif akan bersembunyi” sementara yang sengsara akan “tambah bersukaria di dalam Tuhan, dan orang-orang miskin di antara manusia akan bersorak-sorak di dalam Yang Mahakudus, Allah Israel!”⁶ Yehezkiel berbicara tentang papan Yehuda (Alkitab) dan papan Efraim (Kitab Mormon) disatukan menjadi satu. Baik Yehezkiel (dalam Perjanjian Lama) maupun Lehi (dalam Kitab Mormon) menunjukkan bahwa keduanya akan “tumbuh bersama” untuk mengacaukan ajaran palsu, membangun kedamaian, dan membawa kita pada pengetahuan tentang perjanjian.⁷

Pada malam hari tanggal 21 September 1823, tiga setengah tahun setelah mengalami Penglihatan Pertama, Joseph dikunjungi tiga kali oleh malaikat Moroni, nabi terakhir orang-orang Nefi di Amerika kuno, sebagai hasil dari doanya yang tulus. Selama pertemuan mereka yang berlangsung sepanjang malam, Moroni memberi tahu Joseph bahwa Allah memiliki pekerjaan yang menakutkan untuk dia selesaikan—penerjemahan dan penerbitan kepada dunia, perkataan terilhami dari para nabi kuno yang diilhami dari benua Amerika.⁸ Keesokan harinya, Joseph pergi ke tempat itu, tidak jauh dari rumahnya, tempat lempengan-lempengan itu dikuburkan oleh Moroni di akhir hidupnya, berabad-abad sebelumnya. Di sana Joseph melihat Moroni lagi, yang memerintahkannya untuk



Bountiful, Utah, AS

mempersiapkan diri untuk menerima lempengan-lempengan itu di masa mendatang.

Selama empat tahun berikutnya, pada 22 September setiap tahun, Joseph menerima instruksi tambahan dari Moroni mengenai pengetahuan tentang bagaimana kerajaan Tuhan hendaknya diatur di zaman akhir. Persiapan Joseph juga meliputi kunjungan dari para malaikat Allah, sehingga mengungkapkan keagungan dan kemuliaan peristiwa yang akan terjadi dalam dispensasi ini.⁹

Pernikahannya dengan Emma Hale tahun 1827 adalah bagian dari persiapan itu. Dia memainkan peranan penting dalam membantu Nabi sepanjang kehidupan dan pelayannya. Bahkan, pada September 1827, Emma menemani Joseph ke bukit di mana lempengan-lempengan disembunyikan, dan dia menunggunya saat malaikat Moroni menyerahkan catatan itu ke tangan Joseph. Joseph menerima janji bahwa lempengan-lempengan itu akan dijaga jika dia mau mencurahkan seluruh upayanya untuk menjaganya agar tetap aman sampai semuanya dikembalikan ke tangan Moroni.¹⁰

Rekan-rekan dalam Injil yang terkasih, banyak penemuan sekarang dari zaman kuno terjadi selama penggalian arkeologis atau bahkan secara tidak sengaja selama proyek konstruksi. Namun, Joseph Smith diarahkan ke lempengan-lempengan oleh seorang malaikat. Hasil itu dengan sendirinya adalah suatu mukjizat.

Proses penerjemahan Kitab Mormon juga merupakan suatu mukjizat. Catatan kuno yang sakral ini tidak “diterjemahkan” secara tradisional seperti orang terpelajar akan menerjemahkan teks-teks kuno dengan mempelajari bahasa kuno.



ILUSTRASI OLEH JOSHUA DENNIS

Kita seharusnya melihat proses itu lebih seperti “wahyu” dengan bantuan alat-alat fisik yang disediakan oleh Tuhan, yang berbeda dengan “penerjemahan” oleh orang yang memiliki pengetahuan bahasa. Joseph Smith menyatakan bahwa melalui kuasa Allah dia “menerjemahkan Kitab Mormon dari [huruf hieroglif], pengetahuan yang hilang di hadapan dunia, yang di dalamnya peristiwa-peristiwa luar biasa [dia] alami sendiri, seorang remaja yang tak berpendidikan, untuk memerangi kebijaksanaan dunia dan semakin banyaknya pengabaian di abad kedelapan belas, dengan sebuah wahyu baru.”¹¹ Bantuan Tuhan dalam menerjemahkan lempengan-lempengan itu—atau wahyu, bisa dikatakan demikian—juga terbukti ketika mempertimbangkan waktu sangat singkat yang Joseph Smith gunakan untuk menerjemahkannya.¹²

Juru tulis Joseph bersaksi tentang kuasa Allah yang diwujudkan ketika

mengerjakan penerjemahan Kitab Mormon. Oliver Cowdery pernah berkata: “Inilah hari-hari yang tidak pernah akan dilupakan—duduk di bawah bunyi suara yang didikte oleh ilham dari surga, membangunkan rasa syukur terbesar di dada ini! Hari demi hari saya melanjutkan, tanpa gangguan, untuk menulis dari mulutnya, ketika dia menerjemahkan ... ‘Kitab Mormon.’”¹³

Sumber-sumber sejarah mengungkapkan bahwa sejak Joseph memperoleh lempengan-lempengan itu tahun 1827, ada upaya-upaya untuk mencurinya dari dia. Dia mencatat bahwa “pengerahan upaya yang paling dahsyat digunakan untuk memperoleh [lempengan-lempengan] dari [dia]” dan bahwa “setiap tipu muslihat yang dapat diciptakan dikerahkan untuk tujuan itu.”¹⁴ Akhirnya Joseph dan Emma terpaksa pindah dari Manchester, New York, ke Harmony, Pennsylvania, untuk menemukan

tempat yang aman untuk melanjutkan pekerjaan penerjemahan, jauh dari gerombolan perusuh dan individu yang ingin mencuri lempengan-lempengan.¹⁵ Seperti dicatat oleh seorang sejarawan: “Dengan demikian berakhirilah fase sulit pertama penjagaan Joseph atas lempengan-lempengan itu Namun catatan itu aman, dan dalam perjuangannya untuk menjaganya Joseph tidak diragukan telah belajar banyak tentang cara-cara Allah dan manusia yang akan sangat bermanfaat baginya di masa yang akan datang.”¹⁶

Sementara menerjemahkan Kitab Mormon, Joseph belajar bahwa Tuhan akan memilih para saksi untuk melihat lempengan-lempengan itu.¹⁷ Ini adalah bagian dari apa yang Tuhan Sendiri tegaskan ketika Dia berfirman, “supaya atas keterangan dua atau tiga orang saksi, perkara itu tidak disangsikan.”¹⁸ Oliver Cowdery, David Whitmer, dan Martin Harris yang adalah beberapa rekan awal Joseph dalam menegakkan pekerjaan Allah yang menakjubkan dalam dispensasi ini, adalah para saksi pertama yang dipanggil untuk memberikan kesaksian khusus tentang Kitab Mormon kepada dunia. Mereka bersaksi bahwa seorang malaikat, yang datang dari hadirat Tuhan, menunjukkan kepada mereka catatan kuno dan bahwa mereka melihat huruf-huruf yang terukir di lempengan-lempengan tersebut. Mereka juga bersaksi bahwa mereka mendengar suara Allah dari surga menyatakan bahwa catatan kuno itu diterjemahkan dengan karunia dan kuasa Allah. Kemudian mereka diperintahkan untuk bersaksi tentang itu ke seluruh dunia.¹⁹

Tuhan secara ajaib memanggil delapan saksi lainnya untuk melihat lempengan-lempengan emas bagi diri mereka dan untuk menjadi saksi khusus akan kebenaran dan keilahian Kitab Mormon kepada dunia. Mereka bersaksi bahwa mereka melihat dan dengan cermat memeriksa lempengan-lempengan dan huruf-hurufnya yang terukir. Bahkan di tengah-tengah kemalangan,

penganiayaan, segala macam kesulitan, dan bahkan beberapa dari mereka kemudian goyah dalam iman mereka, kesebelas saksi Kitab Mormon yang dipilih ini tidak pernah menyangkal kesaksian mereka bahwa mereka telah melihat lempengan-lempengan itu. Joseph Smith tidak lagi sendirian memiliki pengetahuan tentang kunjungan Moroni dan lempengan-lempengan emas.

Lucy Mack Smith mencatat bahwa putranya tiba di rumah diliputi kegembiraan setelah para saksi diperlihatkan lempengan-lempengan itu. Joseph menjelaskan kepada orangtuanya, “Saya merasa seperti terbebas dari beban, yang hampir terlalu berat untuk saya tanggung, dan itu membuat hati saya bersukacita, bahwa saya tidak lagi sendirian di dunia.”²⁰

Joseph Smith menghadapi banyak penentangan dalam mencetak Kitab Mormon ketika terjemahannya berakhir. Dia mampu meyakinkan seorang pencetak bernama Egbert B. Grandin di Palmyra, New York, untuk mencetaknya hanya setelah Martin Harris, dengan tindakan yang penuh keyakinan dan pengorbanan, menggadaikan tanah pertaniannya sebagai jaminan untuk biaya pencetakan. Karena adanya penentangan yang berkelanjutan setelah penerbitan Kitab Mormon, Martin Harris dengan penuh iman menjual 151 ekar (0.6 km²) tanah pertaniannya untuk membayar biaya penerbitan. Melalui wahyu yang diberikan kepada Joseph Smith, Tuhan menginstruksikan Martin Harris untuk tidak mengingini hartanya dan membayar biaya pencetakan untuk kitab yang memuat “kebenaran dan firman Allah.”²¹ Pada bulan Maret 1830, 5.000 salinan pertama Kitab Mormon diterbitkan, dan sekarang ini, lebih dari 180 juta salinan telah dicetak dalam lebih dari seratus bahasa.

Fakta sejarah dan para saksi khusus Kitab Mormon bersaksi bahwa tampilnya kitab itu memang keajaiban. Namun, kuasa kitab ini tidak hanya didasarkan pada sejarahnya yang luar biasa tetapi pada pesannya

yang kuat dan tak tertandingi yang telah mengubah banyak kehidupan—termasuk saya!

Saya membaca seluruh Kitab Mormon untuk pertama kalinya ketika saya masih seorang siswa seminari muda. Seperti yang disarankan oleh guru saya, saya mulai membacanya dimulai dengan halaman prakata. Janji yang termuat di halaman pertama Kitab Mormon masih bergema di benak saya: “Merengungkannya dalam hati [Anda] ... kemudian bertanya kepada Allah [dalam iman] ... dalam nama Kristus, apakah kitab ini benar. Mereka yang menuruti cara ini ... akan memperoleh kesaksian akan kebenaran dan keilahian melalui kuasa Roh Kudus.”²²

Dengan mengingat janji itu, dengan tulus berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang kebenarannya, dan dengan semangat doa, saya menelaah Kitab Mormon, sedikit demi sedikit, ketika saya menyelesaikan pelajaran seminari yang ditugaskan setiap minggu. Saya ingat seolah itu kemarin bahwa perasaan hangat berangsur-angsur mulai menggembung dalam jiwa saya dan memenuhi hati saya, menerangi pemahaman saya, dan menjadi semakin menyenangkan, sebagaimana diuraikan oleh Alma saat mengkhotbahkan firman Allah kepada orang-orangnya.²³ Perasaan itu akhirnya beralih menjadi pengetahuan yang berakar di hati saya dan menjadi landasan dari kesaksian saya tentang peristiwa-peristiwa signifikan dan ajaran-ajaran yang ditemukan dalam kitab sakral ini.

Melalui pengalaman pribadi ini dan lainnya yang berharga, Kitab Mormon benar-benar menjadi batu kunci yang menyokong iman saya kepada Yesus Kristus dan kesaksian saya tentang ajaran Injil-Nya. Itu menjadi salah satu pilar yang bersaksi kepada saya tentang kurban pendamaian Kristus yang ilahi. Itu menjadi tameng saya di sepanjang hidup terhadap godaan lawan untuk melemahkan iman saya dan ketidakpercayaan yang coba ditanamkan dalam pikiran saya

dan memberi saya keberanian untuk menyatakan kesaksian saya tentang Juruselamat kepada dunia.

Teman-teman terkasih, kesaksian saya tentang Kitab Mormon datang baris demi baris²⁴ sebagai mukjizat dalam hati saya. Hingga sekarang, kesaksian ini terus tumbuh ketika saya terus mencari, dengan hati yang tulus, untuk lebih memahami firman Allah sebagaimana terkandung dalam kitab tulisan suci yang luar biasa ini.

Kepada semua yang mendengar suara saya hari ini, saya mengajak Anda untuk menjadi bagian dari tam-pilnya Kitab Mormon yang menakjubkan dalam kehidupan Anda sendiri. Saya berjanji sewaktu Anda dengan sungguh-sungguh dan konsisten menelaah kata-katanya, Anda dapat mengambil bagian dari janji-janji dan berkat-berkatnya yang kaya dalam hidup Anda. Saya menegaskan sekali lagi janji yang digaungkan melalui halaman-halamannya: bahwa jika Anda “bertanya kepada Allah, Bapa Yang Kekal, dalam nama Kristus, apakah hal-hal ini tidaklah benar; dan jika kamu akan bertanya dengan hati yang tulus, dengan maksud yang sungguh-sungguh, memiliki iman kepada Kristus,” Dia dengan penuh belas kasihan “akan menyatakan kebenaran darinya kepadamu, melalui kuasa Roh Kudus.”²⁵ Saya dapat memastikan kepada Anda bahwa Dia akan memberi Anda jawaban dalam cara yang sangat pribadi, seperti yang telah Dia lakukan bagi saya dan banyak orang lain di seluruh dunia. Pengalaman Anda akan sama mulia dan sakralnya bagi Anda seperti pengalaman Joseph Smith baginya, juga bagi para saksi pertama dan bagi semua yang telah berupaya untuk menerima kesaksian akan integritas dan kepercayaan dari kitab yang sakral ini.

Saya membagikan kesaksian saya bahwa Kitab Mormon adalah sungguh Firman Allah. Saya bersaksi bahwa catatan sakral ini “menerangkan ajaran-ajaran Injil, menjabarkan rencana keselamatan, dan memberi tahu manusia apa yang mesti mereka lakukan untuk memperoleh kedamaian

dalam kehidupan ini dan keselamatan kekal dalam kehidupan yang akan datang.”²⁶ Saya bersaksi bahwa kitab ini adalah alat Allah untuk membawa pengumpulan Israel di zaman kita dan untuk membantu orang-orang mengenal Putra-Nya, Yesus Kristus. Saya bersaksi bahwa Allah hidup dan mengasihi kita dan Putra-Nya, Yesus Kristus, adalah Juruselamat dunia, batu penjur utama dari agama kita. Saya ucapkan hal-hal ini dalam nama sakral Penebus kita, Guru kita, dan Tuhan kita, yaitu Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Joseph Smith, dalam “Minute Book 1,” 44, josephsmithpapers.org; juga di Church History Library, Salt Lake City; kapitalisasi distandarkan.
2. Lihat 3 Nefi 11–26.
3. Lihat Yehezkiel 37:21–28; 1 Nefi 13:34–41; 3 Nefi 20:46; 21:1–11; halaman judul Kitab Mormon.
4. Prakata untuk Kitab Mormon.
5. Lihat Wahyu 14:6–7; 1 Nefi 19:21.
6. Yesaya 29:14, 19; lihat juga ayat-ayat 11–13.
7. Lihat Yehezkiel 37:16–17; 2 Nefi 3:12.
8. Lihat Joseph Smith—Sejarah 1:27–47; lihat juga Ajaran dan Perjanjian 27:5; Joseph Smith, “History, 1838–1856, volume A-1 [23 Desember 1805–30 Agustus 1834],” 5, josephsmithpapers.org.
9. Lihat Joseph Smith—Sejarah 1:54; lihat juga Joseph Smith, “Church History,” *Times and Seasons*, 1 Maret 1842, 707, josephsmithpapers.org.
10. Lihat Joseph Smith—Sejarah 1:59;

Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith (2007), 65–68.

11. Joseph Smith, “History, 1838–1856, volume E-1 [1 Juli 1843–30 April 1844],” 1775, josephsmithpapers.org; juga di Church History Library, Salt Lake City; tanda baca distandarkan. Lihat juga Joseph Smith, “Letter to James Arlington Bennet, 13 November 1843,” 1, josephsmithpapers.org; juga di Church History Library, Salt Lake City.
12. Lihat John W. Welch, “Timing the Translation of the Book of Mormon: ‘Days [and Hours] Never to Be Forgotten,’” *BYU Studies* vol. 57, no. 4 (2018), 11–50.
13. Oliver Cowdery, dikutip dalam Joseph Smith—Sejarah 1:71, catatan kaki; lihat juga *Latter Day Saints’ Messenger and Advocate*, Oktober 1834, 14.
14. Joseph Smith—Sejarah 1:60.
15. Lihat Joseph Smith—Sejarah 2:60–62.
16. Andrew H. Hedges, “‘All My Endeavors to Preserve Them’: Protecting the Plates in Palmyra, 22 September–December 1827,” *Journal of Book of Mormon Studies* vol. 8, no. 2 (1999), 23.
17. Lihat 2 Nefi 27:12–14; Eter 5:1–3.
18. Matius 18:16.
19. Lihat “Kesaksian Tiga Saksi,” Kitab Mormon.
20. Joseph Smith, dalam Lucy Smith, *Biographical Sketches of Joseph Smith, the Prophet, and His Progenitors for Many Generations* (1880); lihat juga “Lucy Mack Smith, History, 1845,” 154, josephsmithpapers.org.
21. Ajaran dan Perjanjian 19:26.
22. Prakata Kitab Mormon; lihat juga Moroni 10:3–5.
23. Lihat Alma 32:41–43.
24. Lihat 2 Nefi 28:30.
25. Moroni 10:4.
26. Prakata untuk Kitab Mormon.



Olmué, Marga Marga, Chile



Oleh Penatua John A. McCune
Dari Tujuh Puluh

Datang kepada Kristus— Hidup sebagai Orang Suci Zaman Akhir

Kita dapat melakukan hal-hal sulit dan membantu orang lain melakukan hal yang sama, karena kita tahu kepada siapa kita dapat percaya.

Terima kasih, Penatua Soares, untuk kesaksian Anda yang kuat dan kenabian tentang Kitab Mormon. Baru-baru ini, saya memiliki kesempatan unik untuk memegang satu halaman manuskrip asli Kitab Mormon. Pada halaman khusus ini, untuk pertama kalinya dalam dispensasi ini, kata-kata Nefi yang berani ini dicatat: “Aku akan pergi dan melakukan apa yang telah Tuhan perintahkan, karena aku tahu bahwa Tuhan tidak memberikan perintah kepada anak-anak manusia, kecuali Dia akan mempersiapkan jalan bagi mereka agar mereka boleh merampungkan apa yang Dia perintahkan kepada mereka.”¹

Sewaktu saya memegang halaman ini, saya dipenuhi dengan penghargaan mendalam atas upaya Joseph Smith yang berusia 23 tahun, yang menerjemahkan Kitab Mormon dengan “karunia dan kuasa Allah.”² Saya juga merasakan penghargaan atas kata-kata seorang Nefi muda, yang telah diminta untuk melakukan tugas yang sangat sulit dalam

mendapatkan lempengan-lempengan kuningan dari Laban.

Nefi tahu bahwa jika dia terus berfokus kepada Tuhan, dia akan berhasil dalam memenuhi apa yang Tuhan perintahkan kepadanya. Dia tetap berfokus kepada Juruselamat sepanjang hidupnya walaupun dia mengalami godaan, percobaan fisik, dan bahkan pengkhianatan dari beberapa orang dalam keluarga dekatnya.

Nefi tahu kepada siapa Dia dapat percaya.³ Tak lama setelah berseru, “Ah, betapa manusia yang malanglah aku ini! Ya, hatiku berdukacita karena dagingku,”⁴ Nefi menyatakan, “Allahku telah menjadi pendukungku; Dia telah menuntunku melalui kesengsaraanku di padang belantara; dan Dia telah melindungiku di atas perairan samudra raya.”⁵

Sebagai pengikut Kristus, kita tidak terhindar dari tantangan dan cobaan dalam hidup kita. Kita sering dituntut untuk melakukan hal-hal sulit, yang jika dicobai sendirian akan terlalu berat dan mungkin mustahil. Sewaktu

kita menerima undangan Juruselamat untuk “datanglah kepada-Ku,”⁶ Dia akan memberikan dukungan, penghiburan, dan kedamaian yang diperlukan, sama seperti yang Dia lakukan bagi Nefi dan Joseph. Bahkan dalam percobaan terberat kita, kita dapat merasakan pelukan hangat kasih-Nya ketika kita memercayai-Nya dan menerima kehendak-Nya. Kita dapat mengalami sukacita yang diperuntukkan bagi para murid-Nya yang setia, karena Kristus adalah sukacita.”⁷

Pada tahun 2014, ketika melayani misi penuh waktu, keluarga kami mengalami peristiwa yang tak terduga. Saat menuruni bukit yang curam dengan papan seluncur, putra bungsu kami jatuh dan menderita cedera otak yang mengancam nyawa. Saat situasinya memburuk, petugas medis segera membawanya ke operasi darurat.

Keluarga kami berlutut di lantai kamar rumah sakit yang kosong, dan kami mencurahkan hati kami kepada Allah. Di tengah momen yang membingungkan dan menyakitkan ini, kami dipenuhi dengan kasih dan kedamaian dari Bapa Surgawi kami.

Kami tidak tahu apa yang akan terjadi di masa datang atau apakah kami akan melihat putra kami hidup kembali. Kami dengan sangat jelas mengetahui bahwa hidupnya ada di tangan Allah dan hasilnya, dari perspektif kekal, akan berhasil untuk kebajikannya dan kebaikan kami. Melalui



Millcreek, Utah, AS

karunia Roh, kami sepenuhnya siap untuk menerima hasil apa pun.

Itu tidaklah mudah! Kecelakaan itu mengakibatkan tinggal di rumah sakit selama dua bulan sementara kami mengetuai lebih dari 400 misionaris penuh waktu. Putra kami mengalami kehilangan ingatan yang signifikan. Pemulihannya mencakup sesi terapi fisik, bicara, dan kerja yang panjang dan sulit. Tantangan masih ada, tetapi seiring waktu kami telah menyaksikan mukjizat.

Kami memahami dengan jelas bahwa tidak setiap percobaan yang kami hadapi akan memiliki hasil yang kami inginkan. Namun, ketika kami tetap berfokus kepada Kristus, kami akan merasakan kedamaian dan melihat mukjizat Allah, apa pun itu, dalam waktu dan cara-Nya.

Akan ada saat-saat ketika kami tidak akan dapat melihat cara apa pun bahwa situasi saat ini akan berakhir dengan baik dan bahkan mungkin menyatakan, seperti Nefi, “Hatiku berduka karena dagingku.”⁸ Mungkin ada saat bahwa satu-satunya harapan yang kami miliki *adalah* di dalam Yesus Kristus. Sungguh suatu berkat memiliki harapan dan kepercayaan itu kepada-Nya. Kristus adalah yang akan selalu menepati janji-Nya. Peristirahatan-Nya adalah dipastikan bagi semua yang datang kepada-Nya.⁹

Para pemimpin kita sangat berhasrat agar semua merasakan kedamaian dan hiburan yang datang melalui kepercayaan dan fokus kepada Juruselamat Yesus Kristus.

Nabi terkasih kita, Presiden Russell M. Nelson, telah menyampaikan visi Tuhan bagi dunia dan bagi anggota Gereja Kristus, “Pesan kami kepada dunia adalah sederhana dan tulus: kami mengajak semua anak Allah di kedua sisi tabir untuk *datang kepada Juruselamat mereka*, menerima berkat-berkat dari bait suci kudus, memiliki sukacita abadi, dan memenuhi syarat bagi kehidupan kekal.”¹⁰

Undangan untuk “datang kepada Kristus” ini memiliki implikasi *husus* bagi para Orang Suci Zaman Akhir.¹¹ Sebagai anggota Gereja Juruselamat,



kita telah membuat perjanjian dengan-Nya dan telah menjadi putra dan putri yang diperanakkan-Nya secara rohani.¹² Kita juga telah diberi kesempatan untuk bekerja bersama Tuhan dalam mengajak orang lain untuk datang kepada-Nya.

Sewaktu kita bekerja bersama Kristus, upaya kita yang paling terfokus hendaknya di dalam rumah kita sendiri. Akan ada saat-saat ketika anggota keluarga dan teman dekat akan menghadapi tantangan. Suara-suara dari dunia, dan mungkin hasrat mereka sendiri, dapat menyebabkan mereka mempertanyakan kebenaran. Kita hendaknya melakukan segala yang bisa kita lakukan untuk membantu mereka merasakan kasih Juruselamat dan kasih kita. Saya diingatkan akan ayat tulisan suci yang menjadi nyanyian pujian terkasih kami “Saling Mengasih” yang mengajari kita, “Dengan demikian ... orang akan tahu ... jikalau kamu saling mengasih.”¹³

Dalam kasih kita bagi mereka yang mempertanyakan kebenaran, musuh dari segala sukacita mungkin

mencoba membuat kita merasa bahwa kita mengkhianati orang-orang yang kita kasih jika *kita* sendiri terus menjalankan kegenapan Injil dan mengajarkan kebenarannya.

Kemampuan kita untuk menolong orang lain datang kepada Kristus atau kembali kepada Kristus akan sangat ditentukan oleh teladan yang kita berikan melalui komitmen pribadi kita untuk tetap berada di jalan perjanjian.

Jika hasrat sejati kita adalah untuk menyelamatkan mereka yang kita kasih, kita sendiri harus tetap teguh bersama Kristus dengan mengikuti Gereja-Nya dan kegenapan Injil-Nya.

Kembali ke kisah Nefi, kita tahu bahwa keinginan Nefi untuk percaya kepada Tuhan dipengaruhi oleh kecenderungan orangtuanya untuk memercayai Tuhan dan oleh teladan mereka dalam mematuhi perjanjian. Ini dicontohkan dengan baik dalam penglihatan Lehi tentang pohon kehidupan. Setelah makan dari buah pohon yang manis dan menyenangkan itu, Lehi “mengarahkan mata[nya] ke sekitarnya, agar barangkali [dia] boleh menemukan keluarga[nya].”¹⁴ Dia melihat Saria, Sam, dan Nefi berdiri “seolah-olah mereka tidak tahu ke mana mereka hendaknya pergi.”¹⁵ Lehi kemudian menyatakan, “Aku mengisyaratkan kepada mereka; dan aku juga berkata kepada mereka dengan suara yang nyaring bahwa mereka hendaknya datang kepadaku, dan makan buah itu.”¹⁶ Harap dicatat bahwa Lehi tidak meninggalkan pohon kehidupan. Dia tinggal secara rohani dengan Tuhan dan mengajak keluarganya untuk datang ke tempat *dia* makan buah itu.

Musuh akan membujuk beberapa orang untuk meninggalkan sukacita Injil dengan memisahkan ajaran-ajaran Kristus dari Gereja-Nya. Dia ingin kita percaya bahwa kita dapat tetap teguh pada jalan perjanjian kita sendiri, melalui kerohanian kita sendiri, terlepas dari Gereja-Nya.

Di zaman akhir ini, Gereja Kristus dipulihkan untuk membantu anak-anak perjanjian Kristus tetap berada di jalan perjanjian-Nya.

Dalam Ajaran dan Perjanjian kita membaca, “Lihatlah, inilah ajaran-Ku—barang siapa bertobat dan *datang kepada-Ku*, orang yang sama *adalah* Gereja-Ku.”¹⁷

Melalui Gereja Kristus, kita diperkuat melalui pengalaman kita sebagai komunitas para Orang Suci. Kita mendengar suara-Nya melalui para nabi, pelihat, dan pewahyu-Nya. Yang paling penting, melalui Gereja-Nya kita diberi semua berkat penting dari Pendamaian Kristus yang dapat diwujudkan hanya melalui partisipasi dalam tata cara-tata cara sakral.

Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir adalah Gereja Kristus di bumi, dipulihkan di zaman akhir ini untuk manfaat semua anak Allah.

Saya memberikan kesaksian bahwa sewaktu kita datang kepada Kristus dan hidup sebagai Orang Suci Zaman Akhir, kita akan diberkati dengan ukuran tambahan dari kasih-Nya, sukacita-Nya, dan kedamaian-Nya. Seperti Nefi, kita dapat melakukan hal-hal sulit dan membantu orang lain melakukan hal yang sama, karena kita tahu kepada siapa kita dapat percaya.¹⁸ Kristus adalah terang kita, hidup kita, dan keselamatan kita.¹⁹ Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

- 1 Nefi 3:7.
- Halaman judul Kitab Mormon; lihat juga prakata Kitab Mormon.
- Lihat 2 Nefi 4:19.
- 2 Nefi 4:17.
- 2 Nefi 4:20.
- Matius 11:28.
- Russell M. Nelson, “Sukacita dan Kesintasan Rohani,” *Liahona*, November 2016, 82.
- 2 Nefi 4:17.
- Lihat Matius 11:28–30.
- Russell M. Nelson, “Mari Lakukan Cepat,” *Liahona*, Mei 2018, 118–119; penekanan ditambahkan.
- Lihat Ajaran dan Perjanjian 20:59.
- Lihat Mosia 5:7.
- Yohanes 13:35; lihat juga “Saling Mengasihi,” *Nyanyian Rohani*, no. 150.
- 1 Nefi 8:13.
- 1 Nefi 8:14.
- 1 Nefi 8:15.
- Ajaran dan Perjanjian 10:67; penekanan ditambahkan.
- Lihat 2 Nefi 4:19.
- Lihat Mazmur 27:1.



Oleh Uskup Gérald Caussé
Keuskupan Ketua

Saksi Hidup bagi Kristus yang Hidup

Pesan utama Kitab Mormon adalah untuk memulihkan pengetahuan sejati tentang peranan penting Yesus Kristus dalam keselamatan dan permuliaan umat manusia.

Suatu hari di musim semi yang cerah pada tahun 2017, *open house* untuk Bait Suci Paris Prancis sedang berlangsung dengan baik ketika salah seorang pemandu wisata didekati oleh seorang pria dengan ekspresi sedih di wajahnya. Dia mengatakan

dia tinggal di sebelah bait suci dan mengakui bahwa dia telah menjadi penentang aktif pembangunannya. Dia menceritakan bahwa suatu hari ketika dia sedang memandang keluar dari jendela apartemennya, dia menyaksikan sebuah derek besar menurunkan patung Yesus dari langit dan dengan lembut meletakkannya di tanah bait suci. Pria itu menyatakan bahwa pengalaman ini benar-benar mengubah perasaannya terhadap Gereja kita. Dia menyadari bahwa kita adalah pengikut Yesus Kristus dan memohon pengampunan atas kerugian sebelumnya yang mungkin disebabkan olehnya.

Patung *Kristus*, yang menghiasi tanah Bait Suci Paris dan properti Gereja lainnya, bersaksi tentang kasih kita kepada Juruselamat. Patung marmer asli adalah karya seniman Denmark, Bertel Thorvaldsen, yang memahatnya pada tahun 1820—tahun yang sama dengan Penglihatan Pertama. Patung itu berdiri sangat kontras dengan sebagian besar gambaran artistik periode itu, yang



Sandy, Utah, AS



sebagian besar menggambarkan Kristus menderita di salib. Karya Thorvaldsen menyajikan Kristus yang hidup, yang memperoleh kemenangan atas kematian dan, dengan tangan terbuka, mengundang semua untuk datang kepada-Nya. Hanya tanda-tanda paku di tangan dan kaki-Nya serta luka di sisi-Nya yang bersaksi tentang penderitaan tak terlukiskan yang Dia alami untuk menyelamatkan seluruh umat manusia.

Mungkin salah satu alasan mengapa kita sebagai anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir menyukai patung ini adalah karena itu mengingatkan kita pada uraian yang diberikan dalam Kitab Mormon tentang kemunculan Juruselamat di benua Amerika:

“Dan lihatlah, mereka melihat seorang Pria turun dari langit; dan Dia berbalutkan jubah putih; dan Dia turun dan berdiri di tengah mereka

Dan terjadilah bahwa Dia mengulurkan tangan-Nya dan berfirman kepada orang-orang, memfirmankan:

Lihatlah, Aku adalah Yesus Kristus, ...

... Aku telah minum dari cawan pahit yang telah Bapa berikan

kepada-Ku, dan telah memuliakan Bapa dengan mengambil ke atas diri-Ku dosa-dosa dunia.”¹

Kemudian Dia mengundang setiap pria, wanita, dan anak-anak untuk maju dan mencucukkan tangan mereka ke sisi-Nya dan merasakan tanda-tanda paku di tangan dan kaki-Nya, sehingga menerima kesaksian pribadi bahwa Dia adalah Mesias yang telah lama ditunggu-tunggu.²

Peristiwa agung ini adalah klimaks dari Kitab Mormon. Seluruh “kabar baik” Injil terkandung dalam gambaran Juruselamat ini, yang dengan lembut mengulurkan “lengan belas kasihan-Nya”³ untuk mengundang setiap individu datang kepada-Nya dan menerima berkat-berkat Pendamaian-Nya.

Pesan utama Kitab Mormon adalah untuk memulihkan pengetahuan sejati tentang peranan penting Yesus Kristus dalam keselamatan dan permuliaan umat manusia. Tema ini bergaung dari halaman prakata hingga kata-kata terakhir dari pasal terakhir. Selama berabad-abad kemurtadan dan kebingungan rohani, makna yang lebih dalam dari apa yang dilakukan Kristus di Getsemani dan di Golgota menjadi hilang atau rusak. Betapa

bersemangatnya perasaan Joseph Smith ketika sedang menerjemahkan 1 Nefi, dia menemukan janji yang menakjubkan ini: “Catatan-catatan terakhir ini [Kitab Mormon] ... akan menegakkan kebenaran dari yang pertama [Alkitab] ... dan akan menyingkapkan apa yang gamblang dan berharga yang telah diambil darinya; dan akan menyingkapkan kepada segala kaum, bahasa, dan khalayak, bahwa Anak Domba Allah adalah Putra Bapa Yang Kekal, dan Juruselamat dunia; dan bahwa semua orang mesti datang kepada-Nya, atau mereka tidak dapat diselamatkan.”⁴

Kebenaran yang gamblang dan berharga tentang Pendamaian Juruselamat bergema di seluruh Kitab Mormon. Sementara saya mendaftar beberapa kebenaran ini, saya mengundang Anda untuk merenungkan bagaimana itu telah mengubah atau dapat mengubah hidup Anda.

1. Pendamaian Yesus Kristus adalah karunia cuma-cuma yang ditawarkan kepada *semua yang telah hidup, yang saat ini hidup, dan yang akan hidup di bumi.*⁵
2. Selain menanggung beban dosa-dosa kita, Kristus mengambil ke atas diri-Nya kesedihan, kelemahan, penderitaan, dan penyakit kita serta semua kesengsaraan yang melekat dalam kondisi manusia yang fana. Tidak ada penderitaan, tidak ada rasa sakit atau kesedihan yang tidak diderita-Nya bagi kita.⁶
3. Kurban pendamaian Juruselamat memungkinkan kita untuk mengatasi konsekuensi negatif dari Kejatuhan Adam, termasuk kematian jasmani. Karena Kristus, semua anak Allah yang lahir di bumi ini, terlepas dari kesalahan mereka, akan mengalami penyatuan kembali roh dan tubuh mereka melalui kuasa Kebangkitan⁷ dan kembali kepada-Nya untuk “dihakimi menurut pekerjaan mereka.”⁸
4. Sebaliknya, menerima berkat penuh dari Pendamaian Juruselamat disyaratkan atas ketekunan kita⁹ dalam menjalankan “ajaran Kristus.”¹⁰

Dalam mimpinya, Lehi melihat “jalan yang sesak dan sempit,”¹¹ yang mengarah ke pohon kehidupan. Buahnya, yang melambangkan kasih Allah sebagaimana diungkapkan melalui berkat-berkat luar biasa Pendamaian Kristus, “yang buahnya paling berharga dan paling patut dihasratkan ... [dan] yang terbesar dari segala karunia Allah.”¹² Untuk memperoleh buah ini, kita harus menjalankan iman kepada Yesus Kristus, bertobat, “menyimak firman Allah,”¹³ menerima tata cara-tata cara penting, dan menepati perjanjian-perjanjian kudus sampai akhir kehidupan kita.¹⁴

5. Melalui Pendamaian-Nya, Yesus Kristus tidak hanya menghapus dosa-dosa kita, tetapi Dia juga menyediakan kuasa yang *memampukan* yang dengannya para murid-Nya dapat “[menyingkirkan] manusia alami,”¹⁵ maju “baris demi baris,”¹⁶ dan meningkat dalam kekudusan¹⁷ sehingga suatu hari mereka dapat menjadi makhluk yang sempurna menurut gambar Kristus,¹⁸ memenuhi syarat untuk hidup kembali dengan Allah¹⁹ dan mewarisi semua berkat kerajaan surga.²⁰

Kebenaran yang menghibur lainnya yang terkandung dalam Kitab Mormon adalah bahwa, meski tak terbatas dan universal dalam jangkauannya, Pendamaian Tuhan adalah karunia yang sangat pribadi dan intim, cocok untuk kita masing-masing secara individu.²¹ Sama seperti Yesus mengundang setiap murid orang-orang Nefi untuk merasakan luka-luka-Nya, Dia mati bagi kita masing-masing, secara pribadi, seolah-olah Anda atau saya adalah satu-satunya orang di bumi. Dia menyampaikan kepada kita undangan pribadi untuk datang kepada-Nya dan memanfaatkan berkat-berkat luar biasa dari Pendamaian-Nya.²²

Sifat pribadi Pendamaian Kristus menjadi lebih nyata ketika kita mempertimbangkan teladan para pria dan wanita yang luar biasa dalam Kitab Mormon. Di antara mereka adalah



Enos, Alma, Zezrom, Raja Lamoni dan istrinya, dan orang-orang dari Raja Benyamin. Kisah keinsafan dan kesaksian bersemangat mereka memberikan kesaksian yang hidup tentang bagaimana hati kita dapat diubah dan hidup kita diubah melalui kebaikan dan belas kasihan Tuhan yang tak terbatas.²³

Nabi Alma menanyakan kepada orang-orangnya pertanyaan yang membara ini. Dia berkata, “Jika kamu telah mengalami suatu perubahan hati, dan jika kamu telah merasakan untuk menyanyikan nyanyian kasih penebusan, aku mau bertanya, dapatkah kamu merasakan demikian *sekarang?*”²⁴ Pertanyaan ini sangat penting dewasa ini, karena sebagai murid Tuhan, kita perlu kuasa penebusan-Nya untuk menemani kita, memotivasi kita, dan mengubah kita setiap hari.

Pertanyaan Alma juga dapat diulangi untuk ditanyakan, kapan terakhir kali Anda merasakan pengaruh manis Pendamaian Juruselamat dalam hidup Anda? Ini terjadi ketika Anda merasakan sukacita yang “hebat dan manis”²⁵ mendatangi Anda yang memberikan kesaksian kepada jiwa Anda bahwa dosa-dosa Anda diampuni; atau ketika percobaan yang menyakitkan tiba-tiba menjadi lebih ringan untuk ditanggung; atau ketika hati Anda melunak dan Anda dapat mengekspresikan pengampunan kepada seseorang yang telah menyakiti Anda. Atau

mungkin setiap kali Anda memperhatikan kemampuan Anda untuk mengasihi dan melayani orang lain telah meningkat atau bahwa proses pengudusan membuat Anda menjadi orang yang berbeda, yang mengikuti contoh Juruselamat.²⁶

Saya bersaksi bahwa semua pengalaman ini adalah nyata dan merupakan bukti bahwa kehidupan dapat diubah melalui iman kepada Yesus Kristus dan Pendamaian-Nya. Kitab Mormon memperjelas dan memperluas pengetahuan kita tentang karunia surgawi ini. Ketika Anda menelaah kitab ini, Anda akan mendengar suara Kristus yang hidup mengundang Anda untuk datang kepada-Nya. Saya berjanji bahwa jika Anda menerima undangan ini dan membentuk hidup Anda menurut teladan-Nya, pengaruh pendamaian-Nya akan datang ke dalam hidup Anda. Melalui kuasa Roh Kudus, Juruselamat akan mengubah Anda hari demi hari “sampai hari yang sempurna”²⁷ ketika Anda akan, sebagaimana Dia menyatakan, “melihat muka-Ku dan mengetahui bahwa Aku ada.”²⁸ Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

- 3 Nefi 11:8–11.
- Lihat 3 Nefi 11:14–15.
- Alma 5:33.
- 1 Nefi 13:40.
- Lihat 2 Nefi 9:21; 26:24–27; Mosia 3:13.
- Lihat Alma 7:11–12.
- Lihat 2 Nefi 10:25.
- Mosia 3:24; lihat juga 2 Nefi 2:4, 10, 26; 9:6–7, 12–13, 15, 22; Mosia 3:12; 16:7–8; Alma 11:41–44; 42:6–8, 23; Helaman 14:16; Mormon 9:12.
- Lihat 2 Nefi 9:21; Mosia 3:12; Helaman 5:11; 14:18.
- 2 Nefi 31:21; lihat juga 3 Nefi 27:20–21.
- 1 Nefi 8:20.
- 1 Nefi 15:36.
- 1 Nefi 15:24.
- Lihat 2 Nefi 31.
- Mosia 3:19.
- 2 Nefi 28:30.
- Lihat Mosia 3:19.
- Lihat 3 Nefi 27:27; Moroni 10:32–33.
- Lihat 2 Nefi 2:8; Mosia 2:41.
- Lihat Alma 11:37.
- Lihat 2 Nefi 9:21.
- Lihat Omni 1:26; Alma 5:33; Moroni 10:32–33.
- Lihat Enos 1; Mosia 5; Alma 12; 18–19; 36.
- Alma 5:26; penekanan ditambahkan.
- Alma 36:21.
- Lihat Mosia 3:19.
- Ajaran dan Perjanjian 50:24.
- Ajaran dan Perjanjian 93:1.



Oleh Penatua Dale G. Renlund
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Pertimbangkan Kebaikan dan Keagungan Allah

Saya mengundang Anda untuk mengingat setiap hari keagungan Bapa Surgawi dan Yesus Kristus dan apa yang telah Mereka lakukan untuk Anda.

Sepanjang waktu, bahkan dan khususnya selama masa-masa sulit, para nabi telah mengimbuai kita untuk mengingat keagungan Allah dan untuk mempertimbangkan apa yang telah Dia lakukan bagi kita sebagai individu, keluarga, dan umat.¹ Arahan ini ditemukan di seluruh tulisan suci tetapi khususnya menonjol dalam Kitab Mormon. Halaman judul menjelaskan bahwa salah satu tujuan Kitab Mormon adalah “untuk memperlihatkan kepada sisa bani Israel hal-hal besar apa yang telah Tuhan lakukan bagi leluhur mereka.”² Akhir dari Kitab Mormon mencakup permohonan Moroni: “Lihatlah, aku hendak mendesakmu bahwa ketika kamu akan membaca hal-hal ini ... bahwa kamu akan ingat betapa telah penuh belas kasihannya Tuhan kepada anak-anak manusia, ... dan merenungkannya dalam hatimu.”³

Konsistensi permohonan dari para nabi untuk mempertimbangkan kebaikan Allah sangatlah menonjol.⁴ Bapa Surgawi kita menghendaki agar kita mengingat kebaikan-Nya dan Putra Terkasih-Nya, bukan untuk kepuasan Mereka sendiri, tetapi untuk

pengaruh ingatan seperti itu terhadap kita. Dengan mempertimbangkan kebaikan Mereka, perspektif dan pemahaman kita diperbesar. Dengan merenungkan belas kasihan Mereka, kita menjadi lebih rendah hati, penuh doa, dan tabah.

Pengalaman pedih dengan seorang mantan pasien menunjukkan bagaimana rasa terima kasih atas kemurahan hati dan belas kasihan dapat mengubah kita. Pada tahun 1987, saya berkenalan dengan Thomas Nielson, seorang pria luar biasa yang membutuhkan transplantasi jantung. Dia berusia 63 tahun dan tinggal di Logan, Utah, di Amerika Serikat. Setelah dinas militer selama Perang Dunia II, dia menikahi Donna Wilkes di Bait Suci Logan Utah. Dia menjadi tukang batu yang bersemangat dan sukses.

Pada tahun-tahun berikutnya dia terutama menikmati bekerja bersama cucu tertuanya, Jonathan, selama liburan sekolah. Keduanya mengembangkan ikatan khusus, sebagian karena Tom melihat banyak dari dirinya dalam diri Jonathan.

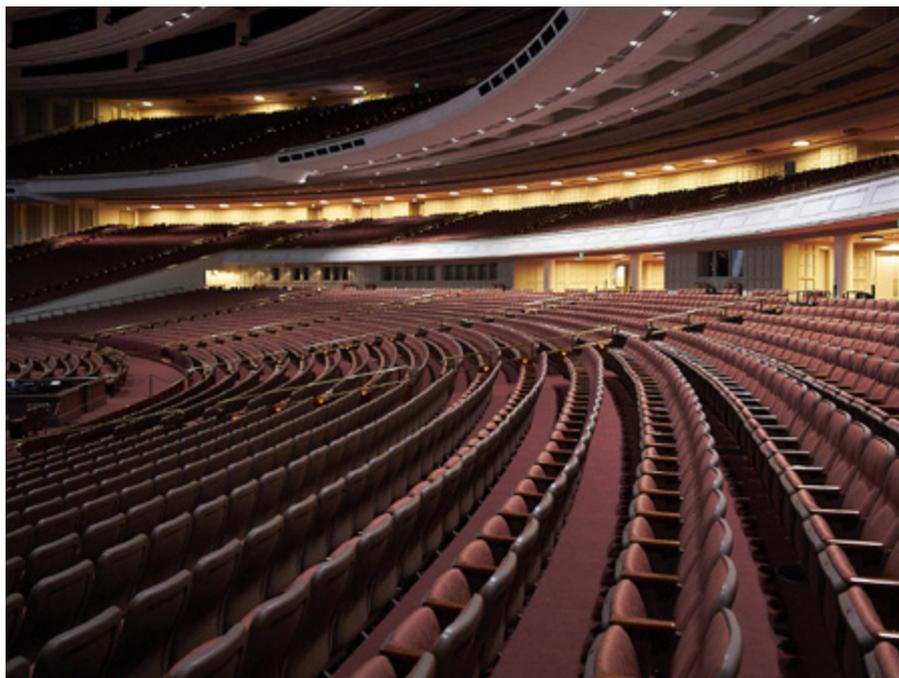
Tom mendapati bahwa menunggu pendonor jantung membuatnya frustrasi. Dia bukan pria yang sabar. Dia telah senantiasa mampu menetapkan dan mencapai gol-gol melalui kerja keras dan tekad belaka. Bergumul dengan gagal jantung, dengan hidupnya yang tertahan, Tom terkadang bertanya kepada saya apa yang saya lakukan untuk mempercepat prosesnya. Dengan bercanda, dia menyarankan jalan yang bisa saya tempuh yang akan membuat jantung donor lebih cepat tersedia baginya.

Suatu hari yang menggembirakan namun mengerikan, jantung donor yang ideal tersedia untuk Tom. Ukuran dan golongan darah cocok, dan donornya masih muda, baru berusia 16 tahun. Jantung sang donor adalah milik Jonathan, cucu lelaki terkasih Tom. Sebelumnya pada hari itu, Jonathan terluka parah ketika mobil yang ditumpanginya ditabrak oleh kereta yang lewat.

Ketika saya mengunjungi Tom dan Donna di rumah sakit, mereka sangat sedih. Sulit membayangkan apa yang sedang mereka alami, mengetahui bahwa kehidupan Tom dapat diperpanjang dengan menggunakan jantung cucu mereka. Awalnya,



Provo, Utah, AS



mereka menolak untuk mempertimbangkan jantung yang ditawarkan dari orangtua Jonathan yang berduka, putri dan menantu lelaki mereka. Namun, Tom dan Donna tahu bahwa Jonathan sudah mengalami mati otak, dan mulai mengerti bahwa doa mereka untuk memperoleh jantung donor bagi Tom tidak menyebabkan kecelakaan Jonathan. Tidak, jantung Jonathan adalah karunia yang dapat memberkati Tom pada saat dibutuhkan. Mereka menyadari bahwa sesuatu yang baik dapat terjadi akibat tragedi ini dan memutuskan untuk melanjutkan.

Prosedur transplantasi berjalan dengan baik. Setelah itu, Tom adalah pria yang berbeda. Perubahan itu melampaui kesehatan yang membaik atau bahkan rasa syukur. Dia memberi tahu saya bahwa setiap pagi dia memikirkan tentang Jonathan, putrinya dan menantu lelakinya, tentang karunia yang dia terima, dan tentang apa makna karunia itu. Meski humor dan ketabahan bawaannya masih tampak jelas, saya mengamati bahwa Tom lebih serius, bijaksana, dan baik hati.

Tom hidup 13 tahun lagi setelah transplantasi, tahun-tahun yang seharusnya tidak dia miliki. Berita kematiannya menyatakan bahwa

tahun-tahun ini memungkinkan dia untuk menyentuh kehidupan keluarganya dan orang lain dengan kemurahan hati dan kasih. Dia adalah dermawan pribadi serta teladan optimisme dan tekad.

Sama seperti Tom, kita masing-masing telah menerima karunia yang tidak dapat kita sediakan untuk diri kita sendiri, karunia dari Bapa Surgawi dan Putra Terkasih-Nya, termasuk penebusan melalui kurban pendamaian Yesus Kristus.⁵ Kita telah menerima kehidupan di dunia ini; kita akan menerima kehidupan jasmani setelah kehidupan ini, serta keselamatan dan permuliaan kekal—jika kita memilihnya—semua karena Bapa Surgawi dan Yesus Kristus.

Setiap kali kita menggunakan, mendapat manfaat, atau bahkan memikirkan karunia-karunia ini, kita harus mempertimbangkan pengurbanan, kemurahan hati, dan belas kasih dari para pemberi. Penghormatan bagi para pemberi bermanfaat lebih dari sekadar membuat kita bersyukur.

Memikirkan karunia Mereka dapat dan seharusnya mengubah kita.

Satu transformasi luar biasa adalah dari Alma yang Muda. Sewaktu Alma “berkelana memberontak melawan Allah,”⁶ seorang malaikat menampakkan diri. Dengan “suara guntur,”⁷ malaikat itu mendera Alma karena menganiaya Gereja dan “mencuri hati orang-orang.”⁸ Malaikat itu menambahkan petuah ini, “Pergilah, dan ingatlah penewanan leluhurmu ... dan ingatlah betapa besar apa yang telah [Allah] lakukan bagi mereka.”⁹ Dari semua desakan yang mungkin, itulah yang ditekankan oleh malaikat.

Alma bertobat dan mengingat. Dia kemudian membagikan petuah malaikat itu kepada putranya, Helaman. Alma menasihati, “Aku menghendaki agar kamu hendaknya melakukan seperti yang telah aku lakukan, dalam mengingat penewanan leluhur kita; karena mereka dalam perbudakan, dan tak seorang pun dapat membebaskan mereka kecuali Allah Abraham, ... Ishak, dan ... Yakub; dan Dia pastilah membebaskan mereka dalam kesengsaraan mereka.”¹⁰ Alma mengatakan dengan sederhana, “Aku menaruh kepercayaanku kepada-Nya.”¹¹ Alma memahami bahwa dengan mengingat pembebasan dari perbudakan dan dukungan selama “pencobaan dan kesusahan dari setiap jenis,” kita jadi mengenal Allah dan kepastian akan janji-Nya.¹²

Sedikit dari kita yang memiliki pengalaman sedramatis Alma, namun transformasi kita dapat setara mendalamnya. Juruselamat berjanji di zaman dahulu:



San Bernardo, Santiago, Chile

“Kamu akan Kuberikan hati yang baru, dan roh yang baru di dalam batinmu dan Aku akan menjauhkan ... , hati yang keras dan Kuberikan kepadamu hati yang taat.

Roh-Ku akan Kuberikan diam di dalam batinmu ...

... Dan kamu akan menjadi umat-Ku dan Aku akan menjadi Allahmu.”¹³

Juruselamat yang dibangkitkan memberi tahu orang-orang Nefi bagaimana perubahan ini dimulai. Dia mengidentifikasi ciri penting dalam rencana Bapa Surgawi ketika Dia berfirman:

“Dan Bapa-Ku mengutus-Ku agar Aku boleh diangkat ke atas salib; dan setelah Aku diangkat ke atas salib, agar Aku boleh *menarik* semua orang kepada-Ku ...

Dan untuk alasan ini Aku telah diangkat; oleh karena itu, menurut kuasa Bapa Aku akan *menarik* semua orang kepada-Ku.”¹⁴

Apa yang diperlukan agar Anda ditarik kepada Juruselamat? Pikirkan penyerahan diri Yesus Kristus pada kehendak Bapa-Nya, kemenangan-Nya atas kematian, menanggung bagi diri-Nya Sendiri dosa-dosa dan kesalahan-kesalahan Anda, penerimaan-Nya akan kuasa Bapa untuk membuat perantara bagi Anda, dan penebusan-Nya yang terakhir atas Anda?¹⁵ Apakah hal-hal ini tidak cukup untuk menarik Anda kepada-Nya? Itu cukup bagi saya. Yesus Kristus “berdiri dengan lengan terbuka, berharap dan bersedia untuk menyembuhkan, mengampuni, membersihkan, memperkuat, memurnikan, dan menguduskan [Anda dan saya].”¹⁶

Keberanian ini hendaknya memberi kita hati yang baru dan mendorong kita untuk memilih mengikuti Bapa Surgawi dan Yesus Kristus. Namun, bahkan hati yang baru pun mungkin “cenderung pergi, ... cenderung meninggalkan Allah yang [kita] kasih.”¹⁷ Untuk melawan kecenderungan ini, kita perlu memikirkan setiap hari karunia-karunia yang telah kita terima dan apa maknanya itu. Raja Benyamin menasihati, “Aku menghendaki agar kamu hendaknya

ingat, dan selalu menyimpan sebagai ingatan, keagungan Allah ... kebaikan dan kepanjangan-Nya terhadapmu.”¹⁸ Sewaktu kita melakukannya, kita memenuhi syarat untuk berkat-berkat surgawi yang luar biasa.

Mempertimbangkan kebaikan dan belas kasihan Allah membantu kita menjadi lebih terbuka secara rohani. Pada gilirannya, kepekaan rohani yang meningkat memungkinkan kita untuk mengetahui kebenaran dari segala sesuatu melalui kuasa Roh Kudus.¹⁹ Ini mencakup kesaksian tentang kebenaran Kitab Mormon; mengetahui bahwa Yesus adalah Kristus, Juruselamat dan Penebus pribadi kita; dan menerima bahwa Injil-Nya telah dipulihkan di zaman akhir ini.²⁰

Ketika kita mengingat keagungan Bapa Surgawi kita dan Yesus Kristus serta apa yang telah Mereka lakukan untuk kita, kita tidak akan menerima Mereka tanpa apresiasi, sama seperti Tom tidak menerima jantung Jonathan tanpa apresiasi. Dengan cara yang penuh sukacita dan hormat, Tom mengingat setiap hari tragedi yang membawanya pada perpanjangan hidupnya. Dalam kegembiraan mengetahui bahwa kita dapat diselamatkan dan dipermuliakan, kita perlu mengingat bahwa keselamatan dan permuliaan datang melalui pengurbanan besar.²¹ Kita dapat dengan hormat bersukacita ketika kita menyadari bahwa tanpa Yesus Kristus, kita hancur, tetapi bersama Dia kita dapat menerima karunia terbesar yang Bapa Surgawi dapat berikan.²² Sesungguhnya, penghormatan ini memungkinkan kita untuk menikmati janji “kehidupan kekal di dunia ini” dan akhirnya menerima “kehidupan kekal ... bahkan kemuliaan baka” di dunia yang akan datang.²³

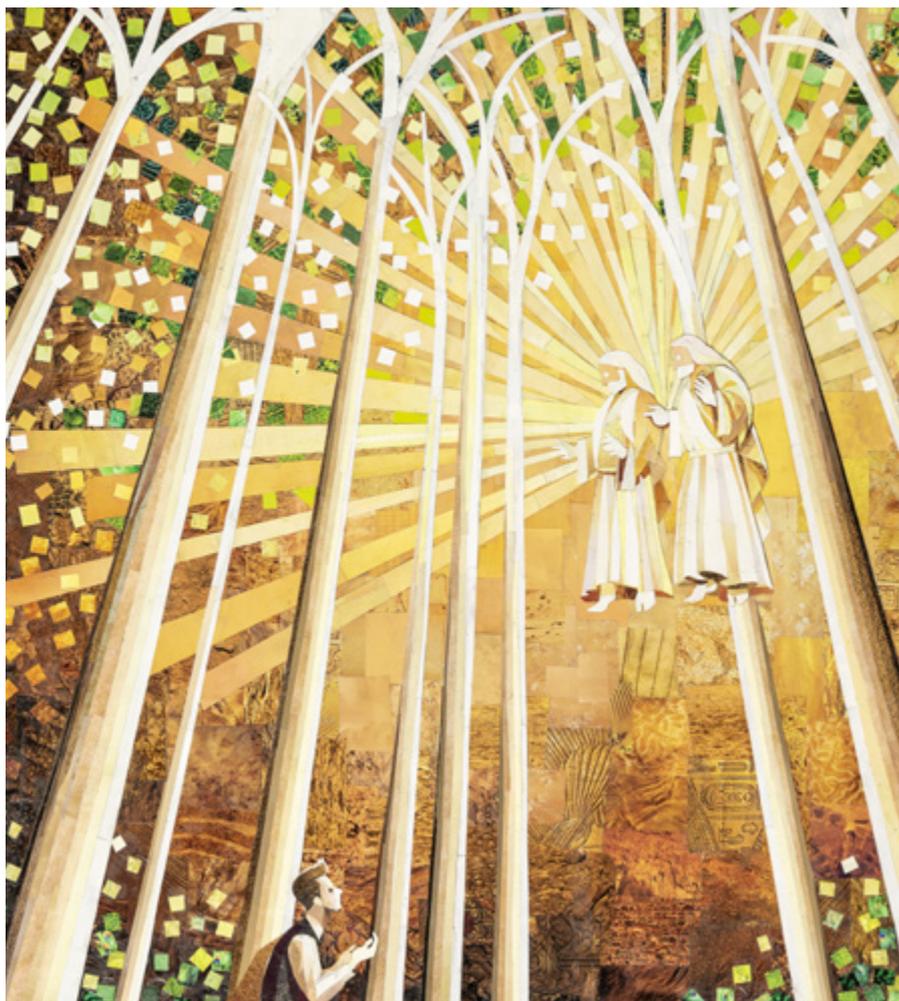
Ketika kita mempertimbangkan kebaikan Bapa Surgawi kita dan Yesus Kristus, kepercayaan kita kepada Mereka meningkat. Doa kita berubah karena kita tahu Allah adalah Bapa kita dan kita adalah anak-anak-Nya. Kita berusaha untuk tidak mengubah kehendak-Nya tetapi menyelaraskan



kehendak kita dengan kehendak-Nya dan memperoleh bagi diri kita berkat-berkat yang Dia ingin berikan, dengan syarat kita memintanya.²⁴ Kita ingin untuk menjadi lebih lemah lembut, lebih murni, lebih tabah, lebih seperti Kristus.²⁵ Perubahan ini membuat kita memenuhi syarat untuk berkat surgawi tambahan.

Dengan mengakui bahwa setiap hal baik berasal dari Yesus Kristus, kita akan menyampaikan keyakinan kita secara lebih efektif kepada orang lain.²⁶ Kita akan memiliki keberanian ketika dihadapkan pada tugas dan keadaan yang tampaknya mustahil.²⁷ Kita akan memperkuat tekad kita untuk mematuhi perjanjian yang telah kita buat untuk mengikuti Juruselamat.²⁸ Kita akan dipenuhi dengan kasih Allah, ingin membantu mereka yang membutuhkan tanpa menghakimi, mengasihi anak-anak kita dan membesarkan mereka dalam kebenaran, mempertahankan pengampunan atas dosa-dosa kita, dan selalu bersukacita.²⁹ Ini adalah buah luar biasa dari mengingat kebaikan dan belas kasihan Allah.

Sebaliknya, Juruselamat mengingatkan, “Dan tidak dalam apa pun manusia bersalah terhadap Allah, atau tidak terhadap siapa pun kemurkaan-Nya tersulut, kecuali mereka yang



tidak mengakui tangan-Nya dalam segala sesuatu.”³⁰ Saya tidak berpikir bahwa Allah terhina ketika kita melupakan-Nya. Alih-alih, saya pikir Dia sangat kecewa. Dia tahu bahwa kita telah menghilangkan kesempatan kita sendiri untuk mendekat kepada-Nya dengan mengingat Dia dan kebaikan-Nya. Kita kemudian kehilangan Dia yang mendekat kepada kita dan berkat-berkat khusus yang telah Dia janjikan.³¹

Saya mengundang Anda untuk mengingat setiap hari keagungan Bapa Surgawi dan Yesus Kristus dan apa yang telah Mereka lakukan untuk Anda. Biarkan pertimbangan Anda tentang kebaikan Mereka lebih kuat mengikat hati Anda yang mengembara kepada Mereka.³² Renungkan belas kasihan Mereka, dan Anda akan diberkati dengan kepekaan rohani yang ditambahkan dan menjadi

lebih seperti Kristus. Merenungkan empati Mereka akan membantu Anda “bertahan setia sampai akhir,” sampai Anda “diterima ke dalam surga” untuk “berdiam bersama Allah dalam suatu keadaan kebahagiaan yang tak pernah berakhir.”³³

Bapa Surgawi kita, merujuk pada Putra Terkasih-Nya, berkata, “Dengarlah Dia!”³⁴ Ketika Anda menindaki kata-kata itu dan mendengarkan Dia, ingatlah, dengan penuh sukacita dan hormat, bahwa Juruselamat senang memulihkan apa yang tidak dapat Anda pulihkan, Dia senang menyembuhkan luka yang tidak bisa Anda sembuhkan, Dia senang memperbaiki apa yang telah rusak yang tidak dapat diperbaiki lagi,³⁵ Dia memberi kompensasi untuk segala ketidakadilan yang ditimpakan kepada Anda,³⁶ dan Dia senang memperbaiki bahkan hati yang patah secara permanen.³⁷

Ketika saya telah memikirkan karunia-karunia dari Bapa Surgawi kita dan dari Yesus Kristus, saya mengetahui tentang kasih Mereka yang tak terbatas dan belas kasihan Mereka yang tak dapat dipahami bagi semua anak Bapa Surgawi.³⁸ Pengetahuan ini telah mengubah saya, dan itu akan mengubah Anda juga. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat, contohnya, Abraham 2:16; Keluaran 13:3; Yosua 4:6–9; 1 Samuel 7:11–12.
2. Halaman judul Kitab Mormon.
3. Moroni 10:3.
4. Lihat, sebagai contoh Ulangan 6:12; 11:18; Yosua 4:21–24; 1 Samuel 7:12; Roma 2:4; 11:22; 2 Nefi 9:10; 33:14; Yakub 1:7; Mosia 5:3; 25:10; 27:22; Alma 34:4; Helaman 12:2; 3 Nefi 4:33; 18:11–12; Mormon 2:13; Ajaran dan Perjanjian 133:52; 138:2.
5. Lihat Yesaya 53:3–12; Lukas 22:44; Yohanes 3:16; Galatia 2:20; Mosia 3:5–11; Alma 7:10–13; Ajaran dan Perjanjian 19:16–19.
6. Mosia 27:11.
7. Mosia 27:11.
8. Mosia 27:9; lihat juga ayat 13.
9. Mosia 27:16.
10. Alma 36:2.
11. Alma 36:27.
12. Lihat Alma 36:27–29.
13. Yehezkiel 36:26–28.
14. 3 Nefi 27:14–15, penekanan ditambahkan. Lihat juga Yohanes 12:32; 2 Nefi 26:24.
15. Lihat Mosia 15:7–9; Wahyu 21:4.
16. Russell M. Nelson, “Kita Dapat Melakukan Lebih Baik dan Menjadi Lebih Baik,” *Liahona*, Mei 2019, 67.
17. “Come, Thou Fount of Every Blessing,” *Hymns* (1948), no. 70.
18. Mosia 4:11; lihat juga Alma 36:2, 28–29; Eter 7:27; 10:2; Moroni 9:25.
19. Lihat Moroni 10:4–5.
20. Lihat halaman judul dan prakata Kitab Mormon.
21. Lihat Ajaran dan Perjanjian 19:18–19.
22. Lihat Ajaran dan Perjanjian 14:7.
23. Musa 6:59; lihat juga Alma 36:28.
24. Lihat Penuntun bagi Tulisan Suci, “Doa.”
25. Lihat “Ya, Tuhan Tambahkan,” *Nyanyian Rohani*, no. 48.
26. Lihat Filemon 1:6.
27. Lihat 1 Samuel 17:37; 1 Nefi 4:2.
28. Lihat Alma 5:6, 13, 26–28.
29. Lihat Mosia 4:11–26.
30. Ajaran dan Perjanjian 59:21.
31. Lihat Ajaran dan Perjanjian 88:63–64.
32. Lihat “Come, Thou Fount of Every Blessing.”
33. Mosia 2:41.
34. Lihat Matusius 17:5; Markus 9:7; Lukas 9:35; 3 Nefi 11:7; Joseph Smith—Sejarah 1:17.
35. Lihat Boyd K. Packer, “The Brilliant Morning of Forgiveness,” *Ensign*, November 1995, 19–20.
36. Lihat Wahyu 21:4.
37. Lihat Mazmur 147:3.
38. Lihat 2 Nefi 26:33.



Oleh Penatua Benjamin M. Z. Tai
Dari Tujuh Puluh

Kuasa Kitab Mormon dalam Keinsafan

Kitab Mormon menyediakan nutrisi rohani, menetapkan rencana tindakan, dan menghubungkan kita dengan Roh Kudus.

Setelah meninjau laporan dari pemeriksaan fisik baru-baru ini, saya mengetahui bahwa saya perlu membuat beberapa penyesuaian gaya hidup. Untuk membantu saya, dokter saya merekomendasikan rencana nutrisi dan olahraga, yang, jika saya memilih untuk mengikutinya, akan mengubah saya menjadi orang yang lebih sehat.

Jika kita masing-masing menjalani pemeriksaan rohani, apa yang akan kita pelajari tentang diri kita sendiri? Apa penyesuaian yang akan direkomendasikan oleh dokter rohani kita? Agar kita menjadi seperti yang kita perlu menjadi, penting bagi kita untuk mengetahui apa yang harus dilakukan dan melakukan apa yang kita ketahui.

Yesus Kristus adalah Tabib Ahli.¹ Melalui Pendamaian-Nya, Dia membalut luka kita, mengambil ke atas Diri-Nya kelemahan kita, dan menyembuhkan hati kita yang hancur.² Melalui kasih karunia-Nya kelemahan kita bisa menjadi kuat.³ Dia mengundang kita untuk mengikutinya⁴ dengan belajar tentang Dia, mendengarkan firman-Nya, dan berjalan dalam kelembutan Roh-Nya.⁵ Dia

telah berjanji untuk membantu kita⁶ dalam proses keinsafan seumur hidup ini, yang mengubah kita dan membawa sukacita abadi.⁷

Juruselamat telah memberi kita Kitab Mormon sebagai alat yang kuat untuk membantu dalam keinsafan. Kitab Mormon menyediakan nutrisi rohani, menetapkan rencana tindakan, dan menghubungkan kita dengan Roh Kudus. Ditulis untuk kita,⁸ itu berisikan firman Allah dalam kegambang-an⁹ dan memberitahu kita tentang identitas, tujuan, dan takdir kita.¹⁰ Bersama Alkitab, Kitab Mormon bersaksi tentang Yesus Kristus¹¹ dan mengajarkan bagaimana kita dapat mengetahui kebenaran dan menjadi seperti Dia.

Brother Saw Polo berusia 58 tahun ketika dia diperkenalkan pada

Injil Yesus Kristus yang dipulihkan. Ketika saya bertemu dengannya, dia telah melayani sebagai presiden cabang selama beberapa tahun, tetapi saya mengetahui bahwa dia belum pernah membaca Kitab Mormon karena itu belum tersedia dalam bahasa aslinya, Myanmar. Ketika saya bertanya kepadanya bagaimana dia tahu bahwa kitab itu benar tanpa membacanya, dia menjawab bahwa dia telah mempelajari buku bergambar *Kisah-Kisah Kitab Mormon* setiap hari dengan melihat ilustrasi, menggunakan kamus untuk menerjemahkan kata-kata Bahasa Inggris, dan dengan cermat mencatat apa yang dia pelajari. Dia menjelaskan, “Setiap kali saya belajar, saya akan berdoa tentang apa yang saya pelajari, dan saya akan merasakan kedamaian dan sukacita, pikiran saya akan jernih, dan hati saya akan lembut. Saya merasakan Roh Kudus bersaksi kepada saya bahwa itu benar. Saya tahu bahwa Kitab Mormon adalah firman Allah.”

Seperti Brother Saw Polo, kita masing-masing dapat menelaah Kitab Mormon sesuai keadaan kita. Sewaktu kita berhasrat untuk



Bountiful, Utah, AS

memercayai dan merenungkan ajaran-ajarannya dalam hati kita, kita dapat bertanya kepada Allah dengan iman apakah ajaran-ajaran ini adalah benar.¹² Jika kita tulus dalam hasrat kita untuk mengetahui dan memiliki niat sungguh-sungguh untuk bertindak, Dia akan menjawab kita dalam hati kita melalui Roh Kudus. Dan melalui kuasa Roh Kudus kita boleh mengetahui kebenaran akan segala hal.¹³ Ketika kita memperoleh kesaksian ilahi dari Kitab Mormon, kita akan juga mengetahui melalui kuasa yang sama bahwa Yesus Kristus adalah Juruselamat dunia, bahwa Joseph Smith adalah nabi-Nya, dan bahwa Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir adalah Gereja-Nya yang dipulihkan.¹⁴

Sebagai seorang pemuda yang memulai pelayanan misionaris saya, saya naik pesawat menuju Australia. Merasa sangat kesepian, cemas, dan tidak mampu tetapi telah berkomitmen untuk melayani, saya sangat membutuhkan kepastian bahwa apa yang saya yakini adalah benar. Saya berdoa dan membaca tulisan suci saya dengan sungguh-sungguh, tetapi saat penerbangan berlanjut, keraguan diri saya meningkat dan kondisi fisik saya memburuk. Setelah saya bergumul selama beberapa jam, seorang pramugara berjalan menyusuri lorong dan berhenti di samping kursi saya. Dia mengambil Kitab Mormon yang saya baca dari tangan saya. Dia melihat sampulnya dan berkata, "Itu buku yang bagus!" lalu mengembalikan buku itu kepada saya dan terus berjalan. Saya tidak pernah melihatnya lagi.

Sementara perkataannya terngiang-ngiang di telinga saya, saya dengan jelas mendengar dan merasakan dalam hati saya, "Aku ada di sini, dan Aku tahu di mana kamu berada. Lakukanlah yang terbaik, karena Aku akan mengurus selebihnya." Di pesawat itu di atas Samudra Pasifik, saya menerima kesaksian pribadi melalui penelaahan saya tentang Kitab Mormon dan bisikan dari Roh Kudus bahwa Juruselamat saya tahu siapa saya dan bahwa Injil itu benar.



Penatua David A. Bednar mengajarkan: "Mengetahui bahwa Injil adalah benar merupakan intisari dari kesaksian. Secara konsisten setia terhadap Injil merupakan intisari dari keinsafan."¹⁵ Keinsafan menuntut kita untuk menjadi "pelaku firman, dan bukan hanya pendengar saja."¹⁶ Rencana tindakan Tuhan bagi kita—ajaran Kristus—diajarkan paling jelas dalam Kitab Mormon.¹⁷ Itu mencakup:

- Pertama, *menjalankan* iman kepada Yesus Kristus dengan *percaya* kepada-Nya, *menaati* perintah-perintah-Nya, dan *mengetahui* bahwa Dia akan menolong kita.¹⁸
- Kedua, *bertobat* setiap hari dari kekurangan kita dan *mengalami* sukacita dan kedamaian ketika Dia mengampuni kita.¹⁹ Pertobatan menuntut kita untuk *mengampuni* orang lain²⁰ dan membantu kita untuk maju. Juruselamat telah berjanji untuk mengampuni kita sesering kita bertobat.²¹
- Ketiga, *membuat dan menepati* perjanjian dengan Allah melalui tata cara seperti pembaptisan. Ini akan membuat kita berada di jalan perjanjian yang menuntun kepada-Nya.²²
- Keempat, *menerima* karunia Roh Kudus. Karunia ini memungkinkan kita memiliki penemuan yang terus-menerus dari yang menguduskan, menghibur, dan membimbing kita.²³

- Kelima, *bertahan* sampai akhir dengan *terus maju* secara teguh sementara *mengenyangkan diri* setiap hari dengan firman Kristus.²⁴ Melalui mengenyangkan diri dengan Kitab Mormon dan berpegang erat pada ajarannya, kita dapat mengatasi godaan dan menerima bimbingan serta perlindungan di sepanjang kehidupan kita.²⁵

Dengan secara konsisten menerapkan ajaran Kristus dalam kehidupan kita, kita akan mengatasi kelemahan yang menghambat perubahan dan ketakutan yang menggagalkan tindakan. Kita akan menerima wahyu pribadi, karena Roh Kudus "akan *memperlihatkan* kepadamu segala sesuatu yang hendaknya kamu lakukan,"²⁶ dan "firman Kristus akan *memberi tahu* segala sesuatu yang hendaknya kamu lakukan."²⁷

Selama 20 tahun, Brother Huang Juncong bergumul dengan alkohol, rokok, dan perjudian kompulsif. Ketika diperkenalkan kepada Yesus Kristus dan Injil-Nya yang dipulihkan, Brother Huang berkeinginan untuk berubah demi keluarga mudanya. Tantangan terbesarnya adalah merokok. Sebagai perokok berat, dia telah mencoba berhenti berkali-kali tanpa hasil. Suatu hari perkataan dari Kitab Mormon ini tertanam di benaknya, "dengan hati yang tulus, dengan maksud yang sungguh-sungguh."²⁸

Walaupun upaya sebelumnya telah gagal, dia merasa mungkin dia dapat berubah dengan bantuan dari Bapa Surgawi dan Yesus Kristus.

Para misionaris penuh waktu menyatukan iman mereka dengan imannya dan memberikan rencana tindakan intervensi praktis, disertai dengan banyak doa dan penelaahan firman Allah. Dengan ketulusan dan niat yang sungguh-sungguh, Brother Huang bertindak dengan tekad yang kuat dan menemukan bahwa sewaktu dia lebih berfokus pada kebiasaan baru yang ingin dia kembangkan, seperti menelaah Kitab Mormon, fokusnya terhadap kebiasaan yang ingin dia hilangkan menjadi berkurang.

Mengingat pengalamannya dari 15 tahun lalu, dia berkomentar, “Saya tidak ingat kapan tepatnya saya berhenti merokok, tetapi ketika saya berusaha keras setiap hari untuk melakukan hal-hal yang saya tahu perlu saya lakukan untuk mengundang Roh Tuhan ke dalam hidup saya dan terus melakukannya, saya tidak lagi tertarik pada rokok dan seterusnya sejak itu.” Dengan menerapkan ajaran-ajaran dari Kitab Mormon, kehidupan Brother Huang telah diubah, dan dia telah menjadi suami dan ayah yang lebih baik.

Presiden Russell M. Nelson telah berjanji: “Saat Anda dengan doa yang sungguh-sungguh menelaah Kitab Mormon *setiap hari*, Anda akan membuat keputusan yang lebih baik—*setiap hari*. Saya berjanji bahwa sewaktu Anda merenungkan apa yang Anda telaah, jendela surga akan terbuka, dan Anda akan menerima jawaban atas pertanyaan Anda sendiri dan arahan untuk kehidupan Anda sendiri. Saya berjanji bahwa sewaktu Anda menelaah Kitab Mormon setiap hari, Anda dapat terlindungi dari kejahatan-kejahatan zaman ini, termasuk bahkan wabah pornografi dan hal-hal lain yang menimbulkan kecanduan.”²⁹

Teman-teman yang terkasih, Kitab Mormon adalah firman Allah, dan kita akan mendekat kepada-Nya jika kita menelaahnya.³⁰ Ketika



New York City, New York, AS

kita menjalankan kata-katanya, kita akan memperoleh kesaksian tentang kebenaran penuhnya.³¹ Sewaktu kita secara konsisten hidup sesuai dengan ajarannya, kita tidak akan “lagi berhasrat untuk melakukan yang jahat.”³² Hati, air muka, dan sifat kita akan diubah menjadi lebih seperti Juruselamat.³³ Saya membagikan kesaksian saya yang pasti bahwa Yesus adalah Kristus, Juruselamat, Penebus, dan Sahabat kita. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat Markus 2:17.
2. Lihat Mazmur 147:3; Yesaya 53:4; Matius 8:17.
3. Lihat 2 Nefi 25:23; Yakub 4:7; Eter 12:27.
4. Lihat Matius 19:21; Markus 10:21; Lukas 18:22; 2 Nefi 31:10.
5. Lihat Ajaran dan Perjanjian 19:23.
6. Lihat Yesaya 41:10.
7. Lihat Mosia 2:41; 3:19; 5:2.
8. Lihat 2 Nefi 25:8, 21–22; Mormon 7:1; 8:35.
9. Lihat 2 Nefi 25:7; 31:2–3.
10. Lihat 2 Nefi 2:25; Alma 40.
11. Lihat Yesaya 29:4, 11–18; Yehezkiel 37:16–21; 2 Korintus 13:1; 1 Nefi 13:38–42; 2 Nefi 3:12; 25:26.

12. Lihat Alma 32:26–43.
13. Lihat Moroni 10:3–5.
14. Lihat prakata untuk Kitab Mormon.
15. David A. Bednar, “Diinsafkan kepada Tuhan,” *Liahona*, November 2012, 109.
16. Yakobus 1:22.
17. Lihat 2 Nefi 31; 3 Nefi 11:31–40; 27:13–22.
18. Lihat 1 Nefi 3:7; Moroni 7:33.
19. Lihat Mosia 4:3.
20. Lihat Matius 18:21–35; Markus 11:25–26; Lukas 6:37; 3 Nefi 13:14–15; Ajaran dan Perjanjian 64:10; 82:1.
21. Lihat Mosia 26:30; Moroni 6:8.
22. Lihat 2 Nefi 31:17–18.
23. Lihat 1 Nefi 10:19; 2 Nefi 33:1; 3 Nefi 11:32; 28:11; Moroni 6:4.
24. Lihat 2 Nefi 31:20.
25. Lihat 1 Nefi 15:24.
26. 2 Nefi 32:5; penekanan ditambahkan.
27. 2 Nefi 32:3; penekanan ditambahkan.
28. Moroni 10:4.
29. Russell M. Nelson, “Kitab Mormon: Akan Seperti Apa Hidup Anda Tanpa Kitab Ini?” *Liahona*, November 2017, 62–63.
30. Nabi Joseph Smith berkata tentang Kitab Mormon, “Seseorang akan menjadi lebih dekat kepada Allah dengan menuruti ajaran-ajarannya, daripada melalui kitab lain mana pun” (prakata Kitab Mormon).
31. Lihat Yakub 6:7; Alma 32:26–43.
32. Alma 19:33.
33. Lihat 2 Korintus 5:17; Mosia 3:19; 5:2; Alma 5:14, 19.



Oleh Penatua Gary E. Stevenson
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Landasan yang Baik hingga Waktu yang Akan Datang

Selama tahun-tahun mendatang, semoga kita mengizinkan perbaikan yang dilakukan untuk Bait Suci Salt Lake ini untuk menggerakkan dan mengilhami kita.

Sejarah Bait Suci Salt Lake

Mari kita melakukan perjalanan kembali ke sore yang panas pada 24 Juli 1847 sekitar pukul 14.00. Setelah perjalanan 111 hari yang sulit bersama 148 anggota Gereja yang merupakan rombongan pertama menuju ke barat, Brigham Young, yang saat itu Presiden Kuorum Dua Belas Rasul, dalam keadaan sakit dan lemah karena demam gunung, memasuki Lembah Salt Lake.

Dua hari kemudian, sementara pulih dari penyakitnya, Brigham Young memimpin beberapa anggota Kuorum Dua Belas Rasul dan yang lainnya dalam ekspedisi penjelajahan. William Clayton mencatat, “Sekitar tiga perempat mil [1,2 km] di utara perkemahan, kami tiba di dataran tinggi yang indah, rata dan landai dengan baiknya ke barat.”¹

Saat meninjau tempat itu bersama kelompok, Brigham Young tiba-tiba berhenti dan menancapkan tongkatnya ke tanah, berseru, “Di sini akan

berdiri Bait Suci Allah kita.” Salah satu rekannya adalah Penatua Wilford Woodruff, yang mengatakan bahwa pernyataan ini “menyambar [dia]

seperti kilat,” dan dia menancapkan cabang ke tanah untuk menandai tempat yang dibuat oleh tongkat Presiden Young. Empat puluh ekar [16 hektare] dipilih untuk bait suci, dan diputuskan bahwa kota itu harus ditata “dengan persegi sempurna di utara & selatan, timur & barat” dengan bait suci sebagai titik pusat.²

Pada konferensi umum April 1851, para anggota Gereja memilih dengan suara bulat untuk mendukung gerakan untuk membangun bait suci “bagi nama Tuhan.”³ Dua tahun kemudian, pada 14 Februari 1853, lokasi itu didedikasikan oleh Heber C. Kimball dalam upacara publik yang dihadiri oleh beberapa ribu Orang Suci, dan pencangkulan pertama dilakukan untuk landasan Bait Suci Salt Lake. Beberapa bulan kemudian, pada 6 April, batu penjurur besar bait suci diletakkan dan didedikasikan dengan upacara terperinci yang mencakup pasukan pengawal membawa bendera dan orkes serta pawai yang dipimpin oleh para pemimpin Gereja dari tabernakel lama ke lokasi bait suci, di mana kata sambutan dan doa diucapkan di masing-masing dari empat batu penjurur.⁴

Pada upacara pencangkulan pertama, Presiden Young mengenang



bahwa dia memiliki penglihatan ketika dia pertama kali menginjakkan kaki di tanah itu ketika mereka menyelidiki lembah, menyatakan, “Saya mengetahui [saat itu], sama seperti saya sekarang tahu, bahwa ini adalah tanah tempat untuk mendirikan sebuah bait suci—itu di hadapan saya.”⁵

Sepuluh tahun kemudian, Brigham Young memberikan wawasan kenabian berikut pada konferensi umum Oktober 1863: “Saya ingin melihat bait suci dibangun dengan cara yang akan bertahan sampai milenium. Ini bukan satu-satunya bait suci yang akan kita bangun; akan ada ratusan lagi yang dibangun dan didedikasikan untuk Tuhan. Bait suci ini akan dikenal sebagai bait suci pertama yang dibangun di pegunungan oleh para Orang Suci Zaman Akhir Saya ingin bait suci itu ... berdiri sebagai monumen yang bangga akan iman, kegigihan, dan ketekunan para Orang Suci Allah di pegunungan.”⁶

Tinjauan terhadap sejarah singkat ini membuat saya kagum akan kemampuan melihat ke depan dari Brigham Young—pertama, memastikan bahwa, sejauh mungkin dan, menggunakan metode konstruksi yang tersedia pada waktu dan tempat itu, Bait Suci Salt Lake akan dibangun dengan cara yang akan bertahan sepanjang Milenium dan, kedua, nubuatnya tentang pertumbuhan bait suci di masa datang di seluruh dunia, *bahkan hingga jumlahnya ratusan*.



“Di sini akan berdiri Bait Suci Allah kita,” Presiden Brigham Young menyatakan.



Renovasi pada Bait Suci Salt Lake akan berkontribusi terhadap penggenapan hasrat Brigham Young bahwa bait suci bertahan selama milenium.

Renovasi Bait Suci Salt Lake

Seperti Brigham Young, nabi kita saat ini memeriksa dengan sangat cermat Bait Suci Salt Lake dan semua bait suci lainnya. Selama bertahun-tahun, Presidensi Utama telah, dari waktu ke waktu, menasihati Keuskupan Ketua untuk memastikan bahwa landasan Bait Suci Salt Lake kukuh. Ketika saya melayani dalam Keuskupan Ketua, atas permintaan Presidensi Utama, kami melakukan peninjauan sarana Bait Suci Salt Lake secara keseluruhan, termasuk evaluasi kemajuan terbaru dalam desain seismik dan teknik konstruksi.

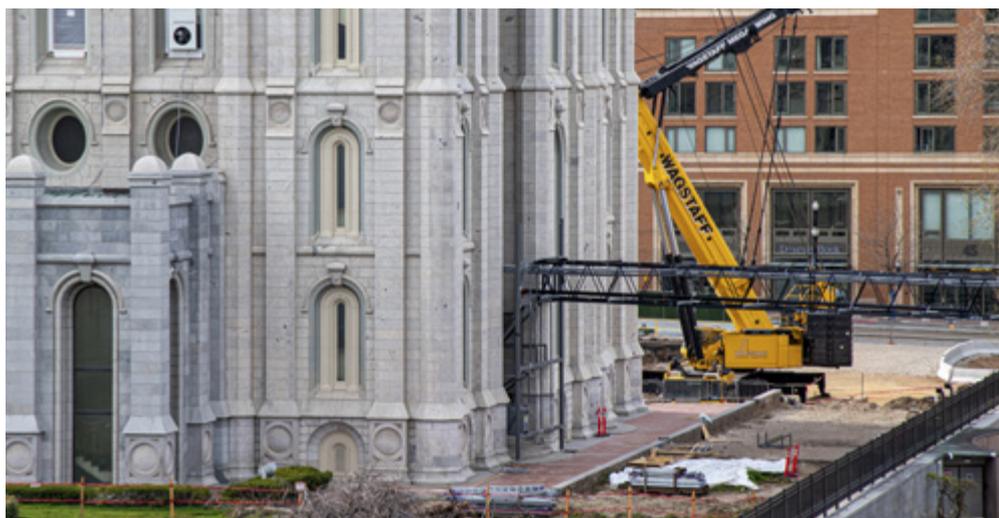
Berikut adalah bagian-bagian dari tinjauan yang diberikan kepada

Presidensi Utama waktu itu: “Dalam desain dan konstruksi Bait Suci Salt Lake, teknik terbaik, tenaga kerja terampil, bahan konstruksi, perabotan, dan sumber daya lain yang tersedia untuk periode tersebut digunakan. Sejak pendedikasiannya tahun 1893, bait suci itu telah berdiri kukuh dan berfungsi sebagai suar iman [dan] harapan dan sebagai terang bagi orang-orang. Perhatian yang sangat cermat telah dilakukan untuk mengoperasikan, membersihkan, dan merawat bait suci dalam kondisi yang baik. Kayu palang dan balok penyangga lantai bagian luar dan bagian dalam granit berada dalam kondisi yang baik. Studi terbaru mengonfirmasi bahwa lokasi yang dipilih oleh Brigham Young untuk bait suci memiliki tanah yang sangat bagus dan kualitas pematatan yang sangat baik.”⁷

Tinjauan tersebut menyimpulkan bahwa perbaikan dan peningkatan biasa diperlukan untuk memperbarui dan meningkatkan bait suci, termasuk dek luar dan area permukaan, sistem utilitas yang usang, dan area pembaptisan. Namun, pertimbangan untuk meningkatkan seismik terpisah yang lebih komprehensif mulai dari landasan bait suci hingga ke bagian atas juga direkomendasikan.



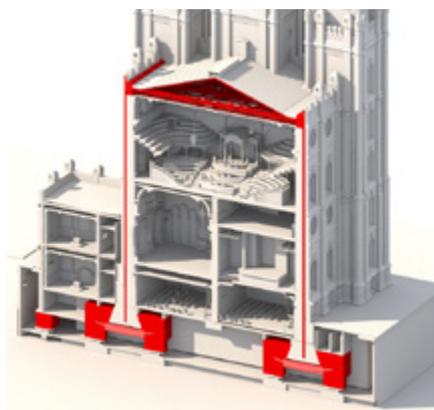
Pencangkulan pertama bagi Bait Suci Salt Lake pada 1853.



Landasan Bait Suci

Seperti yang mungkin Anda ingat, Presiden Brigham Young sendiri terlibat dengan sangat detail dalam pembangunan landasan bait suci asli, yang telah membantu bait suci dengan baik sejak selesainya 127 tahun yang lalu. Paket peningkatan seismik baru yang diusulkan untuk bait suci akan menggunakan teknologi isolasi dasar, yang bahkan tidak dibayangkan pada saat pembangunannya. Ini dianggap sebagai teknik terkini dan paling mutakhir untuk perlindungan dari gempa bumi.

Teknologi ini, baru-baru ini dalam perkembangannya, dimulai pada landasan bait suci, memberikan pertahanan yang kuat terhadap kerusakan akibat gempa bumi. Pada dasarnya,



Peningkatan seismik yang diusulkan untuk Bait Suci Salt Lake dianggap sebagai teknik terkini dan paling mutakhir untuk perlindungan dari gempa bumi

itu secara struktural memperkuat bait suci untuk berdiri kukuh, bahkan ketika bumi dan lingkungan di sekitarnya mengalami peristiwa gempa bumi yang mengguncang.

Renovasi bait suci yang akan menggunakan teknologi ini diumumkan oleh Presidensi Utama tahun lalu. Di bawah arahan Keuskupan Ketua, pembangunan dimulai beberapa bulan yang lalu, pada Januari 2020. Diperkirakan akan selesai dalam waktu sekitar empat tahun.

Memastikan Landasan Pribadi Anda

Sewaktu saya merenungkan empat tahun ke depan kehidupan Bait Suci Salt Lake yang indah, agung, mulia, dan menakjubkan ini, saya membayangkannya lebih sebagai waktu *pembaruan* alih-alih waktu penutupan! Dengan cara yang sama, kita mungkin bertanya kepada diri kita sendiri, “Bagaimana pembaruan yang ekstensif dari Bait Suci Salt Lake ini mengilhami kita untuk menjalani *pembaruan, rekonstruksi, kelahiran kembali, revitalisasi, atau pemulihan* rohani kita sendiri?”

Pandangan introspektif dapat mengungkapkan bahwa kita juga dan keluarga kita dapat mengambil manfaat dari melakukan beberapa pekerjaan pemeliharaan dan renovasi yang diperlukan, bahkan peningkatan seismik! Kita dapat memulai proses seperti itu dengan bertanya:

“Seperti apakah landasan saya?”

“Terdiri dari apakah batu penjuror berdinding tebal, stabil, dan kuat yang merupakan bagian dari landasan pribadi saya, yang di atasnya landasan kesaksian saya?”

“Apa elemen dasar dari karakter rohani dan emosional saya yang akan memungkinkan saya dan keluarga saya untuk tetap tabah dan tak tergoyahkan, bahkan untuk menahan peristiwa gempa bumi yang mengguncangkan dan bergejolak yang pasti akan terjadi dalam kehidupan kita?”

Peristiwa ini, yang mirip dengan gempa bumi sering kali sulit diprediksi dan datang dalam berbagai tingkat intensitas—bergumul dengan pertanyaan atau keraguan, menghadapi penderitaan atau kemalangan, mengatasi pelanggaran pribadi bersama pemimpin, anggota, ajaran, atau kebijakan Gereja. Pertahanan terbaik melawan ini terletak pada landasan rohani kita.

Seperti apakah batu penjuror rohani dari kehidupan pribadi dan keluarga kita? Itu mungkin asas-asas menjalankan Injil yang sederhana, gamblang, dan berharga—doa keluarga; penelaahan tulisan suci, termasuk Kitab Mormon; kehadiran bait suci; dan penelaahan Injil melalui *Ikutlah Aku* serta malam keluarga. Sumber daya bermanfaat lainnya untuk memperkuat landasan rohani Anda dapat mencakup Pasal-Pasal Kepercayaan, pernyataan keluarga, dan “Kristus yang Hidup.”

Bagi saya, asas-asas yang dicakup dalam pertanyaan yang dibahas sebagai bagian dari menerima rekomendasi bait suci berfungsi sebagai dasar yang kuat untuk landasan rohani—khususnya empat pertanyaan pertama. Saya melihatnya sebagai batu penjuror rohani.

Kita, tentu saja, akrab dengan pertanyaan-pertanyaan berikut, ketika Presiden Russell M. Nelson membacanya kepada kita satu per satu dalam konferensi umum terakhir.

1. Apakah Anda memiliki iman kepada dan kesaksian tentang Allah, Bapa yang Kekal; Putra-Nya, Yesus Kristus; dan Roh Kudus?
2. Apakah Anda memiliki kesaksian tentang Pendamaian Yesus Kristus dan mengenai peran-Nya sebagai Juruselamat dan Penebus Anda?
3. Apakah Anda memiliki kesaksian akan Pemulihan Injil Yesus Kristus?
4. Apakah Anda mendukung Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu serta sebagai satu-satunya orang di bumi yang diwenangkan untuk melaksanakan semua kunci imamat?⁸

Dapatkah Anda melihat bagaimana Anda mungkin memikirkan pertanyaan-pertanyaan ini sebagai elemen berharga dalam landasan pribadi Anda untuk membantu Anda membangun dan memperkuatnya? Paulus mengajar orang-orang Efesus tentang gereja yang “dibangun di atas dasar para rasul dan para nabi, dengan Kristus Yesus sebagai batu penjuru. Di dalam Dia tumbuh seluruh bangunan, rapi tersusun, menjadi bait Allah yang kudus, di dalam Tuhan.”⁹

Salah satu sukacita terbesar dalam hidup saya adalah berkenalan dengan dan diilhami oleh anggota Gereja di seluruh dunia yang hidup sebagai teladan iman kepada Yesus Kristus dan Injil-Nya. Mereka memiliki landasan pribadi yang kuat yang memungkinkan mereka untuk menahan peristiwa seismik dengan pemahaman yang mantap, terlepas dari sakit hati dan rasa sakit.

Untuk menampilkan ini pada tingkat yang lebih pribadi, saya baru-baru ini berbicara di pemakaman dari seorang istri dan ibu muda yang cantik, bersemangat, (juga teman keluarga kami). Dia adalah pemain sepak bola Divisi 1 yang bersemangat ketika dia bertemu dan menikahi suaminya yang mahasiswa kedokteran gigi. Mereka diberkati dengan seorang putri yang cantik, yang dewasa melebihi usianya. Dia dengan gagah berani berjuang melawan berbagai

bentuk kanker selama enam tahun yang penuh tantangan. Terlepas dari tekanan emosional dan fisik yang selalu ada yang dia alami, dia memercayai Bapa Surgawi yang penuh kasih dan sering dikutip secara luas oleh para pengikut media sosialnya karena perkataannya yang terkenal: “Allah ada dalam hal-hal kecil.”

Di salah satu postingan media sosialnya, dia menulis bahwa seseorang bertanya kepadanya, “Bagaimana Anda masih memiliki iman dengan semua rasa sakit yang mengelilingi Anda?” Dia menjawab secara tegas dengan kata-kata ini, “Karena imanlah yang membuat saya melewati masa-masa kelam ini. Memiliki iman bukan berarti tidak ada hal buruk yang akan terjadi. Memiliki iman membuat saya percaya bahwa akan ada terang lagi. Dan terang itu akan menjadi lebih cemerlang karena saya telah berjalan menembus kegelapan. Sebanyak apa pun kegelapan yang saya saksikan selama bertahun-tahun, saya telah menyaksikan jauh lebih banyak terang. Saya telah melihat mukjizat. Saya telah merasakan malaikat. Saya tahu bahwa Bapa Surgawi saya sedang menggendong saya. Tidak ada dari hal-hal itu akan dialami jika hidup itu mudah. Masa depan kehidupan ini mungkin tidak diketahui, tetapi iman saya tidak. Jika saya memilih untuk tidak memiliki iman maka saya memilih untuk hanya berjalan dalam kegelapan. Karena tanpa iman, hanya kegelapan yang tersisa.”¹⁰

Kesaksiannya yang tak tergoyahkan akan iman kepada Tuhan Yesus Kristus—melalui kata-katanya dan tindakannya—adalah inspirasi bagi orang lain. Meski tubuhnya *lemah*, dia mengangkat yang lain untuk menjadi *lebih kuat*.

Saya memikirkan tentang banyak anggota Gereja yang lain, para pejuang seperti sister ini, yang berjalan setiap hari dalam iman, berjuang untuk menjadi murid sejati dan tidak gentar dari Juruselamat kita, Yesus Kristus. Mereka belajar tentang Kristus. Mereka berkhotbah tentang Kristus. Mereka berusaha untuk

meniru Dia. Apakah hari-hari kehidupan mereka berada di tanah yang stabil atau goyah, landasan rohani mereka kuat dan tak tergoyahkan.

Mereka adalah jiwa-jiwa berbakti yang memahami makna yang mendalam dari lirik “Teguhlah Landasan, Orang Suci Tuhan.” dan “yang datang ke Yesus dilindungi tentu.”¹¹ Saya bersyukur tak terkecil untuk berjalan di antara mereka yang telah mempersiapkan landasan rohani yang layak menyandang nama *Orang Suci* dan yang kuat dan cukup aman untuk menghadapi banyak gejala kehidupan.

Saya pikir kita tidak bisa melebih-lebihkan pentingnya landasan yang sedemikian kuat seperti itu dalam kehidupan pribadi kita. Bahkan pada usia dini, anak-anak Pratama kita diajar sewaktu mereka menyanyikan tentang kebenaran berikut:

*Kukuh berdiri di atas batu karang,
Dan hujan yang lebat pun datang
Hujan yang lebat serta banjir pun datang,
Rumah tetap tegak menjulang.*¹²

Tulisan suci memperkuat ajaran dasar ini. Juruselamat mengajar orang-orang di benua Amerika:

“Dan jika kamu akan selalu melakukannya hal-hal ini diberkatilah kamu, karena kamu *dibangun di atas batu karang-Ku*.

Tetapi barangsiapa di antara kamu akan melakukan yang lebih atau kurang daripada ini *tidaklah dibangun di atas batu karang-Ku*, tetapi dibangun di atas landasan berpasir; dan ketika hujan turun, dan air bah datang, dan angin bertiup, dan menerjang mereka, mereka akan roboh.”¹³

Adalah harapan tulus para pemimpin Gereja bahwa renovasi yang signifikan pada Bait Suci Salt Lake akan berkontribusi terhadap penggenapan hasrat Brigham Young untuk melihat “bait suci dibangun dengan cara yang akan bertahan selama milenium.” Selama tahun-tahun mendatang, semoga kita mengizinkan perbaikan yang dilakukan untuk Bait Suci Salt Lake ini

akan menggerakkan dan mengilhami kita, sebagai individu dan keluarga, bahwa kita juga—secara metaforis—“dibangun dengan cara yang akan bertahan selama milenium.”

Kita akan melakukannya ketika kita memenuhi ajakan dari Rasul Paulus untuk “mengumpulkan suatu harta *sebagai dasar yang baik bagi [diri kita] di waktu yang akan datang* untuk mencapai hidup yang sebenarnya.”¹⁴ Doa saya yang tekun adalah agar landasan rohani kita akan pasti dan kukuh, agar kesaksian kita tentang Pendamaian Yesus Kristus dan peranan-Nya sebagai Juruselamat dan Penebus kita akan menjadi batu penjur utama kita sendiri, yang mengenai siapa saya bersaksi dalam nama-Nya, yaitu Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. William Clayton journal, 26 Juli 1847, Church History Library, Salt Lake City.
2. Lihat “At the Tabernacle, Presidents Woodruff and Smith Address the Saints Yesterday Afternoon,” *Deseret Evening News*, 30 Agustus 1897, 5; “Pioneers’ Day,” *Deseret Evening News*, 26 Juli 1880, 2; Wilford Woodruff journal, 28 Juli 1847, Church History Library, Salt Lake City.
3. “Minutes of the General Conference of the Church of Jesus Christ of Latter-day Saints, held at Great Salt Lake City, State of Deseret, 6 April 1851,” *Deseret News*, 19 April 1851, 241.
4. Lihat “The Temple,” *Deseret News*, 19 Februari 1853, 130; “Minutes of the General Conference,” *Deseret News*, 30 April 1853, 146; “Minutes of the General Conference,” *Deseret News*, 30 April 1853, 150.
5. “Address by President Brigham Young,” *Millennial Star*, 22 April 1854, 241.
6. “Remarks by President Brigham Young,” *Deseret News*, 14 Oktober 1863, 97.
7. Presentasi Keuskupan Ketua mengenai Bait Suci Salt Lake kepada Presidensi Utama, Oktober 2015.
8. Lihat Russell M. Nelson, “Ceramah Pembuka,” *Liahona*, November 2019, 121.
9. Efesus 2:20–21.
10. Postingan media sosial oleh Kim Olsen White.
11. “Teguhlah Landasan,” *Nyanyian Rohani*, no. 28.
12. “Orang Bijaksana dan Orang Bodoh,” *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 132, penekanan pada aslinya dihapuskan dalam contoh ini.
13. 3 Nefi 18:12–13; penekanan ditambahkan.
14. 1 Timotius 6:19; penekanan ditambahkan.



Sesi Sabtu Malam | 4 April 2020

Oleh Penatua Gerrit W. Gong
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Hosana dan Haleluya— Yesus Kristus yang Hidup: Inti dari Pemulihan dan Paskah

Pada musim hosana dan haleluya ini, nyanyikan haleluya—karena Dia akan memerintah untuk selama-lamanya!

Brother dan sister terkasih: dengan hosana dan haleluya, kita merayakan Yesus Kristus yang hidup pada musim Pemulihan dan Paskah yang berkelanjutan ini. Dengan kasih yang sempurna, Juruselamat kita meyakinkan kita: “Kamu beroleh damai sejahtera dalam Aku. Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia.”¹

Beberapa tahun lalu, ketika Sister Gong dan saya bertemu dengan sebuah keluarga yang menyenangkan, putri muda mereka, Ivy, dengan malu-malu membawa keluar kotak biolanya. Dia mengangkat keluar busur biola, mengencangkan dan meletakkan gala di atasnya. Kemudian dia dengan hati-hati

meletakkan busur kembali ke dalam kotak, memberi hormat, dan duduk. Seorang pemula baru, dia baru saja membagikan semua yang dia tahu tentang biola. Sekarang, bertahun-tahun kemudian, Ivy memainkan biola dengan indah.

Di masa fana ini, kita semua sedikit seperti Ivy dan biolanya. Kita mulai dari awal. Dengan latihan dan kegigihan, kita tumbuh dan berkembang.



Oslo, Norwegia

Dengan berlalunya waktu, hak pilihan moral dan pengalaman fana membantu kita menjadi lebih seperti Juruselamat kita ketika kita bekerja bersama-Nya di kebun anggur-Nya² dan mengikuti jalan perjanjian-Nya.

Peringatan, termasuk peringatan dua ratus tahun ini, menyoroti pola pemulihan.³ Dalam merayakan Pemulihan Injil Yesus Kristus yang sedang berlangsung, kita juga mempersiapkan Paskah. Di dalam keduanya, kita bersukacita untuk kembalinya Yesus Kristus. Dia hidup—tidak hanya pada saat itu, tetapi sekarang; bukan hanya untuk beberapa orang, tetapi untuk semua. Dia telah datang dan terus datang untuk menyembuhkan yang patah hati, membebaskan orang-orang tawanan, memulihkan penglihatan bagi orang buta, dan membebaskan orang-orang yang tertindas.⁴ Itu adalah kita masing-masing. Janji penebusan-Nya berlaku, tidak peduli masa lalu kita, masa kini kita, atau keprihatinan untuk masa depan kita.

Besok adalah Minggu Daun Palem. Secara tradisi, daun palem adalah simbol sakral untuk mengungkapkan sukacita kepada Tuhan kita, sebagaimana ketika *Kristus Dielu-elukan Memasuki Yerusalem*, di mana “orang banyak ... mengambil daun palem, dan pergi menyongsong Dia.”⁵ (Anda mungkin tertarik untuk mengetahui, lukisan asli dari Harry Anderson ini tergantung di kantor Presiden Russell M. Nelson, tepat di belakang mejanya.) Dalam kitab Wahyu, mereka yang memuji Allah dan Anak Domba melakukannya dengan “memakai jubah putih dan memegang daun-daun palem di tangan mereka.”⁶ Bersama dengan “jubah kebenaran” dan “mahkota kemuliaan,” daun-daun palem disertakan dalam doa dedikasi Bait Suci Kirtland.⁷

Tentu saja, makna penting Minggu Daun Palem jauh melampaui kerumunan orang yang menyambut Yesus dengan daun palem. Pada hari Minggu Daun Palem, Yesus memasuki Yerusalem dengan cara yang diakui umat beriman sebagai penggenapan nubuat. Sebagaimana Zakharia⁸ dan



CHRIST'S TRIUMPHAL ENTRY INTO JERUSALEM (YESUS DIELU-ELUKAN MASUK KE YERUSALEM), OLEH HARRY ANDERSON

Pemazmur menubuatkan secara kenabian, Tuhan kita memasuki Yerusalem dengan menaiki keledai sementara orang banyak berseru “Hosana di tempat yang mahatinggi.”⁹ Hosanna berarti “tolong selamatkan kami.”¹⁰ Waktu itu, seperti sekarang, kita bersukacita, “Diberkatilah dia yang datang dalam nama Tuhan.”¹¹

Seminggu setelah Minggu Daun Palem adalah Minggu Paskah. Presiden Russell M. Nelson mengajarkan bahwa Yesus Kristus “datang untuk membayar utang yang Dia tidak pinjam karena kita meminjam utang yang tidak bisa kita bayar.”¹² Sesungguhnya, melalui Pendamaian Kristus, semua anak Allah “boleh diselamatkan, melalui kepatuhan pada hukum dan tata cara Injil.”¹³ Saat Paskah, kita menyanyikan haleluya. Haleluya artinya “puji bagi-Mu Tuhan Yehova.”¹⁴ “Hallelujah Chorus” dalam gubahan Handel *Messiah* adalah pernyataan Paskah terkasih bahwa Dia “Raja di atas segala raja dan Tuan di atas segala tuan.”¹⁵

Peristiwa sakral antara Minggu Daun Palem dan Minggu Paskah

adalah kisah tentang hosana dan haleluya. Hosana adalah permohonan kita agar Allah menyelamatkan. Haleluya mengungkapkan pujian kita kepada Tuhan atas harapan keselamatan dan permuliaan. Dalam hosana dan haleluya kita mengenali Yesus Kristus yang hidup sebagai inti dari Paskah dan pemulihan zaman akhir.

Pemulihan zaman akhir dimulai dengan teofani—penampakan harfiah Allah Bapa dan Putra-Nya, Yesus Kristus, kepada nabi muda Joseph Smith. T tutur Nabi Joseph, “Jika Anda dapat menatap surga selama lima menit, Anda akan mengetahui lebih banyak daripada yang dapat Anda peroleh dengan membaca semua yang pernah dituliskan mengenai topik tersebut.”¹⁶ Karena surga terbuka lagi, kita tahu dan “percaya kepada Allah, Bapa Yang Kekal, dan kepada Putra-Nya, Yesus Kristus, dan kepada Roh Kudus”¹⁷—Ke-Allah-an ilahi.

Pada hari Minggu Paskah, 3 April 1836, di masa-masa awal Pemulihan, Yesus Kristus yang hidup menampakkan diri ketika Bait Suci Kirtland didedikasikan. Mereka yang melihat Dia



West Jordan, Utah, AS

di sana bersaksi tentang Dia dengan kontras yang saling melengkapi antara api dan air: “Mata-Nya bagaikan nyala *api*; rambut kepala-Nya putih bagaikan *salju murni*; air muka-Nya bersinar melebihi *kecemerlangan matahari*; dan suara-Nya bagaikan bunyi *deru perairan luas*, bahkan suara Yehova.”¹⁸

Pada kesempatan itu, Juruselamat kita menyatakan, “Aku adalah yang pertama dan yang terakhir; Aku adalah Dia yang hidup, Aku adalah Dia yang dibunuh; Aku adalah pembela-mu di hadapan Bapa.”¹⁹ Sekali lagi, kontras yang saling melengkapi—pertama dan terakhir, hidup dan dibunuh. Dia adalah Alfa dan Omega, awal dan akhir,²⁰ pemrakarsa dan penyempurna iman kita.²¹

Setelah penampakan diri Yesus Kristus, Musa, Elias, dan Elia juga datang. Dengan arahan ilahi, para nabi besar zaman dahulu ini memulihkan kunci-kunci dan wewenang imamat. Dengan demikian, “kunci-kunci dispensasi ini dipercayakan”²² ke dalam Gereja-Nya yang dipulihkan untuk memberkati semua anak Allah.

Kedatangan Elia di Bait Suci Kirtland juga menggenapi nubuat Perjanjian Lama Maleakhi bahwa Elia akan kembali “sebelum kedatangan hari Tuhan yang besar dan mengerikan.”²³ Dengan melakukan hal itu, penampilan Elia bertepatan, meski tidak secara kebetulan, dengan musim

Paskah [Passover] Yahudi yang tradisinya mengantisipasi dengan penuh hormat kembalinya Elia.

Banyak keluarga Yahudi yang berbakti menyediakan tempat bagi Elia di meja Paskah [Passover] mereka. Banyak yang mengisi cangkir sampai penuh untuk mengundang dan menyambutnya. Dan beberapa, selama Perjamuan Paskah [Passover] tradisional,

mengutus seorang anak berdiri dekat pintu, terkadang dibiarkan sebagian terbuka, untuk melihat apakah Elia berada di luar menunggu untuk diundang masuk.²⁴

Sebagai penggenapan nubuat dan sebagai bagian dari pemulihan segala sesuatu yang dijanjikan,²⁵ Elia benar-benar datang seperti yang dijanjikan, pada Paskah dan permulaan Paskah [Passover]. Dia membawa wewenang pemeteraian untuk mengikat keluarga-keluarga di bumi dan di surga. Sebagaimana yang diajarkan Moroni kepada Nabi Joseph, Elia “akan menanamkan dalam hati anak-anak janji-janji yang dibuat kepada leluhur, dan hati anak-anak akan berpaling kepada leluhur mereka. Jika tidak demikian,” Moroni melanjutkan “seluruh bumi akan sepenuhnya dilenyapkan pada kedatangan [Tuhan].”²⁶ Roh Elia, perwujudan dari Roh Kudus, menarik kita kepada generasi kita—masa lalu, sekarang, dan masa depan—dalam silsilah, sejarah, dan pelayanan bait suci kita.

Marilah kita juga mengingat secara singkat apa yang ditandai oleh Paskah [Passover]. Paskah [Passover] mengingat pembebasan anak-anak Israel dari perbudakan selama 400 tahun. Kitab Keluaran menceritakan bagaimana pembebasan ini terjadi setelah tulah katak, nyamuk, pikat, kematian ternak, bisul, barah, hujan es dan api, belalang, dan gelap gulita.

Tulah terakhir mengancam kematian anak sulung di negeri itu, tetapi tidak di rumah-rumah bani Israel jika—jika rumah tangga itu menaruh darah anak domba tak bercela di ambang pintu mereka.²⁷

Malaikat maut melewati rumah-rumah yang ditandai dengan darah simbolis anak domba.²⁸ Yang dilewati, atau *pass over*, itu melambangkan Yesus Kristus yang pada akhirnya mengatasi kematian. Sesungguhnya, darah pendamaian Anak Domba Allah memberikan kepada Gembala yang Baik kita kuasa untuk mengumpulkan umat-Nya di semua tempat dan keadaan ke dalam keselamatan kawanan-Nya di kedua sisi tabir.

Secara signifikan, Kitab Mormon menggambarkan “kuasa dan kebangkitan Kristus”²⁹—inti dari Paskah—berkenaan dengan dua pemulihan.

Pertama, kebangkitan mencakup pemulihan jasmani “pada raganya yang tepat dan sempurna”, “setiap anggota tubuh dan tulang sendi,” “bahkan sehelai rambut pun dari kepala tidak akan hilang.”³⁰ Janji ini memberi harapan bagi mereka yang kehilangan anggota tubuh; mereka yang kehilangan kemampuan untuk melihat, mendengar, atau berjalan; atau mereka yang berpikir putus asa karena penyakit tanpa henti, penyakit mental, atau kemampuan yang berkurang lainnya. Dia menemukan kita. Dia membuat kita utuh.

Janji kedua Paskah dan Pendamaian Tuhan kita adalah, secara rohani “segala sesuatu hendaknya dipulihkan pada susunannya yang tepat.”³¹ Pemulihan rohani ini, mencerminkan pekerjaan dan keinginan kita. Seperti roti ke air,³² itu memulihkan “yang baik,” “yang saleh,” “yang adil,” dan “penuh belas kasihan.”³³ Tidak heran nabi Alma menggunakan kata *memulihkan* 22 kali³⁴ ketika dia mendesak kita untuk “berurusanlah dengan adil, hakmilah dengan benar, dan lakukanlah kebaikan secara berkelanjutan.”³⁵

Karena “Allah Sendiri mendamaikan dosa-dosa dunia,”³⁶ Pendamaian Tuhan dapat memulihkan tidak

hanya apa yang sudah terjadi tetapi juga apa yang bisa terjadi. Karena Dia mengetahui rasa sakit, penderitaan, penyakit kita, “godaan kita dari setiap jenisnya,”³⁷ Dia dapat, dengan belas kasihan, menolong kita sesuai kelemahan kita.³⁸ Karena Allah adalah “seorang Allah yang sempurna, yang adil, dan seorang Allah yang penuh belas kasihan juga,” rencana belas kasihan dapat “memenuhi tuntutan keadilan.”³⁹ Kita bertobat dan melakukan semua yang kita bisa. Dia melingkari kita secara kekal “dalam lengan kasih-Nya.”⁴⁰

Sekarang kita merayakan pemulihan dan kebangkitan. Bersama Anda, saya bersukacita dalam Pemulihan yang terus berlangsung dari kegenapan Injil Yesus Kristus. Sebagaimana dimulai 200 tahun yang lalu pada musim semi ini, terang dan wahyu terus datang melalui nabi Tuhan yang hidup dan Gereja-Nya yang disebut dalam nama-Nya—Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir—dan melalui wahyu pribadi dan ilham oleh karunia surgawi Roh Kudus.

Bersama Anda, di musim Paskah ini, saya bersaksi tentang Allah, Bapa Kekal kita, dan Putra Terkasih-Nya, Yesus Kristus yang hidup. Manusia fana disalibkan dengan kejam dan kemudian dibangkitkan. Tetapi hanya Yesus Kristus yang hidup dalam bentuk kebangkitan-Nya yang sempurna yang masih memiliki tanda-tanda penyaliban di tangan, kaki, dan sisi-Nya. Hanya Dia yang bisa mengatakan, “Aku telah melukiskan engkau di telapak tangan-Ku.”⁴¹ Hanya Dia yang bisa mengatakan: “Aku adalah Dia yang telah diangkat. Aku adalah Yesus yang telah disalibkan. Aku adalah Putra Allah.”⁴²

Seperti Ivy kecil dan biolanya, kita dalam beberapa hal masih memulai. Sesungguhnya, “apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, dan tidak pernah didengar oleh telinga, dan yang tidak pernah timbul di dalam hati manusia: semua yang disediakan Allah untuk mereka yang mengasihi Dia.”⁴³ Di masa-masa ini, kita dapat

belajar banyak akan kemurahan hati Allah dan potensi ilahi kita bagi kasih Allah untuk bertumbuh dalam diri kita ketika kita mencari Dia dan saling menjangkau. Dalam cara-cara baru dan di tempat-tempat baru, kita dapat melakukan dan menjadi, baris demi baris, kebaikan demi kebaikan, secara individu dan bersama.

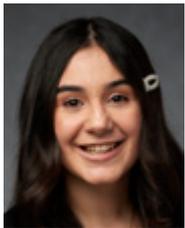
Brother dan sister terkasih di mana saja, sewaktu kita bertemu dan belajar bersama, iman dan kebaikan Anda memenuhi diri saya dengan petualangan Injil dan rasa syukur. Kesaksian dan perjalanan Injil Anda memperkaya kesaksian saya dan perjalanan Injil saya. Kekhawatiran dan sukacita Anda, kasih Anda bagi keluarga Allah dan komunitas Orang Suci, dan pemahaman Anda yang hidup tentang kebenaran dan terang yang dipulihkan meningkatkan kepenuhan saya akan Injil yang dipulihkan, dengan Yesus Kristus yang hidup sebagai intinya. Bersama-sama kita percaya, “bersinar-kan terang, [Tuhan] tinggal denganku.”⁴⁴ Bersatu padu kita tahu, di tengah-tengah beban dan kekhawatiran kita, kita dapat menghitung banyak berkat kita.⁴⁵ Dalam detail harian dan hal-hal yang kecil serta sederhana, kita dapat melihat hal-hal besar terjadi dalam hidup kita.⁴⁶

“Dan akan terjadi bahwa yang saleh akan dikumpulkan keluar dari antara segala bangsa, dan akan datang ke Sion, bernyanyi dengan nyanyian sukacita abadi.”⁴⁷ Pada musim hosana dan haleluya ini, nyanyikan haleluya—karena Dia akan memerintah untuk selama-lamanya! Serukanlah hosana, kepada Allah dan Anak Domba! Dalam nama Yesus Kristus yang sakral dan kudus, amin ■

CATATAN

1. Yohanes 16:33.
2. Lihat Yakub 5.
3. Seperti yang dinubuatkan berdasarkan tulisan suci, sejarah manusia memanifestasikan periode atau siklus kemunduran rohani yang kita sebut kemurtadan atau kejatuhan, dan periode terang baru yang kita sebut pemulihan rohani; lihat, misalnya, 2 Tesalonika 2:3.
4. Lihat Lukas 4:18.
5. Yohanes 12:12–13; lihat juga Matius 21:8–9; Markus 11:8–10.

6. Wahyu 7:9.
7. Lihat Ajaran dan Perjanjian 109:76.
8. Lihat Zakharia 9:9.
9. Matius 21:9.
10. Lihat Penuntun bagi Tulisan Suci, “Hosana.” Dari zaman Perjanjian Lama, melambaikan ranting-ranting daun palem menyertai nyanyian “Ya Tuhan, berilah kiranya keselamatan.” Mazmur 118:25 adalah ekspresi penuh dari permohonan Mesianis chiastik tradisional: “Ya Tuhan, berilah kiranya keselamatan! Ya Tuhan, berilah kiranya kemujuran.”
11. Mazmur 118:26; lihat juga 3 Nefi 11:17.
12. Russell M. Nelson, dalam *Handel's Messiah: Debtor's Prison* (video), ChurchofJesusChrist.org/media-library.
13. Pasal-Pasal Kepercayaan 1:3.
14. Lihat Bible Dictionary, “Hallelujah.”
15. George Frideric Handel, *Messiah*, diedit T. Tertius Noble (1912), viii; lihat juga Wahyu 17:14.
16. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 419.
17. Pasal-Pasal Kepercayaan 1:1.
18. Ajaran dan Perjanjian 110:3; penekanan ditambahkan.
19. Ajaran dan Perjanjian 110:4.
20. Lihat Wahyu 1:8; 3 Nefi 9:18; Ajaran dan Perjanjian 19:1; 38:1; 45:7.
21. Lihat Ibrani 12:2; Moroni 6:4.
22. Ajaran dan Perjanjian 110:16.
23. Maleakhi 4:5.
24. Lihat Stephen D. Ricks, “The Appearance of Elijah and Moses in the Kirtland Temple and the Jewish Passover,” *BYU Studies*, volume 23, no. 4 (1986), 483–486, byustudies.byu.edu.
25. Lihat Ajaran dan Perjanjian 86:10; lihat juga Kisah para Rasul 3:19–21.
26. Joseph Smith—Sejarah 1:39; dalam beberapa tahun terakhir, banyak yang menganggap signifikan berkenaan dengan kepunyaan spesifik “mereka.”
27. Lihat Keluaran 7–12.
28. Lihat Keluaran 12:23.
29. Alma 41:2.
30. Alma 40:23.
31. Alma 41:4.
32. Lihat Pengkhotbah 11:1.
33. Alma 41:13.
34. Kata *memulihkan*, *dipulihkan*, dan *pemulihan*, atau varian lainnya muncul 22 kali dalam Alma 40:22–24 dan dalam Alma 41, menekankan baik pemulihan fisik maupun rohani.
35. Alma 41:14.
36. Alma 42:15.
37. Alma 7:11.
38. Lihat Alma 7:12.
39. Alma 42:15.
40. 2 Nefi 1:15.
41. Yesaya 49:16; 1 Nefi 21:16.
42. Ajaran dan Perjanjian 45:52.
43. 1 Korintus 2:9.
44. “Tinggal denganku!” *Nyanyian Rohani*, nomor 69.
45. Lihat “Hitung Berkatmu,” *Nyanyian Rohani*, no. 111.
46. Lihat Alma 37:6.
47. Ajaran dan Perjanjian 45:71.



Oleh Laudy Ruth Kaouk
Anggota Lingkungan ke-14 Slate Canyon (Spanyol),
Pasak Provo Utah

Bagaimana Imamat Memberkati Remaja

Melalui imamat, kita dapat diangkat. Imamat membawa terang ke dalam dunia kita.

Saya bersyukur berada di sini. Ketika saya pertama kali mengetahui bahwa saya akan berkesempatan untuk berbicara kepada Anda hari ini, saya merasa sangat bersemangat tetapi pada saat yang sama, sangat direndahkan hati. Saya telah menghabiskan banyak waktu memikirkan apa yang dapat saya bagikan, dan saya berharap Roh berbicara kepada Anda secara langsung melalui pesan saya.

Dalam Kitab Mormon, Lehi memberikan berkat kepada masing-masing putranya sebelum dia meninggal yang membantu mereka untuk melihat kekuatan dan potensi kekal mereka. Saya anak bungsu dari delapan bersaudara, dan tahun terakhir ini saya menjadi anak tunggal di rumah untuk pertama kalinya. Tanpa saudara kandung yang berada dekat dan tidak selalu memiliki seseorang untuk diajak bicara adalah sulit bagi saya. Ada malam-malam ketika saya merasa sangat kesepian. Saya bersyukur kepada orangtua saya, yang telah berusaha yang terbaik untuk membantu saya. Contohnya adalah ketika ayah saya menawarkan untuk memberi saya berkat penghiburan imamat saat saya berada dalam situasi yang sangat sulit. Setelah pemberkatannya,

segala sesuatu tidak langsung berubah, tetapi saya dapat merasakan kedamaian dan kasih dari Bapa Surgawi saya dan dari ayah saya. Saya merasa diberkati memiliki ayah yang layak yang dapat memberikan berkat imamat kapan pun saya membutuhkannya dan yang membantu saya melihat kekuatan dan potensi kekal saya, seperti yang Lehi lakukan ketika dia memberkati anak-anaknya.

Terlepas dari keadaan Anda, Anda selalu dapat memiliki akses ke berkat imamat. Melalui anggota keluarga, teman-teman, para brother yang melayani, para pemimpin imamat, dan Bapa Surgawi yang tidak

akan pernah mengecewakan Anda, Anda dapat menerima berkat-berkat imamat. Penatua Neil L. Andersen mengatakan: “Berkat-berkat imamat jauh lebih besar daripada orang yang diminta untuk melaksanakan karunia tersebut Ketika kita layak, tata cara-tata cara imamat memer kaya kehidupan kita.”¹

Jangan ragu untuk meminta berkat ketika Anda membutuhkan bimbingan tambahan. Dalam saat-saat sulit kita inilah kita paling membutuhkan Roh untuk membantu kita. Tidak ada yang sempurna dan kita semua mengalami kesulitan. Beberapa dari kita mungkin menderita dengan kecemasan, depresi, kecanduan, atau perasaan bahwa kita tidak cukup baik. Berkat imamat dapat membantu kita mengatasi tantangan-tantangan ini dan menerima kedamaian sewaktu kita bergerak maju ke masa depan. Saya berharap bahwa kita berusaha untuk hidup layak menerima berkat-berkat ini.

Cara lain imamat memberkati kita adalah melalui berkat bapa bangsa. Saya telah belajar untuk beralih ke berkat bapa bangsa saya setiap kali saya merasa sedih atau kesepian. Berkat saya membantu saya melihat potensi saya dan rencana spesifik yang Allah miliki untuk saya. Itu menghibur saya dan membantu saya melihat di luar perspektif duniawi saya. Itu mengingatkan saya pada karunia saya dan berkat-berkat yang akan saya terima jika saya hidup dengan layak. Ini juga membantu



São Paulo, Brasil

saya untuk mengingat dan merasakan kedamaian bahwa Allah akan memberikan jawaban dan membuka pintu bagi saya pada saat yang tepat ketika saya paling membutuhkannya.

Berkat bapa bangsa membantu mempersiapkan kita untuk kembali hidup bersama Bapa Surgawi kita. Saya tahu berkat bapa bangsa berasal dari Allah dan dapat membantu kita mengubah kelemahan kita menjadi kekuatan. Itu bukan pesan dari peramal nasib; berkat-berkat ini memberi tahu kita apa yang perlu kita dengar. Itu seperti Liahona bagi kita masing-masing. Ketika kita mengutamakan Allah dan beriman kepada-Nya, Dia akan memimpin kita melalui padang gurun kita sendiri.

Sama seperti Allah memberkati Joseph Smith dengan imamat sehingga berkat-berkat Injil dapat dipulihkan, kita dapat menerima berkat-berkat Injil dalam kehidupan kita melalui imamat. Setiap minggu kita diberi hak istimewa dan kesempatan mengambil sakramen. Melalui tata cara imamat ini, kita dapat memiliki Roh untuk selalu bersama kita, yang dapat membersihkan dan memurnikan kita. Jika Anda merasa perlu untuk menyingkirkan sesuatu dari kehidupan Anda, hubungi pemimpin tepercaya yang dapat membantu Anda berjalan di jalan yang benar. Pemimpin Anda dapat membantu Anda mengakses kuasa penuh Pendamaian Yesus Kristus.

Bersyukur karena imamat, kita juga dapat menerima berkat tata cara-tata cara bait suci. Sejak saya dapat memasuki bait suci, saya telah menjadikannya sebuah gol dan prioritas untuk mengahadirinya secara teratur. Dengan meluangkan waktu dan melakukan pengorbanan yang diperlukan untuk lebih dekat dengan Bapa Surgawi saya di rumah kudus-Nya, saya telah diberkati dengan menerima wahyu dan bisikan yang benar-benar membantu saya sepanjang hidup saya.

Melalui imamat, kita dapat diangkat. Imamat membawa terang ke dalam dunia kita. Penatua Robert D.

Hales mengatakan: “Tanpa kuasa imamat, ‘seluruh bumi akan sepenuhnya dilenyapkan’ (lihat A&P 2:1–3). Tidak akan ada terang, tidak ada harapan—hanya kegelapan.”²

Allah bersorak untuk kita. Dia ingin kita kembali kepada-Nya. Dia mengenal kita secara pribadi. Dia mengenal Anda. Dia mengasihi kita. Dia selalu sadar akan kita dan memberkati kita bahkan ketika kita merasa kita tidak pantas mendapatkannya. Dia tahu apa yang kita butuhkan dan kapan kita membutuhkannya.

“Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketuklah, maka pintu akan dibukakan bagimu.

Karena setiap orang yang memintanya, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetuk, baginya pintu dibukakan” (Matius 7:7–8).

Jika Anda belum memiliki kesaksian tentang imamat, saya mengimbau Anda



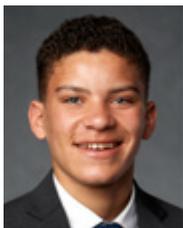
untuk berdoa dan bertanya untuk mengetahui sendiri tentang kuasanya, kemudian membaca tulisan suci untuk mendengarkan perkataan Allah. Saya tahu bahwa jika kita berupaya untuk merasakan kuasa imamat Allah dalam kehidupan kita, kita akan diberkati. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Neil L. Andersen, “Kuasa dalam Imamat,” *Liahona*, November 2013, 92.
2. Robert D. Hales, “Blessings of the Priesthood,” *Ensign*, November 1995, 32.



KE ATAS DIRIWI PARA HAMBIA SESAMAKU, OLEH LINDA CURLEY CHRISTENSEN DAN MICHAEL MALM



Oleh Enzo Serge Petelo
Anggota Lingkungan Meadow Wood,
Pasak Provo Utah Edgemont

Bagaimana Imamat Memberkati Remaja

Kita diberi kesempatan untuk melayani seperti malaikat, untuk mengkhotbahkan Injil di semua benua di bumi, dan untuk membantu jiwa-jiwa datang kepada Kristus.

Brother dan sister, saya sungguh bersyukur berbicara kepada Anda pada malam yang bersejarah ini tentang karunia sakral imamat dan kuasa menakjubkan yang dimilikinya untuk memberkati remaja dalam dispensasi ini. Saya berdoa bahwa terlepas dari ketidaksempurnaan saya, Roh akan membantu saya dalam mengajarkan kebenaran.

Presidensi Utama telah mengingatkan para pemegang Imamat Harun bahwa “Anda hidup pada zaman dengan kesempatan dan tantangan yang besar—suatu zaman di mana imamat telah dipulihkan. Anda memiliki wewenang untuk melaksanakan tata cara-tata cara Imamat Harun. Sewaktu Anda dengan penuh doa dan layak menjalankan wewenang itu, Anda akan sangat memberkati kehidupan mereka yang ada di sekitar Anda.”¹ Sebagai remaja putra Gereja, kita juga diingatkan bahwa kita adalah “[putra] Allah yang terkasih, dan Dia memiliki pekerjaan untuk [kita] lakukan,”² dan kita membantu dalam pekerjaan-Nya “untuk mendatangkan kebakaan dan kehidupan kekal bagi manusia” (Musa 1:39).

Imamat adalah wewenang untuk melaksanakan tata cara dan perjanjian Injil Juruselamat kepada mereka yang layak untuk menerimanya. Melalui tata cara imamat dan perjanjian sakral ini datang berkat penuh dari Pendamaian Juruselamat, yang membantu kita mencapai tujuan ilahi kita.

Joseph Smith adalah seorang remaja putra yang dipanggil oleh Allah untuk memulihkan Injil Yesus Kristus dan, untuk tujuan itu, diberikan imamat, yang dia gunakan untuk memberkati seluruh umat manusia.

Ajaran dan Perjanjian 135 menyebutkan banyak berkat yang Joseph telah berikan kepada para remaja dari dispensasi ini. Kita membaca, “Joseph Smith ... telah melakukan lebih banyak, kecuali Yesus saja, demi keselamatan manusia di dunia ini, daripada orang lain siapa pun yang pernah hidup di dalamnya Dia telah menampilkan Kitab Mormon ...; telah mewartakan kegenapan Injil abadi ... ke empat penjuru bumi; telah menampilkan wahyu dan perintah yang membentuk kitab Ajaran dan Perjanjian ...; mengumpulkan beribu-ribu Orang Suci Zaman Akhir, ... dan meninggalkan kemasyhuran dan nama yang tidak dapat dilenyapkan” (Ajaran dan Perjanjian 135:3).

Untuk melayani secara efektif seperti yang dilakukan Joseph, kita harus secara layak memenuhi syarat untuk menggunakan kuasa imamat Tuhan. Sementara menerjemahkan Kitab Mormon, Joseph dan Oliver Cowdery ingin dibaptiskan, tetapi mereka tidak memiliki wewenang yang semestinya. Pada tanggal 15 Mei 1829, mereka berlutut dalam doa dan dikunjungi oleh Yohanes Pembaptis, yang memberi mereka kunci-kunci dan wewenang Imamat Harun, dengan mengatakan, “Ke atas dirimu para hamba sesama, dalam nama Mesias aku menganugerahkan Imamat Harun, yang memegang kunci-kunci pelayanan para malaikat, dan Injil pertobatan, dan baptisan melalui pencelupan untuk pengampunan akan dosa-dosa” (Ajaran dan Perjanjian 13:1).



Eagle Mountain, Utah, AS

Kita diberi kesempatan untuk melayani seperti malaikat, untuk mengkhotbahkan Injil di semua benua di bumi, dan untuk membantu jiwa-jiwa datang kepada Kristus. Pelayanan ini menempatkan kita dalam kerja bersama Yohanes Pembaptis, Moroni, Joseph Smith, Presiden Russell M. Nelson, dan para hamba Tuhan yang tekun lainnya.

Pelayanan kita di dalam dan dengan imamat-Nya menyatukan mereka yang berdedikasi untuk mengikuti dan menjalankan ajaran-ajaran Tuhan dengan ketepatan, yang secara pribadi saya tahu dapat menjadi sulit ketika kita menghadapi tantangan remaja. Tetapi bersatu dengan sesama hamba Tuhan ini dalam menyelesaikan pekerjaan-Nya akan membantu memperkuat kita melawan godaan dan penipuan lawan. Anda bisa menjadi sumber terang bagi semua orang yang tidak yakin akan diri mereka sendiri. Terang di dalam diri Anda akan bersinar begitu cemerlang sehingga semua orang yang berinteraksi dengan Anda akan diberkati hanya dengan berada bersama Anda. Terkadang mungkin sulit untuk mengakui keberadaan rekan rohani kita, tetapi saya bersyukur mengetahui bahwa saya adalah anggota kuorum imamat yang setia, yang dengannya saya dapat bekerja untuk menjadi lebih dekat dengan Kristus.

Bersama dengan teman dan keluarga kita, Roh Kudus adalah salah satu rekan kita yang paling setia dan dapat diandalkan. Tetapi untuk mengundang kerekanaan-Nya yang terus-menerus, kita harus menempatkan diri kita dalam situasi dan tempat di mana Dia akan ingin hadir. Ini dapat dimulai di rumah kita sendiri sewaktu kita berupaya menjadikannya tempat yang kudus dengan berperan serta dalam penelaahan tulisan suci setiap hari dan berdoa sebagai keluarga dan, yang lebih penting, sewaktu kita secara pribadi menelaah tulisan suci dan berdoa sendiri.

Awal tahun ini, saya diberi kesempatan yang menyenangkan namun merendahkan hati untuk membantu adik perempuan saya, Oceane,

maju di jalan perjanjian dengan menerima undangan untuk dibaptis dan memenuhi salah satu persyaratan yang ditentukan untuk memasuki kerajaan selestial. Dia menunda pembaptisannya satu bulan, sampai saya ditahbiskan sebagai imam, untuk memberi saya hak istimewa untuk melakukan tata cara, sementara saudara-saudara perempuan kami yang lain juga mendapat hak istimewa untuk bekerja di bawah penugasan imamat dan berdiri sebagai para saksi. Ketika kami berdiri di sisi yang berlawanan dari kolam baptisan, dan bersiap untuk masuk ke dalam air, saya melihat kegembiraannya, karena itu sama dengan kegembiraan saya. Dan saya merasa dipersatukan dengan dia, melihat bahwa dia membuat keputusan yang tepat. Kesempatan untuk menjalankan imamat ini menuntut saya untuk lebih berhati-hati dan tidak santai dalam menjalankan Injil saya. Untuk mempersiapkan diri, saya pergi ke bait suci setiap hari di minggu itu, didukung oleh ibu, nenek, dan saudara perempuan saya, untuk melakukan pembaptisan bagi orang mati.

Pengalaman ini mengajari saya banyak tentang imamat dan bagaimana saya dapat menjalankannya dengan layak. Saya tahu bahwa semua pemegang imamat dapat merasakan hal yang sama yang saya rasakan jika kita mengikuti teladan Nefi untuk “pergi dan lakukan” (lihat 1 Nefi 3:7). Kita tidak dapat duduk diam dan berharap Tuhan menggunakan kita dalam pekerjaan-Nya yang besar. Kita tidak harus menunggu mereka yang membutuhkan bantuan kita untuk mencari kita; adalah tugas kita sebagai pemegang imamat untuk memberi teladan dan berdiri sebagai saksi Allah. Jika kita membuat keputusan yang menghambat kita dari kemajuan kekal kita,



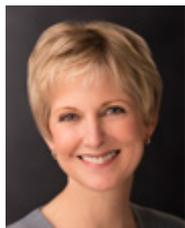
kita harus berubah sekarang. Setan akan berusaha sekuat tenaga untuk membuat kita dalam keadaan badani mencari kesenangan belaka. Tetapi saya tahu bahwa jika kita berupaya, menemukan mereka yang akan mendukung kita, dan bertobat setiap hari, berkat yang dihasilkan akan luar biasa dan hidup kita akan selamanya diubah sewaktu kita terus maju di jalan perjanjian.

Saya tahu bahwa ini adalah Gereja sejati Yesus Kristus, yang adalah Juruselamat dan telah mendelegasikan kunci-kunci imamat kepada para Rasul-Nya, yang menggunakannya untuk membimbing kita, khususnya di masa-masa menantang ini, dan untuk mempersiapkan dunia bagi kedatangan-Nya kembali.

Saya tahu bahwa Joseph Smith adalah Nabi Pemulihan dan bahwa Presiden Nelson adalah Nabi kita yang hidup saat ini. Saya mengundang kita semua untuk mempelajari kehidupan para pemegang imamat yang hebat ini dan berupaya meningkatkan diri kita setiap hari agar kita dapat siap untuk bertemu dengan Pencipta kita. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Presidensi Utama, dalam *Memenuhi Tugas Saya kepada Allah* (buklet, 2010), 5.
2. Tema kuorum Imamat Harun, dalam *General Handbook: Serving in The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints*, 10.1.2, ChurchofJesusChrist.org.



Oleh Jean B. Bingham
Presiden Umum Lembaga Pertolongan

Bersatu dalam Merampungkan Pekerjaan Allah

Cara paling efektif untuk memenuhi potensi ilahi kita adalah untuk bekerja bersama, diberkati dengan kuasa dan wewenang imamat.

Brother dan sister yang luar biasa, adalah sukacita dapat berada bersama Anda. Di mana pun Anda mendengarkan, saya memberikan pelukan kepada para sister dan jabat tangan setulus hati kepada para brother. Kita dipersatukan dalam pekerjaan Tuhan.

Ketika kita berpikir mengenai Adam dan Hawa, seringkali pikiran pertama kita adalah mengenai kehidupan mereka yang nyaris ideal di Taman Eden. Saya membayangkan bahwa cuacanya selalu sempurna—tidak terlalu panas dan tidak terlalu dingin—dan bahwa buah dan sayuran yang berlimpah dan lezat tumbuh dalam jangkauan sehingga mereka dapat makan kapan pun mereka inginkan. Karena ini adalah dunia yang baru bagi mereka, ada banyak temuan baru, maka setiap hari adalah menarik saat mereka berinteraksi dengan kehidupan hewan dan menjelajahi lingkungan hidup mereka yang indah. Mereka juga diberi perintah-perintah untuk dipatuhi dan memiliki cara-cara berbeda untuk menangani

petunjuk-petunjuk itu, yang menyebabkan keresahan dan kebingungan di awal.¹ Tetapi saat mereka membuat keputusan-keputusan yang mengubah kehidupan mereka selamanya, mereka belajar untuk bekerja sama dan menjadi bersatu dalam merampungkan tujuan-tujuan yang Allah miliki bagi mereka—dan bagi semua anak-Nya.

Kini bayangkan pasangan yang sama ini dalam kefanaan. Mereka harus bekerja untuk makanan mereka, sebagian hewan menganggap *mereka*



adalah makanan, dan ada tantangan-tantangan sulit yang hanya dapat diatasi sewaktu mereka berembuk dan berdoa bersama. Saya membayangkan ada setidaknya beberapa kali mereka memiliki pendapat berbeda mengenai cara menangani tantangan-tantangan tersebut. Meski demikian, melalui Kejatuhan, mereka telah belajar bahwa adalah esensial untuk bertindak dalam kesatuan dan kasih. Dalam tutorial yang mereka terima dari sumber-sumber ilahi, mereka diajari tentang rencana keselamatan dan asas-asas Injil Yesus Kristus yang menjadikan rencana itu dapat berfungsi. Karena mereka paham bahwa tujuan duniawi dan gol kekal mereka identik, mereka menemukan kepuasan dan keberhasilan dalam belajar untuk bekerja sama dalam kasih dan kesalehan.

Saat anak-anak dilahirkan bagi mereka, Adam dan Hawa mengajari keluarga mereka apa yang telah mereka pelajari dari para utusan surgawi. Mereka berfokus pada membantu anak-anak mereka juga memahami dan merangkul asas-asas itu yang akan membuat mereka bahagia dalam kehidupan ini, selain juga siap untuk kembali kepada Orangtua Surgawi mereka setelah meningkatkan kemampuan mereka dan membuktikan kepatuhan mereka kepada Allah. Dalam prosesnya, Adam dan Hawa belajar mengapresiasi kekuatan-kekuatan mereka yang berbeda dan saling mendukung dalam pekerjaan mereka yang signifikan secara kekal.²

Saat abad dan kemudian milenium datang dan pergi, kejernihan dari kontribusi yang terilhami dan saling bergantung dari pria dan wanita menjadi kabur dengan informasi keliru dan kesalahpahaman. Selama rentang waktu antara awal menakjubkan di Taman Eden itu dan sekarang, sang lawan telah cukup berhasil dalam golnya untuk memisah-misahkan pria dan wanita dalam upayanya untuk menaklukkan jiwa kita. Lucifer tahu bahwa jika dia dapat merusak kesatuan yang dirasakan pria dan wanita, jika dia dapat membingungkan kita



mengenai nilai ilahi dan tanggung jawab ilahi kita, dia akan berhasil dalam menghancurkan keluarga, yang merupakan unit esensial kekekalan.

Setan menghasut dengan perbandingan sebagai alat untuk menciptakan perasaan superior atau inferior, menyembunyikan kebenaran kekal bahwa perbedaan hakiki pria dan wanita merupakan pemberian Allah dan dihargai secara setara. Dia telah berupaya untuk merendahkan kontribusi wanita baik kepada keluarga maupun dalam masyarakat sipil, dengan demikian mengurangi pengaruh mereka yang membesarkan hati demi kebaikan. Tujuannya adalah untuk menimbulkan suatu pergumulan kekuatan alih-alih selebrasi akan kontribusi unik pria dan wanita yang saling melengkapi dan berkontribusi pada kesatuan.

Maka, dengan perjalanan waktu dan di seluruh dunia, pemahaman penuh akan kontribusi dan tanggung jawab yang secara ilahi saling bergantung namun berbeda antara pria dan wanita umumnya telah sirna. Perempuan dalam banyak masyarakat menjadi tunduk kepada laki-laki alih-alih mitra berdampingan, kegiatan mereka dibatasi pada cakupan yang sempit. Kemajuan rohani melambat menjadi tetesan kecil selama masa-masa kalam itu; sesungguhnya, hanya sedikit terang rohani yang dapat meresap ke dalam benak dan

hati yang terbenam dalam tradisi dominasi.

Kemudian terang Injil yang dipulihkan bersinar “melebihi kecemerlangan matahari”³ ketika Allah Bapa dan Putra-Nya, Yesus Kristus, menampakkan diri kepada pemuda Joseph Smith di awal musim semi tahun 1820 di wilayah pepohonan yang kudus itu di bagian utara New York. Peristiwa itu memulai suatu pencurahan modern wahyu dari surga. Salah satu elemen pertama dari Gereja Kristus yang asli yang harus dipulihkan adalah wewenang imam Allah. Saat Pemulihan terus menguak, pria dan wanita mulai menyadari kembali kepentingan dan potensi dari bekerja sebagai mitra, diwenangkan dan diarahkan dalam pekerjaan sakral ini oleh Dia.

Tahun 1842, ketika para wanita dari Gereja yang baru mengepakkan sayap ini ingin membentuk suatu kelompok resmi untuk membantu dalam pekerjaan tersebut, Presiden Joseph Smith merasa terilhami untuk mengorganisasi mereka “di bawah keimamatan menurut pola keimamatan.”⁴ Dia berkata, “Saya sekarang menyerahkan kunci kepada Anda di dalam nama Allah; ...—ini merupakan permulaan dari hari-hari yang lebih baik.”⁵ Dan sejak kunci itu diserahkan, kesempatan pendidikan, politik, dan ekonomi bagi wanita telah mulai secara bertahap meluas di seluruh dunia.⁶

Organisasi Gereja yang baru bagi para wanita ini, dinamai Lembaga Pertolongan, berbeda dari lembaga wanita lainnya pada masa itu karena itu ditegakkan oleh seorang nabi yang bertindak dengan wewenang keimamatan untuk memberi wanita

wewenang, tanggung jawab sakral, dan jabatan resmi dalam struktur Gereja, bukan terpisah darinya.⁷

Dari zaman Nabi Joseph Smith hingga zaman kita, pemulihan segala sesuatu yang berkelanjutan telah mendatangkan pencerahan mengenai perlunya wewenang dan kuasa imam dalam membantu baik pria maupun wanita menunaikan tanggung jawab mereka yang ditetapkan secara ilahi. Baru-baru ini kita telah diajar bahwa wanita yang ditetapkan di bawah arahan seseorang yang memegang kunci imam bekerja dengan *wewenang imam* dalam pemanggilan mereka.⁸

Bulan Oktober 2019, Presiden Russell M. Nelson mengajarkan bahwa wanita yang diberkahi dalam bait suci memiliki *kuasa imam* dalam kehidupan mereka dan dalam rumah tangga mereka sewaktu mereka menepati perjanjian-perjanjian sakral yang telah mereka buat dengan Allah itu.⁹ Dia menjelaskan bahwa “surga sama terbukanya bagi *wanita* yang telah diberkahi dengan kuasa Allah yang mengalir dari perjanjian-perjanjian imam mereka sebagaimana itu terbuka bagi pria yang memegang imam.” Dan dia mengimbau setiap sister untuk “mendatangkan secara bebas



Syracuse, Utah, AS

dan berlimpah kuasa Juruselamat untuk membantu keluarga Anda dan orang lain yang Anda kasihi.”¹⁰

Jadi apa artinya ini bagi Anda dan saya? Bagaimana memahami wewenang dan kuasa imamat mengubah kehidupan kita? Salah satu kuncinya adalah memahami bahwa ketika wanita dan pria bekerja bersama, kita mencapai jauh lebih banyak daripada ketika kita bekerja secara terpisah.¹¹ Peranan kita saling melengkapi alih-alih bersaing. Meski wanita tidak ditahbiskan pada jabatan imamat, sebagaimana dinyatakan sebelumnya, wanita diberkati dengan kuasa imamat sewaktu mereka menepati perjanjian mereka, dan mereka bekerja dengan wewenang imamat ketika mereka ditetapkan pada suatu pemanggilan.

Pada suatu hari bulan Agustus yang indah, saya memiliki kesempatan baik untuk duduk bersama Presiden Russell M. Nelson dalam rumah Joseph dan Emma Smith yang telah dibangun kembali, di Harmony, Pennsylvania, di dekat tempat Imamat Harun dipulihkan di zaman akhir ini. Dalam perbincangan kami, Presiden Nelson berbicara mengenai peranan penting yang wanita mainkan dalam Pemulihan.

Presiden Nelson: “Salah satu aspek terpenting yang saya ingat ketika saya datang ke lokasi Pemulihan Imamat adalah peranan penting yang para wanita mainkan dalam Pemulihan.

Ketika Joseph pertama kali mulai menerjemahkan Kitab Mormon, siapa yang menulis? Ya, dia melakukan sedikit, namun tidak banyak. Emma yang melakukannya.

Dan kemudian saya memikirkan tentang Joseph pergi ke dalam hutan untuk berdoa dekat rumah mereka di Palmyra, New York. Ke mana dia pergi? Dia pergi ke Hutan Sakral. Mengapa dia pergi ke sana? Karena ke tempat itulah ibunya pergi ketika dia ingin berdoa.

Itu hanyalah dua wanita yang memiliki peranan kunci dalam Pemulihan Imamat dan dalam

Pemulihan Gereja. Tak diragukan, kita dapat mengatakan para istri kita sama pentingnya saat ini seperti mereka saat itu. Tentu saja, mereka penting.”

Seperti Emma dan Lucy dan Joseph, kita paling efektif ketika kita bersedia belajar dari satu sama lain dan bersatu dalam gol kita untuk menjadi murid Yesus Kristus serta membantu orang lain sepanjang jalan itu.

Kita diajari bahwa “imamat memberkati kehidupan anak-anak Allah dalam cara yang tak terhitung banyaknya Dalam pemanggilan [Gereja], tata cara bait suci, hubungan keluarga, dan dalam pemberian pelayanan individu secara diam-diam, para wanita dan pria Orang Suci Zaman Akhir melangkah maju dengan kuasa dan wewenang imamat. Saling keberuntungan dari para pria dan wanita dalam merampungkan pekerjaan Allah melalui kuasa-Nya adalah sentral bagi Injil Yesus Kristus yang dipulihkan melalui nabi Joseph Smith.”¹²

Kesatuan adalah esensial bagi pekerjaan ilahi yang menjadi privilese kita untuk melakukannya dan yang kita dipanggil untuk lakukan, tetapi itu tidak terjadi begitu saja. Dibutuhkan upaya dan waktu untuk benar-benar berembuk bersama—untuk saling mendengarkan, memahami sudut pandang masing-masing, dan berbagi pengalaman—tetapi prosesnya menghasilkan keputusan yang lebih diilhami. Baik di rumah maupun dalam tanggung jawab Gereja kita, cara paling efektif untuk memenuhi

potensi ilahi kita adalah untuk bekerja bersama, diberkati dengan kuasa dan wewenang imamat-Nya dalam peranan kita yang berbeda namun saling melengkapi.

Seperti apakah kemitraan itu dalam kehidupan para wanita perjanjian dewasa ini? Perkenalkan saya berbagai contoh.

Alison dan John memiliki kemitraan yang unik. Mereka mengayuh sepeda tandem dalam perlombaan jarak pendek dan panjang. Untuk berhasil bersaing dengan kendaraan itu, kedua pengayuh itu harus selaras. Mereka harus condong ke arah yang sama pada waktu yang tepat. Yang satu tidak dapat mendominasi yang lain, tetapi mereka harus berkomunikasi dengan jelas dan masing-masing melakukan bagiannya. Si kapten, di depan, memiliki kendali atas kapan menggunakan rem dan kapan berdiri. Si stoker, di belakang, perlu memerhatikan apa yang terjadi dan siap untuk memberi kekuatan ekstra jika mereka sedikit tertinggal atau mengurangi tenaga jika mereka terlalu dekat ke pesepeda lainnya. Mereka harus saling mendukung untuk membuat kemajuan dan mencapai gol mereka.

Alison menjelaskan: “Untuk beberapa saat di awal, orang di posisi kapten akan berkata ‘Berdiri’ ketika kami perlu berdiri dan ‘Rem’ ketika kami perlu berhenti mengayuh. Setelah beberapa saat, orang yang adalah stoker belajar mengetahui kapan kapten



Provo, Utah, AS

segera akan berdiri atau menggunakan rem, dan tidak ada kata yang perlu diucapkan. Kami belajar untuk saling mengetahui apa yang dilakukan oleh yang lainnya dan dapat mengetahui ketika yang satu bergumul dan [kemudian] yang lainnya mencoba mengimbangnya. Sebenarnya semua itu adalah masalah kepercayaan dan bekerja bersama.”¹³

John dan Alison bersatu bukan saja ketika mereka mengayuh sepeda mereka, tetapi mereka bersatu pula dalam pernikahan mereka. Masing-masing menghasratkan kebahagiaan yang lainnya lebih daripada kebahagiaannya sendiri; masing-masing mencari yang baik dalam diri satu sama lain dan bekerja untuk mengatasi apa yang tidak terlalu hebat dalam diri yang satunya lagi. Mereka bergiliran memimpin dan bergiliran memberi lebih banyak ketika satu mitra bergumul. Masing-masing menghargai kontribusi yang lainnya dan menemukan jawaban yang lebih baik bagi tantangan mereka sewaktu mereka memadukan bakat-bakat dan sumber-sumber mereka. Mereka sungguh terikat kepada satu sama lain melalui kasih seperti Kristus.

Menjadi lebih selaras dengan pola ilahi untuk bekerja sama dalam persatuan adalah amat penting di masa ini yang penuh pesan “aku dulu” yang mengelilingi kita. Wanita memang memiliki karunia-karunia khusus dan ilahi¹⁴ dan diberi tanggung jawab unik, tetapi itu tidaklah lebih—atau kurang—penting daripada karunia dan tanggung jawab pria. *Semua* dirancang dan diperlukan untuk mewujudkan rencana ilahi Bapa Surgawi untuk memberi setiap dari anak-Nya kesempatan terbaik untuk memenuhi potensi ilahinya.

Hari ini, “kita membutuhkan wanita yang memiliki keberanian dan visi dari Ibu Hawa kita”¹⁵ untuk bersatu dengan para saudara pria mereka dalam membawa jiwa-jiwa kepada Kristus.¹⁶ Pria perlu menjadi mitra sejati alih-alih berasumsi mereka bertanggung jawab seorang diri atau bertindak sebagai mitra “pura-pura”

sementara wanita mengerjakan sebagian besar pekerjaan. Wanita perlu bersedia untuk “melangkah maju [dan] mengambil tempat [mereka] yang sah dan diperlukan”¹⁷ sebagai mitra alih-alih berpikir mereka perlu melakukannya sendiri atau menunggu untuk diberi tahu apa yang harus dilakukan.¹⁸

Melihat wanita sebagai peserta vital bukanlah mengenai menciptakan kesamaan namun mengenai memahami kebenaran secara doktrin. Alih-alih menetapkan program untuk mewujudkannya, kita dapat secara aktif bekerja untuk menghargai wanita sebagaimana yang Allah lakukan: sebagai mitra esensial dalam pekerjaan keselamatan dan permuliaan.

Apakah kita siap? Akankah kita berupaya untuk mengatasi bias budaya dan alih-alih merangkul pola dan praktik ilahi berlandaskan doktrin mendasar? Presiden Russell M. Nelson mengajak kita untuk “berjalan bergandengan tangan dalam pekerjaan yang sakral ini ... [untuk] membantu mempersiapkan dunia bagi Kedatangan Kedua Tuhan.”¹⁹ Saat kita melakukannya, kita akan belajar untuk menghargai kontribusi setiap individu dan meningkatkan keefektifan yang dengannya kita memenuhi peranan ilahi kita. Kita akan merasakan sukacita yang lebih besar daripada yang pernah kita alami.

Semoga kita masing-masing memilih untuk menjadi bersatu dalam cara terilhahi Tuhan untuk membantu pekerjaan-Nya terus maju. Dalam nama Juruselamat terkasih kita, Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat Kejadian 3:1–18; Musa 4:1–19.
2. Lihat Musa 5:1–12. Ayat-ayat ini mengajarkan tentang kemitraan sejati Adam dan Hawa: mereka memiliki anak bersama (ayat 2); mereka bekerja bersama dalam menafkahi untuk diri mereka sendiri dan keluarga mereka (ayat 1); mereka berdoa bersama (ayat 4); mereka mematuhi perintah-perintah Allah dan mempersembahkan kurban bersama (ayat 5); mereka belajar (ayat 4, 6–11) dan mengajarkan Injil Yesus Kristus kepada anak-anak mereka bersama-sama (ayat 12).
3. Joseph Smith—Sejarah 1:16.
4. Joseph Smith, dalam Sarah M. Kimball,

“Auto-Biography,” *Woman’s Exponent*, 1 September 1883, 51; lihat juga *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 525.

5. Joseph Smith, dalam “Nauvoo Relief Society Minute Book,” 40, josephsmithpapers.org.
6. Lihat George Albert Smith, “Address to the Members of the Relief Society,” *Relief Society Magazine*, Desember 1945, 717.
7. Lihat John Taylor, dalam Nauvoo Relief Society Minutes, 17 Maret 1842, tersedia di churchhistorianspress.org. Menurut Eliza R. Snow, Joseph Smith juga mengajarkan bahwa kaum wanita telah secara resmi diorganisasi pada dispensasi-dispensasi sebelumnya (lihat Eliza R. Snow, “Female Relief Society,” *Deseret News*, 22 April 1868, 81; *Daughters in My Kingdom: The History and Work of Relief Society* [2011], 1–7).
8. Lihat Dallin H. Oaks, “Kunci-Kunci dan Wewenang Keimamatan,” *Liahona*, Mei 2014, 49–52.
9. Lihat Russell M. Nelson, “Harta Rohani,” *Liahona*, November 2019, 78, 79.
10. Russell M. Nelson, “Harta Rohani,” 77.
11. “Tetapi Injil yang dipulihkan mengajarkan gagasan kekal bahwa suami dan istri saling *bergantung*. Mereka adalah setara. Mereka adalah mitra” (Bruce R. and Marie K. Hafen, “Crossing Thresholds and Becoming Equal Partners,” *Liahona*, Agustus 2007, 28).
12. Gospel Topics [Topik Injil], “Joseph Smith’s Teachings about Priesthood, Temple, and Women,” topics.ChurchofJesusChrist.org.
13. Korepondensi pribadi.
14. Lihat Russell M. Nelson, “Permohonan kepada Para Sister Saya,” *Liahona*, November 2015, 95–97.
15. Russell M. Nelson, “Permohonan kepada Para Sister Saya,” 97.
16. Lihat *General Handbook: Serving in The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints* [Buku Pegangan Umum: Melayani dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir], 1.4, ChurchofJesusChrist.org.
17. Russell M. Nelson, “Permohonan kepada Para Sister Saya,” 97.
18. “Para Sister terkasih, apa pun pemanggilan Anda, apa pun keadaan Anda, kami membutuhkan kesan Anda, wawasan Anda, dan ilham Anda. Kami membutuhkan Anda untuk mengangkat suara dan berbicara dalam dewan lingkungan dan pasak. Kami membutuhkan setiap sister yang sudah menikah untuk berbicara sebagai ‘mitra yang *berkontribusi* dan *sepenuhnyanya*’ sewaktu Anda bersatu dengan suami Anda dalam mengatur keluarga Anda. Menikah atau lajang, Anda para sister memiliki kemampuan khusus dan intuisi khusus yang telah Anda terima sebagai karunia dari Allah. Kami para brother tidak dapat meniru pengaruh unik Anda
... Kami membutuhkan kekuatan Anda!” (Russell M. Nelson, “Permohonan kepada Para Sister Saya,” 97).
19. Russell M. Nelson, “Permohonan kepada Para Sister Saya,” 97.

Para Pembesar Umum dan Pejabat Umum Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir

PRESIDENSI UTAMA



Dallin H. Oaks
Penasihat Pertama



Russell M. Nelson
Presiden



Henry B. Eyring
Penasihat Kedua

KUORUM DUA BELAS RASUL



M. Russell Ballard



Jeffrey R. Holland



Dieter F. Uchtdorf



David A. Bednar



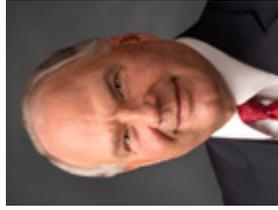
Quentin L. Cook



D. Todd Christofferson



Neil L. Andersen



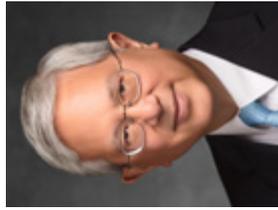
Ronald A. Rasband



Gary E. Stevenson



Dale G. Renlund



Gerrit W. Gong



Ulisses Soares

PRESIDENSI TUJUH PULUH



L. Whitney Clayton



Patrick Kearon



Carl B. Cook



Robert C. Gay



Terence M. Vinson



José A. Teixeira



Carlos A. Godoy



Oleh Presiden Henry B. Eyring
 Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama

Dia Berjalan di Depan Kita

Tuhan memimpin Pemulihan Injil-Nya dan Gereja-Nya. Dia mengetahui masa depan secara sempurna. Dia mengundang Anda pada pekerjaan ini.

Brother dan sister terkasih, saya bersyukur berada bersama Anda pada konferensi umum Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir ini. Dalam undangannya untuk merenungkan cara Pemulihan Tuhan akan Gereja-Nya dalam dispensasi terakhir

ini telah memberkati kita dan mereka yang kita kasihi, Presiden Russell M. Nelson berjanji bahwa pengalaman kita bukan saja akan patut dikenang namun juga tak terlupakan.

Pengalaman saya patut dikenang, seperti juga, saya yakin, pengalaman

Anda. Apakah itu akan tak terlupakan tergantung kepada kita masing-masing. Itu berarti bagi saya karena pengalaman dari bersiap bagi konferensi ini telah mengubah saya dengan cara yang saya inginkan akan langgeng. Perkenankan saya menjelaskan.

Persiapan saya membawa saya pada catatan dari sebuah peristiwa dalam Pemulihan. Saya pernah membaca mengenai peristiwa itu beberapa kali, tetapi selama ini bagi saya itu merupakan laporan dari pertemuan penting yang melibatkan Joseph Smith, sang nabi Pemulihan. Tetapi kali ini, saya melihat dalam kisah itu bagaimana Tuhan memimpin kita, para murid-Nya, dalam Gereja-Nya. Saya melihat apa artinya bagi kita, makhluk fana, dipimpin oleh Juruselamat dunia, Sang Pencipta— yang mengetahui segala sesuatu, di masa lalu, masa kini, dan masa depan. Dia mengajari kita langkah demi langkah dan membimbing kita, tidak pernah memaksa.

Pertemuan yang saya uraikan merupakan momen amat penting dalam Pemulihan. Itu adalah pertemuan hari Sabat yang diadakan tanggal 3 April 1836, di Bait Suci Kirtland di Ohio, tujuh hari setelah didedikasikan. Joseph Smith menggambarkan momen akbar dalam sejarah dunia ini dengan cara yang sederhana. Kebanyakan dari kisahnya dicatat dalam Ajaran dan Perjanjian bagian 110:

“Pada siang hari, saya membantu para Presiden yang lain mengedarkan Perjamuan Malam Tuhan kepada Gereja, menerimanya dari Dua Belas, yang adalah hak istimewa untuk bertugas di meja yang kudus hari ini. Setelah melaksanakan pelayanan ini kepada saudara-saudara saya, saya mengundurkan diri ke mimbar, dengan tabir diturunkan, dan membungkukkan diri saya, bersama Oliver Cowdery, dalam doa yang khusyuk dan hening. Setelah bangkit dari doa, penglihatan berikut dibukakan kepada kami berdua.”¹

“Tabir diambil dari pikiran kami, dan mata pengertian kami dibukakan.



JESUS CHRIST APPEARS TO THE PROPHET JOSEPH SMITH AND OLIVER COWDERY. JESUS KRISTUS MENAMPAKKAN DIRI KEPADA NABI JOSEPH SMITH DAN OLIVER COWDERY. OLEH WALTER RANE

Kami melihat Tuhan berdiri di atas sandaran mimbar, di hadapan kami; dan di bawah kaki-Nya ada sebuah hamparan berupa emas murni, dengan warna seperti batu ambar.

Mata-Nya bagaikan nyala api; rambut kepala-Nya putih bagaikan salju murni; air muka-Nya bersinar melebihi kecemerlangan matahari; dan suara-Nya bagaikan bunyi deru perairan luas, bahkan suara Yehova, memfirmankan:

Aku adalah yang pertama dan yang terakhir; Aku adalah Dia yang hidup, Aku adalah Dia yang dibunuh; Aku adalah pembelamu dengan Bapa.

Lihatlah, dosa-dosamu diampuni bagimu; kamu bersih di hadapan-Ku; oleh karena itu, angkat kepalamu dan bersukacitalah.

Biarlah hati saudara-saudaramu bersukacita, dan biarlah hati seluruh umat-Ku bersukacita, yang telah, dengan daya mereka, membangun rumah ini demi nama-Ku.

Karena lihatlah, Aku telah menerima rumah ini, dan nama-Ku akan ada di sini; dan Aku akan menyatakan diri-Ku kepada umat-Ku dengan belas kasihan di dalam rumah ini.

Ya, Aku akan menampakkan diri kepada para hamba-Ku, dan berfirman kepada mereka dengan suara-Ku Sendiri, jika umat-Ku akan menaati perintah-perintah-Ku, dan tidak mencemari rumah kudus ini.

Ya, hati beribu-ribu dan berlaksa-laksa orang akan teramat bersukacita sebagai akibat dari berkat-berkat yang akan dicurahkan, dan pemberkahan yang dengannya para hamba-Ku telah diberkahi di dalam rumah ini.

Dan kemasyhuran rumah ini akan menyebar ke negeri-negeri asing; dan inilah awal bagi berkat yang akan dicurahkan ke atas kepala umat-Ku. Demikianlah. Amin.

Setelah penglihatan ini ditutup, langit dibuka lagi kepada kami; dan Musa menampakkan diri di hadapan kami, dan memercayakan kepada kami kunci-kunci pengumpulan Israel dari empat bagian bumi, dan dipimpinnya sepuluh suku dari negeri utara.

Setelah ini, Elias menampakkan diri, dan memercayakan dispensasi Injil Abraham, mengatakan bahwa melalui kami dan benih keturunan kami semua angkatan setelah kami akan diberkati.

Setelah penglihatan ini ditutup, penglihatan besar dan mulia yang lain menyeruak kepada kami; karena Elia sang nabi, yang diambil ke surga tanpa mengenyam kematian, berdiri di hadapan kami, dan berkata:

Lihatlah, waktunya telah sepenuhnya datang, yang dibicarakan oleh mulut Maleakhi—bersaksi bahwa dia [Elia] akan diutus, sebelum hari Tuhan yang besar dan mengerikan datang—

Untuk memalingkan hati leluhur kepada anak-anak, dan anak-anak kepada leluhur, agar jangan seluruh bumi dihantam dengan kutukan—

Oleh karena itu, kunci-kunci dispensasi ini dipercayakan ke dalam tanganmu; dan melalui ini kamu boleh mengetahui bahwa hari Tuhan yang besar dan mengerikan sudah dekat, bahkan di depan pintu.”²

Nah, saya telah membaca kisah itu berulang kali. Roh Kudus telah mengukuhkan kepada saya bahwa kisah itu benar adanya. Tetapi saat saya menelaah dan bersiap bagi konferensi ini, saya jadi melihat dengan lebih jelas kuasa Tuhan untuk memimpin dalam detail para murid-Nya dalam pekerjaan-Nya.

Tujuh tahun sebelum Musa memercayakan kepada Joseph kunci-kunci pengumpulan Israel di Bait Suci Kirtland, “Joseph memahami dari halaman judul Kitab Mormon bahwa tujuannya adalah untuk ‘memperlihatkan kepada sisa bani Israel ... agar mereka boleh mengetahui perjanjian-perjanjian Tuhan, agar mereka tidak dienyahkan selamanya.’ Tahun 1831, Tuhan memberi tahu Joseph bahwa pengumpulan Israel akan dimulai di Kirtland, ‘Dan dari sana [Kirtland], barang siapa yang Aku kehendaki akan pergi ke antara segala bangsa ...

karena Israel akan diselamatkan, dan Aku akan menuntun mereka.”³

Meski pekerjaan misi diperlukan untuk mengumpulkan Israel, Tuhan mengilhami para pemimpin-Nya untuk mengajar Dua Belas, yang menjadi beberapa di antara para misionaris awal kita, “Ingatlah, kamu hendaknya tidak pergi ke bangsa-bangsa lain, sampai kamu menerima pemberkahanmu.”⁴

Tampaknya Bait Suci Kirtland penting dalam rencana langkah demi langkah Tuhan untuk setidaknya dua alasan: Pertama, Musa menunggu hingga bait suci rampung untuk memulihkan kunci-kunci pengumpulan Israel. Dan kedua, Presiden Joseph Fielding Smith mengajarkan bahwa “Tuhan memerintahkan para Orang Suci untuk membangun sebuah bait suci [Bait Suci Kirtland] di mana Dia dapat mengungkapkan kunci-kunci wewenang dan di mana para rasul dapat diberkahi dan disiapkan untuk memangkas kebun anggur-Nya untuk terakhir kalinya.”⁵ Meski pemberkahan bait suci sebagaimana yang kita kenal saat ini belum diselenggarakan di Bait Suci Kirtland, dalam penggenapan nubuat, tata cara bait suci persiapan mulai diperkenalkan di sana, bersama dengan pencerahan manifestasi rohani yang mempersenjatai mereka yang dipanggil misi dengan pemberkahan yang dijanjikan berupa “kuasa dari tempat yang tinggi”⁶ yang menuntun pada pengumpulan besar melalui pelayanan misionaris.

Setelah kunci-kunci pengumpulan Israel dipercayakan kepada Joseph, Tuhan mengilhami Nabi untuk mengutus anggota Dua Belas melayani misi.



São Paulo, Brasil



Saat saya menelaah, menjadi jelaslah bagi saya bahwa Tuhan telah mempersiapkan secara detail cara bagi Dua Belas untuk pergi misi ke negeri asing di mana orang telah dipersiapkan untuk memercayai dan mendukung mereka. Pada waktunya, ribuan orang akan, melalui mereka, dibawa ke dalam Gereja yang dipulihkan.

Menurut catatan kita, diperkirakan bahwa antara 7.500 sampai 8.000 orang dibaptiskan selama dua misi Dua Belas di Kepulauan Inggris. Ini meletakkan dasar bagi pekerjaan misi di Eropa. Pada akhir abad ke-19, sekitar 90.000 orang telah berkumpul ke Amerika, dengan kebanyakan dari mereka datang dari Kepulauan Inggris dan Skandinavia.⁷ Tuhan telah mengilhami Joseph dan para misionaris yang setia yang pergi bekerja untuk memperoleh panen yang pasti tampaknya melampaui kemampuan mereka. Tetapi Tuhan, dengan pandangan ke depan dan persiapan-Nya yang sempurna, menjadikannya mungkin.

Anda ingat bahasa yang tampaknya sederhana dan nyaris puitis dari bagian 110 dari Ajaran dan Perjanjian:

“Lihatlah, waktunya telah sepenuhnya datang, yang dibicarakan oleh mulut Maleakhi—bersaksi bahwa dia [Elia] akan diutus, sebelum hari Tuhan yang besar dan mengerikan datang—

Untuk memalingkan hati leluhur kepada anak-anak, dan anak-anak kepada leluhur, agar jangan seluruh bumi dihantam dengan kutukan—

Oleh karena itu, kunci-kunci dispensasi ini dipercayakan ke dalam tanganmu; dan melalui ini kamu boleh mengetahui bahwa hari Tuhan yang besar dan mengerikan sudah dekat, bahkan di depan pintu.”⁸

Saya bersaksi bahwa Tuhan melihat jauh ke masa depan dan bagaimana Dia akan menuntun kita untuk membantu Dia mencapai tujuan-tujuan-Nya di hari-hari terakhir.

Sementara saya melayani di Keuskupan Ketua bertahun-tahun lampau, saya diberi tugas tanggung jawab mengawasi kelompok rancangan dan pengembangan yang menciptakan apa yang kami namai FamilySearch. Saya berhati-hati mengatakan bahwa saya “mengawasi” penciptaannya, alih-alih mengatakan saya “mengarahkannya.” Banyak orang cerdas meninggalkan karier dan datang untuk membangun apa yang Tuhan inginkan.

Presidensi Utama telah menetapkan gol mengurangi duplikasi tata cara. Kekhawatiran utama mereka adalah tidak dapat mengetahui apakah tata cara seseorang telah dilaksanakan. Selama bertahun-tahun—atau yang rasanya bagai bertahun-tahun—Presidensi Utama bertanya kepada saya, “Kapan Anda akan menyelesaikannya?”

Dengan doa, ketekunan, dan pengorbanan pribadi orang-orang dengan kemampuan hebat, tugas itu tercapai. Itu datang selangkah demi

selangkah. Tugas pertama adalah menjadikan FamilySearch ramah-pengguna bagi mereka yang tidak nyaman dengan komputer. Lebih banyak perubahan telah datang, dan saya tahu itu akan terus berdatangan, karena kapan pun kita mulai mengatasi satu masalah yang terilhami, kita membuka pintu untuk wahyu lebih lanjut untuk kemajuan-kemajuan yang setidaknya setara pentingnya tetapi belum terlihat. Bahkan saat ini, FamilySearch menjadi apa yang Tuhan butuhkan untuk bagian dari Pemulihan-Nya—dan bukan sekadar untuk menghindari duplikasi tata cara.

Tuhan memperkenankan kita membuat perbaikan-perbaikan untuk membantu orang mendapatkan perasaan familier dan bahkan kasih bagi leluhur mereka serta untuk melengkapi tata cara bait suci mereka. Kini, seperti yang Tuhan tentunya ketahui akan terjadi, kaum muda menjadi mentor komputer bagi orangtua dan anggota lingkungan mereka. Semua telah menemukan sukacita besar dalam pelayanan ini.

Semangat Elia mengubah hati yang muda dan tua, anak dan orangtua, cucu dan kakek-nenek. Bait suci akan segera dengan gembira menjadwalkan lagi kesempatan-kesempatan pembaptisan serta tata cara sakral lainnya. Hasrat untuk melayani leluhur kita serta ikatan antara orangtua dan anak bertumbuh.

Tuhan telah melihat itu akan terjadi. Dia merencanakan itu, selangkah demi selangkah, seperti yang telah Dia lakukan dengan perubahan-perubahan lainnya dalam Gereja-Nya. Dia telah membangkitkan dan mempersiapkan orang-orang setia yang memilih untuk melakukan apa yang sulit dengan baik. Dia senantiasa telah bersabar dengan penuh kasih dalam membantu kita belajar “baris demi baris, ajaran demi ajaran, di sini sedikit dan di sana sedikit.”⁹ Dia teguh dalam pengaturan waktu dari niat-niat-Nya, namun Dia memastikan agar pengorbanan sering kali mendatangkan berkat yang tidak kita lihat sebelumnya.

Saya menutup dengan menyatakan rasa syukur saya kepada Tuhan—Dia yang mengilhami Presiden Nelson untuk mengundang saya melakukan pengorbanan untuk bersiap bagi konferensi ini. Setiap jam dan setiap doa selama persiapan saya mendatangkan suatu berkat.

Saya mengajak semua yang mendengar pesan ini atau membaca kata-kata ini untuk beriman bahwa Tuhan memimpin Pemulihan Injil-Nya dan Gereja-Nya. Dia berjalan di depan kita. Dia mengetahui masa depan secara sempurna. Dia mengundang Anda pada pekerjaan ini. Dia bergabung dengan Anda di dalamnya. Dia sudah menempatkan sebuah rencana bagi pelayanan Anda. Dan bahkan sewaktu Anda berkorban, Anda akan merasakan sukacita saat Anda membantu orang lain bangkit agar siap bagi kedatangan-Nya.

Saya bersaksi kepada Anda bahwa Allah Bapa hidup. Yesus adalah Kristus. Ini adalah Gereja-Nya. Dia mengenal dan mengasihi Anda. Dia membimbing Anda. Dia telah mempersiapkan jalan bagi Anda. Dalam nama sakral Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Ajaran dan Perjanjian 110, judul bagian; lihat juga Joseph Smith, "History, 1838–1856, volume B-1 [1 September 1834–2 November 1838]," 3 April 1836, 727, josephsmithpapers.org.
2. Ajaran dan Perjanjian 110:1-16.
3. Karl Ricks Anderson, *The Savior in Kirtland: Personal Accounts of Divine Manifestations* (2012), 276; Ajaran dan Perjanjian 38:33.
4. Diberikan dalam tugas tanggung jawab kerasulan yang dilakukan oleh Oliver Cowdery, dalam "Minute Book 1," 21 Februari 1835, 162, josephsmithpapers.org.
5. Joseph Fielding Smith, *Doctrines of Salvation*, disusun oleh Bruce R. McConkie [1955], 2:234.
6. Ajaran dan Perjanjian 38:32.
7. James B. Allen, Ronald K. Esplin, dan David J. Whittaker, *Men With a Mission: The Quorum of the Twelve Apostles in the British Isles, 1837–1841* (1992), 53, 302; Brandon S. Plewe, diedit, *Mapping Mormonism: An Atlas of Latter-day Saint History* (2012), 104.
8. Ajaran dan Perjanjian 110:14–16.
9. 2 Nefi 28:30.



Oleh Presiden Dallin H. Oaks
Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama

Imamat Melkisedek dan Kunci-Kunci

Di Gereja, wewenang imamat dijalankan di bawah arahan seorang pemimpin imamat yang memegang kunci-kunci dari imamat itu.

Saya telah memilih untuk berbicara lebih lanjut mengenai imamat Allah, topik yang telah dibicarakan oleh tiga pembicara terdahulu yang mengajari kita mengenai bagaimana imamat memberkati kehidupan para wanita, remaja putri, dan remaja putra.

Imamat adalah kuasa dan wewenang ilahi yang dipegang dengan kepercayaan untuk digunakan bagi pekerjaan Allah demi manfaat semua anak-Nya. *Imamat* bukanlah mereka yang telah ditahbiskan pada jabatan keimamatan atau mereka yang menjalankan wewenangnya. Pria yang memegang imamat bukanlah imamat itu sendiri. Sementara kita hendaknya tidak merujuk pada pria yang ditahbiskan sebagai *imamat*, adalah pantas untuk merujuk pada mereka sebagai *pemegang imamat*.

Kuasa imamat hadir baik di Gereja maupun di organisasi keluarga. Tetapi kuasa dan wewenang imamat berfungsi secara berbeda di Gereja daripada dalam keluarga. Semua ini sesuai dengan asas-asas yang telah Tuhan tegakkan. Tujuan rencana Allah adalah untuk menuntun anak-anak-Nya menuju kehidupan kekal.

Keluarga fana adalah esensial bagi rencana itu. Gereja ada untuk menyediakannya doktrin, wewenang, dan tata cara yang diperlukan untuk melanggengkan hubungan keluarga ke dalam



Provo, Utah, AS

kekekalan. Maka, organisasi keluarga dan Gereja Yesus Kristus memiliki hubungan saling memperteguhkan. Berkat-berkat keimamatan—seperti kegenapan Injil dan tata cara seperti pembaptisan, pengukuhan dan penerimaan Roh Kudus, pemberkahan bait suci, serta pernikahan kekal—sama tersedianya bagi pria dan wanita.¹

Imamat yang kita bicarakan di sini adalah Imamat Melkisedek, yang dipulihkan pada awal Pemulihan Injil. Joseph Smith dan Oliver Cowdery ditahbiskan oleh Petrus, Yakobus, dan Yohanes, yang memaklumkan diri “yang memiliki kunci-kunci kerajaan dan dispensasi kegenapan zaman” (Ajaran dan Perjanjian 128:20). Para Rasul senior ini menerima wewenang itu dari Juruselamat Sendiri. Semua wewenang atau jabatan lainnya dalam imamat merupakan tambahan pada Imamat Melkisedek (lihat Ajaran dan Perjanjian 107:5), karena itu “memegang hak presidensi, dan memiliki kuasa dan wewenang atas semua jabatan di dalam gereja di segala zaman dunia” (Ajaran dan Perjanjian 107:8).

Di Gereja, wewenang imamat yang lebih besar, Imamat Melkisedek, dan yang lebih kecil atau Imamat Harun dijalankan di bawah arahan seorang pemimpin imamat, seperti uskup atau presiden, yang memegang kunci-kunci dari imamat itu. Untuk memahami penggunaan wewenang imamat di Gereja, kita harus memahami asas dari kunci-kunci imamat.

Kunci-kunci Imamat Melkisedek kerajaan dianugerahkan oleh Petrus, Yakobus, dan Yohanes, tetapi itu tidak merampungkan pemulihan kunci-kunci imamat. Beberapa kunci imamat datang kemudian. Setelah pendedikasian bait suci pertama dalam dispensasi ini di Kirtland, Ohio, tiga Nabi—Musa, Elias, dan Elia—memulihkan “kunci-kunci dispensasi ini,” termasuk kunci-kunci yang berhubungan dengan pengumpulan Israel dan pekerjaan bait suci Tuhan (lihat Ajaran dan Perjanjian 110), sebagaimana Presiden Eyring baru saja menjelaskan dengan sedemikian persuasif.

Contoh paling familier dari fungsi kunci adalah pelaksanaan tata cara-tata cara imamat. Tata cara adalah tindakan khusyuk yang menandai pembuatan perjanjian dan pemberian janji berupa berkat-berkat. Di Gereja, semua tata cara dilaksanakan di bawah otorisasi pemimpin imamat yang memegang kunci-kunci bagi tata cara itu.

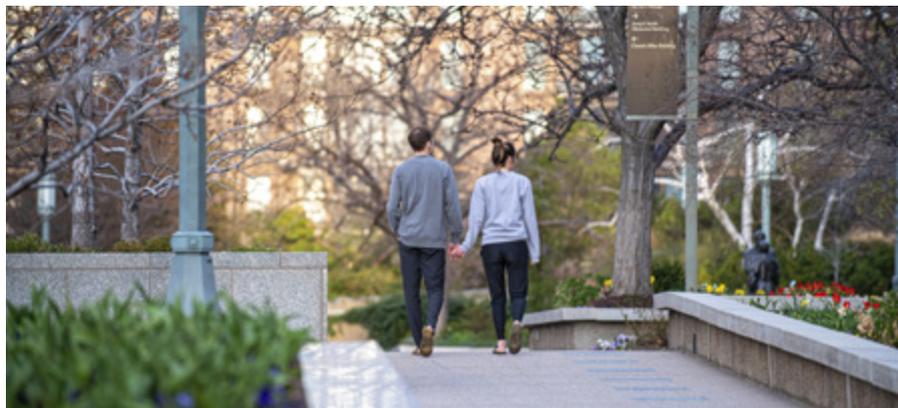
Tata cara paling umum diselenggarakan oleh orang yang telah ditahbiskan pada suatu jabatan dalam imamat bertindak di bawah arahan dia yang memegang kunci-kunci imamat. Misalnya, pemegang berbagai jabatan Imamat Harun bertugas dalam tata cara sakramen di bawah kunci-kunci dan arahan uskup, yang memegang kunci-kunci Imamat Harun. Asas yang sama berlaku bagi tata cara-tata cara imamat di mana wanita bertugas di bait suci. Meskipun wanita tidak memegang jabatan dalam imamat, mereka melaksanakan tata cara-tata cara bait suci yang sakral di bawah otorisasi presiden bait suci, yang memegang kunci-kunci untuk tata cara bait suci.

Contoh lain dari wewenang imamat di bawah arahan orang yang memegang kunci-kunci adalah pengajaran para pria dan wanita yang dipanggil untuk mengajarkan Injil, apakah di kelas di lingkungan asal mereka atau di ladang misi. Contoh lain adalah mereka yang memegang posisi kepemimpinan di lingkungan dan melaksanakan wewenang imamat dalam kepemimpinan mereka sehubungan dengan pemanggilan mereka

dan di bawah penetapan serta arahan pemimpin imamat yang memegang kunci-kunci di lingkungan atau pasak. Inilah cara wewenang dan kuasa imamat dijalankan dan dinikmati dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.²

Wewenang imamat juga dijalankan dan berkat-berkatnya dinyatakan dalam keluarga Orang Suci Zaman Akhir. Dengan keluarga yang saya maksudkan seorang pria pemegang imamat dan seorang wanita yang menikah serta anak-anak mereka. Saya juga menyertakan variasi dari hubungan-hubungan yang ideal seperti yang disebabkan oleh kematian atau perceraian.

Asas bahwa wewenang imamat dapat dijalankan hanya di bawah arahan orang yang memegang kunci-kunci untuk fungsi itu adalah fundamental dalam Gereja, namun ini tidak berlaku dalam keluarga. Misalnya, seorang ayah mengetuai dan menjalankan imamat dalam keluarganya melalui wewenang imamat yang dipegangnya. Dia tidak perlu memiliki arahan atau persetujuan dari orang yang memegang kunci-kunci imamat untuk melaksanakan beragam fungsinya dalam keluarga. Ini mencakup menasihati anggota keluarganya, mengadakan pertemuan keluarga, memberikan berkat imamat kepada istri dan anak-anaknya, atau memberikan berkat penyembuhan kepada anggota keluarga atau orang lain.³ Pembesar Gereja mengajar anggota keluarga tetapi tidak mengarahkan pelaksanaan wewenang imamat dalam keluarga.



Asas yang sama berlaku ketika ayah tidak hadir dan ibu merupakan pemimpin keluarga. Dia mengetahui keluarganya dan merupakan alat dalam mendatangkan kuasa dan berkat-berkat imam ke dalam keluarganya melalui pemberkahan dan pemeteraiannya di bait suci. Sementara dia tidak diwenangkan untuk memberikan berkat imam yang hanya dapat diberikan oleh orang yang memegang jabatan tertentu dalam imam, dia dapat melakukan semua fungsi lainnya dari kepemimpinan keluarga. Dalam melakukannya, dia menjalankan kuasa imam demi manfaat anak-anak yang dia ketuai dalam posisi kepemimpinannya dalam keluarga.⁴

Jika para ayah mau mengembangkan imam mereka di dalam keluarga mereka sendiri, ini akan memajukan misi Gereja sama seperti hal lain yang mungkin mereka lakukan. Para ayah yang memegang Imam Melkisedek hendaknya menjalankan wewenang mereka “dengan bujukan, dengan kepanjangsabaran, dengan kelemahan dan kelembutan hati, dan dengan kasih yang tidak dibuat-buat” (Ajaran dan Perjanjian 121:41). Standar tinggi untuk menjalankan semua wewenang imam itu adalah yang terpenting dalam keluarga. Pemegang imam hendaknya juga mematuhi perintah-perintah sehingga mereka akan memiliki kuasa imam untuk memberikan berkat kepada anggota keluarga mereka. Mereka hendaknya memupuk hubungan keluarga yang penuh kasih sehingga anggota keluarga akan berkeinginan untuk meminta berkat kepada mereka. Dan orangtua hendaknya mendorong lebih banyak berkat imam dalam keluarga.⁵

Dalam pertemuan-pertemuan konferensi ini, sewaktu kita mencari perlindungan singkat dari keprihatinan fana kita dengan pandemi yang menghancurkan, kita telah diajari asas-asas kekekalan yang besar. Saya mengimbau kita masing-masing agar mengarahkan pandangan kita “tunggal” untuk menerima kebenaran-kebenaran kekekalan ini agar tubuh



kita “akan penuh dengan terang” (3 Nefi 13:22).

Dalam khotbah-Nya kepada khalayak ramai yang tercatat di Alkitab dan di Kitab Mormon, Juruselamat mengajarkan bahwa tubuh fana dapat penuh dengan terang atau penuh dengan kegelapan. Kita, tentunya, ingin dipenuhi dengan terang, dan Juruselamat kita mengajarkan kepada kita bagaimana kita dapat membuat ini terjadi. Kita hendaknya mendengarkan pesan-pesan mengenai kebenaran-kebenaran kekekalan. Dia menggunakan contoh mata kita, yang melaluinya kita mengambil terang ke dalam tubuh kita. Jika pandangan kita “tunggal”—dengan kata lain, jika kita berkonsentrasi pada menerima terang dan pemahaman kekal—Dia menjelaskan, “seluruh tubuhmu akan penuh dengan terang” (Matius 6:22; 3 Nefi 13:22). Tetapi jika “pandangan [kita] jahat”—artinya, jika kita mencari yang jahat dan mengambil itu ke dalam tubuh kita—Dia memperingatkan, “seluruh tubuhmu akan penuh dengan kegelapan” (ayat 23). Dengan kata lain, terang atau kegelapan dalam tubuh kita bergantung pada bagaimana kita melihat—atau menerima—kebenaran-kebenaran kekal yang diajarkan kepada kita.

Kita hendaknya mengikuti undangan Juruselamat untuk mencari dan bertanya untuk memahami kebenaran-kebenaran kekekalan. Dia berjanji bahwa Bapa kita di Surga bersedia mengajarkan kepada semua

orang kebenaran-kebenaran yang mereka cari (lihat 3 Nefi 14:8). Jika kita menghasratkan ini dan mengarahkan pandangan kita tunggal untuk menerima, Juruselamat berjanji bahwa kebenaran-kebenaran kekekalan “akan dibukakan” bagi kita (lihat 3 Nefi 14:7–8).

Sebaliknya, Setan ingin sekali membingungkan pemikiran kita atau menuntun kita menyimpang mengenai hal-hal penting seperti cara kerja imam Allah. Juruselamat memperingatkan terhadap “para nabi palsu [semacam itu], yang datang kepadamu dalam pakaian domba, tetapi di dalamnya mereka adalah serigala yang rakus” (3 Nefi 14:15). Dia memberi kita tes ini untuk membantu kita memilih kebenaran dari antara ajaran-ajaran yang berbeda yang mungkin membingungkan kita: “kamu akan mengenali mereka dari buah-buah mereka,” ajar-Nya (3 Nefi 14:16). “Tidak mungkin pohon yang baik itu menghasilkan buah yang tidak baik, ataupun pohon yang tidak baik itu menghasilkan buah yang baik” (ayat 18). Karenanya, kita hendaknya melihat hasilnya—“buah-buah”—berupa asas-asas yang diajarkan dan orang-orang yang mengajarkannya. Itu merupakan jawaban terbaik bagi banyak keberatan yang kita dengar menentang Gereja serta doktrin dan kebijakan dan kepemimpinannya. Ikuti tes yang Juruselamat ajarkan. Lihat buahnya—hasilnya.

Ketika kita berpikir tentang buah-buah Injil dan Gereja Yesus Kristus yang dipulihkan, kita bersukacita mengenai bagaimana Gereja, dalam perjalanan hidup para anggotanya yang masih hidup, telah meluas dari jemaat-jemaat setempat di Intermountain West ke tempat di mana mayoritas dari 16 juta anggotanya tinggal di bangsa-bangsa selain Amerika Serikat. Dengan pertumbuhan itu, kita telah merasakan peningkatan dalam kapasitas Gereja untuk membantu anggotanya. Kita membantu dalam menaati perintah-perintah, dalam memenuhi tanggung jawab untuk mengkhotbahkan Injil yang dipulihkan, dalam mengumpulkan Israel, dan untuk membangun bait suci di seluruh dunia.

Kita dipimpin oleh seorang nabi, Presiden Russell M. Nelson, yang kepemimpinannya telah Tuhan gunakan untuk mencapai kemajuan yang telah kita rasakan selama dua tahun lebih kepemimpinannya. Sekarang kita akan diberkati untuk mendengar dari Presiden Nelson, yang akan mengajari kita bagaimana untuk melanjutkan kemajuan kita dalam Gereja Yesus Kristus yang dipulihkan ini di zaman yang menantang ini.

Saya bersaksi akan kebenaran hal-hal ini dan bergabung dengan Anda dalam berdoa bagi nabi kita yang darinya kita selanjutnya akan mendengar, dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat Dallin H. Oaks, "Wewenang Imamat dalam Keluarga dan Gereja," *Liahona*, November 2005, 24–27.
2. Lihat Russell M. Nelson, "Harta Rohani," *Liahona*, November 2019, 76–79; Dallin H. Oaks, "Wewenang Imamat dalam Keluarga dan Gereja," 24–27; Dallin H. Oaks, "Kunci-Kunci dan Wewenang Imamat," *Liahona*, Mei 2014, 49–52.
3. Lihat Dallin H. Oaks, "Kuasa Imamat," *Liahona*, Mei 2018, 65–68.
4. Lihat Russell M. Nelson, "Harta Rohani," 76–79.
5. Lihat Russell M. Nelson, "Melayani dengan Kuasa dan Wewenang dari Allah," *Liahona*, Mei 2018, 68–75; Dallin H. Oaks, "Kuasa Imamat," 65–68.



Oleh Presiden Russell M. Nelson
*Presiden Gereja Yesus Kristus dari
 Orang-Orang Suci Zaman Akhir*

Membuka Surga untuk Bantuan

Marilah kita menempatkan iman kita kepada Tuhan Yesus Kristus dalam tindakan!

Betapa ini telah menjadi sesi yang unik dan menyenangkan! Terima kasih, Laudy dan Enzo terkasih. Anda mewakili remaja putri dan remaja putra Gereja yang mengagumkan dengan begitu baik.

Brother dan sister terkasih, kita telah banyak mendengar hari ini mengenai Pemulihan Gereja—bahkan Gereja yang Juruselamat kita, Yesus Kristus, tegakkan selama pelayanan fana-Nya. Pemulihan itu dimulai 200 tahun lalu musim semi ini ketika Allah Bapa dan Putra-Nya, Yesus Kristus, menampakkan diri kepada pemuda Joseph Smith.

Sepuluh tahun setelah penglihatan yang melampaui pemahaman manusia ini, Nabi Joseph Smith dan lima orang lainnya dipanggil sebagai anggota pendiri Gereja Tuhan yang dipulihkan.

Dari kelompok kecil yang berkumpul tanggal 6 April 1830 itu, telah muncul organisasi global yang mencakup 16 juta anggota lebih. Kebaikan yang dicapai Gereja ini di seluruh dunia untuk mengurangi penderitaan manusia dan memberikan peneguhan bagi umat manusia dikenal luas. Tetapi tujuan utamanya adalah untuk membantu pria,

wanita, dan keluarga mengikuti Tuhan Yesus Kristus, menaati perintah-perintah-Nya, dan memenuhi syarat untuk yang terbesar di antara segala berkat—yaitu kehidupan kekal dengan Allah dan orang-orang yang mereka kasihi.¹

Saat kita memperingati peristiwa yang diluncurkan pada tahun 1820, adalah penting untuk mengingat bahwa sementara kita menghormati Joseph Smith sebagai nabi Allah, ini bukanlah gereja Joseph Smith, ini juga bukan gereja Mormon. Ini adalah Gereja Yesus Kristus. Dia menetapkan secara persis apa nama yang hendaknya digunakan untuk Gereja-Nya, "Karena demikianlah Gereja-Ku akan dinamakan pada zaman terakhir, bahkan Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir."²

Saya pernah berbicara sebelumnya mengenai suatu koreksi arah yang diperlukan mengenai cara kita merujuk pada nama Gereja.³ Sejak waktu itu, banyak yang telah dilakukan untuk merampungkan koreksi ini. Saya sangat bersyukur kepada Presiden M. Russell Ballard dan seluruh Kuorum Dua Belas Rasul, yang telah melakukan begitu banyak untuk memimpin upaya ini seperti juga yang

berkaitan dengan inisiatif lain yang akan saya umumkan malam ini.

Pemimpin dan departemen Gereja, lembaga terkait, dan jutaan anggota—dan yang lainnya—kini menggunakan nama Gereja yang benar. Panduan gaya resmi Gereja telah disesuaikan. Situs web utama Gereja kini adalah ChurchofJesusChrist.org. Alamat untuk posel, nama domain dan kanal media sosial telah dimutakhirkan. Paduan suara tercinta kita sekarang adalah Tabernacle Choir at Temple Square [Paduan Suara Tabernakel di Taman Bait Suci].

Kita telah mengerahkan upaya luar biasa ini karena ketika kita menyingkirkan nama Tuhan dari nama *Gereja-Nya*, kita secara tidak sengaja menyingkirkan *Dia* sebagai fokus utama dari ibadah kita dan kehidupan kita. Ketika kita mengambil nama Juruselamat ke atas diri kita saat pembaptisan, kita berkomitmen untuk bersaksi, melalui perkataan, pikiran,

dan tindakan kita, bahwa Yesus adalah Kristus.⁴

Sebelumnya, saya berjanji bahwa jika kita mau “melakukan yang terbaik untuk memulihkan nama Gereja Tuhan yang benar,” Dia akan “mencurahkan kuasa dan berkat-Nya ke atas kepala para Orang Suci Zaman Akhir, seperti yang belum pernah kita lihat sebelumnya.”⁵ Saya memperbarui janji itu pada hari ini.

Untuk membantu kita mengingat Dia dan untuk mengidentifikasi Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir sebagai *Gereja Tuhan*, kami dengan senang hati memperkenalkan simbol yang akan menandakan tempat utama Yesus Kristus dalam Gereja-Nya.

Simbol ini mencakup nama Gereja yang dimuat pada sebuah batu penjurru. Yesus Kristus adalah batu penjurru utama.⁶

Di tengah simbol itu ada representasi dari patung marmer Thorvaldsen,

Sang *Kristus*. Itu menggambarkan Tuhan yang dibangkitkan, *yang hidup* mengulurkan tangan untuk merangkul semua yang mau datang kepada-Nya.

Secara simbolis, Yesus Kristus berdiri di bawah sebetuk lengkungan. Bentuk lengkungan itu mengingatkan kita akan Juruselamat yang dibangkitkan keluar dari makam pada hari ketiga setelah Penyaliban-Nya.

Simbol ini seharusnya terasa familier bagi banyak orang, karena kita telah lama mengidentifikasi Injil yang dipulihkan dengan Kristus yang dibangkitkan, *yang hidup*.

Simbol tersebut sekarang akan digunakan sebagai tanda pengenal visual untuk karya tulis, berita, dan peristiwa resmi Gereja.⁷ Itu akan mengingatkan semua bahwa ini adalah Gereja Juruselamat dan bahwa segala yang kita lakukan, sebagai anggota Gereja-Nya, berpusat pada Yesus Kristus dan Injil-Nya.

Nah, brother dan sister terkasih, besok adalah Hari Minggu Daun Palem, sebagaimana Penatua Gong telah sedemikian fasih mengajarkan. Selanjutnya kita memasuki minggu yang istimewa yang berujung pada Paskah. Sebagai pengikut Yesus Kristus, hidup di masa ketika pandemi COVID-19 telah menyebabkan dunia berada dalam kegaduhan, marilah kita tidak saja berbicara mengenai Kristus atau berkhotbah mengenai Kristus atau menggunakan simbol yang mewakili Kristus.

Marilah kita menempatkan iman kita kepada Tuhan Yesus Kristus dalam tindakan!

Sebagaimana Anda ketahui, anggota Gereja mematuhi hukum puasa satu hari setiap bulan.

Doktrin mengenai berpuasa adalah kuno. Itu telah dipraktikkan oleh para pahlawan Alkitab sejak masa-masa awal. Musa, Daud, Ezra, Nehemia, Ester, Yesaya, Daniel, Yoel, dan banyak yang lainnya berpuasa dan berkhotbah mengenai puasa.⁸ Melalui tulisan Yesaya, Tuhan berfirman: “Berpuasa yang Kukehendaki, ialah supaya engkau membuka



belunggu-belunggu kelaliman, dan melepaskan tali-tali kuk, supaya engkau memerdekakan orang yang teraniaya dan mematahkan setiap kuk.”⁹

Rasul Paulus menasihati para Orang Suci di Korintus agar “mendapat kesempatan untuk berdoa dan [berpuasa].”¹⁰ Juruselamat Sendiri memaklumkan bahwa hal-hal tertentu “tidak dapat diusir *kecuali* dengan berdoa dan berpuasa.”¹¹

Saya mengatakan baru-baru ini dalam video media sosial bahwa “sebagai dokter dan ahli bedah, saya sangat mengagumi para ahli medis, ilmuwan, dan semua yang bekerja sepanjang waktu untuk mengekang penyebaran COVID-19.”¹²

Kini, sebagai Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir dan seorang Rasul Yesus Kristus, saya *tahu* bahwa Allah “memiliki segala kuasa, segala kebijaksanaan, dan segala pengertian; Dia memahami segala hal, dan Dia adalah Makhluk yang penuh belas kasihan, bahkan pada keselamatan, kepada mereka yang akan bertobat dan percaya pada nama-Nya.”¹³

Maka, pada masa susah yang mendalam, seperti ketika penyakit mencapai proporsi pandemi, yang paling alami untuk kita lakukan adalah berseru kepada Bapa Surgawi kita dan Putra-Nya—Sang Tabib Agung—untuk memperlihatkan kuasa menakutkan Mereka untuk memberkati orang-orang di bumi.

Dalam pesan video saya, saya mengajak semua untuk bergabung

dalam berpuasa pada hari Minggu, 29 Maret 2020. Banyak di antara Anda telah menyaksikan video tersebut dan bergabung dalam puasa itu. Sebagian mungkin belum. Kini kita masih membutuhkan bantuan dari surga.

Maka malam ini, brother dan sister terkasih, dengan semangat para putra Mosia, yang memberi diri mereka banyak berpuasa dan berdoa,¹⁴ dan sebagai bagian dari konferensi umum April 2020 kita, saya menyerukan kembali puasa sedunia. Bagi semua yang kesehatannya mengizinkan, marilah kita berpuasa, berdoa, dan menyatukan iman kita sekali lagi. Marilah kita dengan penuh doa memohon pertolongan dari pandemi global ini.

Saya mengajak *semua*, termasuk mereka yang bukan dari agama kita, untuk berpuasa dan berdoa pada Jumat Agung, 10 April, agar boleh kiranya pandemi saat ini dapat dikendalikan, pemberi perawatan dilindungi, ekonomi dikuatkan, dan kehidupan dinormalkan.

Bagaimana kita berpuasa? Melewatkan dua kali makan atau jangka waktu 24 jam adalah lazimnya. Tetapi Anda tentukan apa yang akan merupakan suatu pengorbanan bagi Anda, saat Anda mengingat pengurbanan agung yang Juruselamat buat bagi Anda. Marilah kita bersatu dalam permohonan untuk penyembuhan di seluruh dunia.

Hari Jumat Agung akan menjadi *hari* yang sempurna untuk memohon kepada Bapa Surgawi kita dan Putra-Nya untuk mendengar *kita!*

Brother dan sister terkasih, saya menyatakan kasih mendalam saya bagi Anda, bersama dengan kesaksian saya akan keilahian pekerjaan yang di dalamnya kita terlibat. Ini *adalah* Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Dia berdiri pada pucuk pimpinannya dan



mengarahkan semua yang kita lakukan. Saya tahu bahwa Dia akan menanggapi permohonan umat-Nya. Demikianlah saya bersaksi dalam nama sakral Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat Ajaran dan Perjanjian 14:7.
2. Ajaran dan Perjanjian 115:4.
3. Lihat Russell M. Nelson, “Nama Gereja yang Benar,” *Liahona*, November 2018, 87–89.
4. Lihat Russell M. Nelson, “Nama Gereja yang Benar,” 88.
5. Russell M. Nelson, “Nama Gereja yang Benar,” 89.
6. Lihat Efesus 2:20.
7. Untuk menunjukkan respek terhadap kodrat sakral simbol Gereja dan melindungi proteksi hukum, simbol resmi Gereja hanya boleh digunakan sebagaimana disetujui oleh Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul. Informasi lebih lanjut dapat diperoleh dengan menghubungi Intellectual Property Office Gereja di cor-intellectualproperty@ChurchofJesusChrist.org.
8. Lihat Keluaran 34:28; 2 Samuel 12:16; Ezra 10:6; Nehemia 1:4; Ester 4:16; Yesaya 58:3; Daniel 9:3; Yoel 2:2.
9. Yesaya 58:6; penekanan ditambahkan.
10. 1 Korintus 7:5.
11. Matius 17:21, penekanan ditambahkan.
12. Russel M. Nelson, dalam “Nabi Mengajak Semua untuk Berpuasa dan Berdoa Memohon Pertolongan dari COVID-19,” 26 Maret 2020, newsroom.ChurchofJesusChrist.org.
13. Alma 26:35.
14. Lihat Alma 17:3.



London, Inggris



Sesi Minggu Pagi | 5 April 2020

Oleh Penatua Ronald A. Rasband
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Penggenapan Nubuat

Nubuat-nubuat yang telah digenapi oleh Pemulihan kegenapan Injil Yesus Kristus, termasuk Gereja Yesus Kristus ada banyak.

Brother dan sister terkasih, saya merasa mendapat kehormatan berbicara di konferensi umum yang bersejarah ini, memperingati Penglihatan Pertama Joseph Smith akan Allah Bapa dan Putra-Nya, Yesus Kristus, di tempat yang tak diragukan lagi merupakan Hutan Sakral. Penglihatan itu merupakan awal yang menakjubkan dari Pemulihan Injil dan semua yang terkuak, dari Kitab Mormon sampai kembalinya wewenang dan kunci-kunci imamat, pengorganisasian Gereja sejati Tuhan, bait suci-bait suci Allah, serta para nabi dan rasul yang memimpin pekerjaan di zaman akhir ini.

Melalui rancangan ilahi, para nabi Allah zaman dahulu, ketika digerakkan oleh Roh Kudus, bernubuat mengenai Pemulihan dan apa yang akan datang pada masa kita, dispensasi terakhir dan kegenapan zaman. Pekerjaan itu “membakar jiwa” para pelihat di masa awal.¹ Melalui generasi sepanjang masa, mereka meramalkan, memimpikan, membayangkan, dan menubuatkan masa depan kerajaan Allah di bumi, yang Yesaya sebut “keajaiban yang menakjubkan.”²

Nubuat-nubuat yang telah digenapi oleh Pemulihan kegenapan Injil Yesus Kristus, termasuk Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir,

ada banyak. Namun, hari ini saya akan menyoroti hanya beberapa dari favorit saya. Ini diajarkan kepada saya oleh para guru Pratama saya dan di pangkuan ibu saya yang bagaikan malaikat.

Daniel, yang membuat mundur singa melalui imannya kepada Tuhan Yesus Kristus dan campur tangan malaikat Allah yang memberikan pelayanan, merupakan salah seorang yang melihat zaman kita dalam penglihatan. Menafsirkan mimpi bagi Raja Babilon, Nebukadnezar, Daniel bernubuat Gereja Tuhan akan bangkit di zaman terakhir sebagai batu kecil yang “tanpa perbuatan tangan ... terungkit lepas dari gunung.”³ “Tanpa perbuatan tangan,” artinya melalui intervensi ilahi, Gereja Tuhan akan

meningkat dalam besarnya hingga itu memenuhi seluruh bumi, “tidak akan binasa ... [tetapi] akan tetap untuk selama-lamanya.”⁴

Adalah suatu kesaksian besar bahwa perkataan Daniel sedang digenapi saat para anggota Gereja dari seluruh dunia, menyaksikan dan mendengarkan konferensi hari ini.

Rasul Petrus yang penuh pengabdian menggambarkan “waktu pemulihan segala sesuatu”⁵ sejak permulaan dunia. Rasul Paulus menulis bahwa dalam kegenapan zaman, Allah akan “mempersatukan di dalam Kristus ... segala sesuatu,”⁶ “dengan Kristus Yesus sebagai batu penjuru.”⁷ Saya merasakan nubuat-nubuat itu dengan begitu kuatnya ketika saya berperan serta dalam pendedikasian Bait Suci Roma Italia. Semua nabi dan rasul hadir di sana memberikan kesaksian akan Yesus Kristus, Penebus dunia, seperti telah dilakukan Petrus dan Paulus. Gereja adalah contoh hidup dari pemulihan itu, brother dan sister, dan para anggota kita adalah saksi dari nubuat ilahi itu dahulu kala.

Yusuf dari Mesir bernubuat bahwa pada zaman akhir “Seorang pelihat akan Tuhan Allahku angkat, yang akan menjadi pelihat pilihan bagi buah keturunan auratku.”⁸ “Karena dia akan melakukan pekerjaan [Tuhan].”⁹ Joseph Smith, sang Nabi Pemulihan, adalah pelihat itu.

Yohanes Pewahyu bernubuat mengenai seorang malaikat Yang Mahakuasa menyatukan elemen-elemen penting Pemulihan dengan perkataan ini: “Dan aku melihat



Salt Lake City Utara, Utah, AS



Gereja ini akan memenuhi Amerika Utara dan Selatan—akan memenuhi dunia.”¹⁵

Dalam beberapa tahun terakhir saya telah melakukan perjalanan ke seluruh dunia untuk bertemu dengan anggota Gereja. Para Saudara saya di Kuorum Dua Belas telah mendapatkan tugas serupa. Tetapi, siapa yang dapat mengimbangi jadwal nabi terkasih kita, Presiden Nelson, yang perjalanannya dalam dua tahun pertamanya sebagai Presiden Gereja telah

membawanya bertemu dengan para Orang Suci di “tiga puluh dua negara dan kawasan AS”¹⁶ untuk bersaksi akan Kristus yang hidup.

Saya ingat ketika saya menerima panggilan misi saya sebagai anak muda. Saya ingin melayani di Jerman, seperti ayah, kakak lelaki, dan ipar lelaki saya. Tanpa menantikan yang lain sampai di rumah, saya bergegas ke kotak pos dan membuka panggilannya. Saya membaca bahwa saya telah dipanggil ke Misi Eastern States yang berkantor pusat di Kota New York. Saya kecewa, maka saya masuk dan membuka tulisan suci saya untuk hiburan. Saya mulai membaca dalam Ajaran dan Perjanjian: “Lihatlah, dan tengoklah, Aku memiliki banyak orang di tempat ini, di daerah-daerah sekitarnya; dan sebuah pintu yang mangkus akan dibukakan di daerah-daerah sekitarnya di wilayah sebelah timur ini.”¹⁷ Nubuat itu, yang diberikan kepada Nabi Joseph Smith tahun 1833, merupakan wahyu bagi saya. Saya tahu ketika itu juga, saya telah dipanggil ke misi yang tepat di mana Tuhan ingin saya melayani. Saya mengajarkan Pemulihan dan awalnya yang dramatis ketika Bapa kita di Surga berbicara kepada Joseph Smith dan berfirman, “Inilah Putra Terkasih-Ku. Dengarlah Dia!”¹⁸

Yang amat signifikan bagi seluruh Gereja adalah nubuat Yesaya, lebih dari

seorang malaikat terbang di tengah-tengah langit dan padanya ada Injil yang kekal untuk diberitakannya kepada mereka yang diam di atas bumi dan kepada semua bangsa dan suku dan bahasa dan kaum.”¹⁰ Moroni adalah malaikat itu. Dia melihat zaman kita sebagaimana dicatat dalam Kitab Mormon. Dalam penampakan diri yang berulang, dia mempersiapkan Joseph Smith untuk pelayanannya, termasuk penerjemahan Kitab Mormon: Satu Kesaksian Lagi tentang Yesus Kristus.

Nabi-nabi lainnya meramalkan zaman kita. Maleakhi berbicara tentang Elia memalingkan “hati bapa-bapa ... kepada anak-anaknya dan hati anak-anak kepada bapa-bapanya.”¹¹ Elia telah datang, dan hasilnya, dewasa ini, kita memiliki 168 bait suci yang memenuhi muka bumi. Setiap bait suci melayani anggota yang layak yang membuat perjanjian sakral dan menerima tata cara terberkati bagi diri mereka sendiri dan leluhur mereka yang telah meninggal. Pekerjaan sakral yang diuraikan Maleakhi ini merupakan “inti dalam rencana Sang Pencipta bagi tujuan kekal anak-anak-Nya.”¹²

Kita hidup pada masa yang dinubuatkan itu; kita adalah umat yang dipercaya untuk menghantarkan Kedatangan Kedua Yesus Kristus; kita hendaknya mengumpulkan

anak-anak Allah, mereka yang mau mendengar dan merangkul kebenaran, perjanjian dan janji dari Injil yang abadi. Presiden Nelson menyebutnya “tantangan *terbesar*, perkara *terbesar*, dan pekerjaan *terbesar* di bumi dewasa ini.”¹³ Mengenai mukjizat itu saya memberikan kesaksian saya.

Dengan penugasan dari Presiden Russell M. Nelson, bulan Februari tahun ini, saya mendedikasikan Bait Suci Durban Afrika Selatan. Itu adalah hari yang akan saya ingat sepanjang hidup saya. Saya berada bersama para anggota yang telah datang pada Injil sebagaimana telah Yeremia nubuatkan dahulu kala—“seorang dari setiap kota dan dua orang dari setiap keluarga.”¹⁴ Doktrin Yesus Kristus menyatukan kita semua—di seluruh dunia—sebagai putra dan putri Allah, sebagai saudara dan saudari dalam Injil. Terlepas dari bagaimana penampilan atau pakaian kita, kita adalah satu umat dengan seorang Bapa di Surga yang rencana-Nya sejak awal tetap adalah bagi keluarga-Nya untuk dipersatukan kembali dengan membuat dan menepati perjanjian-perjanjian bait suci yang sakral.

Kepada sekumpulan kecil pemegang imamat di gedung sekolah di Kirtland, Ohio, tahun 1834, Nabi Joseph bernubuat, “Hanya sejumlah kecil pemegang imamat yang Anda lihat di sini malam ini, namun

700 tahun sebelum kelahiran Yesus Kristus: “Akan terjadi pada hari-hari yang terakhir, gunung tempat rumah Tuhan akan berdiri tegak di hulu gunung-gunung, ... dan segala bangsa akan berduyun-duyun ke sana.”¹⁹

Dalam benak saya hari ini, saya membayangkan jutaan anggota dan teman kita terhubung dengan acara pertemuan ini secara elektronik melalui televisi, internet, atau sarana lainnya. Kita duduk seolah-olah bersama-sama berada “di hulu gunung-gunung.”²⁰ Brigham Young adalah yang mengucapkan perkataan kenabian itu “Ini adalah tempat yang tepat.”²¹ Para Orang Suci, beberapa di antaranya leluhur pionir saya sendiri, bekerja untuk menegakkan Sion di Pegunungan Rocky “melalui kehendak dan kesenangan dari Dia yang memerintah bangsa-bangsa di bumi.”²²

Saya berdiri hari ini di tanah sakral yang telah menarik minat jutaan pengunjung. Tahun 2002, Salt Lake City menjadi tuan rumah Pertandingan Olimpiade Musim Dingin. Paduan Suara Tabernakel bernyanyi pada

upacara pembukaan, dan Gereja menawarkan konser dan program bagi tamu dan peserta dari banyak ragam bangsa. Saya akan selalu ingat melihat bait suci di latar belakang tayangan berita malam ke seluruh dunia.

Dalam perjalanan waktu, para presiden Amerika Serikat, raja, hakim, perdana menteri, duta besar, dan pejabat dari banyak negara telah datang ke Salt Lake City dan bertemu dengan para pemimpin kita. Presiden Nelson menjadi tuan rumah bagi para pemimpin National Association for the Advancement of Colored People, suatu organisasi Amerika Serikat yang berkomitmen terhadap kesetaraan hak tanpa diskriminasi berdasarkan ras. Saya ingat berdiri berdampingan dengan para pemimpin ini sewaktu Presiden Nelson bergabung bersama mereka dalam menyerukan kesantunan dan keharmonisan ras yang lebih besar di dunia.²³

Banyak lagi yang telah datang ke Temple Square [Taman Bait Suci] dan bertemu untuk saling berbagi saran dengan para pemimpin Gereja.

Misalnya, setahun terakhir ini, menyebutkan beberapa di antaranya, kami menyambut Konferensi Masyarakat Madani ke-68 PBB, suatu pertemuan global, dan yang pertama kali dilakukan di luar Kota New York. Kami pernah bertemu dengan Komite untuk Urusan Keagamaan Vietnam dan duta besar dari Kuba, Filipina, Argentina, Rumania, Sudan, Qatar, dan Saudi Arabia. Kami juga telah menyambut sekretaris jenderal dari Liga Dunia Muslim.

Yang saya uraikan merupakan pengge-napan dari nubuat Yesaya bahwa pada zaman terakhir,

bangsa-bangsa akan berduyun-duyun ke “gunung tempat rumah Tuhan.”²⁴ Bait Suci Salt Lake yang masyhur berdiri di tengah kemegahan dan keagungannya.

Bukanlah alamnya yang telah menarik minat orang, meski pemandangan tempat kami amatlah indah; melainkan esensi dari agama murni yang diperlihatkan dalam semangat, pertumbuhan, kebaikan, dan kemurahan hati Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir dan umatnya; kasih kita sebagaimana Allah mengasihi dan komitmen kita terhadap perkara yang lebih mulia, yang Joseph Smith sebut “perkara Kristus.”²⁵

Kita tidak tahu kapan Juruselamat akan kembali, tetapi ini yang kita ketahui. Kita harus siap dalam hati dan pikiran, layak untuk menerimanya, dan mendapat kehormatan untuk menjadi bagian dari semua yang telah dinubuatkan sejak dahulu kala.

Saya bersaksi bahwa Presiden Russell M. Nelson adalah nabi Tuhan di bumi, dan di sisinya adalah para Rasul yang dipanggil oleh Allah, didukung sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu. Dan, brother dan sister terkasih, Pemulihan berlanjut.

Saya menutup dengan nubuat Joseph Smith, perkataan yang saya persaksikan adalah benar: “Tidak ada tangan yang tidak murni dapat menghentikan pekerjaan dari perkembangannya; penganiayaan boleh berlanjut, gerombolan perusuh boleh bergabung, bala tentara boleh berhimpun, fitnah boleh mencemarkan, tetapi kebenaran Allah akan terus maju dengan berani, dengan agung, dan mandiri, sampai itu telah menembus setiap benua, mengunjungi setiap iklim, menyapu setiap negara, dan berdengung di setiap telinga, sampai tujuan Allah akan tercapai, dan Yehova Agung akan mengatakan bahwa pekerjaan itu telah selesai.”²⁶ Demikianlah saya bersaksi bahwa nubuat-nubuat Joseph Smith sedang digenapi.

Saya berjanji saat Anda mengikuti nasihat terilhami dari nabi terkasih



Provo, Utah, AS

kita, Presiden Russell M. Nelson, para penasihatnya, Rasul, dan pemimpin Gereja lainnya, dan saat Anda mengindahkan para nabi zaman dahulu yang meramalkan zaman kita, Anda akan dipenuhi, di lubuk hati dan jiwa Anda, dengan semangat dan pekerjaan Pemulihan. Saya berjanji Anda akan melihat tangan Allah dalam kehidupan Anda, mendengar dorongan-dorongan-Nya, dan merasakan kasih-Nya. Dalam nama Yesus Kristus, dengan rasa syukur akan Pemulihan Injil-Nya dan Gereja-Nya, sebagai bukti dari kasih-Nya yang tiada tandingannya, amin. ■

CATATAN

1. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 599.
2. Yesaya 29:14.
3. Daniel 2:45; lihat juga Ajaran dan Perjanjian 65:2.
4. Daniel 2:44.
5. Kisah Para Rasul 3:21.
6. Efesus 1:10.
7. Efesus 2:20.
8. 2 Nefi 3:6.
9. 2 Nefi 3:8.
10. Wahyu 14:6.
11. Maleakhi 4:6.
12. “Keluarga: Pernyataan kepada Dunia,” *Liahona*, Mei 2017, 145.
13. Russell M. Nelson, “Yang Jadi Harapan Israel” (kebaktian remaja sedunia, 3 Juni 2018), HopeofIsrael.ChurchofJesusChrist.org.
14. Yeremia 3:14.
15. Joseph Smith, dalam *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Wilford Woodruff* (2004), 28.
16. Lihat Valerie Johnson, “President Nelson Became the Prophet 2 Years Ago. What Has Happened Since Then?” *Church News*, 13 Januari 2020, thechurchnews.com.
17. Ajaran dan Perjanjian 100:3.
18. Joseph Smith—Sejarah 1:17.
19. Yesaya 2:2; lihat juga Mikha 4:1–2.
20. Yesaya 2:2.
21. Frasa “ini adalah tempat yang tepat” pertama kali dikaitkan dengan Brigham Young oleh Wilford Woodruff sementara berbicara di perayaan Hari Pionir bulan Juli 1880 (lihat “Pioneers’ Day,” *Deseret Evening News*, 26 Juli 1880, 2).
22. Brigham Young, 31 Maret 1861, Historian’s Office reports of speeches, 1845–1885, Church History Library, Salt Lake City.
23. Lihat “First Presidency and NAACP Leaders Call for Greater Civility, Racial Harmony,” 17 Mei 2018, newsroom.ChurchofJesusChrist.org.
24. Yesaya 2:2; lihat juga Mikha 4:1–2.
25. *Ajaran-Ajaran: Joseph Smith*, 413.
26. *Ajaran-Ajaran: Joseph Smith*, 162.



Oleh Bonnie H. Cordon
Presiden Umum Remaja Putri

Agar Mereka Boleh Melihat

Cari dan berdoalah memohon kesempatan untuk membiarkan terang Anda bersinar agar orang lain dapat melihat jalan menuju Yesus Kristus.

Brother dan sister, hati kita telah diberkati dan diperbarui oleh Roh yang kita rasakan di konferensi ini.

Dua ratus tahun lalu, sebuah tiang cahaya turun ke atas seorang pemuda di rerimbunan pepohonan. Dalam cahaya itu, Joseph Smith melihat Allah Bapa dan Putra-Nya, Yesus Kristus. Terang Mereka mendesak mundur kegelapan rohani yang menyelimuti bumi dan menunjukkan jalan maju bagi Joseph Smith—dan bagi kita semua. Karena terang yang dinyatakannya hari itu, kita dapat menerima kegenapan berkat yang tersedia melalui Pendamaian Juruselamat kita, Yesus Kristus.

Melalui kebajikan Pemulihan Injil-Nya, kita dapat dipenuhi dengan terang Juruselamat kita. Namun, terang itu tidak dimaksudkan bagi Anda dan saya saja. Yesus Kristus telah memanggil kita

untuk “[membiarkan] terangmu demikian bersinar di hadapan orang-orang ini, agar mereka boleh melihat pekerjaan baikmu dan memuliakan Bapamu yang berada di surga.”¹ Saya jadi menyukai frasa “agar mereka boleh melihat.” Itu merupakan undangan yang tulus dari Tuhan untuk lebih secara sengaja berniat membantu orang lain melihat jalannya dan dengan demikian datang kepada Kristus.

Ketika saya berusia 10 tahun, keluarga kami mendapat kehormatan menjadi tuan rumah bagi Penatua



Provo, Utah, AS



Brigham City, Utah, AS

L. Tom Perry dari Kuorum Dua Belas Rasul ketika dia bertugas di kota tempat tinggal saya.

Di penghujung hari, keluarga kami bersama keluarga Perry duduk di ruang tamu kami untuk menikmati pai apel ibu saya yang lezat, sementara Penatua Perry menuturkan kisah mengenai para Orang Suci di seluruh dunia. Saya terkesima.

Hari mulai larut ketika ibu saya memanggil saya ke dapur dan mengajukan pertanyaan sederhana: “Bonnie, apa kamu sudah memberi makan ayam-ayam?”

Perasaan saya tidak enak; itu belum saya lakukan. Tidak ingin meninggalkan keberadaan dekat Rasul Tuhan, saya menyarankan bahwa ayam-ayam itu bisa berpuasa sampai pagi.

Ibu saya menjawab dengan “tidak” yang tegas. Tepat saat itu, Penatua Perry memasuki dapur dan dengan suaranya yang lantang dan penuh semangat, bertanya, “Apakah saya mendengar bahwa ada yang perlu memberi makan ayam? Bolehkah putra saya dan saya bergabung?”

Oh, betapa memberi makan ayam kini menjadi sukacita yang mutlak! Saya berlari untuk mengambil senter besar kami yang berwarna kuning. Bersemangat, saya memimpin jalan keluar, melompat-lompat kecil di jalan

yang sering digunakan menuju kandang ayam. Dengan cahaya senter berayun dari tangan saya, kami menyeberangi kebun jagung dan melintasi ladang gandum.

Sampai di parit irigasi kecil yang melintasi jalan itu, saya secara naluri melompatinya seperti yang telah kerap saya lakukan di malam-malam sebelumnya. Saya tidak sadar akan upaya Penatua Perry untuk terus mengikuti di jalan yang gelap dan asing. Cahaya saya

yang menari-nari juga tidak membantunya melihat parit tersebut. Tanpa lampu yang tetap untuk melihat, dia melangkah tepat ke dalam air dan mengerang dengan kerasnya. Panik, saya membalikkan badan untuk melihat teman baru saya mengeluarkan kakinya yang basah kuyup dari parit dan mengebas air dari sepatu kulitnya yang berat.

Dengan satu sepatu yang basah dan berdenyit, Penatua Perry membantu saya memberi makan ayam-ayam. Ketika kami selesai, dia dengan penuh kasih memberi instruksi, “Bonnie, saya perlu melihat jalannya. Saya perlu cahayanya untuk menyinari tempat saya berjalan.”

Saya sebelumnya menyinarkan terang saya tetapi bukan dengan cara yang membantu Penatua Perry. Nah, mengetahui bahwa dia membutuhkan cahaya saya untuk dengan aman menyusuri jalannya, saya memfokuskan cahaya senter tepat di depan langkahnya dan kami dapat kembali ke rumah dengan langkah yakin.

Brother dan sister terkasih, selama bertahun-tahun saya merenungkan asas yang saya pelajari dari Penatua Perry. Undangan Tuhan untuk membiarkan terang kita demikian bercahaya bukanlah hanya mengenai secara acak mengalirkan cahaya terang dan

menjadikan dunia secara umum lebih cerah. Itu adalah mengenai memfokuskan terang itu agar orang lain dapat melihat jalan menuju Kristus. Itu adalah mengumpulkan Israel *di sisi tabir ini*—menolong orang lain melihat langkah maju berikutnya dalam membuat dan menepati perjanjian dengan Allah.²

Juruselamat bersaksi, “Lihatlah Aku adalah terang; Aku telah menunjukkan teladan bagimu.”³ Marilah kita lihat salah satu teladan-Nya.

Perempuan di sumur adalah seorang Samaria yang tidak mengenal Yesus Kristus dan dipandang oleh banyak orang sebagai orang buangan di tengah masyarakatnya sendiri. Yesus bertemu dengannya dan memulai perbincangan. Dia berbicara kepadanya mengenai air. Dia kemudian menuntunnya pada tambahan terang sewaktu Dia memaklumkan Diri-Nya sebagai “air hidup.”⁴

Kristus dengan penuh iba tanggap terhadap dia dan kebutuhannya. Kristus bertemu perempuan itu di mana dia berada dan mulai dengan berbicara mengenai air, sesuatu yang familier dan umum. Seandainya Dia berhenti di situ, itu sudah merupakan perjumpaan yang positif. Tetapi itu tidak akan berakibat pada perginya dia ke kota untuk memaklumkan, “Mari, lihat! ...: Mungkinkah Dia Kristus itu?”⁵ Secara bertahap, melalui perbincangan tersebut, dia menemukan Yesus Kristus, dan terlepas dari masa lalunya, dia menjadi alat terang, menyinari jalan untuk dilihat oleh orang lain.⁶

Sekarang mari lihat dua orang yang mengikuti teladan Juruselamat, berbagi terang. Baru-baru ini teman saya, Kevin, duduk di samping seorang eksekutif bisnis saat makan malam. Dia mengkhawatirkan apa yang harus dibicarakan selama dua jam. Mengikuti suatu dorongan, Kevin bertanya, “Ceritakan tentang keluarga Anda. Mereka berasal dari mana?”

Pria itu tidak tahu banyak mengenai asal-usulnya, maka Kevin mengeluarkan teleponnya, berkata, “Saya memiliki aplikasi yang



menghubungkan orang dengan keluarga mereka. Mari lihat apa yang dapat kita temukan.”

Setelah pembahasan panjang, teman baru Kevin bertanya, “Mengapa keluarga begitu penting bagi Gereja Anda?”

Kevin menjawab sederhana, “Kami percaya bahwa kita akan terus hidup setelah kita mati. Jika kita mengidentifikasi leluhur kita dan membawa nama mereka ke tempat sakral yang disebut bait suci, kita dapat melakukan tata cara pernikahan yang akan menjaga keluarga kita bersama bahkan setelah kematian.”⁷

Kevin memulai dengan suatu kesamaan yang dimilikinya dan teman barunya. Kemudian dia menemukan cara untuk bersaksi akan terang dan kasih Juruselamat.

Kisah kedua adalah mengenai Ella, pemain basket perguruan tinggi. Teladannya dimulai ketika dia menerima panggilan misinya sementara berada di sekolah. Dia memilih untuk

membuka panggilannya di depan timnya. Mereka nyaris tidak tahu apa-apa mengenai Gereja Yesus Kristus dan tidak memahami hasrat Ella untuk melayani. Dia berdoa berulang kali untuk tahu caranya menjelaskan panggilan misinya dengan cara agar teman sebangunnya dapat merasakan Roh. Jawabannya?

“Saya membuat presentasi *PowerPoint*,” kata Ella, “karena memang saya sekeren itu.” Dia memberi tahu mereka mengenai potensi melayani di salah satu di antara 400-plus misi dan kemungkinan mempelajari bahasa. Dia menyoroti adanya ribuan misionaris yang sedang melayani. Ella mengakhiri dengan gambar Juruselamat dan kesaksian singkat ini: “Bola basket adalah salah satu yang terpenting dalam hidup saya. Saya pindah ke bagian lain negara dan meninggalkan keluarga saya untuk bermain untuk pelatih ini dan dengan tim ini. Dua hal yang lebih penting bagi saya daripada bola basket hanyalah kepercayaan saya dan keluarga saya.”⁸

Nah, jika Anda berpikir, “Ini contoh 1.000-watt yang bagus, tetapi saya hanyalah bohlam 20-watt,” ingatlah bahwa Juruselamat bersaksi, “Aku adalah terang yang hendaknya kamu tegakkan.”⁹ Dia mengingatkan kita bahwa Dia akan mendatangkan terang jika saja kita mau mengarahkan orang lain kepada-Nya.

Anda dan saya memiliki terang yang cukup untuk dibagikan *saat ini juga*. Kita dapat menerangi langkah berikutnya untuk membantu seseorang menjadi lebih dekat kepada Yesus Kristus, dan kemudian langkah berikutnya, dan berikutnya.

Tanyakan kepada diri sendiri, “Siapa yang membutuhkan terang yang Anda miliki untuk menemukan jalan yang mereka butuhkan namun tidak dapat melihat?”

Teman-teman terkasih, mengapa menyinarkan terang kita begitu penting? Tuhan memberi tahu kita bahwa “masih ada banyak lagi di atas bumi ... yang hanya ditahan dari kebenaran karena mereka tidak

tahu di mana menemukannya.”¹⁰ Kita dapat membantu. Kita dapat dengan sengaja menyinarkan terang kita agar orang lain dapat melihat. Kita dapat menyampaikan suatu undangan.¹¹ Kita dapat menjalani perjalanan dengan mereka yang mengambil satu langkah menuju Juruselamat, tidak masalah kendati pun tersendat-sendat. Kita dapat mengumpulkan Israel.

Saya bersaksi bahwa Tuhan akan mengembangkan setiap upaya kecil. Roh Kudus akan mendorong kita untuk mengetahui apa yang hendaknya dikatakan dan dilakukan. Upaya semacam itu mungkin memerlukan kita keluar dari zona nyaman kita, tetapi kita dapat diyakinkan bahwa Tuhan akan membantu terang kita bersinar.

Betapa bersyukurnya saya untuk terang Juruselamat, yang terus memimpin Gereja-Nya melalui wahyu.

Saya mengundang kita semua untuk mengikuti teladan Yesus Kristus dan menjadi dengan penuh iba tanggap terhadap mereka di sekitar kita. Cari dan berdoalah memohon kesempatan untuk membiarkan terang Anda bersinar agar orang lain dapat melihat jalan menuju Yesus Kristus. Janji-Nya agung: “Barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan melainkan ia akan mempunyai terang hidup.”¹² Saya bersaksi bahwa Juruselamat kita, Yesus Kristus, adalah jalan, kebenaran, kehidupan, terang, dan kasih dunia. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

- 3 Nefi 12:16.
- Lihat Russell M. Nelson, “Yang Jadi Harapan Israel” (kebaktian remaja sedunia, 3 Juni 2018), HopeOfIsrael.ChurchOfJesusChrist.org.
- 3 Nefi 18:16.
- Lihat Yohanes 4:9–30.
- Yohanes 4:29.
- Lihat Robert and Marie Lund, “The Savior’s Respect for Women,” *Liahona*, Maret 2015, 32–36.
- Korespondensi pribadi.
- Korespondensi pribadi.
- 3 Nefi 18:24.
- Ajaran dan Perjanjian 123:12.
- Lihat Dieter F. Uchtdorf, “Pekerjaan Misionaris: Membagikan Apa yang Ada di Hati Anda,” *Liahona*, Mei 2019, 15–18.
- Yohanes 8:12.



Oleh Penatua Jeffrey R. Holland
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Kecemerlangan Harapan yang Sempurna

Karena Pemulihan menegaskan kembali kebenaran fundamental bahwa Allah sungguh bekerja di dunia ini, maka kita dapat berharap, kita hendaknya berharap, bahkan ketika menghadapi kemungkinan yang paling tak tertanggulangi.

Oktober lalu, Presiden Russell M. Nelson mengundang kita untuk melihat *ke depan* pada konferensi April 2020 ini dengan cara kita masing-masing melihat *ke belakang* untuk melihat kemegahan tangan Allah dalam memulihkan Injil Yesus Kristus. Sister Holland dan saya menanggapi undangan kenabian itu dengan serius. Kami membayangkan diri kami hidup di awal tahun 1800-an, melihat pada kepercayaan agama di zaman itu.

Dalam membayangkan hal itu, kami bertanya kepada diri sendiri, “Apa yang hilang di sini? Apa yang kami harapkan kami miliki? Apa yang kami harapkan Allah akan sediakan sebagai tanggapan terhadap kerinduan rohani kami?”

Untuk satu hal, kami menyadari bahwa dua abad lalu kami akan sangat berharap akan pemulihan dari konsep Allah yang lebih benar daripada yang kebanyakan ada pada masa

itu, tersembunyi seperti kerap Dia alami di belakang berabad-abad kekhilafan dan kesalahpahaman. Meminjam frasa dari William Ellery Channing, figur religi terkemuka pada masanya, kami akan mencari “karakter keorang-tuaan Allah,” yang Channing anggap

merupakan “doktrin besar pertama Kekristenan.”¹ Doktrin semacam itu akan mengenali Yang Ilahi sebagai seorang Bapa di Surga yang peduli, alih-alih seorang hakim yang bengis yang mengedepankan keadilan yang kaku atau sebagai seorang tuan tanah yang tak hadir yang pernah terlibat dalam hal-hal duniawi tetapi kini sibuk di tempat lain di alam semesta.

Ya, harapan kami di tahun 1820 adalah menemukan Allah yang berbicara dan membimbing sama terbukanya di masa kini seperti yang Dia lakukan di masa lalu, seorang Bapa yang sejati, yang paling penuh kasih menurut artian kata itu. Dia tentunya *bukan* seseorang diktator yang dingin dan sewenang-wenang, yang menakdirkan beberapa yang terpilih pada keselamatan dan kemudian menyingkirkan sisa umat manusia pada keadaan terlaknat. Tidak, Dia adalah Seseorang yang setiap tindakan-Nya, berdasarkan pernyataan ilahi, akanlah “demi manfaat dunia; karena Dia mengasihi dunia”² dan setiap penghuni di dalamnya. Kasih itu akan menjadi alasan utama-Nya untuk mengutus Yesus Kristus, Putra Tunggal-Nya, ke bumi.³

Berbicara mengenai Yesus, seandainya kami hidup di tahun-tahun pertama abad ke-19, kami akan menyadari dengan rasa khawatir yang besar bahwa keraguan mengenai kenyataan kehidupan dan Kebangkitan Juruselamat mulai memiliki cengkeraman yang signifikan dalam dunia Kristen. Karenanya, kami akan mengharapkan datangnya bukti bagi seluruh dunia yang akan mengukuhkan kesaksian Alkitab bahwa Yesus *adalah* Kristus, Putra Allah secara harfiah, Alfa dan Omega, dan satu-satunya Juruselamat yang akan dikenal dunia. Akan ada di antara pengharapan terkasih kami agar ada bukti tulisan suci lainnya ditampilkan, sesuatu yang dapat menjadi satu kesaksian lagi tentang Yesus Kristus, memperluas dan memperkaya pengetahuan kami akan kelahiran-Nya yang penuh mukjizat, pelayanan-Nya yang menakjubkan, kurban pendamaian



Provo, Utah, AS



dan Kebangkitan-Nya yang agung. Sesungguhnya dokumen semacam itu akan merupakan “kesalahan [yang diturunkan] dari surga, dan kebenaran [yang dikeluarkan] dari bumi.”⁴

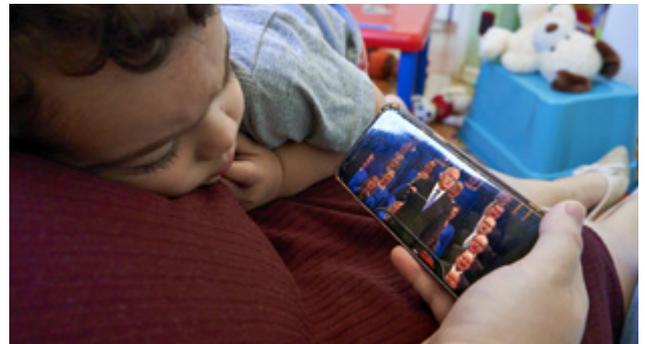
Mengamati dunia Kristen pada masa itu, kami akan berharap menemukan seseorang yang diwenangkan oleh Allah dengan wewenang imamat yang sejati yang dapat membaptis kami, menganugerahkan karunia Roh Kudus, dan melakukan semua tata cara Injil yang perlu bagi permuliaan. Tahun 1820, kami akan berharap melihat digenapinya janji-janji mengesankan dari Yesaya, Mikha, dan para nabi zaman dahulu lainnya mengenai kembalinya rumah Tuhan yang megah.⁵ Kami akan sangat senang melihat keagungan dari bait suci yang kudus ditegakkan kembali, dengan Roh, tata cara, kuasa, dan wewenang untuk mengajarkan kebenaran kekal, menyembuhkan luka pribadi, dan mengikat keluarga bersama selamanya. Saya akan mencari ke mana pun dan ke setiap tempat untuk menemukan seseorang yang berwenang untuk mengatakan kepada saya dan Patricia saya yang tercinta bahwa pernikahan kami dalam tatanan semacam itu dimeteraikan untuk waktu ini dan segala kekekalan, tidak pernah mendengar atau dinyatakan kepada

kami kutukan “sampai maut memisahkan kalian” yang begitu menghantui. Saya tahu bahwa “di rumah Bapa [kita] banyak tempat tinggal,”⁶ tetapi, berbicara secara pribadi, jika saya kiranya begitu beruntung untuk mewarisi satu di antaranya, bagi saya itu tidak akan lebih daripada gubuk reyot jika Pat dan anak-anak kami tidak berada bersama saya untuk berbagi warisan tersebut. Dan bagi leluhur kami, yang sebagian darinya hidup dan mati di zaman dahulu bahkan tanpa mendengar nama Yesus Kristus, kami akan berharap agar konsep alkitab yang paling adil dan penuh belas kasihan itu dipulihkan—praktik di mana yang hidup mempersembahkan tata cara penyelamatan atas nama kaum mereka yang telah meninggal.⁷ Tidak ada praktik yang saya bayangkan dapat memperlihatkan dengan kemegahan yang lebih besar kepedulian penuh kasih seorang Allah bagi setiap anak-anak duniawi-Nya tidak masalah kapan mereka hidup atau di mana mereka mati.

Yah, daftar pengharapan tahun 1820

kami dapat terus berlanjut, tetapi mungkin pesan Pemulihan yang paling penting adalah bahwa pengharapan semacam itu *tidak* akan sia-sia. Dimulai di Hutan Sakral dan berlanjut hingga hari ini, hasrat-hasrat ini mulai diwujudkan dalam kenyataan dan menjadi, seperti yang Rasul Paulus dan yang lainnya ajarkan, sauh sejati bagi jiwa, kuat dan aman.⁸ Apa yang tadinya hanya diharapkan kini telah menjadi sejarah.

Demikianlah, pandangan kami ke belakang pada 200 tahun akan kebaikan Allah kepada dunia. Tetapi bagaimana dengan pandangan kita ke depan? Kita masih memiliki pengharapan-pengharapan yang belum dipenuhi. Bahkan ketika kita berbicara, kita sedang melancarkan perang “dengan segenap daya” melawan COVID-19, sebuah peringatan khuyusuk bahwa virus⁹ yang 1.000 kali lebih kecil dari sebutir pasir¹⁰ dapat membuat seluruh populasi dan ekonomi global bertekuk lutut. Kita berdoa bagi mereka yang kehilangan orang-orang terkasih karena wabah modern ini, juga bagi mereka yang saat ini terinfeksi atau berisiko. Kami tentu saja mendoakan mereka yang memberikan perawatan kesehatan yang luar biasa. Saat kita telah menaklukkan itu—dan kita akan—semoga kita sama berkomitmennya untuk membebaskan dunia dari virus kelaparan, membebaskan lingkungan huni dan bangsa-bangsa dari virus kemiskinan. Semoga kita berharap akan sekolah di mana siswa diajar—bukan ketakutan mereka akan tertembak—dan akan



Taboão de Serra, São Paulo, Brasil

kewibawaan pribadi bagi setiap anak Allah, tak tercemar oleh bentuk prasangka *apa pun* karena ras, etnik, atau agama. Yang mendasari semua ini adalah harapan kita yang tiada henti untuk pengabdian yang lebih besar terhadap dua perintah utama: mengasihi Allah dengan menaati nasihat-Nya dan mengasihi sesama kita dengan memperlihatkan keramahan dan belas kasih, kesabaran, dan pengampunan.¹¹ Dua arahan besar dan ilahi ini masih—dan selamanya akan menjadi—harapan sejati yang kita miliki untuk membe-ri anak-anak kita dunia yang lebih baik daripada yang mereka kenal saat ini.¹²

Selain memiliki hasrat global ini, banyak di antara hadirin hari ini yang memiliki pengharapan pribadi yang mendalam: harapan agar pernikahan menjadi lebih baik, atau terkadang hanya berharap adanya pernikahan; harapan bagi kecanduan untuk ditaklukkan; harapan bagi anak yang bertingkah untuk kembali; harapan bagi ratusan jenis rasa sakit jasmani dan emosi agar berhenti. Karena Pemulihan menegaskan kembali kebenaran fundamental bahwa Allah sungguh bekerja di dunia ini, maka kita *dapat* berharap, kita *hendaknya* berharap, bahkan ketika menghadapi kemungkinan yang paling tak tertanggulangi. Itulah yang dimaksudkan tulisan suci ketika Abraham mampu berharap penuh harap¹³—yaitu, dia mampu percaya terlepas dari adanya segala alasan untuk *tidak* percaya—bahwa dia dan Sarai dapat memiliki seorang anak ketika itu tampaknya merupakan kemustahilan yang mutlak. Maka, saya bertanya, “Jika begitu banyak dari pengharapan 1820 kami dapat mulai dipenuhi dengan siraman cahaya ilahi kepada seorang anak lelaki yang berlutut di kumpulan pepohonan di bagian utara New York, mengapa kita *hendaknya* tidak berharap bahwa hasrat yang saleh dan kerinduan seperti Kristus masih dapat dijawab secara menakjubkan dan penuh mukjizat oleh Allah dari

segala pengharapan?” Kita semua perlu percaya bahwa apa yang kita hasratkan dalam kesalehan dapat kelak, entah bagaimana, dengan suatu cara menjadi milik kita.

Brother dan sister, kita mengetahui apa saja defisiensi religi di awal abad ke-19. Lebih lagi, kita juga tahu akan kekurangan-kekurangan religi dewasa ini yang masih meninggalkan rasa lapar dan pengharapan sebagian orang tak terpuaskan. Kita tahu beragam ketidakpuasan menuntun beberapa orang menjauh dari lembaga-lembaga gereja-wi tradisional. Kita juga tahu, sebagaimana dituliskan seorang penulis yang frustrasi, bahwa “banyak pemimpin religi [masa ini] tampaknya tak memiliki pemahaman” dalam menangani kemerosotan ini, menawarkan sebagai tanggapan “bubur encer deisme sebagai pengobatan, aktivisme simbolik murahan, bidah yang dikemas dengan hati-hati, [atau terkadang sekadar] omong kosong yang tak mengilhami”¹⁴—dan semuanya pada saat ketika dunia membutuhkan jauh lebih dari itu, ketika generasi muda berhak jauh lebih banyak, dan ketika pada zaman Yesus Dia menawarkan jauh lebih banyak. Sebagai murid Kristus, kita dapat di zaman kita bangkit melebihi bangsa Israel kuno yang berkeluh-kesah, “Tulang-tulang kami sudah menjadi kering, dan pengharapan kami sudah lenyap.”¹⁵ Sesungguhnya, jika kita akhirnya kehilangan harapan, kita kehilangan kepemilikan penopang kita yang terakhir. Di atas gerbang nerakalah Dante menuliskan suatu peringatan kepada semua petualang melalui karyanya *Divina Commedia*: “Tinggalkan segala harapan,” katanya, “kamu yang masuk di sini.”¹⁶ Sesungguhnya ketika harapan hilang, yang tersisa bagi kita adalah kobaran lidah api yang menga-muk di setiap sisi.

Maka, ketika punggung kita terdesak ke dinding dan, seperti yang dikatakan nyanyian pujian [versi Bahasa Inggris], “penolong lain tak berdaya dan kenyamanan pun sirna,”¹⁷ di antara kebajikan kita yang paling tidak tergantikan akanlah karunia yang berharga ini berupa pengharapan yang

ditautkan tak terpisahkan dengan iman kita kepada Allah dan kasih amal kita kepada sesama.

Pada peringatan dua abad ini, ketika kita menatap ke belakang untuk melihat semua yang telah diberikan kepada kita dan bersukacita dalam kesadaran tentang begitu banyak pengharapan yang terpenuhi, saya menggemakan perasaan seorang sister purnamisionaris muda cantik yang mengatakan kepada kami di Johannesburg beberapa bulan lalu, “[Kita] tidak datang sejauh ini hanya untuk datang sejauh ini.”¹⁸

Mengekspresikan kembali salah satu ucapan perpisahan paling meng-ilhami yang pernah dicatat dalam tulisan suci, saya mengucapkan bersama Nabi Nefi dan sister muda itu:

“Saudara [dan saudari] terkasihku, setelah kamu [menerima buah-bu-ah pertama ini dari Pemulihan], aku hendak bertanya apakah semuanya telah dilakukan? Lihatlah, aku berkata kepadamu, Tidak

... Kamu mesti maju terus dengan ketabahan di dalam Kristus, *memiliki kecemerlangan harapan yang sempurna*, dan kasih bagi Allah dan bagi semua orang Jika kamu akan[,] ... firman Bapa: Kamu akan memperoleh kehidupan kekal.”¹⁹

Saya mengucapkan terima kasih, brother dan sister, atas semua yang telah diberikan kepada kita dalam dispensasi yang terakhir dan terbesar ini di antara semua dispensasi, dispensasi Injil Yesus Kristus yang dipulihkan. Karunia dan berkat yang mengalir dari Injil itu berarti segalanya bagi saya—segalanya—maka dalam upaya untuk bersyukur kepada Bapa saya di Surga untuk itu, saya telah “berjanji untuk mematuhi, dan bermil-mil untuk dijalani sebelum saya tidur, dan bermil-mil untuk dijalani sebelum saya tidur.”²⁰ Semoga kita maju terus dengan kasih di hati kita, berjalan dalam “kecemerlangan harapan”²¹ yang menerangi jalanantisipasi kudus yang kini telah kita jalani selama 200 tahun. Saya bersaksi bahwa masa depan akan dipenuhi mukjizat dan diberkati secara berlimpah sama

seperti di masa lalu. Kita memiliki setiap alasan untuk berharap akan berkat-berkat yang bahkan lebih besar daripada yang telah kita terima, karena ini adalah pekerjaan Allah Yang Mahakuasa, ini adalah Gereja akan wahyu yang berkesinambungan, dan ini adalah Injil kemurahan hati dan kebajikan tak terbatas. Saya memberikan kesaksian atas semua kebenaran ini dan lebih banyak lagi dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. "The Essence of the Christian Religion," dalam *The Works of William E. Channing* (1888), 1004.
2. 2 Nefi 26:24.
3. Lihat Yohanes 3:16–17.
4. Musa 7:62.
5. Lihat Yesaya 2:1–3; Yehezkiel 37:26; Mikha 4:1–3; Maleakhi 3:1.
6. Yohanes 14:2.
7. Lihat 1 Korintus 15:29; Ajaran dan Perjanjian 128:15–17.
8. Lihat Ibrani 6:19; Eter 12:4.
9. Lihat Na Zhu and others, "A Novel Coronavirus from Patients with Pneumonia in China, 2019," *New England Journal of Medicine*, 20 Februari 2020, 727–733.
10. Lihat "Examination and Description of Soil Profiles," in *Soil Survey Manual*, diedit oleh C. Ditzler, K. Scheffe, dan H. C. Monger (2017), nrcs.usda.gov.
11. Lihat Matius 22:36–40; Markus 12:29–33; lihat juga Imamat 19:18; Ulangan 6:1–6.
12. Lihat Eter 12:4.
13. Lihat Roma 4:18.
14. R. J. Snell, "Quiet Hope: A New Year's Resolution," *Public Discourse: The Journal of the Witherspoon Institute*, 31 Desember 2019, thepublicdiscourse.com.
15. Yehezkiel 37:11.
16. Ini adalah frasanya sebagaimana populer diterjemahkan. Namun, terjemahan yang lebih harfiah adalah "Semua harapan tinggalkan, kamu yang masuk di sini" (Dante Alighieri, "The Vision of Hell," dalam *Divine Comedy*, diterjemahkan Henry Francis Cary [1892], kanto III, baris 9).
17. "Abide with Me!" *Hymns*, nomor 166.
18. Judith Mahlangu (konferensi multi-pasak dekat Johannesburg, Afrika Selatan, 10 November 2019), dalam Sydney Walker, "Elder Holland Visits Southeast Africa during 'Remarkable Time of Growth,'" *Church News*, 27 November 2019, thechurchnews.com.
19. 2 Nefi 31:19–20, penekanan ditambahkan.
20. "Stopping by Woods on a Snowy Evening," baris 14–16, dalam *The Poetry of Robert Frost: The Collected Poems*, diedit Edward Connery Lathem (1969), 225.
21. 2 Nefi 31:20.



Oleh Penatua David A. Bednar
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Biarlah Rumah Ini Dibangun demi Nama-Ku (Ajaran dan Perjanjian 124:40)

Perjanjian yang diterima dan tata cara yang dilakukan di bait suci adalah esensial untuk pengudusan hati kita dan untuk permuliaan akhir para putra dan putri Allah.

Di hutan sakral 200 tahun lalu, Joseph Smith muda melihat dan berbicara dengan Allah, Bapa yang Kekal, dan Putra-Nya, Yesus Kristus. Dari Mereka, Joseph belajar mengenai kodrat sejati Ke-Allah-an dan tentang wahyu yang berkesinambungan sewaktu penglihatan ilahi ini mengantarkan "dispensasi kegenapan waktu" zaman akhir.¹

Kira-kira tiga tahun kemudian, sebagai jawaban terhadap doa yang sungguh-sungguh pada malam tanggal 21 September 1823, ruang tidur Joseph dipenuhi dengan terang sampai ruangan itu "lebih terang daripada saat tengah hari."² Suatu sosok menampakkan diri di sisi pembaringannya, memanggil nama pemuda itu dan menyatakan,

"dia adalah seorang utusan yang diutus dari hadirat Allah ... dan bahwa namanya adalah Moroni."³ Dia memberi tahu Joseph mengenai akan tampilnya Kitab Mormon.

Kemudian Moroni mengutip Kitab Maleakhi dalam Perjanjian Lama, dengan sedikit perbedaan dalam bahasa yang digunakan dalam Versi Raja James:

"Lihatlah, Aku akan mengungkapkan kepadamu Imamat, melalui tangan Elia sang Nabi, sebelum



Rexburg, Idaho, AS

kedatangan hari Tuhan yang besar dan mengerikan

Dan Dia akan menanamkan dalam hati anak-anak janji-janji yang dibuat kepada leluhur, dan hati anak-anak akan berpaling kepada leluhur mereka. Jika tidak demikian, seluruh bumi akan sepenuhnya dilenyapkan pada kedatangan-Nya.”⁴

Yang penting, petunjuk Moroni kepada Joseph Smith mengenai misi Elia memprakarsai pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga di zaman akhir, dan merupakan elemen kunci dalam memulihkan “segala sesuatu, seperti yang difirmankan Allah dengan perantaraan nabi-nabi-Nya yang kudus di zaman dahulu.”⁵

Saya berdoa memohon bantuan Roh Kudus sewaktu kita belajar bersama mengenai perjanjian, tata cara, dan berkat yang tersedia bagi kita dalam bait suci Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.

Kembalinya Elia

Saya mulai dengan mengajukan pertanyaan mendasar: Mengapa kembalinya Elia penting?

“Kita belajar dari wahyu-wahyu zaman akhir bahwa Elia memegang kuasa pemeteraian Imam Melkisedek”⁶ dan “adalah nabi terakhir yang melakukannya sebelum masa Yesus Kristus.”⁷

Nabi Joseph Smith menjelaskan: “Roh, kuasa, dan pemanggilan Elia adalah, bahwa engkau memiliki kuasa untuk memegang kunci ... dari *kepenuhan Imam Melkisedek* ...; dan untuk ... memperoleh ... semua tata cara yang menjadi kepunyaan kerajaan Allah, bahkan hingga membalikkan hati para ayah kepada para anak, dan hati para anak kepada para ayah, bahkan mereka yang berada di surga.”⁸

Wewenang pemeteraian sakral ini diperlukan agar “apa yang kauikat di dunia ini akan terikat di surga dan apa yang kaulepaskan di dunia ini akan terlepas di surga.”⁹

Joseph lebih lanjut mengklarifikasi, “Bagaimana Allah akan datang untuk menyelamatkan angkatan ini? Dia



ELIJAH RESTORING THE KEYS OF THE PRIESTHOOD (ELIA MEMULIHKAN KUNCI-KUNCI KUASA PEMETERAIAN IMAMAT), OLEH ROBERT T. BARRETT

akan mengutus Elia sang Nabi Elia akan mengungkapkan perjanjian-perjanjian untuk memeteraikan hati para ayah kepada anak-anak, dan anak kepada ayah.”¹⁰

Elia menampakkan diri bersama Musa di Gunung Perubahan Rupa dan menganugerahkan wewenang ini kepada Petrus, Yakobus, dan Yohanes.¹¹ Elia juga menampakkan diri bersama Musa dan Elias pada 3 April 1836, di Bait Suci Kirtland serta menganugerahkan kunci-kunci imamat yang sama kepada Joseph Smith dan Oliver Cowdery.¹²

Pemulihan wewenang pemeteraian oleh Elia pada tahun 1836 adalah penting untuk mempersiapkan dunia bagi Kedatangan Kedua Juruselamat dan memulai ketertarikan yang sangat meningkat dan mendunia dalam pencarian sejarah keluarga.

Mengubah, Memalingkan, dan Memurnikan Hati

Kata *hati* digunakan lebih dari 1.000 kali dalam kitab-kitab standar.

Kata yang sederhana namun signifikan ini sering kali menandakan perasaan terdalam individu. Hati kita—keutuhan penuh dari hasrat, kasih sayang, niat, motif, dan sikap kita—mendefinisikan siapa diri kita dan menentukan kita akan menjadi apa. Dan inti dari pekerjaan Tuhan adalah mengubah, memalingkan, dan memurnikan hati melalui perjanjian-perjanjian Injil dan tata cara-tata cara imamat.

Kita tidak membangun atau memasuki bait suci yang kudus hanya untuk memiliki pengalaman individu atau keluarga yang mengesankan. Alih-alih, perjanjian yang diterima dan tata cara yang dilakukan di bait suci adalah esensial bagi pengudusan hati kita dan bagi permuliaan akhir dari para putra dan putri Allah.

Menanamkan ke dalam hati anak-anak janji-janji yang dibuat kepada para leluhur—bahkan Abraham, Ishak, dan Yakub—memalingkan hati anak-anak kepada para leluhur mereka sendiri; melakukan pencarian



sejarah keluarga dan melaksanakan tata cara-tata cara bait suci perwakilan adalah pekerjaan yang memberkati individu-individu di kedua sisi tabir. Sewaktu kita menjadi penuh semangat terlibat dalam pekerjaan sakral ini, kita mematuhi perintah untuk mengasihi dan melayani Allah dan sesama kita.¹³ Dan pelayanan tidak mementingkan diri semacam itu sungguh membantu kita untuk “Dengarlah Dia!”¹⁴ dan datang kepada Juruselamat.¹⁵

Perjanjian-perjanjian dan tata cara-tata cara imamat yang paling sakral diterima hanya di bait suci—Rumah Tuhan. Semua yang dipelajari dan semua yang dilakukan dalam bait suci menekankan keilahian Yesus Kristus dan peranan-Nya dalam rencana kebahagiaan Bapa Surgawi yang besar.

Mulai dari Dalam Keluar

Presiden Ezra Taft Benson menggambarkan pola penting yang Penebus berlakukan dalam mendatangkan “kebakaan dan kehidupan kekal bagi manusia.”¹⁶ Dia bertutur, “Tuhan bekerja mulai dari dalam keluar. Dunia mengubah orang dari luar ke dalam. Dunia akan mengeluarkan orang dari daerah kumuh. Kristus mengeluarkan kekumuhan dari orang-orang, dan kemudian mereka membersihkan diri sendiri dari kekumuhan. Dunia akan membentuk manusia dengan mengubah lingkungan mereka. Kristus

mengubah manusia, yang kemudian mengubah lingkungan mereka. Dunia akan membentuk perilaku manusia, tetapi Kristus dapat mengubah sifat manusia.”¹⁷

Perjanjian dan tata cara imamat adalah sentral dalam proses berkesinambungan dari kelahiran kembali dan transformasi rohani; itu merupakan sarana yang melaluinya Tuhan bekerja dengan kita masing-masing *mulai dari dalam keluar*. Perjanjian yang dihormati dengan teguh, diingat selalu, dan dituliskan “dengan Roh dari Allah yang hidup ... pada loh-loh daging, yaitu di dalam hati manusia”¹⁸ menyediakan tujuan dan jaminan akan berkat-berkat baik dalam kefanaan maupun untuk kekekalan. Tata cara yang diterima secara layak dan diingat terus-menerus membuka saluran surgawi yang melaluinya kuasa keallahan dapat mengalir ke dalam kehidupan kita.

Kita tidak datang ke bait suci untuk bersembunyi dari atau melarikan diri dari kejahatan-kejahatan dunia. Alih-alih, kita datang ke bait suci untuk mengalahkan dunia kejahatan. Saat kita mengundang ke dalam kehidupan kita “kuasa keallahan”¹⁹ dengan menerima tata cara imamat serta membuat dan menepati perjanjian sakral, kita diberkati dengan kekuatan yang melampaui milik kita sendiri²⁰ untuk mengatasi godaan dan tantangan kefanaan serta untuk melakukan dan menjadi baik.

Kemasyhuran Rumah Ini Akan Menyebar

Bait suci pertama dari dispensasi ini dibangun di Kirtland, Ohio dan didedikasikan pada 27 Maret 1836.

Dalam wahyu kepada Nabi Joseph Smith satu minggu setelah pendedikasian, Tuhan memaklumkan:

“Biarlah hati seluruh umat-Ku bersukacita, yang telah, dengan daya mereka, membangun rumah ini demi nama-Ku.

Ya hati beribu-ribu dan berlaksa-laksa orang akan teramat bersukacita sebagai akibat dari berkat-berkat yang akan dicurahkan, dan pemberkahan

yang dengannya para hamba-Ku telah diberkahi di dalam rumah ini.

Dan kemasyhuran rumah ini akan menyebar ke negeri-negeri asing; dan inilah awal bagi berkat yang akan dicurahkan ke atas kepala umat-Ku.”²¹

Mohon cermati ungkapan, *hati beribu-ribu dan berlaksa-laksa orang akan teramat bersukacita, dan kemasyhuran rumah ini akan menyebar ke negeri-negeri asing*. Ini merupakan pernyataan menakjubkan pada bulan April 1836 ketika Gereja hanya memiliki relatif hanya segelintir anggota dan satu bait suci.

Kini di tahun 2020, kita memiliki 168 bait suci yang beroperasi. Empat puluh sembilan bait suci tambahan berada dalam taraf pembangunan atau telah diumumkan. Rumah Tuhan sedang dibangun di “pulau-pulau di laut”²² serta di negara-negara dan lokasi-lokasi yang sebelumnya dianggap oleh banyak orang tidak mungkin memiliki bait suci.

Upacara pemberkahan saat ini disajikan dalam 88 bahasa dan akan menjadi tersedia dalam banyak bahasa tambahan sewaktu bait suci-bait suci dibangun untuk memberkati lebih banyak anak Allah. Dalam 15 tahun mendatang, jumlah bahasa di mana tata cara bait suci akan tersedia kemungkinan besar akan dua kali lipat.

Tahun ini kita akan mencangkul tanah dan memulai pembangunan 18 bait suci. Sebagai perbandingan, dibutuhkan 150 tahun untuk membangun 18 bait suci pertama, dari pengorganisasian Gereja pada tahun 1830 hingga pendedikasian Bait Suci Tokyo Jepang oleh Presiden Spencer W. Kimball pada tahun 1980.

Pertimbangkan penggegasan pekerjaan bait suci yang telah terjadi semata-mata pada masa hidup Presiden Russell M. Nelson. Ketika Presiden Nelson lahir pada 9 September 1924, Gereja memiliki 6 bait suci yang beroperasi.

Ketika dia ditahbiskan menjadi Rasul pada 7 April 1984, 60 tahun kemudian, 26 bait suci beroperasi, suatu peningkatan sebanyak 20 bait suci dalam 60 tahun.

Ketika Presiden Nelson didukung sebagai Presiden Gereja, 159 bait suci beroperasi, suatu peningkatan sebanyak 133 bait suci dalam 34 tahun saat beliau melayani sebagai anggota Kuorum Dua belas.

Sejak menjadi Presiden Gereja tanggal 14 Januari 2018, Presiden Nelson telah mengumumkan 35 bait suci baru.

Sembilan puluh enam persen dari bait suci yang ada telah didedikasikan dalam masa hidup Presiden Nelson; 84 persen telah didedikasikan sejak dia ditahbiskan sebagai Rasul.

Berfokuslah Selalu pada Apa yang Paling Penting

Sebagai anggota Gereja Tuhan yang dipulihkan, kita semua berdiri kagum akan semakin bertambahnya kecepatan pekerjaan-Nya di zaman akhir. Dan ada lebih banyak bait suci yang akan datang.

Brigham Young bernubuat, “Untuk melaksanakan pekerjaan ini, maka harus ada bukan hanya satu bait suci, tetapi ribuan, dan ribuan dan puluhan ribu pria dan wanita akan pergi ke bait suci-bait suci itu dan melaksanakan kewajiban untuk orang-orang yang pernah hidup sejauh yang akan Tuhan ungkapkan.”²³

Dapat dipahami, pengumuman setiap bait suci baru merupakan sumber sukacita besar dan alasan untuk berterima kasih kepada Tuhan. Namun, fokus utama kita hendaknya pada perjanjian dan tata cara yang dapat mengubah hati kita dan memperdalam pengabdian kita kepada Juruselamat dan bukan sekadar pada lokasi atau keindahan bangunannya.

Kewajiban mendasar yang kita emban sebagai anggota Gereja Tuhan yang dipulihkan adalah (1) untuk “Dengarlah Dia!”²⁴ dan memastikan hati kita sendiri berubah melalui perjanjian dan tata cara, dan (2) menunaikan tanggung jawab yang ditetapkan secara ilahi untuk menawarkan berkat bait suci kepada seluruh umat manusia di kedua sisi tabir. Dengan arahan dan bantuan Tuhan,



sesungguhnya kita akan menunaikan tugas-tugas sakral ini.

Pembangunan Sion

Nabi Joseph Smith menyatakan: “Pembangunan Sion merupakan suatu perkara yang telah menarik minat umat Allah di setiap masa; itu merupakan tema yang mengena-inya para nabi, imam dan raja telah berkutat dengan rasa senang yang khas; mereka telah menanti-nantikan dengan antisipasi penuh sukacita terhadap hari ketika kita hidup; dan terbakar oleh antisipasi surgawi dan penuh sukacita mereka telah menyanyi dan menulis serta bernubuat mengenai zaman kita ini; namun mereka mati tanpa pandangan; ... tinggallah terserah kepada kita untuk melihat, berperan serta dan membantu untuk memajukan kemuliaan Zaman Akhir.”²⁵

“Imamat surgawi akan mempersatukan dengan yang duniawi, untuk mendatangkan tujuan-tujuan besar itu; ... suatu pekerjaan yang Allah dan para malaikat telah renungkan dengan kesenangan selama generasi-generasi yang lalu; yang membakar jiwa para bapa bangsa dan nabi zaman dahulu; suatu pekerjaan yang ditakdirkan untuk mendatangkan kehancuran dari kuasa kegelapan, pembaruan bumi, kemuliaan Allah serta keselamatan keluarga umat manusia.”²⁶

Saya dengan khushyuk bersaksi bahwa Bapa dan Putra menampakkan diri kepada Joseph Smith, dan Elia memulihkan wewenang

pemeteraian. Perjanjian dan tata cara bait suci yang sakral dapat memperkuat kita dan memurnikan hati kita sewaktu kita “Dengarlah Dia!”²⁷ dan menerima kuasa keallahan dalam kehidupan kita. Dan saya bersaksi bahwa pekerjaan zaman akhir ini akan menghancurkan kuasa kegelapan dan mendatangkan keselamatan umat manusia. Mengenai kebenaran ini saya dengan penuh sukacita bersaksi dalam nama sakral Tuhan Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Efesus 1:10.
2. Joseph Smith—Sejarah 1:30.
3. Joseph Smith—Sejarah 1:33.
4. Joseph Smith—Sejarah 1:38–39.
5. Kisah Para Rasul 3:21.
6. Penuntun bagi Tulisan Suci, “Elia.”
7. Penuntun bagi Tulisan Suci, “Elia.”
8. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 359–360; penekanan ditambahkan.
9. Matius 16:19; lihat juga Matius 18:18; Helaman 10:7; Ajaran dan Perjanjian 124:93; 132:46.
10. *Ajaran-Ajaran: Joseph Smith*, 362.
11. Lihat Matius 17:3.
12. Lihat Ajaran dan Perjanjian 110:13–16.
13. Lihat Matius 22:34–40.
14. Joseph Smith—Sejarah 1:17.
15. Lihat Omni 1:26; Moroni 10:30, 32.
16. Musa 1:39.
17. Ezra Taft Benson, “Born of God,” *Ensign*, November 1985, 6.
18. 2 Korintus 3:3.
19. Lihat Ajaran dan Perjanjian 84:20–21.
20. Lihat “Lord, I Would Follow Thee,” *Hymns*, nomor 220.
21. Ajaran dan Perjanjian 110:6, 9–10.
22. 2 Nefi 29:7.
23. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Brigham Young* (1997), 359.
24. Joseph Smith—Sejarah 1:17.
25. *Ajaran-Ajaran: Joseph Smith*, 213.
26. *Ajaran-Ajaran: Joseph Smith*, 599.
27. Joseph Smith—Sejarah 1:17.



Oleh Presiden Russell M. Nelson
*Presiden Gereja Yesus Kristus dari
Orang-Orang Suci Zaman Akhir*

Dengarlah Dia

Bapa kita mengetahui bahwa ketika kita dikelilingi oleh ketidakpastian dan rasa takut, yang akan paling membantu kita adalah mendengar Putra-Nya.

Brother dan sister terkasih, betapa bersyukur saya bahwa melalui penggunaan teknologi, kita dapat bertemu bersama untuk beribadat di hari Minggu pagi ini. Betapa diberkati-nya kita mengetahui bahwa Injil Yesus Kristus telah dipulihkan ke bumi!

Dalam beberapa minggu lalu, kebanyakan dari kita telah mengalami gangguan dalam kehidupan pribadi kita. Gempa bumi, kebakaran, banjir, wabah, dan akibat yang menyertainya telah mengganggu rutinitas dan menyebabkan kekurangan makanan, kebutuhan pokok, dan tabungan.

Di tengah semua ini, kami memuji Anda dan berterima kasih kepada Anda karena memilih untuk mendengarkan firman Tuhan di tengah masa kekisruhan ini dengan bergabung bersama kami untuk konferensi umum. Meningkatnya kegelapan yang menyertai kesukaran menjadikan terang Yesus Kristus bersinar bahkan lebih cemerlang. Pikirkan saja kebaikan yang kita masing-masing dapat lakukan selama masa pergolakan global ini. Kasih dan iman Anda kepada Juruselamat bisa saja menjadi katalisator bagi seseorang untuk menemukan Pemulihan dari kegenapan Injil Yesus Kristus.

Dalam dua tahun terakhir, Sister Nelson dan saya telah bertemu

dengan ribuan dari Anda di seluruh dunia. Kami telah berkumpul dengan Anda di arena-arena terbuka dan di ruang-ruang pertemuan hotel. Di setiap tempat, saya telah merasa bahwa saya berada di hadapan orang-orang pilihan Tuhan dan bahwa saya melihat pengumpulan Israel terjadi di depan mata saya.

Kita hidup di zaman yang “nenek moyang kita telah tunggu dengan pengharapan yang bersemangat.”¹ Kita memiliki tempat duduk di baris depan untuk *menyaksikan secara langsung* apa yang Nabi Nefi lihat *hanya dalam penglihatan*, bahwa kuasa Anak Domba akan turun “ke

atas umat perjanjian Tuhan, yang tercerai-berai di atas seluruh muka bumi; dan mereka dipersenjatai dengan kebenaran dan dengan kuasa Allah dalam kemuliaan besar.”²

Anda, brother dan sister sekalian, berada di antara para pria, wanita, dan anak yang Nefi lihat. Pikirkanlah itu!

Terlepas dari di mana Anda tinggal atau apa keadaan Anda, Tuhan Yesus Kristus adalah Juruselamat *Anda*, dan nabi Allah, Joseph Smith, adalah nabi *Anda*. Dia telah ditahbiskan sebelumnya, sebelum pelandasan bumi ini, untuk menjadi nabi dari dispensasi terakhir ini, ketika “tidak ada yang akan disembunyikan”³ dari para Orang Suci. Wahyu terus mengalir dari Tuhan selama proses Pemulihan yang berkesinambungan ini.

Apa artinya bagi Anda bahwa Injil Yesus Kristus telah dipulihkan ke atas bumi?

Itu berarti bahwa Anda dan keluarga Anda dapat dimeteraikan bersama selamanya! Itu berarti bahwa karena Anda telah dibaptiskan oleh orang yang memiliki wewenang dari Yesus Kristus dan telah dikukuhkan sebagai anggota Gereja-Nya, Anda dapat menikmati kerekanan yang konstan dari Roh Kudus. Dia akan membimbing dan melindungi Anda. Itu berarti Anda tidak akan pernah ditinggalkan tanpa hiburan atau tanpa akses terhadap kuasa Allah untuk membantu Anda. Itu berarti bahwa kuasa imamat dapat memberkati Anda sewaktu Anda menerima tata cara



New York City, New York, AS

yang esensial dan membuat perjanjian dengan Allah serta menepatinya. Betapa semua kebenaran ini merupakan sauh bagi jiwa kita, khususnya selama masa-masa ini ketika badai sedang mengamuk.

Kitab Mormon mencatat kebangkitan dan kejatuhan klasik dari dua peradaban besar. Sejarah mereka memperlihatkan betapa mudahnya bagi mayoritas orang untuk melupakan Allah, menolak peringatan para nabi Tuhan, dan mencari kekuasaan, popularitas, dan kenikmatan daging.⁴ Berulang kali, para nabi zaman dahulu telah memaklumkan “hal-hal yang besar dan menakutkan kepada orang-orang, yang tidak mereka percayai.”⁵

Ini tidak jauh berbeda di zaman kita. Sepanjang tahun-tahun, hal-hal yang besar dan menakutkan telah terdengar dari mimbar-mimbar khusus di muka bumi. Namun kebanyakan orang *tidak* merangkul kebenaran-kebenaran ini—apakah karena mereka tidak tahu ke mana harus mencarinya,⁶ atau karena mereka mendengarkan kepada orang-orang yang tidak memiliki keseluruhan kebenaran, atau karena mereka telah menolak kebenaran karena memilih pengejaran duniawi.

Lawan itu cerdik. Selama ribuan tahun, dia telah membuat yang baik tampak jahat dan yang jahat tampak baik.⁷ Pesannya cenderung nyaring, berani, dan penuh sesumbar.

Namun, pesan dari Bapa Surgawi kita berbeda secara mencolok. Dia berkomunikasi secara sederhana, tenang, dan dengan kegamblangan yang begitu memukau sehingga kita tidak dapat keliru memahaminya-Nya.⁸

Misalnya, kapan pun Dia telah memperkenalkan Putra Tunggal-Nya kepada makhluk fana, Dia telah melakukannya dengan hanya beberapa kata. Di Gunung Perubahan Rupa kepada Petrus, Yakobus, dan Yohanes, Allah berfirman, “Inilah Anak yang Kukasihi, dengarkanlah Dia.”⁹ Firman-Nya kepada orang Nefi di Bountiful [Kelimpahan] zaman dahulu adalah “Lihatlah Putra



CHRIST APPEARING IN THE WESTERN HEMISPHERE (KRISTUS MENAMPARKAN DIRI DI BELAHAN BUMI BAGIAN BARAT), OLEH ARNOLD FRIBERG

Terkasih-Ku, di dalam siapa Aku sangat berkenan, di dalam siapa Aku telah memuliakan nama-Ku—dengarlah Dia.”¹⁰ Dan kepada Joseph Smith, dalam pernyataan agung yang membuka dispensasi ini, Allah dengan sederhana berfirman, “*Inilah Putra Terkasih-Ku. Dengarlah Dia!*”¹¹

Sekarang, brother dan sister terkasih, pertimbangkanlah kenyataan bahwa dalam tiga kejadian yang baru disebutkan, tepat sebelum Bapa memperkenalkan Putra, orang-orang yang terlibat berada dalam keadaan takut, dan, sedikit banyak, putus asa.

Para Rasul merasa takut ketika mereka melihat Yesus Kristus dikelilingi awan di Gunung Perubahan Rupa.

Orang Nefi merasa takut karena mereka telah mengalami kehancuran dan kegelapan selama beberapa hari.

Joseph Smith berada dalam cengkeraman kekuatan kegelapan tepat sebelum surga terbuka.

Bapa kita tahu bahwa ketika kita dikelilingi oleh ketidakpastian dan rasa takut, yang akan paling membantu kita adalah mendengar Putra-Nya.

Karena ketika kita berupaya untuk mendengar—benar-benar mendengar—Putra-Nya, kita akan dibimbing untuk mengetahui apa yang hendaknya dilakukan dalam keadaan apa pun.

Kata pertama dalam Ajaran dan Perjanjian adalah *simaklah*.¹² Itu berarti “mendengarkan dengan niat untuk mematuhi.”¹³ Menyimak berarti “[Mendengar] Dia”—yakni *mendengar* apa yang Juruselamat firmankan dan kemudian *mengindahkan* nasihat-Nya. Dalam kedua kata itu—“Dengarlah Dia”—Allah memberi kita pola untuk keberhasilan, kebahagiaan, dan sukacita dalam kehidupan ini. Kita hendaknya *mendengar* firman Tuhan, *menyimak* firman itu, dan *mengindahkan* apa yang telah Dia firmankan kepada kita!

Sewaktu kita berusaha untuk menjadi murid Yesus Kristus, upaya kita untuk *mendengar Dia* perlu semakin diniatkan. Diperlukan upaya yang sadar dan konsisten untuk mengisi kehidupan sehari-hari kita dengan firman-Nya, ajaran-Nya, dan kebenaran-Nya.

Kita sungguh tidak dapat bersandar pada informasi yang kita temukan di media sosial. Dengan triliunan kata daring dan di dunia yang jenuh dengan pemasaran yang secara konstan disusupi upaya-upaya gaduh dan keji dari lawan, ke mana kita *dapat* pergi untuk mendengar Dia?

Kita dapat pergi ke tulisan suci. Itu dapat mengajari kita mengenai Yesus Kristus dan Injil-Nya, keakbaran dari Penderitaan-Nya, serta rencana besar Bapa akan kebahagiaan dan penebusan. Pembenaan diri setiap hari dalam firman Allah adalah krusial bagi kesintasan rohani khususnya di zaman ini dengan peningkatan pergolakannya. Saat kita mengenyangkan diri dengan firman Kristus setiap hari, firman Kristus akan memberi tahu kita caranya menanggapi kesulitan-kesulitan yang tidak pernah kita duga akan kita hadapi.

Kita juga dapat [*Mendengar*] Dia di bait suci. Rumah Tuhan *adalah* rumah pembelajaran. Di sana, Tuhan mengajar dengan cara-Nya sendiri. Di sana, setiap tata cara mengajarkan tentang Juruselamat. Di sana, kita belajar cara menguak tabir dan berkomunikasi lebih jelas dengan surga. Di sana, kita belajar cara menghardik lawan dan menimba dari kuasa imamat Tuhan untuk memperkuat kita dan mereka yang kita kasihi. Betapa seharusnya kita masing-masing sangat berhasrat untuk mencari perlindungan di sana.

Ketika pembatasan sementara COVID-19 ini dihapuskan, mohon jadwalkan waktu rutin untuk beribadat dan melayani di bait suci. Setiap menit dari waktu itu akan memberkati Anda dan keluarga Anda dengan cara-cara yang *tidak sesuatu pun* dapat lakukan. Luangkan waktu untuk merenungkan apa yang Anda dengar dan rasakan ketika Anda berada di sana. Mintalah Tuhan untuk mengajari Anda cara membuka surga untuk memberkati kehidupan Anda serta kehidupan mereka yang Anda kasihi dan layani.

Sementara beribadat di bait suci saat ini tidaklah mungkin, saya mengundang Anda untuk meningkatkan peran serta Anda dalam sejarah keluarga,

termasuk penelusuran sejarah keluarga dan pengindeksan. Saya berjanji bahwa sewaktu Anda meningkatkan waktu Anda dalam pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga, Anda akan meningkatkan dan memperbaiki kemampuan Anda untuk mendengar Dia.

Kita juga [*Mendengar*] Dia dengan lebih jelas saat kita mempertajam kemampuan kita untuk mengenali bisikan Roh Kudus. Mengetahui bagaimana Roh berbicara kepada Anda belumlah pernah lebih penting daripada saat ini. Dalam Ke-Allah-an, Roh Kudus adalah pembawa pesan. Dia akan membawa pemikiran ke dalam benak Anda yang Bapa dan Putra inginkan Anda terima. Dia adalah Penghibur. Dia akan mendatangkan perasaan damai dalam hati Anda. Dia bersaksi tentang kebenaran dan akan mengukuhkan apa yang benar, saat Anda mendengar dan membaca firman Tuhan.

Saya memperbarui permohonan saya kepada Anda untuk melakukan *apa pun* yang diperlukan untuk meningkatkan kapasitas rohani Anda untuk menerima wahyu pribadi.

Melakukannya akan membantu Anda mengetahui cara bergerak maju dalam kehidupan Anda, dan apa yang hendaknya dilakukan pada saat krisis, dan cara memperbedakan serta menghindari godaan dan tipuan lawan.

Dan, terakhir, kita *Mendengar* Dia saat kita mengindahkan perkataan para nabi, pelihat, dan pewahyu. Para Rasul Yesus Kristus yang ditahbiskan selalu bersaksi mengenai Dia. Mereka menunjukkan jalan sewaktu kita melakukan perjalanan menyusuri labirin yang memilukan dari pengalaman fana kita.

Apa yang akan terjadi sewaktu Anda lebih meniatkan diri untuk mendengar, menyimak, dan mengindahkan apa yang telah Juruselamat firmankan, dan apa yang Dia firmankan kini melalui para nabi-Nya? Saya berjanji bahwa Anda akan diberkati dengan tambahan kuasa untuk mengatasi godaan, pergumulan, dan kelemahan. Saya menjanjikan mukjizat dalam pernikahan, hubungan keluarga, dan pekerjaan

sehari-hari Anda. Dan saya berjanji bahwa kapasitas Anda untuk merasakan sukacita akan meningkat bahkan jika gonjang-ganjing meningkat dalam kehidupan Anda.

Konferensi April 2020 ini adalah waktu kita untuk memperingati sebuah peristiwa yang mengubah dunia. Sewaktu kita mengantisipasi perayaan ke-200 Penglihatan Pertama Joseph Smith, Presidensi Utama dan Dewan Dua Belas merenungkan apa yang dapat *kita* lakukan untuk memperingati secara tepat peristiwa yang luar biasa ini.

Teofani itu menginisiasi Pemulihan akan kegenapan Injil Yesus Kristus dan menghantarkan dispensasi kegenapan zaman.

Kami mempertanyakan apakah sebuah monumen hendaknya dibangun. Namun sewaktu kami mempertimbangkan dampak historis dan internasional yang unik dari Penglihatan Pertama itu, kami merasa terkesan untuk membuat monumen bukan dari batu granit maupun batu melainkan dengan kata-kata—kata-kata maklumat yang khushuk dan sakral—ditulis, bukan diukir pada “loh batu” alih-alih dituliskan pada “loh berdaging” dari hati kita.¹⁴

Sejak Gereja diorganisasi, hanya lima maklumat yang telah dikeluarkan, dengan yang terakhir adalah “Keluarga: Pernyataan kepada Dunia,” disampaikan oleh Presiden Gordon B. Hinckley pada tahun 1995.

Sekarang saat kita merenungkan masa yang penting ini dalam sejarah dunia dan tugas Tuhan untuk mengumpulkan Israel yang tercerai-berai sebagai persiapan bagi Kedatangan Kedua Yesus Kristus, kami, Presidensi Utama dan Dewan Dua Belas Rasul, mengeluarkan maklumat berikut: Lihat “Pemulihan Kegenapan Injil Yesus Kristus: Maklumat Peringatan Kedua Ratus Tahun kepada Dunia. Itu diwewangkan oleh Presidensi Utama dan Dewan Dua Belas Rasul Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Itu tertanggal April 2020. Untuk mempersiapkan hari ini, saya

sebelumnya mencatat maklumat ini di Hutan Sakral, di mana Joseph Smith pertama kali melihat Bapa dan Putra.

Kami dengan khusyuk memaklumkan bahwa Allah mengasihi anak-anak-Nya di setiap bangsa dunia. Allah Bapa telah memberikan kepada kita kelahiran ilahi, kehidupan yang tak tertandingi, dan kurban pendamaian yang tak terbatas dari Putra terkasih-Nya, Yesus Kristus. Dengan kuasa dari Bapa, Yesus bangkit kembali dan memperoleh kemenangan atas kematian. Dia adalah Juruselamat, dan Teladan, serta Penebus kita.

Dua ratus tahun lalu, di pagi musim semi yang indah pada tahun 1820, Joseph Smith muda, berusaha untuk mengetahui mana gereja yang harus diikuti, pergi ke hutan untuk berdoa dekat rumahnya di bagian utara New York, AS. Dia memiliki pertanyaan perihal keselamatan jiwanya dan percaya bahwa Allah akan mengarahkan dia.

Dalam kerendahhatian, kami menyatakan bahwa sebagai jawaban terhadap doanya, Allah Bapa dan Putra-Nya, Yesus Kristus, menampakkan diri kepada Joseph dan menginaugurasi 'pemulihan segala sesuatu' sebagaimana diramalkan dalam Alkitab. Dalam penglihatan ini dia mengetahui bahwa setelah kematian para Rasul asli, Gereja Perjanjian Baru Kristus lenyap dari bumi. Joseph akan menjadi alat dalam mengembalikannya.

Kami menegaskan bahwa di bawah arahan Bapa dan Putra, para utusan surgawi datang untuk memberi petunjuk kepada Joseph dan menegaskan kembali Gereja Yesus Kristus. Yohanes yang telah bangkit memulihkan wewenang untuk membaptiskan melalui pencelupan bagi pengampunan dosa-dosa. Tiga dari dua belas Rasul asli—Petrus, Yakobus, dan Yohanes—memulihkan kerasulan dan kunci-kunci wewenang imamat. Yang lain juga datang, termasuk Elia, yang memulihkan wewenang untuk mempersatukan keluarga bersama selamanya dalam hubungan kekal yang melampaui kematian.



Elk Ridge, Utah, AS

Kami lebih lanjut bersaksi bahwa Joseph Smith diberi karunia dan kuasa Allah untuk menerjemahkan sebuah catatan kuno—Kitab Mormon: Satu Kesaksian Lagi tentang Yesus Kristus. Halaman-halaman dari teks sakral ini mencakup sebuah kisah tentang pelayanan pribadi Yesus Kristus di antara orang-orang di Belahan Bumi bagian Barat segera setelah Kebangkitan-Nya. Itu mengajarkan tentang tujuan kehidupan dan menjelaskan doktrin tentang Kristus, yang adalah sentral bagi tujuan itu. Sebagai tulisan suci pasangan untuk Alkitab, Kitab Mormon bersaksi bahwa seluruh umat manusia adalah putra dan putri seorang Bapa di Surga yang penuh kasih, bahwa Dia memiliki rencana ilahi bagi kehidupan kita, dan bahwa Putra-Nya, Yesus Kristus, berbicara di zaman sekarang juga di zaman dahulu.

Kami menyatakan bahwa Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, diorganisasi pada tanggal 6 April 1830, adalah Gereja Perjanjian Baru Kristus yang dipulihkan. Gereja ini tersauh pada kehidupan yang sempurna dari batu penjuror utamanya, Yesus Kristus, dan dalam Pendamaian-Nya yang tak terbatas, serta Kebangkitan harfiah. Yesus Kristus dahulu pernah memanggil para Rasul dan telah memberi mereka wewenang imamat.

Dia mengundang kita semua untuk datang kepada-Nya dan Gereja-Nya, untuk menerima Roh Kudus, tata cara-tata cara keselamatan, dan untuk memperoleh sukacita abadi.

Dua ratus tahun telah berlalu sejak Pemulihan ini diinisiasi oleh Allah Bapa dan Putra Terkasih-Nya, Yesus Kristus. Jutaan orang di seluruh dunia telah memiliki pengetahuan tentang peristiwa yang telah dinubuatkan ini.

Kami dengan senang hati menyatakan bahwa Pemulihan yang telah dijanjikan berjalan maju melalui wahyu yang berkesinambungan. Bumi tidak akan pernah lagi sama, karena Allah akan "mempersatukan di dalam Kristus sebagai Kepala segala sesuatu."

Dengan kekhidmatan dan rasa syukur, kami sebagai para Rasul-Nya mengundang semua orang untuk mengetahui—sebagaimana kami adanya—bahwa surga terbuka. Kami menegaskan bahwa Allah menyatakan kehendak-Nya bagi para putra dan putri terkasih-Nya. Kami bersaksi bahwa mereka yang dengan doa yang sungguh-sungguh menelaah pesan Pemulihan dan bertindak dengan iman akan diberkati untuk memperoleh kesaksian mereka sendiri akan keilahiannya dan akan tujuannya untuk mempersiapkan dunia bagi Kedatangan Kedua yang dijanjikan dari Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus."¹⁵

Brother dan sister terkasih, ini adalah maklumat peringatan kedua ratus tahun kami kepada dunia perihal Pemulihan Injil Yesus Kristus dalam kegenapannya. Itu telah diterjemahkan ke dalam 12 bahasa. Bahasa-bahasa lainnya akan segera mengikuti. Itu akan tersedia segera di situs web Gereja, yang darinya Anda dapat memperoleh salinannya. Telaahlah itu secara pribadi dan bersama anggota keluarga serta teman-teman Anda. Renungkanlah kebenarannya dan pikirkan tentang dampak yang kebenaran-kebenaran tersebut akan miliki dalam kehidupan Anda jika Anda mau mendengarnya, menyimaknya, dan mengindahkan perintah-perintah dan perjanjian-perjanjian yang menyertainya.

Saya tahu bahwa Joseph Smith adalah nabi yang ditahbiskan sebelumnya yang Tuhan pilih untuk membuka dispensasi terakhir ini. Melalui dia, Gereja Tuhan dipulihkan ke bumi. Joseph memeteraikan kesaksiannya dengan darahnya. Betapa saya mengasihi dan menghormati dia!

Allah hidup! Yesus adalah Kristus! Gereja-Nya telah dipulihkan! Dia dan Bapa-Nya, Bapa Surgawi kita, mengawasi kita. Demikianlah saya bersaksi dalam nama sakral Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Ajaran dan Perjanjian 121:27.
2. 1 Nefi 14:14.
3. Ajaran dan Perjanjian 121:28.
4. Lihat 1 Nefi 22:23.
5. Eter 12:5.
6. Lihat Ajaran dan Perjanjian 123:12.
7. Lihat Yesaya 5:20; 2 Nefi 15:20.
8. Lihat 2 Nefi 25:4; Alma 5:43.
9. Markus 9:7; Lukas 9:35.
10. 3 Nefi 11:7.
11. Joseph Smith—Sejarah 1:17.
12. Lihat Ajaran dan Perjanjian 1:1.
13. Dalam Perjanjian Lama, kata *simak* diterjemahkan dari kata Ibrani *shama*, yaitu kata kerja yang kuat yang berarti “dengarkan dengan niat untuk mematuhi.” *Simak* adalah cetakan kata tulisan suci yang muncul di 40 bagian dalam Ajaran dan Perjanjian.
14. Lihat 2 Korintus 3:3.
15. Terjemahan ini adalah pendahuluan. Terjemahan resmi maklumat ini akan tersedia di bulan-bulan mendatang.

Seruan Hosana

Disampaikan oleh Presiden Russell M. Nelson
Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir

Sekarang, brother dan sister terkasih, saat kita memperingati Penglihatan Pertama Joseph Smith akan Bapa dan Putra, kami merasa bahwa akanlah patut untuk bersukacita bersama dengan berpartisipasi dalam Seruan Hosana.

Seruan sakral ini pertama kali diberikan dalam dispensasi ini saat pendedikasian Bait Suci Kirtland tanggal 27 Maret 1836. Itu kini diberikan pada pendedikasian setiap bait suci. Itu merupakan penghormatan sakral kepada Bapa dan Putra, melambangkan reaksi dari khalayak ramai ketika Juruselamat melakukan perjalanan kemenangannya memasuki Yerusalem. Itu juga menegaskan kembali apa yang Joseph muda alami pada hari itu di Hutan Sakral—yakni, bahwa Bapa dan Putra adalah dua makhluk dimuliakan yang kita sembah dan puji.

Saya kini akan memeragakan cara Seruan Hosana diberikan. Saat saya melakukannya, saya mengundang para kolega kita di media untuk memperlakukan tindakan ibadat yang amat sakral ini dengan penuh wibawa dan respek.

Setiap orang yang berperan serta mengambil sebuah saputangan putih yang bersih, memegangnya di satu sudutnya, dan melambaikannya sambil mengucapkan bersama-sama, “Hosana, Hosana, Hosana kepada Allah dan Domba,” diulangi tiga kali, diikuti dengan “Amin, Amin, dan Amin.” Tetapi jika Anda tidak memiliki saputangan putih, Anda cukup melambaikan tangan Anda saja.

Brother dan sister, saya sekarang mengundang Anda untuk berdiri dan berperan serta dalam Seruan Hosana, yang setelahnya Hosanna Anthem dan “Roh Allah”¹ akan dinyanyikan.

Ketika ada tanda dari pemimpin lagu, mohon bergabung untuk menyanyikan “Roh Allah.”

*Hosana, Hosana, Hosana kepada Allah dan Domba.
 Hosana, Hosana, Hosana kepada Allah dan Domba.
 Hosana, Hosana, Hosana kepada Allah dan Domba.
 Amin, Amin, dan Amin.* ■

CATATAN

1. *Nyanyian Rohani*, no. 2.



Bountiful, Utah, AS



Oleh Presiden Dallin H. Oaks
Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama

Rencana Besar

Kita yang mengetahui rencana Allah dan yang telah membuat perjanjian untuk berperan serta, memiliki tanggung jawab yang jelas untuk mengajarkan kebenaran-kebenaran ini.

Bahkan di tengah pencobaan dan tantangan unik, kita sungguh diberkati! Konferensi umum ini telah memberi kita pencurahan kelimpahan dan sukacita dari Pemulihan Injil Yesus Kristus. Kita telah bersukacita dalam penglihatan akan Bapa dan Putra yang mengawali Pemulihan. Kita telah diingatkan tentang tampilnya Kitab Mormon melalui mukjizat, yang tujuan utamanya adalah bersaksi mengenai Yesus Kristus dan doktrin-Nya. Kita telah diperbarui dengan kenyataan penuh sukacita akan wahyu—kepada para nabi dan kepada kita secara pribadi. Kita telah mendengar kesaksian berharga akan Pendamaian Yesus Kristus yang tak terbatas dan akan

kebangkitan-Nya yang harfiah. Dan kita telah diajari kebenaran-kebenaran lain dari kegenapan Injil-Nya yang diwahyukan kepada Joseph Smith setelah Allah Bapa memaklumkan kepada nabi yang baru dipanggil itu: “Inilah Putra Terkasih-Ku. Dengarlah Dia!” (Joseph Smith—Sejarah 1:17).

Kita telah diperteguh dalam pengetahuan kita akan pemulihan imamat dan kunci-kuncinya. Kita telah diperbarui dalam tekad kita agar Gereja Tuhan yang dipulihkan dikenal dengan namanya yang tepat, Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Dan kita telah diundang untuk bergabung dalam puasa dan doa untuk meminimalkan dampak

masa kini dan masa depan dari suatu pandemi mendunia yang menghancurkan. Pagi tadi kita diilhami oleh nabi yang hidup yang menyampaikan sebuah pernyataan bersejarah mengenai Pemulihan. Kita

menegaskan pernyataannya bahwa “mereka yang dengan penuh doa menelaah pesan Pemulihan dan bertindak dalam iman akan diberkati untuk memperoleh kesaksian mereka sendiri akan keilahian mereka dan akan tujuannya untuk mempersiapkan dunia bagi Kedatangan Kedua yang dijanjikan dari Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus.”¹

Rencana

Semua ini adalah bagian dari suatu rencana ilahi yang tujuannya adalah untuk memungkinkan anak-anak Allah dipermuliakan dan menjadi seperti Dia. Dirujuk dalam tulisan suci sebagai “rencana besar kebahagiaan,” “rencana penebusan,” dan “rencana keselamatan” (Alma 42:8, 11, 5), rencana itu—diungkapkan dalam Pemulihan—dimulai dengan sidang di surga. Sebagai roh, kita berhasrat untuk mencapai kehidupan kekal yang dinikmati oleh Orangtua Surgawi kita. Pada waktu itu kita telah maju sejauh yang kita bisa tanpa suatu pengalaman fana dalam sebuah tubuh jasmani. Untuk menyediakan pengalaman itu, Allah Bapa merencanakan untuk menciptakan bumi ini. Dalam kehidupan fana yang direncanakan, kita akan dikotori oleh dosa sewaktu kita menghadapi pertentangan yang diperlukan bagi pertumbuhan rohani kita. Kita juga akan tunduk pada kematian jasmani. Untuk mengklaim kita kembali dari kematian dan dosa, rencana Bapa Surgawi akan menyediakan seorang Juruselamat. Kebangkitan-Nya akan menebus semua orang dari kematian, dan kurban pendamaian-Nya akan membayar harga yang perlu bagi semua untuk dibersihkan dari dosa dengan syarat yang ditetapkan untuk mendorong pertumbuhan kita. Pendamaian Yesus Kristus ini amatlah penting bagi rencana Bapa.

Dalam Sidang di Surga, semua anak roh Allah diperkenalkan pada rencana Bapa, termasuk konsekuensi dan pencobaan fananya, bantuan surgawinya, dan takdir agungnya. Kita telah melihat yang akhir dari yang



Provo, Utah, AS



awal. Semua manusia fana dalam jumlahnya yang tak terhitung yang telah dilahirkan ke bumi ini telah memilih rencana Bapa dan memperjuangkannya dalam kontes surgawi setelahnya. Banyak juga yang telah membuat perjanjian dengan Bapa mengenai apa yang akan mereka lakukan di kefanaan. Dengan cara yang belum diungkapkan, tindakan kita di dunia roh telah memengaruhi keadaan kita di kefanaan.

Kefanaan dan Dunia Roh

Saya kini akan merangkum beberapa elemen pokok dari rencana Bapa, karena itu berdampak terhadap kita selama perjalanan fana kita dan di dunia roh yang mengikutinya.

Tujuan kehidupan fana dan pertumbuhan setelah kefanaan yang dapat mengikutinya adalah agar keturunan Allah menjadi sebagaimana Dia adanya. Inilah hasrat Bapa Surgawi bagi semua anak-Nya. Untuk

mencapai takdir penuh sukacita ini, hukum-hukum kekal mensyaratkan bahwa kita harus menjadi makhluk yang dimurnikan melalui Pendamaian Yesus Kristus agar kita dapat tinggal di hadirat Bapa dan Putra serta menikmati berkat-berkat permuliaan. Sebagaimana yang Kitab Mormon ajarkan, Dia mengundang “semua untuk datang kepada-Nya dan mengambil bagian dalam kebaikan-Nya; dan Dia tidak menolak seorang pun yang datang kepada-Nya, hitam dan putih, terikat dan bebas, laki-laki dan perempuan; dan Dia mengingat orang kafir; dan semuanya sama bagi Allah” (2 Nefi 26:33; juga lihat Alma 5:49).

Rencana ilahi bagi kita untuk menjadi seperti apa kita ditakdirkan mensyaratkan kita untuk membuat pilihan-pilihan untuk menolak pertentangan jahat yang menggoda manusia fana untuk bertentangan dengan perintah-perintah Allah dan rencana-Nya. Itu juga

mensyaratkan agar kita tunduk pada pertentangan fana lainnya, seperti dari dosa orang lain atau dari kecacatan kelahiran. Terkadang pertumbuhan yang kita butuhkan dicapai dengan lebih baik melalui penderitaan dan kemalangan daripada melalui kenyamanan dan ketenteraman. Dan tidak satu pun dari pertentangan fana ini dapat mencapai tujuan kekalnya jika intervensi ilahi membebaskan kita dari semua konsekuensi kefanaan yang berlawanan.

Rencana tersebut mengungkapkan takdir kita dalam kekekalan, tujuan dan syarat-syarat dari perjalanan kita dalam kefanaan, dan bantuan surgawi yang akan kita terima. Perintah-perintah Allah memperingatkan kita terhadap penyimpangan ke dalam keadaan-keadaan yang berbahaya. Ajaran para pemimpin yang diilhami menuntun jalan kita dan memberikan jaminan-jaminan yang mendorong maju perjalanan kekal kita.

Rencana Allah memberi kita empat jaminan besar untuk membantu perjalanan kita melalui kefanaan. Semuanya diberikan kepada kita melalui Pendamaian Yesus Kristus, bagian utama dari rencana tersebut. Yang *pertama* menjamin kepada kita bahwa melalui penderitaan-Nya bagi dosa yang darinya kita bertobat, kita dapat dibersihkan dari dosa itu. Kemudian hakim akhir yang penuh belas kasihan akan “tidak mengingatnya lagi” (Ajaran dan Perjanjian 58:42).

Kedua, sebagai bagian dari Pendamaian Juruselamat, Dia mengambil ke atas diri-Nya semua kelemahan fana lainnya. Ini memperkenankan kita untuk menerima bantuan dan kekuatan ilahi untuk menanggung beban kefanaan, pribadi dan umum, seperti perang dan wabah penyakit. Kitab Mormon memberikan uraian tulisan suci yang paling jelas akan kuasa Pendamaian yang esensial ini. Juruselamat mengambil ke atas diri-Nya “rasa sakit dan penyakit [dan kelemahan] umat-Nya Dia akan mengambil ke atas diri-Nya kelemahan mereka, agar sanubarinya boleh dipenuhi dengan belas

kasihan, secara daging, agar Dia boleh mengetahui secara daging bagaimana menyokong umat-Nya menurut kelemahan mereka” (Alma 7:11–12).

Ketiga, Juruselamat, melalui Pendamaian-Nya yang tak terbatas meniadakan keadaan final dari kematian dan memberi kita jaminan penuh sukacita bahwa kita semua akan dibangkitkan. Kitab Mormon mengajarkan, “Pemulihan ini akan datang kepada semua orang, baik tua maupun muda, baik terikat maupun bebas, baik laki-laki maupun perempuan, baik yang jahat maupun yang saleh; dan bahkan tidak akan ada meski sehelai rambut pun di kepala mereka yang hilang; tetapi segala sesuatu akan dipulihkan pada raganya yang sempurna” (Alma 11:44).

Kita merayakan kenyataan dari Kebangkitan pada saat Paskah ini. Ini memberi kita perspektif dan kekuatan untuk menanggung tantangan-tantangan fana yang dihadapi oleh kita masing-masing dan mereka yang kita kasihi, seperti kekurangan jasmani, mental, atau emosi yang kita dapatkan saat lahir atau alami selama kehidupan fana kita. Karena kebangkitan, kita tahu bahwa kekurangan-kekurangan fana ini hanyalah sementara!

Injil yang dipulihkan meyakinkan kita bahwa Kebangkitan dapat mencakup kesempatan untuk berada bersama anggota keluarga kita—suami, istri, anak, dan orangtua. Ini merupakan dorongan semangat yang kuat bagi kita untuk memenuhi tanggung jawab keluarga kita dalam kefanaan. Itu membantu kita hidup bersama dengan kasih dalam kehidupan ini dalam mengantisipasi reuni dan kebersamaan penuh sukacita dalam kehidupan selanjutnya.

Keempat dan terakhir, wahyu modern mengajari kita bahwa kemajuan kita tidak perlu berakhir dengan berakhirnya kefanaan. Hanya sedikit yang telah diungkapkan mengenai jaminan yang penting ini. Kita diberi tahu bahwa kehidupan ini adalah waktu untuk bersiap menemui Allah dan bahwa kita hendaknya tidak menunda pertobatan kita (lihat

Alma 34:32–33). Namun demikian, kita diajar bahwa dalam dunia roh Injil diajarkan bahkan kepada “yang jahat dan yang tidak patuh yang telah menolak kebenaran” (Ajaran dan Perjanjian 138:29) dan bahwa mereka yang diajar di sana dapat bertobat sebelum Penghakiman Akhir (lihat ayat 31–34, 57–59).

Berikut adalah beberapa fundamental lain dari rencana Bapa Surgawi kita:

Injil Yesus Kristus yang dipulihkan memberi kita perspektif unik terhadap topik kesucian, pernikahan, dan melahirkan anak. Itu mengajarkan bahwa pernikahan menurut rencana Allah adalah perlu untuk mencapai tujuan dari rencana Allah, untuk menyediakan tatanan yang ditetapkan secara ilahi bagi kelahiran fana, dan untuk mempersiapkan anggota keluarga bagi kehidupan kekal. “Pernikahan ditetapkan oleh Allah bagi manusia,” firman Tuhan, “... agar bumi boleh menggenapi tujuan penciptaannya” (Ajaran dan Perjanjian 49:15). Dalam hal ini, rencana-Nya, tentunya, berlawanan dengan sejumlah kekuatan duniawi dalam hukum dan kebiasaan.

Kuasa untuk menciptakan kehidupan fana adalah kuasa paling dipermuliakan yang telah Allah beri kepada anak-anak-Nya. Penggunaannya dimandatkan dalam perintah pertama kepada Adam dan Hawa, tetapi perintah penting lainnya diberikan untuk melarang penyalahgunaannya. Di luar ikatan pernikahan, semua penggunaan kuasa prokreasi lebih kurang merupakan sebuah pelecehan dan penyimpangan penuh dosa dari atribut pria dan wanita yang paling ilahi. Penekanan yang Injil yang dipulihkan tempatkan pada hukum kesucian ini adalah karena tujuan dari kuasa prokreasi kita dalam pencapaian rencana Allah.



Olmué, Marga Marga, Cile

Apa Berikutnya?

Dalam peringatan ke-200 tahun ini dari Penglihatan Pertama, yang memprakarsai Pemulihan, kita mengetahui rencana Allah dan kita disemangati oleh dua abad berkat-berkatnya melalui Gereja-Nya yang telah dipulihkan. Pada tahun 2020 ini, kita memiliki apa yang secara populer disebut penglihatan 20/20 [sempurna] untuk peristiwa-peristiwa masa lalu.

Bagaimanapun, saat kita menatap ke masa depan, penglihatan kita jauh lebih tidak pasti. Kita tahu bahwa dua abad setelah Pemulihan, dunia roh kini mencakup banyak pekerja yang berpengalaman secara fana untuk merampungkan pengkhotbahan yang terjadi di sana. Kita juga tahu bahwa kita kini memiliki lebih banyak bait suci untuk melakukan tata cara kekekalan bagi mereka yang bertobat dan merangkul Injil Tuhan di sisi mana pun dari tabir kematian. Semua ini membawa maju rencana Bapa Surgawi kita. Kasih Allah sedemikian besar sehingga, kecuali bagi beberapa yang dengan sengaja menjadi putra kebinaan, Dia telah menyediakan takdir yang mulia bagi semua anak-Nya (lihat Ajaran dan Perjanjian 76:43).

Kita tahu bahwa Juruselamat akan kembali dan bahwa akan ada satu milenium pemerintahan penuh kedamaian untuk merangkum bagian fana dari rencana Allah. Kita juga tahu bahwa akan ada

kebangkitan-kebangkitan yang berbeda, dari yang saleh dan yang tidak saleh, dengan penghakiman akhir Allah bagi setiap orang selalu mengikuti kebangkitannya.

Kita akan dihakimi menurut tindakan kita, hasrat hati kita, dan orang macam apa kita jadinya. Penghakiman ini akan menyebabkan semua anak Allah melanjutkan ke suatu kerajaan kemuliaan yang untuknya kepatuhan mereka telah menjadikan mereka memenuhi syarat dan di mana mereka akan nyaman. Hakim dari semua ini adalah Juruselamat kita, Yesus Kristus (lihat Yohanes 5:22; 2 Nefi 9:41). Kemahatahuan-Nya memberi Dia pengetahuan yang sempurna akan semua tindakan dan hasrat kita, baik yang tak dipertobatkan atau tak diubah maupun yang telah dipertobatkan atau saleh. Karenanya, setelah penghakiman-Nya kita semua akan mengakui “bahwa penghakiman-Nya adalah adil” (Mosia 16:1).

Sebagai penutup, saya berbagi keyakinan yang telah datang kepada saya dalam banyak surat dan dengan meninjau banyak permohonan untuk kembali ke Gereja setelah penghapusan nama atau kemurtadan. Banyak anggota kita tidak memahami rencana keselamatan ini, yang menjawab kebanyakan pertanyaan mengenai doktrin dan kebijakan terilhami dari Gereja yang dipulihkan. Kita yang mengetahui rencana Allah dan yang telah membuat perjanjian untuk berperan serta, memiliki tanggung jawab yang jelas untuk mengajarkan kebenaran-kebenaran ini dan melakukan segalanya semampu kita untuk membawanya maju bagi orang lain dan dalam keadaan kita sendiri dalam kefanaan. Saya bersaksi akan Yesus Kristus, Juruselamat dan Penebus kita, yang menjadikan itu semua mungkin, dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. “Pemulihan Kegenapan Injil Yesus Kristus: Maklumat Kedua Ratus Tahun kepada Dunia,” dalam Russell M. Nelson, “Dengarlah Dia,” *Liahona*, Mei 2020, 91.



Oleh Penatua Quentin L. Cook
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Berkat dari Wahyu yang Berkesinambungan kepada Nabi dan Wahyu Pribadi untuk Menuntun Hidup Kita

Wahyu yang berkesinambungan telah diterima dan sedang diterima melalui saluran-saluran yang telah Tuhan tetapkan.

Hari ini saya ingin berbicara mengenai wahyu yang berkesinambungan kepada nabi dan wahyu pribadi yang berkesinambungan untuk menuntun hidup kita.

Terkadang kita menerima wahyu bahkan ketika kita tidak mengetahui

tujuan Tuhan. Tidak lama sebelum Penatua Jeffrey R. Holland dipanggil menjadi Rasul bulan Juni 1994, saya mendapat suatu pengalaman wahyu yang indah bahwa dia akan dipanggil. Saya ketika itu menjadi wakil regional dan tidak dapat melihat



San Bernardo, Santiago, Chile

alasan mengapa saya diberi pengetahuan itu. Tetapi kami berekankan sebagai misionaris muda di Inggris di awal tahun 1960-an, dan saya memiliki kasih yang besar baginya. Saya menganggap pengalaman itu suatu belas kasihan lembut bagi saya. Beberapa tahun belakangan ini, saya bertanya-tanya apakah Tuhan sedang mempersiapkan saya untuk menjadi junior dalam Dua Belas bagi seorang rekan misionaris yang luar biasa yang adalah rekan junior saya ketika kami misionaris muda.¹ Saya terkadang memperingatkan misionaris muda agar ramah terhadap rekan junior mereka karena mereka tidak pernah tahu kapan rekan junior itu dapat menjadi rekan senior mereka.

Saya memiliki kesaksian yang teguh bahwa Gereja yang dipulihkan ini dipimpin oleh Juruselamat kita, Yesus Kristus. Dia mengetahui siapa yang hendaknya dipanggil menjadi Rasul-Nya dan dalam urutan apa memanggil mereka. Dia juga mengetahui cara mempersiapkan Rasul senior-Nya untuk menjadi nabi dan Presiden Gereja.

Kita diberkati pagi ini mendengar nabi terkasih kita, Presiden Russell M. Nelson, menyampaikan pernyataan peringatan kedua ratus tahun yang luar biasa kepada dunia sehubungan dengan Pemulihan kegenapan Injil Yesus Kristus.² Pernyataan akbar oleh Presiden Nelson ini telah menjadikan jelas bahwa Gereja Yesus Kristus bersandar pada asas wahyu yang berkesinambungan untuk asal usul, keberadaan, dan arahnya bagi masa depan untuk asas wahyu yang berkesinambungan. Pernyataan yang baru itu mewakili komunikasi Bapa yang pengasih kepada anak-anak-Nya.

Di masa terdahulu, Presiden Spencer W. Kimball menyatakan perasaan yang saya miliki hari ini. Dia menyatakan, "Dari segalanya, yang perlu paling kita syukuri dewasa ini adalah bahwa surga benar-benar telah terbuka dan bahwa Gereja Yesus Kristus yang dipulihkan dilandaskan pada batu karang wahyu. Wahyu yang berkesinambungan sesungguhnya

merupakan darah penyambung nyawa dari Injil Tuhan yang hidup dan Juruselamat, Yesus Kristus."³

Nabi Henokh meramalkan zaman di mana kita hidup. Tuhan menyatakan kepada Henokh kejahatan besar yang akan merajalela dan bernubuat tentang "kesukaran yang hebat" yang akan terjadi. Meski demikian, Tuhan menjanjikan, "Tetapi umat-Ku akan Aku lindungi."⁴ "Kesalahan akan Aku turunkan dari surga, dan kebenaran akan Aku keluarkan dari bumi, untuk memberikan kesaksian tentang Anak Tunggal-Ku."⁵

Presiden Ezra Taft Benson mengajarkan dengan kuasa yang besar bahwa Kitab Mormon, batu kunci agama kita, tampil keluar dari bumi dalam penggenapan akan pernyataan Tuhan kepada Henokh. Bapa dan Putra serta para malaikat dan nabi yang menampakkan diri kepada Nabi Joseph Smith "diarahkan oleh surga untuk memulihkan kuasa-kuasa yang diperlukan pada kerajaan."⁶

Nabi Joseph Smith menerima wahyu demi wahyu. Beberapa telah dibahas dalam konferensi ini. Banyak wahyu yang diterima oleh Nabi Joseph telah dilestarikan bagi kita dalam Ajaran dan Perjanjian. Semua kitab standar Gereja memuat pikiran dan kehendak Tuhan bagi kita dalam dispensasi terakhir ini.⁷

Selain tulisan suci mendasar yang hebat ini, kita diberkati dengan wahyu yang berkesinambungan kepada para nabi yang hidup. Para nabi adalah "perantara Tuhan yang ditugaskan, diwenangkan untuk berbicara bagi Dia."⁸

Sejumlah wahyu teramat penting, dan yang lainnya memperkaya pemahaman kita akan kebenaran-kebenaran ilahi yang esensial dan menyediakan bimbingan bagi zaman kita.⁹



Kita sangat bersyukur untuk wahyu kepada Presiden Spencer W. Kimball yang menyampaikan berkat-berkat imamat dan bait suci kepada semua anggota pria Gereja yang layak pada Juni 1978.¹⁰

Saya telah melayani dengan banyak di antara Dua Belas yang hadir dan berperan serta ketika wahyu yang berharga itu diterima. Mereka masing-masing, dalam percakapan pribadi, mengukuhkan bimbingan rohani yang penuh kuasa dan mempersatukan yang telah Presiden Kimball dan mereka alami. Banyak yang mengatakan bahwa itu merupakan wahyu paling kuat yang pernah mereka terima sebelum atau sesudah waktu itu.¹¹

Mereka di antara kami yang saat ini melayani di Kuorum Dua Belas Rasul telah diberkati di zaman kita sewaktu wahyu-wahyu signifikan telah datang melalui para nabi akhir-akhir ini.¹² Presiden Russell M. Nelson telah menjadi perantara Tuhan yang *khususnya* sehubungan dengan wahyu-wahyu untuk membantu keluarga membangun suaka iman di rumah mereka, mengumpulkan Israel yang tercerai-berai di kedua sisi tabir, dan memberkati anggota yang telah diberkahi dalam urusan tata cara bait suci yang sakral.

Ketika perubahan penting untuk memberkati rumah kita diumumkan saat konferensi umum Oktober 2018,



Presiden Nelson sampaikan pagi ini merupakan wahyu untuk memberkati semua orang.

Kami Menyampaikan Undangan kepada Semua untuk Mengenyangkan Diri di Meja Perjamuan Tuhan.

Kami juga menyatakan hasrat sepenuh hati kami untuk dipersatukan kembali dengan mereka yang telah bergumul dengan kesaksian mereka, yang kurang aktif, atau yang namanya telah dihapus dari catatan Gereja. Kami berhasrat untuk “menge-

nyangkan diri dengan firman Kristus” di meja per-

jamuan Tuhan, untuk mempelajari apa yang kita semua hendaknya lakukan.¹⁶ Kami membutuhkan Anda! Gereja membutuhkan Anda! Tuhan membutuhkan Anda! Doa kami dari hati terdalam adalah agar Anda akan bergabung bersama kami dalam beribadat kepada Juruselamat dunia. Kami tahu bahwa beberapa dari Anda mungkin telah mengalami ketersinggungan, ketidakramahan, maupun perilaku tidak seperti Kristus lainnya. Kami juga tahu bahwa beberapa telah mengalami tantangan terhadap iman mereka yang mungkin tidak sepenuhnya diapresiasi, dipahami, atau diselesaikan.

Beberapa dari anggota kita yang paling tegar dan setia telah mengalami tantangan terhadap iman mereka untuk suatu masa. Saya menyukai kisah nyata W. W. Phelps, yang telah meninggalkan Gereja dan bersaksi menentang Nabi Joseph Smith dalam suatu persidangan Missouri. Setelah bertobat, dia menulis kepada Joseph, “Saya mengetahui situasi saya, Anda mengetahuinya, dan Allah mengetahuinya, dan saya ingin diselamatkan jika teman-teman saya bersedia menolong saya.”¹⁷ Joseph memaafkan dia, kembali melibatkannya dalam pekerjaan, dan dengan penuh kasih menulis, “Teman pada awalnya adalah teman kembali pada akhirnya.”¹⁸

Brother dan sister, terlepas dari situasi Anda, mohon ketahui bahwa Gereja dan para anggotanya akan menyambut Anda kembali!

Wahyu Pribadi untuk Menuntun Kehidupan Kita

Wahyu pribadi tersedia bagi mereka semua yang dengan rendah hati mencari bimbingan dari Tuhan. Itu sama pentingnya dengan wahyu kenabian. Wahyu yang pribadi dan rohani dari Roh Kudus telah berakibat pada jutaan orang menerima kesaksian yang diperlukan untuk dibaptiskan dan dikukuhkan sebagai anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.

Wahyu pribadi adalah berkat besar yang diterima setelah pembaptisan ketika kita “dikuduskan melalui penerimaan Roh Kudus.”¹⁹ Saya dapat mengingat wahyu rohani yang istimewa ketika saya berusia 15 tahun. Kakak saya yang luar biasa mencari bimbingan dari Tuhan mengenai cara menanggapi ayah kami terkasih, yang tidak menginginkan kakak saya itu melayani misi. Saya juga berdoa dengan niat tulus juga dan menerima wahyu pribadi akan kebenaran Injil.

Peranan Roh Kudus

Wahyu pribadi didasarkan pada kebenaran-kebenaran rohani yang diterima dari Roh Kudus.²⁰ Roh Kudus adalah pemberi wahyu dan pemberi kesaksian akan segala kebenaran, khususnya yang berkenaan dengan Juruselamat. Tanpa Roh Kudus, kita tidak dapat benar-benar mengetahui bahwa Yesus adalah Kristus. Peranan akbar-Nya adalah untuk memberikan kesaksian akan Bapa dan Putra serta gelar Mereka dan kemuliaan Mereka.

Roh Kudus dapat memengaruhi semua orang dengan cara yang amat kuat.²¹ Pengaruh ini tidak akan konstan kecuali seseorang dibaptiskan dan menerima karunia Roh Kudus. Roh Kudus juga melayani sebagai agen pembersih dalam proses pertobatan dan pengampunan.

saya bersaksi “bahwa dalam perembukan Dewan Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul di bait suci, ... setelah permohonan nabi terkasih kita kepada Tuhan akan wahyu ... , sebuah penegasan yang kuat diterima oleh semua.”¹³

Pada waktu itu, wahyu-wahyu lain sehubungan dengan tata cara bait suci yang sakral telah diterima tetapi belum diumumkan maupun diimplementasikan.¹⁴ Bimbingan ini dimulai dengan wahyu kenabian individu kepada Presiden Russell M. Nelson serta konfirmasi yang lembut dan penuh kuasa kepada mereka yang berperan serta dalam prosesnya. Presiden Nelson secara khusus melibatkan para sister yang memimpin organisasi Lembaga Pertolongan, Remaja Putri, dan Pratama. Bimbingan terakhir, di dalam bait suci, kepada Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul adalah luar biasa rohani dan penuh kuasa. Kami masing-masing mengetahui kami telah menerima pikiran, kehendak, dan suara Tuhan.¹⁵

Saya menyatakan dengan segala kekhayusan bahwa wahyu yang berkesinambungan telah diterima dan sedang diterima melalui saluran-saluran yang telah Tuhan tetapkan. Saya bersaksi bahwa pernyataan baru yang

Roh berkomunikasi dengan cara-cara yang menakjubkan. Tuhan menggunakan uraian yang indah ini:

“Aku akan memberi tahu kamu dalam pikiranmu dan dalam hatimu, melalui Roh Kudus, yang akan datang ke atas dirimu dan yang akan berdiam dalam hatimu.

Sekarang, lihatlah, inilah roh wahyu.”²²

Meski pengaruhnya dapat luar biasa kuat, biasanya itu datang secara diam-diam sebagai suara yang lembut, tenang.²³ Tulisan suci menyertakan banyak contoh tentang bagaimana Roh memengaruhi benak kita, termasuk mengucapkan kedamaian dalam pikiran kita,²⁴ menguasai pikiran kita,²⁵ menerangi pikiran kita,²⁶ dan bahkan dengan suatu suara pada pikiran kita.²⁷

Beberapa asas yang mempersiapkan kita untuk menerima wahyu mencakup:

- Berdoa memohon bimbingan rohani. Dengan khidmat dan rendah hati kita perlu mencari dan meminta²⁸ serta bersikap sabar dan tunduk.²⁹
- Bersiap untuk ilham. Ini mensyaratkan kita berada dalam keharmonisan dengan ajaran-ajaran Tuhan dan dalam keselarasan dengan perintah-perintah-Nya.
- Mengambil sakramen dengan layak. Ketika kita melakukan ini, kita bersaksi dan membuat

perjanjian dengan Allah bahwa kita mengambil ke atas diri kita nama Putra Kudus-Nya dan bahwa kita mengingat Dia dan menaati perintah-perintah-Nya.

Asas-asas ini mempersiapkan kita untuk menerima, mengenali, dan mengikuti dorongan serta bimbingan Roh Kudus. Ini mencakup “hal damai ... yang membawa sukacita [dan] ... kehidupan yang kekal.”³⁰

Persiapan rohani kita amat dipercaya ketika kita secara rutin menelaah tulisan suci dan kebenaran-kebenaran Injil serta merenungkan dalam benak kita bimbingan yang kita cari. Tetapi ingatlah untuk bersabar dan percaya pada jadwal waktu Tuhan. Bimbingan ini diberikan oleh seorang Tuhan yang Mahatahu ketika Dia “secara sengaja memilih untuk mengajari kita.”³¹

Wahyu dalam Pemanggilan dan Penugasan Kita

Roh Kudus juga akan menyediakan wahyu dalam pemanggilan dan penugasan kita. Dalam pengalaman saya, bimbingan rohani yang signifikan sering kali datang ketika kita mencoba untuk memberkati orang lain dalam memenuhi tanggung jawab kita.

Saya dapat mengingat sebagai seorang uskup muda menerima panggilan telepon putus asa dari pasangan suami-istri tidak lama sebelum saya harus mengejar pesawat untuk urusan bisnis. Saya memohon kepada Tuhan



sebelum mereka tiba untuk mengetahui bagaimana saya dapat memberkati mereka. Diungkapkan kepada saya sifat masalahnya dan tanggapan yang hendaknya saya berikan. Bimbingan yang bersifat wahyu itu memperkenankan saya memenuhi tanggung jawab sakral dari pemanggilan saya sebagai uskup terlepas dari keterbatasan waktu yang tersedia. Para uskup di seluruh dunia juga mengalami jenis pengalaman yang sama dengan saya. Sebagai presiden pasak, saya bukan saja telah menerima wahyu yang penting tetapi juga menerima *koreksi* pribadi yang perlu untuk merampungkan tujuan-tujuan Tuhan.

Saya meyakinkan Anda bahwa bimbingan penuh wahyu dapat diterima oleh kita masing-masing sewaktu kita dengan rendah hati bekerja di kebun anggur Tuhan. Kebanyakan bimbingan kita datang dari Roh Kudus. Terkadang dan untuk tujuan tertentu, itu datang langsung dari Tuhan. Saya secara pribadi bersaksi bahwa ini benar. Bimbingan bagi Gereja, secara keseluruhan, datang kepada Presiden dan nabi Gereja.

Kami, sebagai Rasul modern, memiliki privilese untuk bekerja dan melakukan perjalanan dengan nabi kita saat ini, Presiden Nelson. Saya akan mengutarakan kembali apa yang Wilford Woodruff katakan mengenai Nabi Joseph Smith; itu sama benarnya perihal Presiden Nelson. Saya telah melihat “bekerjanya Roh Allah bersamanya, dan wahyu-wahyu Yesus



Rexburg, Idaho, AS



Kristus kepadanya serta penggenapan dari wahyu-wahyu itu.³²

Permohonan saya dengan kerendahan hati hari ini adalah agar kita masing-masing bersedia mencari wahyu yang berkesinambungan untuk menuntun kehidupan kita dan mengikuti Roh sewaktu kita beribadat kepada Allah Bapa dalam nama Juruselamat kita, Yesus Kristus, yang mengenai-Nya saya memberikan kesaksian, dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Tahun 1960 ketika usia pelayanan misionaris bagi pemuda diturunkan dari 20 menjadi 19 tahun, saya adalah satu di antara yang terakhir yang berusia 20 tahun; Penatua Jeffrey R. Holland adalah satu di antara yang pertama yang berusia 19 tahun.
2. Lihat "Pemulihan Kegenapan Injil Yesus Kristus: Maklumat Peringatan Kedua Ratus Tahun kepada Dunia," dalam Russell M. Nelson, "Dengarlah Dia," *Liahona*, Mei 2020, 91. Maklumat ini bergabung dengan lima maklumat lainnya yang telah disampaikan dalam dispensasi ini oleh Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul.
3. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja*: Spencer W. Kimball (2006), 290; lihat juga Matius 16:13–19.
4. Musa 7:61.
5. Musa 7:62. Tuhan melanjutkan,

"Dan kesalehan dan kebenaran akan Aku sebabkan untuk menyapu bumi bagaikan dengan air bah, untuk mengumpulkan umat pilihan-Ku dari keempat penjuru bumi" (Musa 7:62; lihat juga Mazmur 85:11).

6. Ezra Taft Benson, "The Gift of Modern Revelation," *Ensign*, November 1986, 80.
7. Lihat Ezra Taft Benson, "The Gift of Modern Revelation," 80.
8. Hugh B. Brown, "Joseph Smith among the Prophets" (Sixteenth Annual Joseph Smith Memorial Sermon, Logan Institute of Religion, 7 Desember 1958), 7.
9. Lihat Hugh B. Brown, "Joseph Smith among the Prophets," 7. Dalam semua kasus, wahyu-wahyu selaras dengan firman Allah yang diberikan kepada para nabi terdahulu.
10. Lihat Maklumat Resmi 2; lihat juga 2 Nefi 26:33. Wahyu tersebut mengimplementasikan doktrin yang ditetapkan dalam Kitab Mormon bahwa "semua adalah sama bagi Allah," termasuk "hitam dan putih, terikat dan bebas, laki-laki dan perempuan" (2 Nefi 26:33). Wahyu yang menakjubkan ini diterima dan dikukuhkan dalam ruangan sakral lantai atas Bait Suci Salt Lake oleh Dewan Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul.
11. Banyak di antara Rasul mengindikasikan bahwa wahyu tersebut begitu kuat dan begitu sakral sehingga setiap kata yang digunakan untuk mendeskripsikannya tidak akan memadai dan, dengan cara tertentu, akan mengurangi kodrat yang mendalam dan penuh kuasa dari wahyu itu.
12. Lihat "Keluarga: Pernyataan kepada Dunia," *Liahona*, Mei 2017, 145. Pernyataan ini diumumkan oleh Presiden Gordon B. Hinckley pada pertemuan umum Lembaga Pertolongan yang diadakan tanggal 23 September 1995, di Salt Lake City, Utah. Lihat juga Thomas S. Monson, "Selamat Datang di Konferensi," *Liahona*, November 2012, 4–5. Presiden Monson mengumumkan persyaratan usia yang lebih muda untuk pelayanan misionaris.
13. Quentin L. Cook, "Keinsafan yang Mendalam dan Abadi kepada Bapa Surgawi dan Tuhan Yesus Kristus," *Liahona*, November 2018, 11.
14. Wahyu-wahyu yang berkaitan dengan tata cara-tata cara bait suci yang sakral diimplementasikan di semua bait suci mulai 1 Januari 2019. Adalah penting untuk memahami bahwa detail spesifik mengenai tata cara bait suci hanya dibahas di dalam bait suci. Namun, asas-asas telah diajarkan. Penatua David A. Bednar dengan indah mengajarkan signifikansi perjanjian dan tata cara bait suci dan bagaimana melalui itu "kuasa keallahan dapat mengalir ke dalam hidup kita" ("Biarlah Rumah Ini Dibangun demi Nama-Ku," *Liahona*, Mei 2020, 86).
15. Proses ini dan pertemuan-pertemuan yang diadakan terjadi di Bait Suci Salt Lake bulan Januari, Februari, Maret, dan April 2018. Wahyu terakhir kepada Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas adalah pada tanggal 26 April 2018.
16. Lihat 2 Nefi 32:3.
17. *Saints: The Story of the Church of Jesus Christ in the Latter Days*, volume 1, *The Standard of Truth, 1815–1846* (2018), 418.
18. *Saints*, 1:418.
19. 3 Nefi 27:20.
20. Roh Kudus adalah anggota Ke-Allah-an (lihat 1 Yohanes 5:7; Ajaran dan Perjanjian 20:28). Dia memiliki tubuh berupa roh dalam bentuk dan keserupaan dengan manusia (lihat Ajaran dan Perjanjian 130:22). Pengaruh-Nya dapat berada di mana-mana. Dia bersatu dalam tujuan dengan Bapa Surgawi kita dan Yesus Kristus, Juruselamat kita.
21. Untuk pemahaman yang komprehensif tentang Terang Kristus dan perbedaan antara Terang Kristus dan Roh Kudus, lihat 2 Nefi 32; Ajaran dan Perjanjian 88:7, 11–13; "Light of Christ," Bible Dictionary. Lihat juga Boyd K. Packer, "The Light of Christ," *Liahona*, April 2005, 8–14.
22. Ajaran dan Perjanjian 8:2–3.
23. Lihat Helaman 5:30; Ajaran dan Perjanjian 85:6.
24. Lihat Ajaran dan Perjanjian 6:23.
25. Lihat Ajaran dan Perjanjian 128:1.
26. Lihat Ajaran dan Perjanjian 11:13.
27. Lihat Enos 1:10.
28. Lihat Matius 7:7–8.
29. Lihat Mosia 3:19.
30. Ajaran dan Perjanjian 42:61.
31. Neal A. Maxwell, *All Things Shall Give Thee Experience* (2007), 31.
32. Wilford Woodruff, dalam *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 327.



Oleh Penatua Ricardo P. Giménez
Dari Tujuh Puluh

Menemukan Suaka dari Badai Kehidupan

Yesus Kristus dan Pendamaian-Nya merupakan suaka yang kita semua butuhkan, terlepas dari badai-badai yang menghantam kehidupan kita.

Kembali di pertengahan tahun 90-an, semasa kuliah saya, saya adalah bagian dari Regu Keempat Departemen Pemadam Kebakaran Santiago di Chile. Sementara melayani di sana, saya tinggal di pos pemadam kebakaran sebagai bagian dari pengawas malam. Menjelang akhir tahun, saya diberi tahu saya harus berada di pos pemadam kebakaran pada Malam Tahun Baru karena pada hari itu hampir selalu ada keadaan darurat. Terkejut, saya menjawab, “Sungguh?”

Nah, saya ingat menunggu bersama rekan-rekan saya ketika, saat tengah malam, kembang api mulai diluncurkan di pusat kota. Kami mulai saling merangkul dengan ucapan selamat menyambut tahun baru. Tiba-tiba lonceng di pos pemadam kebakaran mulai berbunyi, menandakan adanya keadaan darurat. Kami mengambil peralatan kami dan melompat ke atas mobil pemadam kebakaran. Dalam perjalanan menuju tempat kejadian, saat kami melewati kerumunan orang yang merayakan tahun baru, saya memperhatikan bahwa mereka umumnya tidak khawatir dan tampak tanpa beban. Mereka santai dan

menikmati malam musim panas yang hangat itu. Namun di suatu tempat di dekat sana, orang-orang yang kami bergegas untuk bantu mengalami masalah serius.

Pengalaman ini membantu saya menyadari bahwa meski hidup kita terkadang mungkin relatif mulus, waktunya akan tiba bagi kita masing-masing ketika kita akan menghadapi tantangan dan badai tak terduga yang akan menekan batas kemampuan kita untuk bertahan. Tantangan fisik, mental, keluarga, dan pekerjaan; bencana alam; dan urusan kehidupan lainnya hanyalah sejumlah contoh dari badai yang akan kita hadapi dalam kehidupan ini.

Ketika dihadapkan pada badai-badai ini, kita sering mengalami perasaan putus asa atau takut. Presiden Russell M. Nelson berkata, “Iman adalah penangkal bagi rasa takut”—*iman kepada Tuhan*

Yesus Kristus (“Biarkan Iman Anda Terlihat,” *Liahona*, Mei 2014, 29). Saat saya telah menyaksikan badai yang berdampak terhadap kehidupan orang, saya telah menyimpulkan bahwa tidak masalah badai macam apa yang menerpa kita—terlepas dari apakah ada solusi untuknya atau apakah ada ujung darinya yang tampak—hanya ada satu suaka, dan itu sama untuk semua jenis badai. Suaka tunggal ini yang disediakan oleh Bapa Surgawi kita adalah Tuhan kita Yesus Kristus dan Pendamaian-Nya.

Tidak seorang pun dari kita dikecualikan dari menghadapi badai-badai ini. “Dan sekarang, para putraku, ingatlah, ingatlah bahwa adalah di atas batu karang Penebus kita, yang adalah Kristus, Putra Allah, bahwa kamu harus membangun landasanmu; agar ketika iblis akan mengirimkan anginnya yang dahsyat, ya, anak panahnya dalam angin puyuh, ya, ketika semua hujan esnya dan badainya yang dahsyat akan menerjang ke atas dirimu, itu tidak akan memiliki kuasa atas dirimu untuk menyeretmu turun ke dalam jurang kegetiran dan celaka tanpa akhir, karena batu karang yang di atasnya kamu dibangun, yang adalah suatu landasan yang pasti, landasan yang jika manusia membangun di atasnya mereka tidak dapat jatuh” (Helaman 5:12).

Penatua Robert D. Hales, yang memiliki pengalaman pribadinya sendiri dengan menghadapi badai, berkata, “Penderitaan adalah universal; bagaimana kita bereaksi terhadap penderitaan adalah individual. Penderitaan



Oslo, Norwegia

dapat membawa kita pada satu di antara dua jalan. Itu dapat menjadi pengalaman yang menguatkan dan memurnikan dipadu dengan iman, atau itu dapat menjadi kekuatan yang destruktif dalam kehidupan kita jika kita tidak memiliki iman pada kurban pendamaian Tuhan” (“Your Sorrow Shall Be Turned to Joy,” *Ensign*, November 1983, 66).

Untuk menikmati suaka yang Yesus Kristus dan Pendamaian-Nya tawarkan, kita harus memiliki iman kepada-Nya—iman yang akan memperkenankan kita bangkit mengatasi semua rasa sakit dari perspektif yang duniawi, yang terbatas. Dia telah menjanjikan bahwa Dia akan menjadikan beban kita ringan jika kita datang kepada-Nya dalam segala yang kita lakukan.

“Marilah kepada-Ku,” firman-Nya, “semua yang letih dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu.

Pikullah kuk yang Kupasang dan belarlah pada-Ku, karena aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan.

Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Ku pun ringan” (Matius 11:28–30; lihat juga Mosia 24:14–15).

Dikatakan bahwa “bagi orang yang memiliki iman, penjelasan tidak diperlukan. Bagi orang tanpa iman, penjelasan tidak dimungkinkan.”

(Pernyataan ini telah dikaitkan dengan Thomas Aquinas tetapi kemungkinan besar merupakan paragraf lepasan dari apa yang telah dia ajarkan.) Namun, kita memiliki pemahaman yang terbatas akan apa yang terjadi di bumi ini, dan sering kita tidak memiliki jawaban bagi pertanyaan *mengapa*. Mengapa ini terjadi? Mengapa ini terjadi kepada *diri saya*? Apa yang dimaksudkan untuk saya pelajari? Ketika jawaban menghindari kita, saat itulah perkataan yang dinyatakannya oleh Juruselamat kita kepada Nabi Joseph Smith di Penjara Liberty berlaku sepenuhnya:

“Putra-Ku, kedamaian bagi jiwamu; kemalanganmu dan kesengsaraanmu akan terjadi hanya sesaat;

dan kemudian, jika engkau bertahan di dalamnya dengan baik, Allah akan mempermulikan engkau di tempat yang tinggi” (Ajaran dan Perjanjian 121:7–8).

Meski banyak orang memang percaya *kepada* Yesus Kristus, pertanyaan kuncinya adalah apakah kita *mempercayai* Dia dan apakah kita *mempercayai* segala yang Dia ajarkan kepada kita dan minta agar kita lakukan. Mungkin seseorang bisa berpikir, “Apa yang Yesus Kristus ketahui mengenai apa yang terjadi kepada diri saya? Bagaimana Dia tahu apa yang saya perlukan agar bahagia?” Sesungguhnya, adalah Penebus

dan Penghubung kepada siapa Nabi Yesaya merujuk ketika dia berkata:

“Ia dihina dan dihindari orang, Seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan. ...

Tetapi sesungguhnya, penyakit kitalah yang ditanggung-Nya, dan kesengsaraan kita yang dipikul-Nya ...

Tetapi Dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, Dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepada-Nya, dan oleh bilur-bilur-Nya kita menjadi sembuh” (Yesaya 53:3–5).

Rasul Petrus juga mengajari kita mengenai Juruselamat, yang mengatakan, “Ia sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib, supaya kita, yang telah mati terhadap dosa, hidup untuk kebenaran” (1 Petrus 2:24).

Meski saat kematsiyahidan Petrus sendiri sedang menghampiri, perkataannya tidak dipenuhi dengan rasa takut atau pesimis; alih-alih, dia mengajari Orang Suci untuk “bergembira,” meski mereka “berdukacita oleh berbagai-bagai pencobaan.” Petrus menasihati kita untuk mengingat bahwa “[pembuktian] kemurnian iman [kita] ... yang diuji kemurniannya dengan api,” akan menuntun pada “puji-pujian dan kemuliaan dan kehormatan pada hari Yesus Kristus menyatakan diri-Nya” dan pada “keselamatan jiwa [kita]” (1 Petrus 1:6–7, 9).

Petrus melanjutkan:

“Saudara-saudara yang kekasih, janganlah kamu heran akan nyala api siksaan yang datang kepadamu sebagai ujian, seolah-olah ada sesuatu yang luar biasa terjadi atas kamu.

Sebaliknya bersukacitalah, sesuai dengan bagian yang kamu dapat dalam penderitaan Kristus, supaya



CHRIST IN GETSEMANE (KRISTUS DI GETSEMANI), OLEH MICHAEL T. MALUM

kamu juga boleh bergembira dan bersukacita pada waktu Ia menyatakan kemuliaan-Nya” (1 Petrus 4:12–13).

Presiden Russell M. Nelson mengajarkan bahwa “Orang-orang suci ... dapat menjadi bahagia dalam setiap keadaan Ketika fokus dari kehidupan kita ada pada rencana keselamatan Allah ... dan Yesus Kristus serta Injil-Nya, kita dapat merasakan sukacita terlepas dari apa yang sedang terjadi—atau tidak terjadi—dalam kehidupan kita. Sukacita datang dari dan karena Dia. Dia adalah sumber segala sukacita” (“Sukacita dan Kesintasan Rohani,” *Liahona*, November 2016, 82).

Tentu saja, lebih mudah untuk mengatakan hal-hal ini ketika kita tidak berada di tengah badai daripada menjalankan dan menerapkannya selama badai. Tetapi sebagai saudara Anda, saya berharap Anda dapat merasakan bahwa saya dengan tulus ingin berbagi dengan Anda betapa berharganya mengetahui bahwa Yesus Kristus dan Pendamaian-Nya merupakan suaka yang kita semua butuhkan, terlepas dari badai-badai yang menghantam kehidupan kita.

Saya tahu bahwa kita semua adalah anak Allah, bahwa Dia mengasihi kita, dan bahwa kita tidak sendirian. Saya mengundang Anda untuk datang dan melihat bahwa Dia dapat meringankan beban Anda dan menjadi suaka yang Anda cari. Datang dan bantulah orang lain menemukan suaka yang begitu mereka dambakan. Datanglah dan tinggallah bersama kami dalam suaka ini, yang akan membantu Anda menangkal badai-badai kehidupan. Tidak ada keraguan dalam hati saya bahwa jika Anda datang, Anda akan melihat, Anda akan membantu, dan Anda akan tetap tinggal.

Nabi Alma memberikan kesaksian berikut kepada putranya, Helaman: “Aku tahu bahwa barang siapa akan menaruh kepercayaannya kepada Allah akan didukung dalam pencobaan mereka, dan kesusahan mereka, dan kesengsaraan mereka, dan akan diangkat pada hari terakhir” (Alma 36:3).



Juruselamat Sendiri berfirman: “Biarlah hatimu terhibur ...; karena semua daging berada dalam tangan-Ku; diam dan ketahuilah bahwa Aku adalah Allah

Karenanya, janganlah takut bahkan sampai kematian; karena di dunia ini sukacitamu tidaklah penuh, tetapi di dalam Aku sukacitamu penuh” (Ajaran dan Perjanjian 101:16, 36).

Nyanyian pujian “Be Still, My Soul,” yang telah menyentuh hati saya pada banyak kesempatan, memiliki pesan penghiburan bagi jiwa kita. Liriknya terbaca sebagai berikut:

*Oh, tenanglah, t'lah dekat waktunya
Tuk hidup kekal bersama Tuhan,
Bila kegalauan pun t'lah sirna,
Sukacita, kasih dipulihkan.*

*Oh, tenanglah, duka 'kan berlalu,
Dalam bahagia kita bertemu.
(Hymns, no. 124)*

Saat kita menghadapi badai-badai kehidupan, saya tahu bahwa jika kita mengerahkan upaya terbaik kita dan bersandar kepada Yesus Kristus dan Pendamaian-Nya sebagai suaka kita, kita akan diberkati dengan kelegaan, penghiburan, kekuatan, penahanan diri, dan kedamaian yang kita cari, dengan kepastian di hati kita bahwa pada akhir masa kita di bumi ini, kita akan mendengar suara Tuhan: “Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia: ... Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu” (Matius 25:21). Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■



Olmué, Marga Marga, Cile



Oleh Penatua Dieter F. Uchtdorf
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Datang dan Jadilah Bagian

Kami mengundang semua anak Allah di seluruh dunia untuk bergabung dengan kami dalam ikhtiar yang besar ini.

Brother dan sister, teman-teman terkasih, setiap minggu anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir di seluruh dunia beribadat kepada Bapa Surgawi kita terkasih, Allah dan Raja alam semesta, dan Putra Terkasih-Nya, Yesus Kristus. Kita merenungkan kehidupan dan ajaran-ajaran Yesus Kristus—satu-satunya jiwa tak berdosa yang pernah hidup, Anak Domba Allah yang tanpa noda. Sesering sebisa kita, kita mengambil sakramen sebagai ingatan akan pengurbanan-Nya dan mengakui bahwa Dia adalah pusat dalam kehidupan kita.

Kita mengasihi Dia dan kita menghormati Dia. Karena kasih-Nya yang mendalam dan kekal, Yesus Kristus menderita dan mati bagi Anda dan saya. Dia mendobrak gerbang kematian, merubuhkan tembok pemisah yang memisahkan teman dan orang-orang terkasih,¹ dan mendatangkan harapan bagi yang tanpa harapan, menyembuhkan bagi yang sakit, dan pembebasan bagi yang tertawan.²

Kepada Dia kita mendedikasikan hati kita, kehidupan kita, dan pengabdian kita setiap hari. Untuk alasan

ini, “kita berbicara tentang Kristus, kita bersukacita di dalam Kristus, [dan] kita berkhotbah tentang Kristus ... agar anak-anak kita boleh mengetahui pada sumber mana mereka boleh memandang untuk pengampunan akan dosa-dosa mereka.”³

Melatih Kemuridan

Meski demikian, menjadi murid Yesus Kristus melibatkan lebih daripada berbicara dan berkhotbah tentang Kristus. Juruselamat Sendiri memulihkan Gereja-Nya untuk membantu kita di jalan untuk menjadi lebih seperti Dia. Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir distrukturkan untuk menyediakan kesempatan melatih landasan dari kemuridan. Melalui peran serta kita di Gereja, kita belajar mengenali dan menindaki dorongan-dorongan Roh Kudus. Kita mengembangkan

kebiasaan menjangkau dengan rasa iba dan kebaikan kepada sesama.

Ini merupakan upaya seumur hidup, dan itu membutuhkan latihan.

Athlet yang berprestasi meluangkan jam yang tak terhitung banyaknya melatih landasan-landasan dari olahraga mereka. Jururawat, pekerja internet, teknisi nuklir, dan bahkan saya sebagai koki yang gemar masak yang bersaing di dapur Harriet, menjadi mampu dan terampil hanya sewaktu mereka dengan tekun melatih seni kerajinan mereka.

Sebagai kapten pesawat terbang, saya sering melatih pilot menggunakan alat simulasi penerbangan—mesin canggih yang meniru pengalaman terbang. Alat simulasi bukan saja membantu pilot belajar landasan-landasan penerbangan; itu juga memperkenankan mereka mengalami dan bereaksi terhadap peristiwa tak terduga yang dapat mereka alami ketika mereka memegang kendali dari pesawat yang sebenarnya.

Asas serupa berlaku bagi murid Yesus Kristus.

Secara aktif berperan serta dalam Gereja Yesus Kristus dan kesempatan-kesempatannya yang sangat beragam akan membantu kita lebih siap menghadapi keadaan kehidupan yang berubah-ubah, apa pun dan betapa pun seriusnya itu. Sebagai anggota Gereja, kita diimbau untuk membenamkan diri kita dalam firman Allah melalui para nabi-Nya, zaman



Millcreek, Utah, AS

dahulu dan modern. Melalui doa yang tulus dan rendah hati kepada Bapa Surgawi kita, kita belajar untuk mengenali suara Roh Kudus. Kita menerima pemanggilan untuk melayani, mengajar, merencanakan, memberikan pelayanan, dan mengelola. Kesempatan-kesempatan ini memperkenalkan kita tumbuh dalam roh, pikiran, dan karakter.

Itu akan menolong kita bersiap untuk membuat dan menepati perjanjian sakral yang akan memberkati kita dalam kehidupan ini dan dalam kehidupan yang akan datang.

Mari, Bergabunglah dengan Kami!

Kami mengundang semua anak Allah di seluruh dunia untuk bergabung dengan kami dalam ikhtiar yang besar ini. Mari dan lihatlah! Bahkan selama masa COVID-19 yang menantang ini, bertemulah dengan kami secara daring. Bertemulah dengan misionaris kami secara daring. Temukan bagi diri Anda sendiri mengenai apa kiranya Gereja ini! Ketika masa sulit ini telah berlalu, bertemulah dengan kami di rumah kami dan di tempat ibadat kami!

Kami mengundang Anda untuk datang dan membantu! Datang dan melayanilah bersama kami, Melayani anak-anak Allah, mengikuti jejak Juruselamat, dan menjadikan dunia ini tempat yang lebih baik.

Datang dan jadilah bagian! Anda akan menjadikan kami lebih kuat. Dan Anda pun akan menjadi lebih baik, lebih ramah, dan lebih bahagia. Iman Anda akan diperdalam dan tumbuh semakin tegar—lebih mampu menghadapi goncangan dan pencobaan tak terduga dari kehidupan.

Dan bagaimana kita mulai? Ada banyak kemungkinan cara.

Kami mengundang Anda untuk membaca Kitab Mormon. Jika Anda tidak memiliki bukunya, Anda dapat membacanya di ChurchofJesusChrist.org⁴ atau mengunduh aplikasi Kitab Mormon. Kitab Mormon adalah satu kesaksian lagi tentang Yesus Kristus dan pendamping bagi Perjanjian Lama dan Baru. Kita mengasihi semua

tulisan suci yang kudus ini dan belajar darinya.

Kami mengundang Anda untuk meluangkan waktu di ComeuntoChrist.org untuk mencari tahu apa yang anggota Gereja ajarkan dan percayai.

Undanglah misionaris untuk mengunjungi Anda secara daring atau dalam privasi rumah Anda apabila memungkinkan—mereka memiliki pesan pengharapan dan penyembuhan. Para misionaris ini adalah putra dan putri berharga kami yang melayani di banyak tempat di seluruh dunia menggunakan waktu dan uang mereka sendiri.

Di Gereja Yesus Kristus, Anda akan menemukan sebuah keluarga dari orang-orang yang tidak terlalu berbeda dengan Anda. Anda akan menemukan orang yang membutuhkan bantuan Anda dan yang ingin membantu Anda sewaktu Anda berupaya menjadi versi diri Anda yang terbaik—orang seperti apa yang utuknya Anda diciptakan oleh Allah.

Rangkulan Juruselamat Terulur kepada Semua

Anda mungkin berpikir, “Saya telah berbuat kesalahan dalam kehidupan saya. Saya tidak yakin saya akan pernah dapat merasa seolah saya bagian dari Gereja Yesus Kristus. Allah tidak mungkin berminat terhadap orang seperti saya.”

Yesus Kristus, meski Dia adalah “Raja di atas segala raja,”⁵ Mesias, Putra dari Allah yang hidup,⁶ sungguh sangat peduli mengenai setiap dan masing-masing dari anak Allah. Dia peduli terlepas dari keadaan seorang—seberapa miskin atau kayanya, seberapa tidak sempurna atau terburuknya seseorang. Selama kehidupan fana-Nya, Juruselamat memberikan pelayanan kepada semua: kepada yang bahagia dan berhasil, kepada yang remuk dan sesat, dan kepada mereka yang tanpa harapan. Seringkali, orang yang Dia layani dan berikan pelayanan bukanlah individu yang berprestasi, rupawan, atau kaya. Seringkali, orang yang Dia angkat tidak memiliki

banyak untuk membalas budi kecuali rasa syukur, kerendahhatian, dan hasrat untuk beriman.

Jika Yesus menghabiskan kehidupan fana-Nya Melayani kepada “yang paling hina ini,”⁷ bukankah Dia juga akan mengasihi mereka dewasa ini? Tidakkah ada tempat dalam Gereja-Nya bagi semua anak Allah? Bahkan mereka yang merasa tidak layak, terlupakan, atau sendirian?

Tidak ada acuan kesempurnaan yang harus Anda capai agar bisa memenuhi syarat bagi kasih karunia Allah. Doa Anda tidak perlu keras atau fasih atau benar secara tata bahasa agar bisa mencapai surga.

Sebenarnya, Allah tidak memperhatikan pilih kasih⁸—apa yang dunia anggap berharga tidaklah berarti bagi-Nya. Dia mengenal hati Anda, dan Dia mengasihi Anda terlepas seperti apa kehidupan Anda, nilai bersih keuangan Anda, atau jumlah pengikut Instagram Anda.

Saat kita mencondongkan hati kita kepada Bapa Surgawi dan mendekat kepada-Nya, kita akan merasakan Dia mendekat kepada kita.⁹

Kita adalah anak-anak terkasih-Nya.

Bahkan mereka yang menolak-Nya.

Bahkan mereka yang, bagaikan anak yang keras kepala dan sulit diatur, menjadi marah kepada Allah dan Gereja-Nya, [secara kiasan] mengepak tas mereka, dan bergegas keluar pintu berseru bahwa mereka melarikan diri dan tidak akan pernah kembali.

Ketika seorang anak lari dari rumah, dia mungkin tidak memperhatikan orangtua yang prihatin memandang keluar jendela. Dengan hati yang pilu, mereka memperhatikan putra atau putri mereka pergi—berharap anak mereka yang berharga akan belajar sesuatu dari pengalaman yang memilukan hati ini dan mungkin melihat kehidupan dengan pandangan yang baru—dan pada akhirnya kembali pulang.

Begitulah adanya dengan Bapa Surgawi kita yang pengasih. Dia menantikan kembalinya kita.

Juruselamat Anda, dengan air mata dan rasa iba di mata-Nya, menantikan kembalinya Anda. Bahkan ketika Anda merasa jauh dari Allah, Dia akan melihat Anda; Dia akan memiliki rasa iba bagi Anda dan berlari untuk merangkul Anda.¹⁰

Datang dan jadilah bagian.

Allah Memperkenankan Kita Belajar dari Kesalahan Kita

Kita adalah pelancong yang menempuh jalan kefanaan dalam pencarian besar akan makna dan kebenaran yang hakiki. Seringkali, yang kita lihat hanyalah jalan tepat di hadapan kita—kita tidak dapat melihat ke mana tikungan di jalan akan menuntun kita. Bapa Surgawi kita yang pengasih tidak memberi kita semua jawaban. Dia mengharapkan kita akan menangani banyak hal sendiri. Dia mengharapkan kita percaya—bahkan ketika sulit untuk melakukannya.

Dia mengharapkan kita menegakkan bahu kita dan mengembangkan sedikit ketetapan hati—sedikit kekuatan—dan mengambil satu langkah maju lagi.

Itulah caranya kita belajar dan bertumbuh.

Apakah secara jujur Anda menginginkan semuanya diuraikan dengan setiap perinciannya? Apakah secara jujur Anda ingin setiap pertanyaan dijawab? Setiap destinasi dipetakan?

Saya percaya kebanyakan dari kita akan cepat lelah dengan jenis pengaturan surgawi secara mikro ini. Kita mempelajari pelajaran-pelajaran penting kehidupan melalui pengalaman. Melalui belajar dari kesalahan kita. Melalui bertobat dan menyadari sendiri bahwa “kejahatan tidak pernah merupakan kebahagiaan.”¹¹

Yesus Kristus, Putra Allah, mati agar kesalahan-kesalahan kita tidak akan menghukum kita dan selamanya menghentikan kemajuan kita. Karena Dia, kita dapat bertobat, dan kesalahan-kesalahan kita dapat menjadi batu loncatan menuju sukacita yang lebih besar.

Anda tidak perlu melalui jalan ini sendirian. Bapa Surgawi kita tidak

meninggalkan kita untuk berkelana dalam kegelapan.

Itulah sebabnya, pada musim semi tahun 1820, Dia menampakkan diri bersama Putra-Nya, Yesus Kristus kepada seorang pemuda, Joseph Smith.

Pikirkan itu sejenak! Allah alam semesta menampakkan diri kepada manusia!

Ini merupakan satu di antara banyak pertemuan yang Joseph miliki dengan Allah dan makhluk surgawi lainnya. Banyak dari perkataan yang para makhluk surgawi ini ucapkan kepadanya tercatat dalam tulisan suci Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Itu dapat mudah diakses. Siapa pun dapat membacanya dan belajar bagi dirinya sendiri pesan yang Allah miliki bagi kita di zaman kita.

Kami mengundang Anda untuk menelaahnya bagi diri Anda sendiri.

Joseph Smith masih amat muda ketika dia menerima wahyu-wahyu ini. Kebanyakan darinya datang sebelum dia berusia 30 tahun.¹² Dia kurang pengalaman, dan bagi sebagian orang, dia mungkin tampak tidak cukup memenuhi syarat untuk menjadi nabi Tuhan.

Namun Tuhan tetap memanggilmu—mengikuti pola yang kita temukan di seluruh tulisan suci.

Allah tidak menunggu untuk menemukan orang yang sempurna untuk memulihkan Injil-Nya.

Jika itu Dia lakukan, Dia sekarang pun masih akan menunggu.

Joseph banyak menyerupai Anda dan saya. Meski Joseph melakukan kesalahan, Allah menggunakan dia untuk merampungkan tujuan-tujuan-Nya.

Presiden Thomas S. Monson sering mengulangi kata-kata nasihat ini: “Siapa yang Tuhan panggil, Tuhan jadikan mampu.”¹³

Rasul Paulus bertukar pikiran dengan Orang Suci di Korintus: “Ingat saja,

saudara-saudara, bagaimana keadaan kamu, ketika kamu dipanggil menurut ukuran manusia: tidak banyak orang yang bijak, tidak banyak orang yang berpengaruh, tidak banyak orang yang terpandang.”¹⁴

Allah menggunakan yang lemah dan biasa untuk mewujudkan tujuan-tujuan-Nya. Kebenaran ini berdiri sebagai kesaksian bahwa adalah kuasa Allah, bukan kuasa manusia, yang merampungkan pekerjaan-Nya di bumi.¹⁵

Dengarlah Dia, Ikutlah Dia

Ketika Allah menampakkan diri kepada Joseph Smith, Dia memperkenalkan Putra-Nya, Yesus Kristus, dan berfirman, “Dengarlah Dia.”¹⁶

Joseph menghabiskan sisa kehidupannya mendengarkan Dia dan mengikuti Dia.

Sama seperti Joseph, kemuridan kita dimulai dengan keputusan untuk mendengar dan mengikuti Juruselamat Yesus Kristus.

Jika Anda berhasrat untuk mengikuti Dia, kumpulkan iman Anda dan pikullah ke atas diri Anda salib-Nya.

Anda akan mendapati bahwa Anda *memang* bagian dari Gereja-Nya—tempat kehangatan dan yang menyambut di mana Anda dapat bergabung dalam pengejaran agung kemuridan dan kebahagiaan.

Adalah harapan saya bahwa, pada tahun peringatan kedua ratus tahun Penglihatan Pertama, sewaktu kita merenungkan dan mempelajari Pemulihan Gereja Yesus Kristus, kita akan menyadari bahwa itu bukanlah



Oslo, Norwegia

sekadar suatu peristiwa bersejarah. Anda dan saya memainkan bagian penting dalam kisah hebat yang berlanjut ini.

Lalu, apa bagian Anda dan saya?

Yaitu belajar mengenai Yesus Kristus. Menelaah firman-Nya. Mendengar Dia dan mengikuti Dia dengan secara aktif berperan serta dalam pekerjaan besar ini. Saya mengajak Anda untuk datang dan menjadi bagian!

Anda tidak perlu sempurna. Anda hanya harus memiliki hasrat untuk mengembangkan iman Anda dan menjadi lebih dekat kepada-Nya setiap hari.

Bagian kita adalah mengasihi dan melayani Allah serta mengasihi dan melayani anak-anak Allah.

Sewaktu Anda melakukannya, Allah akan mengelilingi Anda dengan kasih, sukacita, dan bimbingan tertentu dari-Nya melalui kehidupan ini, bahkan dalam keadaan yang paling serius, dan yang lebih lagi.

Mengenai ini saya bersaksi dan meninggalkan bagi Anda berkat saya dengan rasa syukur dan kasih yang mendalam bagi Anda masing-masing, dalam nama sakral Juruselamat kita, Tuhan kita—dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat Efesus 2:13–14.
2. Lihat Lukas 4:18.
3. 2 Nefi 25:26.
4. Lihat Book of Mormon di ChurchofJesusChrist.org/study/scriptures/bofm.
5. 1 Timotius 6:15
6. Lihat Matius 16:15–17.
7. Matius 25:40.
8. Lihat Kisah Para Rasul 10:34.
9. Lihat Ajaran dan Perjanjian 88:63.
10. Lihat reaksi ayah yang melihat kembalinya putranya yang boros Lukas 15:20.
11. Alma 41:10.
12. Misalnya, di antara 138 bagian dari Ajaran dan Perjanjian, lebih dari 100 merupakan wahyu yang Joseph Smith terima sebelum ulang tahunnya ke-30, tanggal 23 Desember 1835.
13. Thomas S. Monson, “Duty Calls,” *Ensign*, Mei 1996, 44.
14. 1 Korintus 1:26, Versi Standar Revisi Baru.
15. Lihat 1 Korintus 1:28–29; 2 Korintus 4:7.
16. Joseph Smith—Sejarah 1:17.



Oleh Penatua L. Whitney Clayton

Dari Presidensi Tujuh Puluh

Rumah-Rumah Terapik

Juruselamat adalah teknisi, pembangun, dan perancang interior yang sempurna. Proyeknya adalah kesempurnaan dan sukacita kekal dari jiwa kita.

Baru-baru ini sebuah papan reklame di Salt Lake City mencuri perhatian saya. Itu mengiklankan sebuah perusahaan desain mebel dan interior. Itu menyatakan dengan sederhana, “Melayani Rumah-Rumah Terapik di Salt Lake City.”

Pesan itu menarik minat—apakah “rumah terapik” itu? Saya mendapati diri sendiri berpikir mengenai pertanyaan itu, khususnya sehubungan dengan anak-anak yang istri saya, Kathy, dan saya telah asuh dan anak-anak yang mereka asuh saat ini. Seperti orangtua di mana pun, kami khawatir mengenai dan berdoa bagi keluarga kami. Kami masih melakukannya. Kami sungguh menginginkan yang terbaik bagi mereka. Bagaimana mereka dan anak-anak mereka dapat hidup dalam rumah-rumah terapik? Saya mengenang rumah-rumah anggota Gereja yang Kathy dan saya memiliki privilese untuk kunjungi. Kami telah diundang ke rumah-rumah di Korea dan Kenya, di Filipina dan Peru, di Laos dan Latvia. Perkenankan saya berbagi empat pengamatan mengenai rumah-rumah yang apik ini.

Pertama, dari perspektif Tuhan, menegakkan rumah-rumah terapik berkaitan erat dengan kualitas pribadi dari orang-orang yang tinggal di

sana. Rumah-rumah ini tidak dibuat apik dengan cara yang penting atau langgeng oleh mebel mereka atau oleh nilai neto atau status sosial dari orang yang memilikinya. Karakteristik terapik dari rumah mana pun adalah citra Kristus yang tercermin pada penghuni rumah tersebut. Yang paling penting adalah desain interior dari jiwa penghuninya, bukan strukturnya itu sendiri.

Atribut-atribut Kristus diperoleh dalam “pergerakan waktu”¹ melalui pergerakan yang disengaja di sepanjang jalan perjanjian. Atribut-atribut seperti Kristus menghiasi kehidupan mereka yang berjuang untuk hidup dengan kebaikan. Mereka mengisi rumah dengan terang Injil, baik lantainya dari tanah maupun marmer. Bahkan jika Anda adalah satu-satunya di rumah tangga Anda yang mengikuti arahan untuk “mempunyai hal-hal ini,”² Anda dapat berkontribusi melengkapi perabotan rohani rumah keluarga Anda.

Kita mengikuti nasihat Tuhan untuk “[mengatur] diri [kita]; [mempersiapkan] setiap hal yang dibutuhkan; dan [menegakkan] sebuah rumah” dengan mengatur, mempersiapkan, dan menegakkan kehidupan rohani kita, bukan tanah dan rumah milik

kita. Sewaktu kita dengan sabar terus menyusuri jalan perjanjian Juruselamat, rumah kita menjadi “rumah kemuliaan, rumah ketertiban, [dan] rumah Allah.”³

Kedua, penghuni di rumah-rumah terapik meluangkan waktu untuk menelaah tulisan suci dan perkataan nabi yang hidup setiap hari. Presiden Russell M. Nelson telah mengajak kita untuk “mengubah” dan “merombak” rumah tangga kita melalui penelaahan tulisan suci.⁴ Ajakannya mengenali bahwa rumah terapik menaungi pekerjaan lembut dan vital berupa pertumbuhan pribadi dan merombak kelemahan kita. Pertobatan harian adalah alat perubahan yang memungkinkannya kita tumbuh menjadi sedikit lebih ramah, lebih mengasihi, dan lebih memiliki pengertian. Menelaah tulisan suci membawa kita lebih dekat kepada Juruselamat, yang kasih dan kasih karunia-Nya yang berlimpah membantu kita dalam pertumbuhan kita.

Alkitab, Kitab Mormon, dan Mutiara yang Sangat Berharga menceritakan kisah tentang keluarga-keluarga, maka tidaklah mengejutkan bahwa jilid-jilid ilahi itu merupakan buku pegangan tanpa tandingan untuk membangun rumah terapik. Itu mencatat doa-doa orangtua, bahaya dari godaan, kejayaan kesalehan, percobaan bencana dan kelimpahan, serta kengerian dari perang dan pahala dari kedamaian. Berulang kali tulisan suci memperlihatkan kepada kita bagaimana keluarga-keluarga berhasil melalui hidup saleh dan bagaimana mereka jatuh karena mengejar jalan-jalan lain.

Ketiga, rumah-rumah terapik mengikuti cetak biru yang diciptakan Tuhan bagi rumah terapik milik-Nya, bait suci. Membangun bait suci dimulai dengan langkah-langkah dasar—membersihkan semak belukar dan meratakan tanah. Upaya awal untuk mempersiapkan tanah ini dapat dibandingkan dengan menaati perintah-perintah mendasar. Perintah-perintah merupakan landasan yang di atasnya kemuridan dibangun.

Kemuridan yang stabil menuntun kita menjadi teguh, tabah, dan tak tergo-yahkan,⁵ seperti kerangka baja untuk bait suci. Kerangka yang stabil ini memperkenankan Tuhan mengutus Roh-Nya untuk mengubah hati kita.⁶ Mengalami perubahan hati yang hebat adalah bagaikan menambahkan fitur-fitur indah pada interior bait suci.

Sewaktu kita melanjutkan dengan iman, Tuhan secara bertahap mengubah kita. Kita menerima rupa-Nya pada air muka kita serta mulai mencerminkan kasih dan keindahan karakter-Nya.⁷ Sewaktu kita menjadi seperti Dia, kita akan merasa nyaman dalam rumah-Nya, dan Dia akan merasa nyaman dalam rumah kita.

Kita dapat mempertahankan hubungan dekat rumah kita dengan rumah-Nya melalui memenuhi syarat untuk dan menggunakan rekomendasi bait suci sesering keadaan memungkinkan. Sewaktu kita melakukannya, kekudusan rumah Tuhan juga bersemayam di rumah kita.

Bait Suci Salt Lake yang megah berdiri di dekat. Dibangun oleh para pionir dengan peralatan seadanya, bahan-bahan setempat, dan kerja keras tanpa henti, bait suci tersebut dibangun dari tahun 1853 hingga 1893. Yang terbaik yang para anggota Gereja di masa awal dapat tawarkan dalam sistem teknis, arsitektur, dan desain interior menciptakan suatu mahakarya yang diakui oleh jutaan orang.

Hampir 130 tahun telah berlalu sejak bait suci tersebut didedikasikan. Sebagaimana Penatua Gary E. Stevenson mengamati kemarin, asas-asas teknis yang digunakan untuk merancang bait suci tersebut telah digantikan dengan standar yang baru, yang lebih aman. Kegagalan untuk meningkatkan teknik dan memperbaiki kelemahan struktur bait suci akan mengkhianati kepercayaan para pionir, yang telah melakukan segalanya semampu mereka dan kemudian meninggalkan pemeliharaan bait suci kepada generasi-generasi penerus.

Gereja telah memulai proyek pemugaran empat tahun untuk

memperbaiki kekuatan struktur dan seismik bait suci.⁸ Fondasi, lantai, dan dinding akan diperkuat. Pengetahuan teknis terbaik yang tersedia saat ini akan menjadikan bait suci tersebut setara dengan standar modern. Kita tidak akan dapat melihat perubahan-perubahan strukturnya, tetapi dampaknya akan nyata dan penting. Dalam semua pekerjaan ini, fitur-fitur desain interior bait suci yang indah akan dipertahankan.

Kita hendaknya mengikuti contoh yang diberikan kepada kita melalui renovasi Bait Suci Salt Lake dan meluangkan waktu untuk mengevaluasi teknik seismik rohani individu kita sendiri untuk memastikan itu mutakhir. Penilaian diri secara berkala, dipadu dengan bertanya kepada Tuhan, “Apa lagi yang masih kurang?”⁹ dapat membantu kita masing-masing membangun rumah terapik.

Keempat, rumah-rumah terapik merupakan suaka dari badai kehidupan. Tuhan telah berjanji bahwa mereka yang menaati perintah-perintah Allah “makmur di negeri ini.”¹⁰ Kemakmuran Allah adalah kuasa untuk maju terus terlepas dari masalah-masalah kehidupan.

Tahun 2002 saya memetik suatu pelajaran penting mengenai masalah. Sewaktu di Asunción, Paraguay, saya bertemu dengan para presiden pasak di kota tersebut. Pada waktu itu, Paraguay menghadapi krisis keuangan yang parah, dan banyak anggota Gereja menderita serta tidak dapat mencukupi kebutuhan mereka. Saya belum kembali ke Amerika Selatan sejak misi saya dan belum pernah ke Paraguay. Saya baru melayani dalam Presidensi Area itu hanya selama beberapa minggu. Cemas mengenai ketidakmampuan saya untuk memberikan bimbingan kepada para presiden pasak tersebut, saya meminta mereka untuk memberi tahu saya hanya apa yang berjalan baik di pasak mereka. Presiden pasak yang pertama memberi tahu saya mengenai apa yang berjalan baik. Yang berikutnya menyebutkan apa yang berjalan baik dan beberapa masalah. Sewaktu kami

sampai pada presiden pasak yang terakhir, dia hanya menyebutkan serangkaian tantangan yang menjengkelkan. Sewaktu para presiden pasak menjelaskan parahnya situasinya, saya semakin khawatir, nyaris putus asa, mengenai apa yang harus dikatakan.

Baru saja presiden pasak terakhir menyelesaikan komentarnya, sebuah gagasan muncul di benak saya: “Penatua Clayton, ajukan kepada mereka pertanyaan ini: ‘Presiden, di antara para anggota di pasak Anda yang membayar persepuluhan penuh, membayar persembahan puasa yang murah hati, mengembangkan pemanggilan mereka di Gereja, benar-benar mengunjungi keluarga-keluarga mereka sebagai pengajar ke rumah atau pengajar berkunjung¹¹ setiap bulan, mengadakan malam keluarga, menelaah tulisan suci, dan mengadakan doa keluarga setiap hari, berapa banyak dari mereka memiliki masalah yang tidak dapat mereka tangani sendiri tanpa Gereja perlu terlibat dan menyelesaikan masalah mereka bagi mereka?’”

Tanggap terhadap kesan yang saya terima, saya mengajukan pertanyaan itu kepada para presiden pasak.

Mereka memandang saya dalam keheningan karena terkejut dan kemudian berkata, “*Pues, ninguno,*” artinya, “Yah, tidak ada.” Mereka kemudian memberi tahu saya bahwa tidak seorang pun di antara anggota yang melakukan semua itu yang tidak mampu menyelesaikan masalah secara mandiri. Mengapa? Karena mereka tinggal di rumah-rumah terapik. Kehidupan setia mereka memberi mereka kekuatan, visi, dan bantuan surgawi yang mereka butuhkan dalam kekacauan ekonomi yang mengepung mereka.

Ini bukan berarti yang saleh tidak jatuh sakit, mengalami kecelakaan, menghadapi kemunduran bisnis, atau menghadapi banyak kesulitan lain dalam kehidupan. Kefanaan selamanya membawa tantangan, tetapi waktu demi waktu saya telah melihat bahwa mereka yang berupaya mematuhi perintah-perintah diberkati untuk menemukan jalan mereka



Olmué, Marga Marga, Chile

untuk maju dengan kedamaian dan pengharapan. Berkat-berkat itu tersedia bagi semua orang.¹²

Daud memaklumkan, “Jikalau bukan Tuhan yang membangun rumah, sia-sialah usaha orang yang membangunnya.”¹³ Di mana pun Anda tinggal, seperti apa pun tampak rumah Anda, dan apa pun komposisi keluarga Anda, Anda dapat membantu membangun rumah terapik bagi keluarga Anda. Injil Yesus Kristus yang dipulihkan menyediakan rencana untuk rumah itu. Juruselamat adalah teknisi, pembangun, dan perancang interior yang sempurna. Proyeknya mencakup kesempurnaan dan sukacita kekal dari jiwa kita. Dengan bantuan penuh kasih-Nya, jiwa Anda dapat menjadi segala yang Dia inginkan dan Anda dapat menjadi versi diri Anda terbaik dari diri Anda sendiri, siap untuk membangun dan tinggal di sebuah rumah terapik.

Saya dengan penuh syukur bersaksi bahwa Allah dan Bapa kita semua hidup. Putra-Nya, Tuhan Yesus Kristus, adalah Juruselamat dan Penebus seluruh umat manusia. Mereka mengasihi kita secara sempurna. Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir adalah

kerajaan Tuhan di bumi. Nabi dan rasul yang hidup menuntunnya dewasa ini. Kitab Mormon adalah benar. Injil Yesus Kristus yang dipulihkan adalah cetak biru sempurna untuk membangun rumah terapik. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Musa 7:21.
2. Pasal-Pasal Kepercayaan 1:13.
3. Ajaran dan Perjanjian 88:119.
4. Lihat Russell M. Nelson, “Menjadi Orang-Orang Suci Zaman Akhir yang Patut Diteladani,” *Liahona*, November 2018, 113.
5. Lihat 1 Nefi 2:10; Mosia 5:15; 3 Nefi 6:14.
6. Lihat Mosia 5:2; Alma 5:7.
7. Lihat Alma 5:14, 19.
8. Sebuah gempa bumi pada 18 Maret 2020, cukup menunjukkan perlunya melaksanakan proyek.
9. Matius 19:20.
10. Mosia 2:22.
11. Pengajaran ke rumah dan pengajaran berkunjung telah dihentikan dan Pelayanan diimplementasikan pada 2018 (lihat Russell M. Nelson, “Pelayanan,” *Liahona*, Mei 2018, 100).
12. Ketika kita memilih untuk tidak hidup sesuai dengan perintah-perintah, maka berkat-berkat Tuhan ditarik kembali hingga tingkat tertentu. Pola berulang ini yang terlihat dalam Kitab Mormon terkadang dirujuk sebagai siklus kesalehan dan kejahatan (lihat *Book of Mormon Student Manual* [buku pedoman Church Educational System, 2009], 414, ChurchofJesusChrist.org).
13. Mazmur 127:1.



Oleh Penatua D. Todd Christofferson
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Berbagi Pesan Pemulihan dan Kebangkitan

Pemulihan adalah milik dunia, dan pesannya sangat urgen dewasa ini.

Di sepanjang konferensi umum ini kita telah berbicara dan bernyanyi dengan sukacita mengenai penggenapan dari “pemulihan segala sesuatu,”¹ yang telah dinubuatkan dahulu kala mengenai “mempersatukan di dalam Kristus sebagai Kepala segala sesuatu,”² mengenai kembalinya kegenapan Injil, imamat, dan Gereja Yesus Kristus ke bumi, yang semuanya kita cakup dalam tajuk “Pemulihan.”

Tetapi Pemulihan bukanlah hanya bagi mereka di antara kita yang bersukacita di dalamnya hari ini. Wahyu-wahyu dari Penglihatan Pertama bukanlah untuk Joseph Smith semata tetapi ditawarkan sebagai terang dan kebenaran bagi siapa pun yang “kekurangan hikmat.”³ Kitab Mormon adalah milik umat manusia. Tata cara-tata cara imamat untuk keselamatan dan permuliaan disiapkan untuk setiap individu, termasuk mereka yang tidak lagi berada dalam kefanatan. Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir beserta semua berkatnya dimaksudkan bagi semua yang menginginkannya. Karunia Roh Kudus dimaksudkan untuk semua orang. Pemulihan adalah milik dunia, dan pesannya sangat urgen dewasa ini.

“Karenanya, betapa besar kepentingan untuk menyingkapkan hal-hal ini kepada penghuni bumi, agar mereka boleh mengetahui bahwa tidak ada daging yang dapat berdiri di hadapan Allah, kecuali melalui jasa, dan belas kasihan, dan kasih karunia Mesias Yang Kudus, yang menyerahkan nyawa-Nya secara daging, dan mengambilnya kembali melalui kuasa Roh, agar Dia boleh mendatangkan kebangkitan orang mati, menjadi yang pertama yang akan bangkit.”⁴

Sejak hari ketika adik lelaki Nabi, Samuel Smith, mengisi tasnya dengan jilid-jilid Kitab Mormon yang baru dicetak dan pergi berjalan kaki untuk berbagi tulisan suci baru tersebut, Orang Suci telah bekerja tanpa henti “untuk menyingkapkan hal-hal ini kepada penghuni bumi.”

Tahun 1920, kala itu Penatua David O. McKay dari Kuorum Dua Belas Rasul, memulai suatu perjalanan sepanjang tahun ke misi-misi Gereja. Pada bulan Mei 1921, dia berdiri di sebuah tempat pekuburan kecil di Fagali’i, Samoa, di hadapan makam yang dirawat baik dari tiga anak kecil, putri dan dua putra dari Thomas dan Sarah Hilton. Anak-anak kecil ini—yang sulung baru berusia dua tahun—meninggal pada saat Thomas dan Sarah melayani sebagai pasangan misionaris muda di akhir 1800-an.

Sebelum dia meninggalkan Utah, Penatua McKay menjanjikan kepada Sarah, yang kini seorang janda, bahwa dia akan mengunjungi makam anak-anaknya di Samoa karena dia tidak pernah dapat kembali ke sana. Penatua McKay menulis kepadanya, “Ketiga anak kecil Anda, Sister Hilton, dalam keheningan yang begitu mengesankan ... melanjutkan pekerjaan misi luhur Anda yang dimulai hampir tiga puluh tahun lalu.” Kemudian dia menambahkan satu bait karangan sendiri:



Bluffdale, Utah, AS

*Dengan tangan yang mengasihi mata
tanpa nyawa mereka dikatupkan,
Dengan tangan yang mengasihi
tubuh kecil mereka dipersiapkan,
Dengan tangan yang asing makam
sederhana mereka dihiasi,
Oleh orang asing dihormati, dan oleh
orang asing diratapi.⁵*

Kisah ini hanyalah satu di antara ribuan, ratusan ribu, yang berbicara mengenai waktu, harta, dan nyawa yang dikorbankan selama 200 tahun terakhir untuk berbagi pesan Pemulihan. Aspirasi kita untuk menjangkau setiap bangsa, kaum, bahasa, dan orang tidaklah berkurang saat ini sebagaimana dipersaksikan oleh lebih dari 68.000 pemuda, pemudi, dan pasangan yang saat ini melayani berdasarkan panggilan misi penuh waktu; oleh anggota Gereja umumnya yang menggemakan undangan Filipus untuk mari datang dan melihat,⁶ dan melalui jutaan dolar yang dikeluarkan setiap tahunnya untuk menyokong upaya itu di seluruh dunia.

Sementara undangan kami adalah tanpa paksaan, kami berharap orang akan menganggapnya mendesak. Untuk itu, saya percaya setidaknya tiga hal diperlukan: pertama, kasih Anda; kedua, teladan Anda; dan ketiga, penggunaan Anda akan Kitab Mormon.

Pertama, undangan kita tidak dapat berupa masalah mementingkan diri; alih-alih, itu harus merupakan perwujudan dari kasih yang tidak mementingkan diri.⁷ Kasih ini, dikenal sebagai kasih amal, kasih murni Kristus, adalah milik kita dengan memintanya. Kita diundang, bahkan diperintahkan untuk “[berdoa] kepada Bapa dengan sekuat tenaga hati, agar kamu boleh dipenuhi dengan kasih ini.”⁸

Sebagai contoh, saya berbagi pengalaman yang disampaikan oleh Sister Lanett Ho Ching, saat ini melayani bersama suaminya, Presiden Francis Ho Ching, yang memimpin Misi Samoa Apia. Sister Ho Ching menuturkan:

“Bertahun-tahun lalu, keluarga muda kami pindah ke sebuah rumah



THE VOICE OF PETER, JAMES, AND JOHN / SUARA PETRUS, YAKOBUS, DAN YOHANES / OLEH LINDA CURLEY CHRISTENSEN DAN MICHAEL T. MALM

kecil di Laie, Hawaii. Garasi rumah kami telah diubah menjadi apartemen studio [1 ruangan] di mana tinggal seorang pria bernama Jonathan. Jonathan pernah menjadi tetangga kami di tempat yang lain. Merasa bahwa bukan suatu kebetulan bahwa Tuhan telah mengumpulkan kami, kami memutuskan untuk lebih terbuka mengenai kegiatan dan keanggotaan kami di Gereja. Jonathan menikmati pertemanan kami dan senang meluangkan waktu bersama keluarga kami. Dia suka belajar mengenai Injil, tetapi dia tidak berminat untuk berkomitmen terhadap Gereja.

Dengan berlalunya waktu, Jonathan mendapatkan sebutan ‘Paman Jonathan’ dari anak-anak kami. Saat keluarga kami terus bertumbuh, begitu pula minat Jonathan terhadap apa yang terjadi dalam kehidupan kami. Undangan kami ke pesta hari besar, ulang tahun, acara sekolah, dan kegiatan Gereja berkembang ke

malam keluarga dan pembaptisan anak-anak.

Suatu hari saya menerima telepon dari Jonathan. Dia memerlukan bantuan. Dia menderita diabetes dan mengalami infeksi kaki yang parah yang mengharuskan amputasi. Keluarga kami dan anggota lingkungan setempat mendampingi melalui masa pencobaan itu. Kami bergantian di rumah sakit, dan berkat imamat diberikan. Sementara Jonathan menjalani rehabilitasi, dengan bantuan para suster Lembaga Pertolongan, kami membersihkan apartemennya. Para pemegang imamat membuat jalan landai di pintu rumahnya dan pegangan tangan di kamar mandi. Ketika Jonathan pulang ke rumah, dia amat terharu.

Jonathan mulai lagi mengikuti pelajaran dari misionaris. Minggu sebelum Tahun Baru, dia menelepon saya dan bertanya, ‘Apa yang akan Anda lakukan pada malam Tahun Baru?’ Saya mengingatkan dia mengenai



pesta tahunan kami. Alih-alih, dia menjawab, 'Saya ingin Anda datang ke pembaptisan saya! Saya ingin memulai tahun baru ini dengan benar.' Setelah 20 tahun 'mari datang dan lihatlah,' 'mari datang dan bantulah,' dan 'mari datang dan tinggallah,' jiwa yang berharga ini siap untuk dibaptiskan.

Tahun 2018, ketika kami dipanggil menjadi presiden misi dan rekan, kesehatan Jonathan memburuk. Kami memohon kepadanya untuk bertahan kuat menantikan kami kembali. Dia bertahan selama hampir satu tahun, tetapi Tuhan mempersiapkan dirinya untuk berpulang. Dia meninggal dengan damai bulan April 2019. Para putri kami menghadiri pemakaman 'Paman Jonathan' mereka dan menyanyikan lagu yang sama yang kami nyanyikan saat pembaptisannya."

Saya memperkenalkan persyaratan kedua untuk secara berhasil berbagi pesan Pemulihan dengan pertanyaan: apa yang akan membuat undangan Anda menarik bagi seseorang? Bukankah itu adalah Anda sendiri, teladan kehidupan Anda? Banyak orang yang telah mendengar dan menerima pesan Pemulihan pada awalnya tertarik oleh apa yang mengesankan mereka dalam diri seorang anggota atau para anggota Gereja Yesus Kristus. Mungkin itu cara mereka memperlakukan orang lain, apa yang mereka katakan atau tidak katakan, ketegaran yang mereka perlihatkan dalam situasi sulit, atau air muka mereka saja.⁹

Apa pun itu, kita tidak dapat lari dari fakta bahwa kita perlu memahami

dan menjalankan asas-asas Injil yang dipulihkan sebaik kita bisa agar undangan kita menjadi mengundang. Itu sesuatu yang sering dirujuk dewasa ini sebagai autentisitas [keaslian diri]. Jika kasih Kristus bersemayam dalam diri kita, orang lain akan tahu bahwa kasih kita bagi mereka adalah tulus. Jika terang

Roh Kudus membara di dalam diri kita, itu akan menyulut terang Kristus dalam diri mereka.¹⁰ Apa adanya diri Anda memberikan autentisitas pada undangan Anda untuk datang dan mengalami sendiri sukacita dari kegenapan Injil Yesus Kristus.

Persyaratan ketiga yang diperlukan adalah penggunaan yang murah hati akan sarana keinsafan yang Allah rancang bagi dispensasi Injil terakhir ini, Kitab Mormon. Itu merupakan bukti nyata akan pemanggilan kenabian Joseph Smith serta bukti yang meyakinkan akan keilahian dan Kebangkitan Yesus Kristus. Paparannya akan rencana penebusan Bapa Surgawi kita tidak ada tandingannya. Ketika Anda berbagi Kitab Mormon, Anda berbagi Pemulihan.

Ketika Jason Olson masih remaja, dia berulang kali diperingatkan oleh anggota keluarga dan orang lain agar tidak menjadi orang Kristen. Namun, dia memiliki dua orang teman baik, yang adalah anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, dan mereka sering membahas agama. Teman-temannya, Shea dan Dave, dengan penuh respek menanggapi argumentasi yang orang lain berikan kepada Jason menentang iman kepada Yesus Kristus. Akhirnya, mereka memberinya sejilid Kitab Mormon, dengan mengatakan, "Kitab ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaanmu. Mohon dibaca." Dia dengan enggan menerima kitab tersebut dan menempatkannya ke dalam ranselnya, di mana itu tersimpan selama beberapa bulan. Dia tidak ingin

meninggalkannya di rumah di mana keluarganya mungkin melihatnya, dan dia tidak ingin mengecewakan Shea dan Dave dengan mengembalikannya. Akhirnya, dia memilih solusi untuk membakar kitab itu.

Suatu malam, dengan pemantik di satu tangan dan Kitab Mormon di tangan yang lain, dia bersiap membakar kitab itu ketika sebuah suara di benaknya berkata, "Jangan bakar kitab-Ku." Terkejut, dia terdiam. Kemudian, berpikir suara itu hanyalah imajinasinya, dia mencoba untuk menyalakan pematiknya lagi. Kembali, suara itu muncul di benaknya: "Pergilah ke kamarmu dan bacalah kitab-Ku." Jason menyimpan pemantik itu, berjalan kembali ke kamar tidurnya, membuka Kitab Mormon, dan mulai membaca. Dia melanjutkan hari demi hari, sering kali hingga menjelang fajar. Saat Jason sampai ke akhirnya dan berdoa, dia mencatat, "Saya dipenuhi dari ujung kepala saya hingga telapak kaki saya dengan Roh Saya merasa penuh dengan terang Itu merupakan pengalaman paling penuh sukacita yang pernah saya alami dalam kehidupan saya." Dia mengupayakan pembaptisan dan kemudian dia sendiri menjadi seorang misionaris.

Mungkin sudah bisa dipastikan bahwa terlepas dari kasih tulus dan kesungguhan kita, banyak, jika bukan kebanyakan, dari undangan kita untuk berbagi pesan Pemulihan akan ditolak. Tetapi ingatlah ini: semua orang layak menerima undangan semacam itu—"semuanya sama bagi Allah";¹¹ Tuhan berkenan dengan setiap upaya yang kita kerahkan, tidak peduli hasil akhirnya; undangan yang ditolak bukanlah alasan untuk berakhirnya hubungan kita; dan kurangnya minat pada hari ini bisa jadi akan berubah menjadi minat di suatu hari kelak. Bagaimanapun, kasih kita tetaplah konstan.

Janganlah kita pernah lupa bahwa Pemulihan telah muncul akibat cobaan berat dan pengurbanan besar. Itu adalah subjek untuk hari lainnya. Hari ini kita bersukacita saat ini dalam buah-buah Pemulihan, salah satu



yang paling luar biasa adalah kuasa yang sekali lagi mengikat di bumi dan di surga.¹² Sebagaimana dinyatakan bertahun-tahun lalu oleh Presiden Gordon B. Hinckley, “Jika tidak ada lagi yang muncul dari semua kesedihan dan kesusahan serta rasa sakit dari pemulihan selain kekuatan pemeteraian dari imam kudus untuk mengikat bersama keluarga selamanya, akanlah sepadan dengan semua biaya yang telah dikeluarkan.”¹³

Janji tertinggi dari Pemulihan adalah penebusan melalui Yesus Kristus. Kebangkitan Yesus Kristus adalah bukti bahwa Dia, pada faktanya, memiliki kuasa untuk menebus semua yang mau datang kepada-Nya—menebus mereka dari dukacita, ketidakadilan, penyesalan, dosa, dan bahkan kematian. Hari ini adalah Minggu Daun Palem; seminggu dari sekarang adalah Paskah. Kita mengingat, selalu mengingat, penderitaan dan kematian Kristus untuk melakukan pendamaian bagi dosa-dosa kita, dan kita memperingati hari Minggu yang paling indah di antara semua hari Minggu, hari

Tuhan, ketika Dia bangkit dari antara yang mati. Karena Kebangkitan Yesus Kristus, Pemulihan memiliki makna, kehidupan fana kita memiliki makna, dan pada akhirnya seluruh eksistensi kita memiliki makna.

Joseph Smith, Nabi agung Pemulihan, memberikan kesaksian yang menyeluruh bagi zaman kita tentang Kristus yang dibangkitkan: “Bahwa Dia hidup! Karena kami melihat-Nya, bahkan pada sisi kanan Allah.”¹⁴ Saya dengan rendah hati menambahkan kesaksian saya pada kesaksian Joseph serta pada kesaksian semua rasul dan nabi sebelum dirinya serta semua rasul dan nabi setelah dirinya, bahwa Yesus dari Nazaret adalah Mesias yang dijanjikan, Putra Tunggal Allah, dan Penebus yang telah bangkit dari seluruh umat manusia.

“Kami bersaksi bahwa mereka yang dengan penuh doa menelaah pesan Pemulihan dan bertindak dengan iman akan diberkati untuk memperoleh kesaksian mereka sendiri akan keilahian mereka dan akan tujuannya untuk mempersiapkan dunia bagi Kedatangan Kedua yang dijanjikan dari Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus.”¹⁵ Kebangkitan Kristus menjadikan janji-janji-Nya pasti. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Kisah Para Rasul 3:21.
2. Efesus 1:10.
3. Yakobus 1:5.
4. 2 Nefi 2:8.
5. David O. McKay, surat kepada Sarah M. Hilton, June 3,3 Juni 1921, Church History Library, Salt Lake City.
6. Yohanes 1:46.
7. Lihat 1 Yohanes 4:18.
8. Moroni 7:48.
9. Presiden David O. McKay mengamati: “Setiap orang yang hidup di dunia ini mempunyai pengaruh, baik bagi kebaikan maupun bagi kejahatan. Itu bukanlah apa yang dia katakan saja, itu bukanlah hanya apa yang dia lakukan. Itu adalah apa adanya dirinya. Setiap orang, setiap pribadi memancarkan apa adanya dirinya” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: David O. McKay* [2003], 270).
10. Lihat Yohanes 1:9; Ajaran dan Perjanjian 88:6–13; 93:2.
11. 2 Nefi 26:33.
12. Lihat Matius 16:19; 18:18; Ajaran dan Perjanjian 110:14–16; 132:19, 46.
13. Gordon B. Hinckley, “As One Who Loves the Prophet,” dalam Susan Easton Black and Charles D. Tate, Jr., edisi *Joseph Smith: The Prophet, the Man* (1993), 6.
14. Lihat Ajaran dan Perjanjian 76:22–24.
15. “Pemulihan Kegenapan Injil Yesus Kristus: Maklumat Peringatan Kedua Ratus kepada Dunia,” 5 April 2020, dalam Russell M. Nelson, “Hear Him,” *Liahona*, Mei 2020, 91.



Sandy, Utah, AS



Oleh Presiden Russell M. Nelson
*Presiden Gereja Yesus Kristus dari
Orang-Orang Suci Zaman Akhir.*

Majulah dengan Iman

Saya memberkati Anda dengan kedamaian dan meningkatnya iman kepada Tuhan.

Brother dan sister terkasih, sewaktu kita sampai di penghujung konferensi yang bersejarah ini, kita menyatakan rasa syukur kita kepada Tuhan. Musiknya anggun, dan pesannya mengilhami.

Selama konferensi ini, kita telah mengalami banyak hal penting. Pada perayaan peringatan kedua ratus tahun ini, kami telah memperkenankan sebuah maklumat kepada dunia yang memaklumkan kenyataan Pemulihan Injil Yesus Kristus dalam kegenapannya.

Kita telah memperingati Pemulihan dengan Seruan Hosana.

Kita menyibak simbol baru yang menandakan iman kita kepada Tuhan Yesus Kristus dan untuk pengenalan visual dari informasi dan materi resmi Gereja.

Kita telah menyerukan satu hari global untuk berpuasa dan berdoa, agar pandemi saat ini dapat dikendalikan, pemberi perawatan dilindungi, ekonomi dikuatkan, dan kehidupan dinormalkan. Puasa ini akan diadakan pada hari Jumat Agung, 10 April. Betapa itu akan menjadi hari Jumat yang luar biasa!

Hari Minggu depan adalah Minggu Paskah, ketika kita kembali memperingati Pendamaian dan Kebangkitan Tuhan kita Yesus Kristus. Karena Pendamaian-Nya, karunia

Kebangkitan-Nya akan datang kepada semua yang pernah hidup. Dan karunia kehidupan kekal-Nya akan datang kepada semua yang memenuhi syarat dengan kesetiaan pada tata cara-tata cara dan perjanjian-perjanjian yang dibuat dalam bait suci-Nya yang kudus.

Banyak komponen mengilhami dari konferensi umum April 2020 ini—dan minggu sakral yang kini akan kita mulai—dapat dirangkum dalam dua kata yang dinyatakan secara ilahi: “Dengarlah Dia.”¹ Kami berdoa agar fokus Anda kepada Bapa Surgawi kita, yang memfirmankan kata-kata itu, dan kepada Putra Terkasih-Nya, Yesus Kristus, akan paling membayangi kenangan Anda di antara segala yang



telah terjadi. Kami berdoa agar Anda akan mulai kembali untuk *sejati* mendengar, menyimak, dan mengindahkan firman Juruselamat.² Saya berjanji bahwa pengurangan rasa takut dan peningkatan iman akan mengikuti.

Terima kasih atas hasrat Anda untuk menjadikan rumah Anda suka iman yang sejati, di mana Roh Tuhan boleh bersemayam. Kurikulum penelaahan Injil kita, *Ikutlah Aku*, akan terus memberkati kehidupan Anda. Upaya konsisten Anda dalam ikhtiar ini—bahkan selama momen-momen itu ketika Anda mungkin tidak merasa Anda benar-benar berhasil—akan mengubah kehidupan Anda, kehidupan keluarga Anda, dan dunia. Kita akan diperkuat sewaktu kita menjadi bahkan murid Tuhan yang lebih berani, membela dan berbicara mewakili Dia, di mana pun kita berada.

Sekarang, mari kita berbicara mengenai bait suci. Kita memiliki 168 bait suci yang telah didedikasikan di seluruh dunia. Lainnya berada pada beragam tingkat perencanaan dan pembangunan. Ketika rencana diumumkan untuk membangun bait suci baru, itu menjadi bagian dari sejarah sakral kita.

Mungkin terasa janggal mengumumkan bait suci baru ketika semua bait suci kita sedang tutup untuk sementara waktu.

Lebih dari satu abad yang lalu, Presiden Wilford Woodruff meramalkan keadaan-keadaan seperti yang kita alami dewasa ini, sebagaimana tercatat dalam doa pendedikasiannya untuk Bait Suci Salt Lake, yang dibirikan tahun 1893. Sebagian dari Anda mungkin baru-baru ini telah melihat cuplikan dari doa luar biasa ini di media sosial.

Dengarkan permohonan ini dari seorang nabi besar Allah: “Ketika umat-Mu akan *tidak* berkesempatan untuk memasuki rumah kudus ini ... dan mereka tertindas dan dalam masalah, dikelilingi oleh kesulitan ... dan akan memalingkan wajah mereka ke arah rumah kudus-Mu ini dan permohonan kepada-Mu untuk pembebasan,

untuk bantuan, untuk kuasa-Mu agar diulurkan demi mereka, kami memohon kepada-Mu, untuk memandang ke bawah dari kediaman kudus-Mu dengan belas kasihan ... dan mendingarkan seruan mereka. Atau ketika anak-anak dari umat-Mu, di tahun-tahun mendatang, akan dipisahkan, karena perkara apa pun, dari tempat ini, ... dan mereka akan berseru kepada-Mu dari kedalaman penderitaan dan dukacita mereka untuk mendatangkan kelegaan dan pembebasan bagi mereka, kami dengan rendah hati sangat memohon kepada-Mu untuk ... menyimak seruan mereka, dan mengabdikan bagi mereka apa yang mereka minta.”³

Brother dan sister, selama masa kemasygulan *kita* ketika bait suci *sedang* ditutup, Anda masih dapat menimba dari kuasa perjanjian dan pemberkahan Anda sewaktu Anda menghormati perjanjian-perjanjian Anda. Mohon gunakan waktu ini ketika bait suci ditutup untuk terus menjalani kehidupan yang layak akan bait suci, atau untuk menjadi layak akan bait suci.

Berbicaralah mengenai bait suci dengan keluarga dan teman Anda. Karena Yesus Kristus berada di pusat segala yang kita lakukan di bait suci, saat Anda berpikir lebih banyak mengenai bait suci Anda akan berpikir lebih banyak mengenai Dia. Telaah dan berdoalah untuk belajar lebih banyak mengenai kuasa dan pengetahuan yang dengannya Anda telah diberkahi—atau yang dengannya Anda akan diberkahi kelak.

Hari ini kami senang untuk memberitahukan rencana-rencana untuk membangun delapan bait suci baru di lokasi-lokasi berikut ini: Bahía Blanca, Argentina; Tallahassee, Florida; Lubumbashi, Republik Demokrasi Kongo; Pittsburgh, Pennsylvania; Benin City, Nigeria; Syracuse, Utah; Dubai, United Arab Emirates; dan Shanghai, Republik Rakyat Tiongkok.

Di semua delapan lokasi, para arsitek Gereja akan bekerja dengan pejabat setempat agar bait suci akan selaras dengan dan menjadi tambahan yang indah bagi setiap komunitas.



THE FORCES OF LIGHT AND DARK (KEKUATAN TERANG DAN KELEGAPAN), OLEH WARREN LUCH, SEZIN CHURCH HISTORY MUSEUM

Rencana untuk bait suci di Dubai muncul sebagai tanggapan terhadap undangan ramah mereka, yang kami sangat syukuri.

Konteks untuk rencana bagi Shanghai sangatlah penting. Selama lebih dari dua dekade, para anggota yang layak akan bait suci di Republik Rakyat Tiongkok telah menghadiri Bait Suci Hong Kong Tiongkok. Namun pada Juli 2019, bait suci itu ditutup untuk renovasi yang telah lama direncanakan dan sangat dibutuhkan.

Di Shanghai, sebuah tempat pertemuan multiguna akan menyediakan suatu cara bagi para anggota Tionghoa untuk terus berperan serta dalam tata cara bait suci—di Republik Rakyat Tiongkok—bagi mereka dan leluhur mereka.⁴

Di setiap negara, Gereja ini mengajari para anggotanya untuk menghormati, mematuhi, dan menyokong hukum.⁵ Kami mengajarkan pentingnya keluarga, menjadi orangtua yang baik dan warga negara yang patut diteladani.

Karena kami menghormati hukum dan peraturan Republik Rakyat Tiongkok, Gereja *tidak* mengutus misionaris pencarian jiwa di sana; saat ini pun kami tidak melakukannya.

Jemaat ekspatriat dan Tionghoa akan terus bertemu secara terpisah. Status resmi Gereja di sana tetap *tidak berubah*. Pada fase awal penggunaan fasilitas, datang ke sana akan dilakukan hanya dengan perjanjian. Rumah Tuhan di Shanghai *tidak* akan menjadi tempat tujuan bagi turis dari negara-negara lain.

Delapan bait suci baru ini akan memberkati kehidupan banyak orang di kedua sisi tabir kematian. Bait suci merupakan bagian puncak dari Pemulihan kegenapan Injil Yesus Kristus. Dalam kebaikan dan kemurahan hati Allah, Dia mendatangkan



New Taipei City, Taiwan

berkat-berkat bait suci lebih dekat kepada anak-anak-Nya *di mana-mana*.

Saat Pemulihan berlanjut, saya tahu bahwa Allah akan terus mengungkapkan banyak hal yang besar dan penting berkaitan dengan Kerajaan Allah di bumi ini.⁶ Kerajaan itu *adalah* Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.

Brother dan sister terkasih, saya menyatakan kasih saya bagi Anda. Dalam masa penuh tekanan dan ketidakpastian ini, dan memohon dengan wewenang yang diberikan kepada saya, saya ingin menganugerahkan ke atas diri Anda suatu berkat kerasulan.

Saya memberkati Anda dengan kedamaian dan meningkatnya iman kepada Tuhan.⁷

Saya memberkati Anda dengan hasrat untuk bertobat dan menjadi sedikit lebih seperti Dia setiap hari.⁸

Saya memberkati Anda untuk mengetahui bahwa Nabi Joseph Smith adalah nabi Pemulihan Injil Yesus Kristus dalam kegenapannya.

Seandainya ada penyakit di antara Anda atau mereka yang Anda kasih, saya meninggalkan berkat penyembuhan, selaras dengan kehendak Tuhan.

Demikianlah saya memberkati Anda, menambahkan sekali lagi pernyataan kasih saya bagi Anda masing-masing, dalam nama sakral Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Joseph Smith—Sejarah 1:17; lihat juga Lukas 9:35.
2. Lihat Yohanes 10:27; Wahyu 3:20; Mosia 26:21, 28; Ajaran dan Perjanjian 29:7.
3. Wilford Woodruff, dedicatory prayer of the Salt Lake Temple, 6 April 1893, ChurchofJesusChrist.org; penekanan ditambahkan.
4. Selama ribuan tahun, orang China telah memelihara sejarah dan silsilah klan. Upacara Tradisional China memperlihatkan rasa hormat bagi leluhur mereka, misalnya Festival Qingming (清明节). Festival Qingming tahun ini (清明节) dijadwalkan pada 4–5 April.
5. Lihat Pasal-Pasal 1:12.
6. Lihat Pasal-Pasal Kepercayaan 1:9.
7. Lihat Yohanes 14:27.
8. Lihat 3 Nefi 27:27.

Laporan Statistik, 2019

Untuk informasi para anggota Gereja, Presidensi Utama telah mengeluarkan laporan statistik berikut mengenai pertumbuhan dan status Gereja sampai tanggal 31 Desember 2019.

UNIT GEREJA

Pasak	3.437
Misi	399
Distrik	542
Lingkungan dan Cabang	30.940

KEANGGOTAAN GEREJA

Jumlah keanggotaan	16.565.036
Anak-anak tercatat baru	94.266
Orang insaf yang dibaptiskan	248.835

MISIONARIS

Misionaris Penuh Waktu	67.021
Misionaris Pelayanan Gereja	31.333

BAIT SUCI

Bait Suci yang Didedikasi selama tahun 2019 (Roma Italia, Kinshasa Republik Demokrasi Kongo, Fortaleza Brasil, Port-au-Prince Haiti, Lisbon Portugal, dan Arequipa Peru)	6
Bait Suci yang Didedikasi Ulang selama tahun 2019 (Memphis Tennessee, Oklahoma City Oklahoma, Oakland California, Raleigh North Carolina, Frankfurt Jerman, Asunción Paraguay, dan Baton Rouge Louisiana)	7
Bait Suci yang Beroperasi pada Akhir Tahun	167



Penatua Jorge T. Becerra

Pembesar Umum Tujuh Puluh

Penatua Jorge T. Becerra adalah sosok yang pemalu dan pendiam, namun presiden misinya memberinya kesempatan untuk memimpin. Jorge pulang ke rumah dari Misi California Arcadia dengan hasrat untuk terlibat dalam pekerjaan Tuhan sepanjang sisa hidupnya.

Lebih banyak kesempatan kepemimpinan datang lebih cepat daripada yang dia harapkan. Di usia 27 tahun, dia dipanggil dalam keuskupan. Di usia 32 tahun, dia dipanggil sebagai uskup. Awalnya dia merasa tidak mampu sewaktu orang datang kepadanya dengan tantangan-tantangan mereka.

“Saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan,” dia mengatakan kepada ayahnya.

Jawaban ayahnya mengajarnya sebuah pelajaran yang kuat, mengingatkan dia akan iman presiden misinya kepadanya, dan membantunya mempersiapkan diri bagi pemanggilan kepemimpinan masa datang, termasuk pemanggilannya sebagai presiden pasak di usia 37.

“Ayah saya mengatakan, ‘Nak, berapa usia Roh Kudus?’” Penatua Becerra mengenang. “Itu adalah momen pengajaran yang luar biasa bagi saya karena saya tahu bahwa saya dapat melakukan apa pun yang Tuhan minta dari saya.”

Pelajaran itu tertanam dalam diri Penatua Becerra selama bertahun-tahun pelayanan sepenuh hati dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.

Jorge Eduardo Torres Becerra lahir pada 18 Desember 1962 dari pasangan Juan C. Becerra dan Celia T. Becerra di Salt Lake City, Utah, AS, di mana dia dibesarkan.

Setelah melayani misi penuh waktu, Penatua Becerra menikahi Debbie Ilene Schneberger di Bait Suci Salt Lake pada 10 Agustus 1984. Mereka adalah orangtua dari lima anak.

Penatua Becerra menerima gelar S1 di bidang studi umum dari University of Utah dan D3 [diploma] bidang akuntansi dari Salt Lake Community College. Dia juga belajar bisnis di University of Phoenix. Pada tahun 1998 dia menjadi rekanan bagi Allegis Advisor Group, sebuah perusahaan konsultan keuangan. Pada saat pemanggilannya sebagai Pembesar Umum Tujuh Puluh, dia sedang bekerja sebagai penasihat investasi untuk Intermountain Financial Partners.

Penatua Becerra telah melayani sebagai presiden Remaja Putra lingkungan, penasihat dalam presidensi misi, penasihat dalam presidensi cabang, guru seminari, penasihat dalam keuskupan, uskup, presiden pasak, dan presiden Misi California Arcadia. Saat pemanggilan barunya, dia sedang melayani sebagai Tujuh Puluh Area. ■



Penatua Matthew S. Holland

Pembesar Umum Tujuh Puluh

Penatua Matthew S. Holland bukanlah orang asing bagi para Pembesar Umum atau konferensi umum.

Banyak Orang Suci Zaman Akhir mengenal dia sebagai putra Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul. Yang lain mungkin mengingat dia sebagai pemuda berusia 17 tahun yang berbicara selama sesi imamat konferensi umum bulan April 1983.

“Itu telah menjadi berkat bagi saya, sepanjang hidup saya, untuk melihat bagaimana ibu dan ayah saya menjalani kehidupan, apa yang telah mereka dedikasikan, dan apa yang telah diminta untuk mereka lakukan,” tutur Penatua Holland, yang saat ini mengetuai Misi North Carolina Raleigh.

“Namun, karena pengamatan langsung ini, kami tahu terlalu banyak tentang pemanggilan ini untuk berpikir bahwa kami cukup siap untuk itu,” dia menambahkan. “Untungnya, kami juga tahu bahwa Tuhan membuat mereka yang Dia panggil memenuhi syarat, dan kami mendapat banyak iman dan penghiburan di dalamnya.”

Penatua Holland ingat bahwa berbicara di konferensi umum adalah menakutkan. Mempersiapkan pesan yang akhirnya datang “baris demi baris, ajaran demi ajaran” (2 Nefi 28:30) menjadi “berkat awal dan meyakinkan untuk mengetahui bahwa ketika Anda menerima tugas dari Tuhan, Dia akan membantu Anda dan memberi Anda pemikiran dan kesan akan hal-hal yang perlu dibagikan.”

Matthew Scott Holland lahir pada 7 Juni 1966, di Provo, Utah, AS, putra dari Jeffrey R. dan Patricia Holland. Dia menikahi Paige Bateman pada 20 Mei 1996, di Bait Suci St. George, Utah. Mereka adalah orangtua dari empat anak.

Pengejaran pendidikan Penatua Holland termasuk tiga gelar dalam ilmu politik—S1 [BA] dari Brigham Young University pada tahun 1991 dan S2 [M.A.] serta S3 [PhD] bidang filsafat, keduanya dari Duke University, pada tahun 1997 dan 2001, berturut-turut.

Sementara bekerja sebagai profesor muda dalam ilmu politik di BYU (2001–2009), dia ditunjuk sebagai presiden Utah Valley University pada tahun 2009, melayani sampai pemanggilannya tahun 2018 sebagai presiden misi.

Dia telah melayani sebagai uskup, dewan tinggi, penasihat dalam keuskupan, pembimbing Remaja Putra lingkungan, pemimpin misi lingkungan, guru Sekolah Minggu, dan misionaris penuh waktu di Misi Skotlandia Edinburgh. ■



Penatua William K. Jackson

Pembesar Umum Tujuh Puluh

Setelah 23 tahun sebagai petugas medis regional di U.S. Foreign Service, William K. Jackson diminta untuk membagikan 20 pengalaman teratas yang dia miliki saat tinggal dan bekerja di region-region tertinggal di dunia.

Saat dia merenungkan permintaan itu sebelum upacara pensiunnya, dia menyadari itu bahwa “semua 20 dari 20 [pengalaman] teratas saya adalah yang berkaitan dengan Gereja atau keluarga,” tuturnya.

William King Jackson lahir pada 29 Maret 1956, di Washington, D.C., AS, dari pasangan E. William dan Lois Andrey Jackson. Dia tumbuh di Ojai, California, AS, namun karena kerja sukarelawan orangtuanya, dia juga mendapat pendidikan di Honduras, Algeria, dan Afghanistan.

Setelah melayani misi di Misi Bolivia La Paz, Penatua Jackson bertemu Ann Kesler pada musim panas tahun 1977.

“Itu adalah cinta pada pandangan pertama,” dia bertutur. “Saya meluangkan waktu sisa musim panas itu mencoba meyakinkan dia bahwa saya adalah orang yang tepat.”

Mereka menikah pada 29 Desember 1977, di Bait Suci Los Angeles California. Mereka adalah orangtua dari delapan anak, tiga di antaranya adalah adopsi—dari India, Nepal, dan Kamboja.

Penatua Jackson kuliah di Brigham Young University, memperoleh gelar S1 [BS] dari University of California Berkeley, dan menerima gelar dokter medis [MD] dari University of California, San Francisco, tahun 1983.

Setelah *medical residency*-nya, mereka bekerja di luar negeri selama 26 tahun. Pekerjaan terkininya adalah sebagai direktur medis Valley Family Health Care, dengan lokasi di Idaho dan Oregon, UAS.

Ketika mereka tinggal di luar Amerika Serikat, dia dan Sister Jackson meluangkan sebagian besar waktunya di antara generasi pertama anggota Gereja.

“Salah satu bagian terbesar dari kesaksian saya akan Injil adalah melihat apa yang Injil lakukan terhadap orang-orang ini yang kami kasihi,” tuturnya. “Injil mengubah mereka.”

Penatua Jackson telah melayani sebagai Tujuh Puluh Area, presiden Misi India New Delhi, presiden Remaja Putra cabang, guru institut, dan guru Ajaran Injil. Pada saat pemanggilannya untuk menjadi Pembesar Umum Tujuh Puluh, dia sedang melayani sebagai uskup. ■



Penatua Jeremy R. Jaggi

Pembesar Umum Tujuh Puluh

Ketika Penatua Jeremy R. Jaggi masih remaja, adik perempuannya yang berusia tujuh tahun, Kristen, terkena bakteri yang menyerang otaknya. Dokter mengatakan dia tidak akan sintas.

Jeremy muda berlutut di sisi tempat tidurnya di rumah keluarga di Salt Lake City, Utah, AS, dan memohon kepada Tuhan untuk mengetahui mengapa adiknya harus meninggal begitu muda. Namun, adik perempuannya, menerima berkat keimamatan dan hidup.

Ini adalah katalisator bagi Jeremy yang berusia 17 tahun untuk “bertobat dan mematuhi perintah Allah,” yang menuntunnya untuk secara serius membaca Kitab Mormon untuk pertama kalinya. Kemudian dia melayani sebagai misionaris penuh waktu di Misi Ohio Cleveland.

Jeremy akan kembali berlutut dalam doa sepenuh hati di tahun-tahun kemudian sewaktu istrinya, Amy, dalam persalinan prematur dengan anak ketiga mereka. “Pada saat itu, saya merasakan kedamaian yang luar biasa—kedamaian yang hanya dapat diuraikan sebagai lengan penuh kasih dari seorang Bapa Surgawi yang memenuhi diri saya dengan kehangatan Roh Kudus,” dia bertutur.

Kedamaian itu membawanya melalui waktu singkat bayi itu hidup dan bulan-bulan kesedihan yang diikuti dengan keguguran lainnya. “Kita semua dicobai dalam cara kita,” ujarnya, “namun kita masih [menganggap] sebagai suatu kebahagiaan’ [Yakobus 1:2] bahwa Juruselamat telah menyediakan suatu cara bagi kita untuk memiliki kedamaian dan kebahagiaan.”

Jeremy Robert Jaggi lahir di Salt Lake City, Utah, AS, pada 23 Maret 1973, dari pasangan Robert Stanley Jaggi dan Judy Anne Roos. Dia menikahi Amy Anne Stewart di Bait Suci Salt Lake pada 12 Juni 1995. Mereka adalah orangtua dari lima anak.

Penatua Jaggi menerima gelar S1 [BS] dalam bidang ilmu perilaku dan kesehatan dari University of Utah dan S2 eksekutif dalam bidang administrasi bisnis dari Pepperdine University. Dia memimpin penjualan regional untuk Alkermes dan mengelola real estat komersial di HCA Investments pada saat pemanggilannya.

Penatua Jaggi telah melayani sebagai Tujuh Puluh Area, presiden Misi Utah Ogden, asisten sekretaris pelaksana pasak, uskup, presiden kuorum penatua, guru seminari, penasihat dalam presidensi Remaja Putra lingkungan, guru persiapan misionaris pasak, dan pemimpin misi lingkungan. ■



Penatua Kelly R. Johnson

Pembesar Umum Tujuh Puluh

Penatua Kelly R. Johnson mengingat dengan baik hari dia dipanggil sebagai uskup di usia 31 tahun. Hari yang sama itu dia didiagnosa mengidap *Bell's palsy*—suatu kondisi di mana otot-otot di satu sisi wajah menjadi lumpuh atau melemah.

Itu saat yang menantang, bukan hanya karena ketidaknyamanan dan rasa malu yang ditimbulkan oleh kondisi tersebut namun juga karena banyaknya tanggung jawab barunya. Namun saat sulit itu menjadi berkat.

“Tidak tahu akan seperti apa situasi jangka panjangnya, saya mengembangkan rasa iba bagi individu-individu yang telah menyertai saya sepanjang sisa hidup saya,” dia bertutur. “Saya benar-benar belajar bahwa orang-orang melewati hal-hal yang sulit dan menyedihkan yang tidak dapat mereka kendalikan yang memengaruhi kemampuan, perasaan, dan keyakinan diri mereka.”

Terkadang, adalah tidak nyaman untuk melayani dalam Gereja Tuhan. Namun sama seperti para murid Juruselamat “segera meninggalkan jalanya” (Matius 4:20) untuk mengikuti Dia, “apa pun yang diminta untuk kita lakukan,” kita rela melakukannya,” tutur Penatua Johnson.

Tidak peduli ke mana Tuhan memanggil dia atau keluarganya, mereka pergi dengan hati dan pikiran yang rela, mencari untuk menemukan yang baik terlepas dari keadaan mereka.

Kelly Ray Johnson lahir di Pleasant View, Utah, pada 16 Januari 1963, dari pasangan Harold Raymond Johnson Jr. dan Helen Craggaun Johnson. Dia dibesarkan di Ogden, Utah, dan menikahi Teressa Lynn Bartrum di Bait Suci Salt Lake pada 27 Maret 1986. Mereka memiliki lima anak.

Penatua Johnson lulus dari Weber State University pada 1987 dengan gelar S1 [BS] dalam bidang akuntansi dan menerima gelar S2 dalam bidang administrasi bisnis dari Brigham Young University pada tahun 1989. Dia bekerja sebagai akuntan forensik untuk KPMG International Cooperative dan yang terkini bekerja sebagai akuntan forensik dan mitra untuk Norman, Townsend, and Johnson.

Penatua Johnson, yang melayani sebagai Tujuh Puluh Area pada saat pemanggilannya, telah melayani sebagai presiden misi di Misi Thailand Bangkok, di mana dia melayani misi penuh waktunya, dan sebagai presiden pasak, penasihat dalam presidensi pasak, dewan tinggi, uskup, presiden kuorum penatua, pemimpin misi lingkungan, dan guru persiapan misionaris pasak. ■



Penatua Thierry K. Mutombo

Pembesar Umum Tujuh Puluh

Penatua Thierry K. Mutombo memiliki kesaksian yang kuat akan Injil ketika dia menerima panggilan misinya saat remaja putra. Dibaptiskan bersama keluarganya ketika dia berusia 10 tahun, dia telah melihat cara yang hebat Injil mengubah keluarganya.

Namun bahkan ketika dia bersiap untuk melayani misi di Misi Côte d'Ivoire Abidjan, dia tidak memiliki kesaksian yang kuat akan Kitab Mormon. Dia tidak pernah membacanya sebelumnya.

Uskup Thierry yang terilhami menantangnya untuk membaca Kitab Mormon setiap hari sebelum pergi ke misinya. Dia bahkan memberi Thierry kunci ke gedung pertemuan gereja setempat agar dia dapat menelaah dengan tenang.

Thierry membaca setiap hari selama tiga bulan. Menjelang dia masuk ke ladang misi, dia tidak hanya memperoleh kesaksian yang kuat akan Kitab Mormon, namun dia juga mengembangkan kebiasaan menelaah yang membantunya sebagai misionaris.

“Alat terhebat yang kita miliki untuk membawa orang-orang kepada terang Injil dan mengumpulkan Israel yang tercerai-berai adalah Kitab Mormon,” tuturnya.

Thierry Kasuangi Mutombo lahir di Kinshasa, Republik Demokrasi Kongo, pada 31 Januari 1976, dari pasangan Antoine Kasuangi Mutombo dan Marie Therese Matsanga Mutombo. Dia menikahi Tshayi Nathalie Sinda dalam upacara sipil pada 29 November 2002. Mereka kemudian dimeteraikan di Bait Suci Johannesburg Afrika Selatan pada 19 November 2004. Mereka memiliki enam anak.

Penatua Mutombo lulus pada tahun 2010 dari University of Cepromad dengan gelar dalam bidang manajemen bisnis dan pada tahun 2012 dengan gelar S1 dalam bidang manajemen sumber daya manusia. Dia bekerja untuk Gereja di Republik Demokrasi Kongo sebagai manajer di Departemen Sejarah Keluarga dan Sumber Daya Manusia dan sebagai penyelia di Departemen Manajemen Materi.

Pada saat pemanggilannya sebagai Pembesar Umum Tujuh Puluh, dia sedang melayani sebagai presiden Misi Maryland Baltimore. Sebelumnya dia melayani sebagai presiden pasak, penasihat dalam presidensi pasak, pemimpin misi lingkungan, guru Sekolah Minggu, dan sekretaris pelaksana pasak. ■



Penatua Adeyinka A. Ojediran

Pembesar Umum Tujuh Puluh

Konferensi umum April 2020 merupakan “akhir pekan yang tak terlupakan” untuk Penatua Adeyinka A. Ojediran.

Orang insaf di Gereja didukung sebagai Pembesar Umum Tujuh Puluh—yang pertama untuk seorang warga Nigeria dan Orang Suci Zaman Akhir Afrika Barat. Rasa syukur dan sukacitanya yang besar meningkat bahkan lebih banyak ketika Presiden Russell M. Nelson mengumumkan bahwa bait suci ketiga Nigeria akan dibangun di Benin City.

“Saya tidak mengharapkan itu,” tutur Penatua Ojediran, tersenyum lebar. “Mendengar nabi kita mengatakan bait suci lain akan dibangun di Nigeria sungguh-sungguh luar biasa. Bagi saya, itu sebuah penegasan bahwa pekerjaan Tuhan sedang bergerak dengan cepat. Kita semua harus melakukan banyak untuk mempersiapkan anak-anak Allah bagi Kedatangan Kedua Putra-Nya.”

Lahir di Ibadan, Nigeria, pada 5 April 1967, dari pasangan Amos Adeniyi dan Caroline Anike Ojediran, Adeyinka Ayodeji Ojediran menerima gelar S1 dalam bidang ilmu tumbuh-tumbuhan di University of Ilorin pada tahun 1991 sebelum kemudian memperoleh gelar S2 dalam bidang administrasi bisnis dari Ladoke Akintola University of Technology. Dia mengejar karier dalam bidang keuangan dan administrasi bisnis sebagai akuntan profesional khusus. Dia bekerja sebagai manajer bisnis keuangan untuk Shell Nigeria sebelum pemanggilannya sebagai Pembesar Umum.

Tiga tahun setelah pembaptisannya, dia bertemu Olufunmilayo Omolola Akinbebije di sebuah acara sosial. Keduanya akhirnya mulai berkencan, namun pekerjaan di kota yang berbeda berarti “kami harus tetap berhubungan melalui telepon.”

Pasangan itu akhirnya menikah di Nigeria pada tahun 1998 dan dimeteraikan di Bait Suci Johannesburg Afrika Selatan pada 14 November 2002. Keluarga Ojediran memiliki seorang putri.

Penatua Ojediran bersyukur untuk setiap pemanggilan Gereja yang telah dia terima sejak bergabung dengan Gereja pada tahun 1990 ketika dia berusia 23 tahun. Setiap tugas keimamatan telah membantu dia tumbuh dan telah memberinya kesempatan sakral untuk membantu orang lain berkembang dalam pemanggilan dan tugas masing-masing.

Penatua Ojediran, melayani sebagai Tujuh Puluh Area pada saat pemanggilannya, juga telah melayani sebagai penasihat dalam presidensi misi, presiden pasak, penasihat dalam presidensi pasak, uskup, penasihat dalam keuskupan, dan presiden cabang. ■



Penatua Ciro Schmeil

Pembesar Umum Tujuh Puluh

Penatua Ciro Schmeil telah senantiasa berjuang untuk menjadi patuh kepada Tuhan, bahkan ketika dia tidak memahami alasan di balik sebuah perintah khusus. “Sewaktu kita patuh, sewaktu kita menaati perintah-perintah,” dia telah belajar, “Tuhan akan memberkati kita.”

Dalam memenuhi pemanggilannya, dia telah melihat berkat-berkat yang mengalir dari kepatuhan. Sementara melayani sebagai uskup dan presiden pasak, dia memiliki banyak kesempatan untuk “melihat orang mengubah kehidupan mereka karena kesaksian mereka akan Juruselamat dan akan Kitab Mormorn.”

Penatua Schmeil lahir pada 16 April 1971, di Ponta Grossa, Paraná, Brasil, dari pasangan Bruno dan Erica Schmeil, keduanya adalah orang insaf dalam Gereja. Dia tumbuh di Curitiba, Brasil, dan pada saat orangtuanya dipanggil untuk mengetuai misi Brasil Campinas, dia pergi untuk melayani di Misi Utah Ogden.

Sewaktu kuliah di University of Utah, Penatua Schmeil bertemu Alessandra Machado Louza, seorang mahasiswi di Brigham Young University, di sebuah kebaktian. “Saat kami bertemu untuk pertama kalinya di kebaktian itu, dia benar-benar mengacuhkan saya,” tuturnya. Namun bagi dia, itu adalah cinta pada pandangan pertama.

Mereka menikah di Bait Suci São Paulo Brasil pada Juli 1994 dan menyelesaikan studi mereka di Amerika Serikat. Mereka kembali ke Brasil selama 20 tahun sebelum pindah ke Colorado, AS, dan kemudian ke Florida, AS. Penatua dan Sister Schmeil adalah orangtua dari dua anak.

Penatua Schmeil memperoleh gelar S1 [BA] dalam bidang studi arsitek dari University of Utah pada tahun 1995 dan gelar S2 eksekutif dalam bidang administrasi bisnis dari Ohio University pada tahun 2010. Dia telah bekerja untuk Walmart Brasil sebagai wakil presiden dan direktur pengembangan real estat, sebagai kepala petugas operasi di Scopel, sebagai manajer umum di Cia City, dan yang paling terkini sebagai kepala real estat untuk JBS S.A.

Penatua Schmeil telah melayani sebagai Tujuh Puluh Area, presiden pasak, penasihat dalam presidensi pasak, uskup, presiden kuorum penatua, dan presiden cabang. ■



Penatua Moisés Villanueva

Pembesar Umum Tujuh Puluh

Dia baru berusia 10 tahun pada saat itu, namun Penatua Moisés Villanueva tidak pernah lupa bagaimana perasaannya ketika para misionaris mengajarkan kepadanya dan keluarganya Injil di Oaxaca, Meksiko.

“Saya ingat Roh yang mereka tinggalkan, kedamaian yang saya rasakan di hati saya,” dia bertutur.

Ketika Moisés dibaptiskan bersama empat saudara kandungnya, ibunya—seorang ibu tunggal yang membesarkan Moisés dan tujuh saudara kandungnya dalam keadaan yang sulit—kembali aktif di Gereja.

Belakangan, sewaktu Moisés yang berusia 18 tahun mempersiapkan diri untuk misinya, keluarganya terus menghadapi tantangan jasmani. Dia meragukan keputusannya untuk pergi dan memberi tahu ibunya dia ingin tetap di rumah untuk membantu dia.

“Jika kamu benar-benar ingin membantu ibu,” tutur ibunya, “pergi dan layanilah Tuhan.”

Berlutut di tempat tidurnya di penghujung hari pertamanya di Misi Mexico Hermosillo, Moisés merasakan bahwa Tuhan berkenan dengan keputusannya. Dia memuji misinya untuk pertumbuhan akan kesaksiannya tentang Injil yang dipulihkan.

“Gereja ini dipimpin oleh Juruselamat kita, Yesus Kristus,” tutur Penatua Villanueva. “Dia mengetahui kita masing-masing dengan nama kita. Dia mengetahui kebutuhan kita, tantangan kita, dan masalah kita. Dia juga mengetahui kekuatan kita dan bahkan hasrat hati kita.”

Moisés Villanueva López lahir pada 13 Desember 1966, di Oaxaca, Oaxaca, Meksiko, dari pasangan Rubén Villanueva Platas dan Delfina López Domínguez. Dia menikahi Leticia Ávalos Lozano di Bait Suci Mexico City Meksiko pada 30 Juni 1995. Mereka memiliki tiga anak.

Penatua Villanueva memperoleh gelar S1 dalam bidang administrasi bisnis dari Southeast Regional University pada tahun 1997 dan gelar S2 dalam bidang inovasi peningkatan bisnis dari Tecnológico de Monterrey pada tahun 2011. Yang terkini dia bekerja sebagai pejabat pelaksana kepala di Sertexa, sebuah perusahaan transportasi.

Pada saat pemanggilannya, Penatua Villanueva sedang melayani sebagai Tujuh Puluh Area di Meksiko. Dia juga melayani sebagai presiden Misi California Arcadia dan sebagai dewan tinggi, penasihat dalam presidensi pasak, uskup, dan direktur urusan kemasyarakatan. ■



Steven J. Lund

Presiden Umum Remaja Putra

Sebagai Presiden Umum Remaja Putra yang baru, Steven J. Lund telah menerima sebuah tugas sakral untuk membantu membimbing ratusan ribu remaja putra Imamat Harun di Gereja sedunia.

Jika ada kemungkinan untuk bertemu secara pribadi dengan mereka masing-masing, dia tahu secara tepat apa yang akan dikatakan: “Menjadi anggota yang berhasil dari kerajaan Allah tidaklah rumit. Bapa Surgawi mengasihi Anda. Anda hanya perlu mengasihi Dia kembali. Dan jika kita melakukan itu, kita akan selamat dan bahagia Kehidupan kita akan sangat berarti.”

Menjadi anggota Gereja secara serius tidak terjadi hanya di hari Minggu. Itu adalah kesempatan setiap hari, menurut pengacara yang berubah menjadi eksekutif bisnis.

“Membaca tulisan suci, pergi ke gereja, bertobat sesegera setelah kita menyimpang, membuka mulut kita, dan menjadi teladan Injil—itulah rencana Bapa Surgawi,” dia bertutur.

Brother Lund lahir pada 30 Oktober 1953, dari pasangan Jay dan Toy Ellen Lund dan dibesarkan di California bagian Utara (Santa Rosa) dan California bagian Selatan (Long Beach), AS. Pelayanannya di Militer A.S. membawanya kembali ke Eropa, sebuah benua yang dia kasihi selama pelayanannya di Misi Amsterdam Belanda.

Setelah masuk militer, dia mendaftar di Brigham Young University, di mana dia terhubung kembali dengan Kalleen Kirk, seorang pemudi yang telah dia kenal ketika ditugaskan di Jerman. Steven dan Kalleen akhirnya menikah di Bait Suci Salt Lake pada 8 Agustus 1980. Mereka adalah orangtua dari empat anak.

Setelah memperoleh gelar hukum di BYU, Brother Lund bekerja sebagai pengacara sebelum akhirnya menjadi presiden dan CEO di Nu Skin Enterprises. Dia saat ini adalah ketua eksekutif dewan direksi perusahaan. Dia juga pengawas di Utah System of Higher Education.

Brother Lund telah melayani sebagai presiden Misi Georgia Atlanta dan sebagai koordinator Komite Dedikasi Bait Suci Provo City Center. Dia juga melayani sebagai anggota dewan pengurus umum Remaja Putra dan sebagai Tujuh Puluh Area. ■



Ahmad S. Corbitt

Penasihat Pertama dalam Presidensi Umum Remaja Putra

Ahmad S. Corbitt, 57, lahir pada Agustus 1962 dari pasangan James Earl Corbitt dan Amelia Corbitt. Keluarganya miskin dan tinggal di perumahan bersubsidi di Philadelphia, Pennsylvania, AS, dikelilingi oleh kejahatan dan tindak kekerasan geng. Tidaklah aman untuk melakukan perjalanan dari lingkungan ke lingkungan huni lain.

Namun kesan rohani ibunya membimbing 10 anaknya dan menjaga mereka aman. Dia mengetahui secara naluriah kapan anak-anaknya harus bermain di luar dan kapan mereka harus tinggal di rumah.

Kepekaan rohani itulah yang kemudian menuntunnya untuk mengundang para misionaris dari Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir ke dalam rumahnya. Selama sebagian masa kanak-kanak dan remajanya, Ahmad dan keluarganya telah beribadat dengan Nation of Islam, dan dia belakangan dibaptiskan menjadi penganut Protestan. Namun kini dia merasa dikasihi oleh jemaat Orang Suci Zaman Akhir setempat.

Ibu dan beberapa saudara kandungnya dibaptiskan di bulan berikutnya. Pada 16 Agustus 1980, di hari ulang tahunnya ke-18, Ahmad juga memasuki air baptisan. Ayah tirinya, Henry Brandford Campbell, bergabung dengan Gereja tahun berikutnya.

“Itu benar-benar bukan tentang kami,” dia berkata. “Itu tentang Allah dan apa yang Dia kehendaki untuk kami lakukan. Kami bersedia untuk menjadi rendah hati dan terbuka. Dia memimpin kami.”

Setelah kuliah di Ricks College dan melayani misi di Misi Puerto Rico San Juan dari tahun 1982 hingga 1984, dia bertemu Jayne Joslin selama perjalanan bait suci dewasa lajang muda. Mereka menikah pada 24 Agustus 1985, di Bait Suci Washington D.C. dan mereka adalah orangtua dari enam anak.

Selama sembilan tahun berikutnya, dia bekerja siang hari dan kuliah di malam hari, memperoleh gelar dari The Richard Stockton College di New Jersey dan Rutgers University Law School.

Dia telah melayani sebagai penasihat dalam presidensi pasak, presiden pasak, dewan tinggi, dan presiden Misi Republik Dominika Santo Domingo Timur.

Brother Corbitt bekerja sebagai pengacara di pengadilan, di hubungan kemasyarakatan dan sebagai direktur Kantor Gereja Urusan Publik dan Internasional di New York. Dia saat ini bekerja di Departemen Misionaris Gereja. ■



Bradley R. Wilcox

Penasihat Kedua dalam Presidensi Umum Remaja Putra

Sewaktu berperan serta dalam sebuah konferensi remaja di California, Bradley (Brad) R. Wilcox bertemu dengan pemuda yang tidak ingin berada di sana. Dia bergabung dengan remaja itu di bawah rerimbunan pohon, dan segera mereka membahas tentang topik favorit remaja itu—papan seluncur.

Brother Wilcox meminta kepada remaja itu untuk menunjukkan kepadanya beberapa gerakan papan seluncur. Merasa terkesan, dia mengundang remaja itu untuk melakukan demonstrasi papan seluncur di acara Especially for Youth [EFY] musim panas itu. Pemuda itu menolak namun akhirnya setuju. Di EFY, dia memiliki pengalaman yang mengubah hidup dan menemukan kesaksiannya tentang Injil.

“Dia datang ke EFY karena alasan papan seluncur, namun dia mendapatkan kesaksian dan ingin menjadi misionaris,” Brother Wilcox bertutur.

“Saya telah menghabiskan hidup saya dengan anak-anak dan remaja,” ujar Brother Wilcox, “dan saya mengasihi remaja.”

Bradley Ray Wilcox lahir di Provo, Utah, AS, pada 25 Desember 1959, dari pasangan Ray T. Wilcox dan Val C. Wilcox. Dia tumbuh di Provo kecuali untuk meluangkan beberapa tahun masa kanak-kanaknya di Ethiopia.

Setelah melayani misi penuh waktu di Misi Cile Viña del Mar, Brother Wilcox menikahi Deborah Gunnell di Bait Suci Provo Utah pada 7 Oktober 1982. Mereka adalah orangtua dari empat anak.

Brother Wilcox menerima gelar S1 dan S2 dari Brigham Young University dan gelar S3 dalam bidang pendidikan dari University of Wyoming. Brother Wilcox telah diberi kehormatan dengan sejumlah penghargaan atas karyanya dalam pendidikan, telah mengabdikan lebih dari 30 tahun untuk program Especially for Youth [EFY] BYU, dan telah menikmati menjadi instruktur di Pekan Pendidikan Kampus.

Brother Wilcox dan keluarganya telah tinggal di Selandia Baru dan Spanyol sewaktu dia memimpin program studi luar negeri untuk BYU. Dia telah menulis sejumlah buku dan saat ini seorang profesor di Departemen Tulisan Suci Kuno di BYU.

Brother Wilcox telah melayani sebagai presiden Misi Cile Santiago East dan sebagai anggota dewan umum Sekolah Minggu, penasihat dalam presidensi pasak, dan uskup di lingkungan dewasa lajang muda. Pada saat pemanggilannya, dia tengah melayani sebagai dewan tinggi dan sebagai presiden Remaja Putra pasak. ■



Momen yang Mengesankan di Konferensi

Sebagaimana yang Presiden Russell M. Nelson janjikan, konferensi umum ini tak terlupakan dalam banyak cara.¹ Berikut adalah beberapa momen konferensi yang mengesankan.

Simbol Baru

Presiden Nelson mengumumkan sebuah simbol baru bagi Gereja (lihat halaman 73). Simbol ini mencakup nama Gereja yang tertulis di dalam persegi panjang, mewakili batu penjur. Di atasnya berdiri patung Kristus di bawah sebuah lengkungan, mengingatkan kita akan Juruselamat dan makam kosong-Nya.

Maklumat Peringatan Kedua Ratus Tahun

Presiden Nelson membacakan “Pemulihan Kegenapan Injil Yesus Kristus: Maklumat Peringatan Kedua Ratus Tahun kepada Dunia,” yang mengundang orang-orang di mana pun untuk belajar bahwa Injil Yesus Kristus yang dibicarakan dalam Perjanjian Baru ada di bumi kembali dewasa ini. Terjemahan resminya dapat ditemukan di kover depan bagian dalam dari terbitan

ini dalam 12 bahasa. Para anggota yang masih menunggu terjemahan resminya dapat menemukan terjemahan awal dari maklumat ini dalam ceramah Presiden Nelson (lihat halaman 91).

Pertemuan Khusyuk

Sebuah “pertemuan khusyuk” diadakan pada hari Minggu pagi sebagai bagian dari perayaan kedua ratus tahun Gereja akan Penglihatan Pertama. Selama pertemuan sakral ini, Presiden Nelson memimpin para Orang Suci dalam Seruan Hosana, sebuah ungkapan bersatu akan pujian yang digunakan pada peristiwa khusus seperti pendedikasan bait suci (lihat halaman 92).

Puasa Sedunia Kedua

Untuk kedua kalinya dalam sembilan hari, Presiden Nelson mengundang dunia untuk berpuasa dan berdoa “agar pandemi saat ini dapat dikendalikan, pemberi perawatan dilindungi, ekonomi dikuatkan, dan kehidupan dinormalkan” (halaman 74). Puasa global kedua ini dilaksanakan pada Jumat Agung tanggal 10 April 2020.

Bait Suci Baru

Presiden Nelson mengumumkan rencana untuk membangun delapan bait suci baru di seluruh dunia (lihat halaman 115). Saat ini terdapat 168 bait suci yang telah didedikasikan di seluruh dunia, dengan 7 diantaranya sedang direnovasi.

Pembicara Remaja

Sesi Sabtu malam menampilkan ceramah dari dua remaja, Laudy Ruth Kaouk dan Enzo Serge Petelo, yang berbicara mengenai bagaimana imamaterberkati para remaja (lihat halaman 56 dan 58). Sudah lebih dari 20 tahun sejak pembicara remaja disertakan dalam konferensi umum.

Musik yang Kuat

Sajian khusus musik untuk konferensi direkam sebelumnya. Para Orang Suci di seluruh dunia mengakhiri konferensi dengan menyanyikan “Kami Bersyukur bagi Nabi” dengan paduan suara di Ghana, Selandia Baru, Mexico City, Korea Selatan, Jerman, dan Brasil (lihat halaman 2). ■

CATATAN

1. Lihat Russell M. Nelson, “Ceramah Penutup,” *Liahona*, November 2019, 122.

COVID-19: Pesan akan Bimbingan, Penyembuhan, dan Harapan

Para anggota bersaksi tentang melihat tangan Tuhan bahkan selama musim perubahan, kecemasan, dan kehilangan.

Catatan editor: Saat konferensi umum dimulai pada 4 April, gambar-gambar dari Pusat Konferensi yang lengang merupakan pengingat akan pandemi di sekitar kita, namun pesan-pesan dari para pemimpin kita berfokus pada optimisme dan harapan. Dalam minggu-minggu terkini, kita telah menerima kisah-kisah serupa tentang iman dari para anggota di seluruh dunia. Halaman-halaman berikut ini memuat kutipan dari sejumlah kisah Anda, juga informasi mengenai artikel daring tambahan. Dengan rasa iba seperti Kristus, kita dapat terus saling membantu sembuh dari dampak pandemi ini.

Dia Menyertai Saya Saat Itu; Dia Menyertai Saya Saat Ini

Sewaktu saya duduk di rumah berusaha untuk menenangkan kecemasan saya tentang apa yang sedang terjadi di dunia, saya membuka jurnal saya secara acak dan menemukan yang berikut ini: “Ada begitu banyak ketakutan yang muncul setiap hari di dunia ini, namun dengan iman pada ajaran-ajaran Injil, kemajuan yang kita capai perlahan dan pasti, selangkah demi selangkah Iman selalu mengalahkan rasa takut.”

Saya tahu bahwa saya baru saja menerima wahyu pribadi yang kuat dan bahwa Bapa Surgawi memberikannya untuk saya melalui entri jurnal pribadi saya dari beberapa tahun sebelumnya. Saya diberkati dengan momen kedamaian dan pengetahuan

bahwa Bapa Surgawi menyertai saya saat itu, dan Dia ada di sini bersama saya saat ini.

Danette Gray, Utah, AS

Roh Kudus Dapat Bekerja Secara Daring

Saya merasa terilhami untuk mulai mengadakan kelas seminari melalui percakapan video kelompok. Dua hari sebelum kota kami dinyatakan dalam karantina, kelas kami mengadakan pelajaran pertamanya secara daring.

Beberapa orangtua juga bergabung dalam kelas kami, termasuk mereka yang bukan anggota. Saya menahan air mata sewaktu kami menelaah bersama Mosia pasal 2. Kami semua merasakan Roh sewaktu kami belajar bahwa melayani sesama adalah juga melayani Allah. Saya belajar banyak mengenai menerima dan mengenali

wahyu pribadi. Roh Kudus akan menyatakan kebenaran Injil dalam banyak cara penyampaian. Terlepas dari apa yang sedang terjadi di dunia, tidak ada yang dapat menghentikan kemajuan pekerjaan Bapa Surgawi untuk keselamatan anak-anak-Nya.

Marites Pineda, Mindanao, Filipina

Kami Tidak Melewatkan Seminari Satu Hari Pun

Bahkan dengan semua yang telah terjadi dengan virus corona, saya bahagia mengatakan kami tidak melewati seminari satu hari pun! Mengajar kelas-kelas saya melalui percakapan video menimbulkan sejumlah tantangan, namun saya senang melihat orangtua dan adik-adik saya menyimak percakapan kami. Saya senang karena itu memberi semacam konsistensi dan rutinitas bagi keluarga kami, dan saya sangat senang bahwa kami dapat terus saling memberikan kesaksian tentang Yesus Kristus dan kasih-Nya bagi kami.

Mandi Crandell, Yigo, Guam

Menyelamatkan Mereka di Kedua Sisi Tabir

Saya sedang melayani sebagai suster misionaris senior di Misi Missouri Independence ketika pertemuan Gereja dibatalkan dan kami mulai mengisolasi diri di apartemen kami. Kami menggunakan telepon dan komputer kami untuk tetap berhubungan dengan para anggota dan untuk menjangkau mereka yang bekerja sama dengan kami, yang tidak menghadiri gereja secara rutin.

Agar tetap sibuk, saya memutuskan untuk melakukan sejarah keluarga, meski untuk sementara waktu sulit bagi saya menemukan nama-nama baru. Saat saya log in ke FamilySearch, saya menemukan pemberitahuan tentang sebuah catatan yang menunggu untuk dilampirkan. Satu catatan itu menuntun saya untuk



menemukan sekitar 70 orang dalam garis saya. Setelah lima hari, aliran nama itu berhenti. Belakangan di hari itu, kami mendapati kami semua dibebastugaskan untuk pulang ke rumah. Saya sedih harus pergi, namun saya juga merasa diberkati karena saya dapat melayani keluarga saya di sisi lain tabir selama masa-masa sulit ini.

Kim Nielson, Oregon, AS

Melakukan Bagian Kita untuk Terus Menggerakkan Pekerjaan Tuhan

Karena para misionaris di area kami disarankan untuk tinggal di apartemen mereka, kami telah berusaha untuk melakukan bagian kami, mengundang teman untuk belajar tentang Gereja. Para misionaris membagikan pelajaran mereka melalui telepon kepada teman kami. Kami merasakan kekuatan dari Roh di rumah kami, bersyukur untuk teknologi yang kami miliki saat ini. Sungguh menakjubkan untuk melihat pekerjaan Tuhan masih bergulir bahkan dengan semua tantangan di dunia.

Elaina Reich, Washington, AS

Juruselamat Mendengar Nyanyian Kami

Saya melayani sebagai misionaris pelayanan Gereja dengan program PathwayConnect di Pasak Kyiv Ukraina. Para pemimpin program itu memutuskan untuk melatih kami semua yang memimpin pengumpulan secara fisik agar kami dapat memimpin mereka secara virtual. Keesokan harinya, pemerintah mengumumkan tindakan karantina di Kyiv.

Saya menyukai kesempatan untuk berkumpul bersama untuk PathwayConnect. Dan saya menyukai kesempatan untuk berkumpul bersama untuk beribadat dan menyanyi bersama di rumah pada hari Minggu. Saya bersyukur untuk kepastian bahwa di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Nya, Dia ada di sana. Tidak seorang pun tahu berapa lama kami akan dikarantina di Kyiv, namun kami tahu bahwa Juruselamat akan mendengar nyanyian kami.

Kateryna Serdyuk, Kyiv, Ukraina



“Saatnya untuk Mengembalikan Keluarga Anda”

Ketika berita terbit mengenai COVID-19, saya merasa seolah itu secara dramatis dibesar-besarkan. Kemudian seiring berjalannya waktu, saya mulai merasa tidak nyaman dan bahkan panik tentang masa depan dunia kita.

Suatu pagi saya tidak bisa tidur kembali dan duduk merenungkan untuk apa semua ini terjadi. Lalu datang kedamaian. Roh mengajari saya bahwa Tuhan telah memberi saya karunia. “Saatnya untuk mengembalikan keluargamu,” Dia bertutur.

Hidup menjadi semakin sibuk. Pandemi ini telah memberi keluarga kami kesempatan untuk berfokus pada apa yang penting: Injil Yesus Kristus.

Saya dapat menghilangkan beberapa pengaruh beracun di dunia dan berfokus pada mengajar anak-anak kami untuk memandang kepada Kristus. Bapa Kita di Surga selalu memedulikan kita. Saya merasakan itu sekarang lebih dari kapan pun.

Mary Ostler, Nebraska, AS

Tuhan Telah Mempersiapkan Kita untuk Ini

Saat saya pertama kali diberi tahu bahwa pengumpulan Gereja untuk sementara ditangguhkan, saya agak sedih. Namun sekarang saya dapat memahami bagaimana Tuhan telah mempersiapkan kita untuk ini melalui para nabi-Nya. Penelaahan Injil yang dipusatkan di rumah dapat membantu kita melalui saat-saat yang sulit ini. Saya bersyukur bahwa saya masih dapat mengambil sakramen di hari Minggu dan mengakses perkataan dari para nabi. Adalah menghibur untuk mengetahui bahwa sampai kita dapat berkumpul bersama kembali, kita dapat merasakan Roh yang sama.

Emma van As, Gauteng, Afrika Selatan

Kita Telah Diajari Bagaimana Beribadat

Sewaktu suami saya dan saya berperan serta dalam tata cara sakramen di rumah kami untuk pertama kalinya, saya merasakan Roh begitu kuat sehingga saya kesulitan menyanyikan nyanyian pujian yang telah kami pilih. Dalam 70 tahun lebih saya menghadiri kebaktian peribadatan, saya tidak ingat bersyukur begitu dalam berkat-berkat yang telah kami terima melalui keanggotaan dan peran serta kami dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.

Kita telah diajari bagaimana beribadat dan kepada siapa kita beribadat. Ya, kita melewatkan perkumpulan dengan sesama Orang Suci kita dan akan bahagia untuk kembali ke keadaan “normal” sesegera mungkin, namun saya bersyukur untuk pelajaran-pelajaran yang kita pelajari saat ini sewaktu kita mengikuti nasihat nabi dalam peribadatan yang “dipusatkan di rumah, didukung Gereja.”

Susan Preator, Montana, AS

Menemukan Kedamaian dan Persatuan

Mengadakan malam keluarga adalah sesuatu yang putra saya dan saya nantikan setiap minggu. Kami sering mengundang para anggota, teman, dan misionaris di rumah kami. Kemudian hal-hal berubah secara drastis karena pandemi. Sekarang kami mengadakan malam keluarga bersama teman-teman kami melalui telepon. Melalui waktu bersama ini kami telah dapat melakukan banyak hal yang mempererat kami.

Saya sangat bersyukur atas nabi terkasih kita, yang mengundang kita semua untuk berpuasa. Banyak dari kita dapat merasakan kuasa persatuan dan kedamaian melalui pengalaman itu. Di saat-saat seperti ini, kedamaian yang kita perlukan datang dari Juruselamat Yesus Kristus.

Roshene McKenzie, Kingston, Jamaika

Allah yang Memegang Kendali

Saya memulai misi saya baru dua setengah bulan lalu. Saya ditugaskan untuk melayani di Hermosillo, Meksiko. Setiap hari saya memiliki kesempatan untuk bertemu dengan orang-orang baik yang siap untuk menerima Injil yang dipulihkan.

Saya merasa bahwa saya baru saja mulai memenuhi tujuan saya ketika COVID-19 mengganggu misi saya.

Sungguh menyakitkan untuk meninggalkan orang-orang itu yang sedemikian saya kasih, namun saya juga merasakan kedamaian dan keamanan yang besar karena saya tahu bahwa Allah tetap memegang kendali. Saya bersyukur bahwa kita memiliki seorang nabi dan Rasul untuk membimbing kita di zaman ini. Seperti banyak misionaris di dunia, saya yakin bahwa ini tidak akan mengakhiri misi saya. Segera saya dapat kembali membantu memajukan pekerjaan Tuhan dan terus menjadi alat dalam tangannya untuk membawa lebih banyak jiwa dalam pertobatan. ■

Carolina Roman, Puerto Rico

Terus Mengeksplorasi secara Daring

Bacalah lebih banyak kisah mengenai bagaimana para anggota telah menanggapi dampak dari pandemi dalam kehidupan mereka dengan iman dan harapan.

Memerlukan harapan?

- Pelajari bagaimana para anggota di seluruh dunia telah menemukan harapan bahwa Allah sedang mengawasi kita.
- Bacalah bagaimana para anggota bergerak maju di waktu lain dalam sejarah Gereja ketika pertemuan sakramen dibatalkan.

Memerlukan bantuan?

- Pelajari bagaimana mengenali kesedihan dalam diri Anda dan bagaimana berduka nestapa dengan mereka yang berduka nestapa.
- Temukan bagaimana orang lain telah beradaptasi untuk beribadat di rumah.

Memerlukan gagasan?

- Dapatkan gagasan tentang bagaimana Anda dapat terus melayani dalam keadaan yang unik ini.
- Pelajari bagaimana para misionaris penuh waktu lainnya telah menyesuaikan terhadap perubahan-perubahan dalam tugas mereka.

Untuk membaca kisah-kisah ini dan lebih banyak lagi, kunjungi bagian khusus dari terbitan *Liahona*, "COVID-19: Pesan-Pesan Iman." Temukan bagian ini dengan mengunjungi majalah di aplikasi Perpustakaan Injil atau daring di ChurchofJesusChrist.org.

Sumber Daya Tambahan yang Bermanfaat untuk Orangtua

- Terbitan *Kawanku* bulan Mei mencakup kisah-kisah tentang anak-anak belajar dan melayani.
- Bukalah aplikasi Gospel Living [Pengalaman Injil] dan terbitan terkini dari *New Era* untuk mengetahui kisah-kisah tentang para remaja yang bergerak maju dalam iman dan menemukan cara-cara unik untuk melayani.
- Berkurung bersama dalam jarak yang lebih dekat dapat menjadi menantang. Untuk gagasan mengenai membangun hubungan yang lebih kuat dengan pasangan dan keluarga Anda, periksa artikel ini:
 - "Jatuh Cinta Itu Mudah ... Namun Memelihara Kasih Tidaklah Mudah," *Liahona*, Januari 2005.
 - "Nurturing a Love That Lasts," *Liahona*, Mei 2000.
 - "Untuk Kedamaian di Rumah," *Liahona*, Mei 2013.
 - "Lebih Rajin dan Lebih Memerhatikan di Rumah," *Liahona*, November 2009.
 - Sayangnya, beberapa orang mungkin bereaksi terhadap waktu yang penuh stres ini dengan merunding yang lain. Jika Anda merasa tersakiti, silakan menjelajahi sumber daya di abuse.ChurchofJesusChrist.org dan menjangkaulah untuk bantuan. Anda patut mendapatkan rasa aman dan hormat.

Temukan Lebih Banyak

- Untuk informasi termutakhir dari Gereja mengenai dampak COVID-19, pergilah ke ChurchofJesusChrist.org.



Gagasan Kegiatan

Ada banyak cara untuk membantu para anggota belajar dari pesan-pesan konferensi umum. Berikut ini adalah beberapa contohnya; Anda mungkin memiliki gagasan lain yang dapat dijalankan dengan lebih baik di kuorum atau Lembaga Pertolongan Anda.



- **Membahas dalam kelompok.**

Bagilah para anggota menjadi kelompok-kelompok kecil, dan tugas setiap kelompok sebuah bagian berbeda dari pesan konferensi untuk dibaca dan dibahas. Kemudian mintalah setiap kelompok membagikan sebuah kebenaran yang mereka pelajari. Atau Anda dapat membentuk kelompok-kelompok dengan orang-orang yang menelaah bagian-bagian yang berbeda dan membiarkan mereka saling berbagi apa yang mereka pelajari.

- **Menjawab pertanyaan.**

Ajaklah anggota kelas untuk menjawab pertanyaan seperti yang berikut mengenai pesan konferensi: Apa kebenaran Injil yang kita temukan dalam pesan ini? Bagaimana kita dapat menerapkan kebenaran-kebenaran ini? Apa ajakan dan berkat yang dijanjikan yang diberikan? Apa yang pesan ini ajarkan kepada kita mengenai pekerjaan yang Allah ingin kita lakukan?

- **Berbagi kutipan.**

Ajaklah anggota untuk membagikan kutipan dari pesan konferensi yang mengilhami mereka untuk memenuhi tanggung jawab mereka dalam pekerjaan keselamatan. Imbullah mereka untuk memikirkan bagaimana mereka dapat membagikan kutipan tersebut untuk memberkati seseorang, termasuk orang-orang terkasih dan orang-orang yang mereka layani.

- **Berbagi pelajaran dengan objek.**

Sebelumnya, mintalah beberapa anggota kelas untuk membawa benda-benda dari rumah yang dapat mereka gunakan untuk mengajarkan tentang pesan konferensi. Dalam pertemuan, mintalah anggota tersebut untuk menjelaskan bagaimana benda-benda tersebut berkaitan dengan pesan itu.

- **Mempersiapkan pelajaran untuk diajarkan di rumah.**

Mintalah para anggota bekerja berpasangan untuk merencanakan sebuah pelajaran malam keluarga yang didasarkan pada pesan konferensi. Bagaimana kita dapat menjadikan pesan itu relevan bagi keluarga kita? Bagaimana kita dapat membagikan pesan ini kepada orang-orang yang kita layani?

- **Berbagi pengalaman.**

Bacalah bersama-sama beberapa pernyataan dari pesan konferensi. Mintalah para anggota untuk membagikan contoh dari tulisan suci dan dari kehidupan mereka yang mengilustrasikan atau menekankan ajaran yang diajarkan dalam pernyataan-pernyataan tersebut.

- **Belajar tentang tulisan suci.**

Ajaklah anggota kelas untuk membaca tulisan suci yang dirujuk dalam pesan konferensi. Mintalah mereka untuk membahas bagaimana ajaran-ajaran dalam pesan tersebut dapat menolong mereka memahami tulisan suci dengan lebih baik.

- **Menemukan jawaban.**

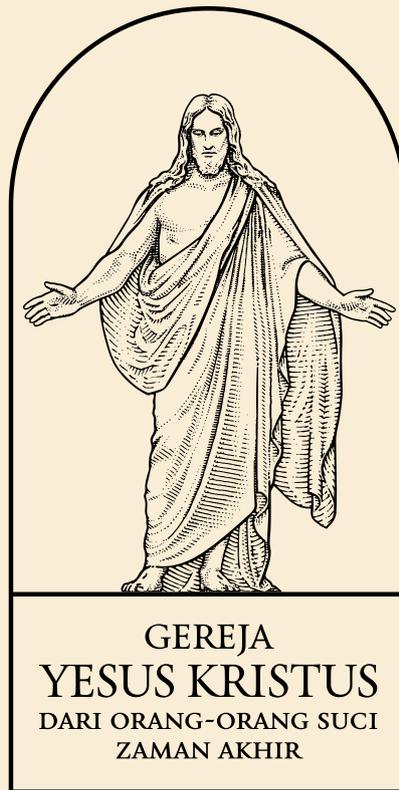
Sebelum kelas, buatlah beberapa pertanyaan yang dapat dijawab menggunakan pesan konferensi. Berfokuslah pada pertanyaan yang mendorong pemikiran yang mendalam atau penerapan asas-asas Injil (lihat *Mengajar dengan Cara Juruselamat*, 31–32). Kemudian biarkan anggota kelas memilih sebuah pertanyaan dan menemukan jawabannya dalam pesan tersebut. Ajaklah mereka untuk membahas jawaban mereka dalam kelompok-kelompok kecil.

- **Menemukan frasa.**

Ajaklah anggota kelas untuk menelusuri pesan konferensi, mencari frasa yang bermakna bagi mereka. Mintalah mereka untuk membagikan frasa-frasa itu dan apa yang mereka pelajari darinya. Bagaimana ajaran-ajaran ini membantu kita mencapai pekerjaan Tuhan?

- **Menciptakan sesuatu.**

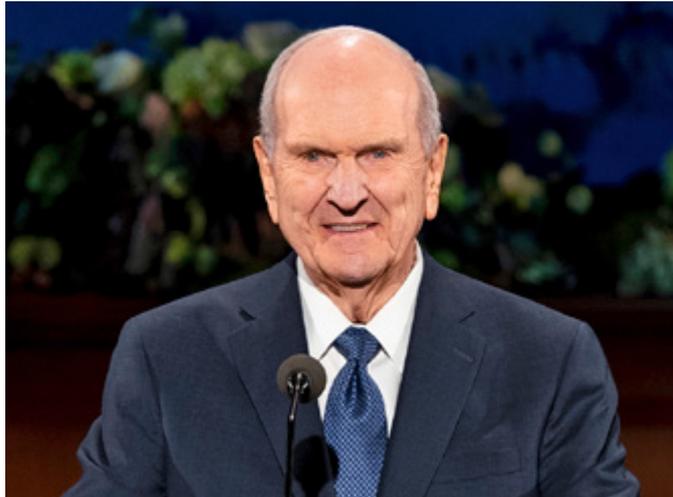
Ajaklah anggota untuk membuat sebuah poster atau penanda buku yang mencakup sebuah pernyataan terilhami singkat dari pesan konferensi. Berilah mereka kesempatan untuk membagikan apa yang mereka buat. ■



Tempat Utama Juruselamat

Presiden Russell M. Nelson mengumumkan sebuah simbol baru untuk mengidentifikasi Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir (lihat halaman 73). Emblem menekankan nama Yesus Kristus dan peranan utama-Nya dalam semua yang Gereja lakukan. Nama Gereja ditempatkan di dalam bentuk empat persegi panjang yang mewakili sebuah batu penjuru—Yesus Kristus menjadi batu penjuru utama yang di atasnya Gereja dibangun (lihat Efesus 2:19–2). Di tengah simbol itu ada representasi dari patung marmer Thorvaldsen, Sang Kristus. Gambar itu melukiskan Tuhan yang telah bangkit, dan hidup, yang berdiri di bawah sebuah lengkungan sebagai pengingat akan kemunculan-Nya dari kubur, tiga hari setelah kematian-Nya.

Untuk menunjukkan respek terhadap kodrat sakral dari simbol Gereja ini dan mempertahankan proteksi hukum, simbol resmi Gereja ini hanya boleh digunakan sebagaimana disetujui oleh Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul.



“Apa artinya bagi Anda bahwa Injil Yesus Kristus telah dipulihkan ke atas bumi?” Presiden Russell M. Nelson bertanya saat Konferensi Umum Tahunan Gereja ke-190.

“Itu berarti bahwa Anda dan keluarga Anda dapat dimeteraikan bersama selamanya! Itu berarti bahwa karena Anda telah dibaptiskan oleh orang yang memiliki wewenang dari Yesus Kristus dan telah dikukuhkan sebagai anggota Gereja-Nya, Anda dapat menikmati kerekanaan yang konstan dari Roh Kudus Itu berarti Anda tidak akan pernah ditinggalkan tanpa penghiburan atau tanpa akses terhadap kuasa Allah untuk membantu Anda. Itu berarti bahwa kuasa imamat dapat memberkati Anda sewaktu Anda menerima tata cara yang esensial dan membuat perjanjian dengan Allah serta menepatinya. Betapa semua kebenaran ini merupakan sauh bagi jiwa kita, khususnya selama masa-masa ini ketika badai sedang mengamuk.”

